

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. *Screenshot* Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Dijetujui	Aksi
1	9 Februari 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Konsultasi Judul Skripsi	✓	
2	17 Februari 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Bab 1	✓	
3	10 Maret 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Bab 2 dan 3	✓	
4	15 Maret 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Bab 3	✓	
5	16 Maret 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Bimbingan tambahan bab 2 & 3	✓	
6	17 Maret 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Latihan sidang sempro	✓	
7	12 Juni 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Konsultasi Coding dan Informan	✓	
8	28 Mei 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Bab 4	✓	
9	30 Mei 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Bab 4 dan 5	✓	
10	31 Mei 2022	Naurissa Biasini, S.Si., M.IKom.	Konfirmasi Bab 4	✓	

## Lampiran 2. Surat Pernyataan Informan

### SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iftikareen Rayhane Soeyatno

Umur : 21

Tempat Tinggal : Tangerang Selatan

Suku : Bugis

Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Ritual Adat Makassar Dalam Film Tarung Sarung (2020) (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis Terhadap Nilai Islam Dalam Tarung Sarung)”** yang dibuat oleh Tazkiya Aulia Mustafa mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Dengan catatan, semua berkas yang berisi identitas saya hanya digunakan dalam keperluan pengolahan data dan hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data penelitian. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 1 April 2022

Informan Penelitian



(Iftikareen Rayhane Soeyatno)

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rhesevsky Cahaya Ramadhani  
Umur : 19 Tahun  
Domisili : Tangerang Selatan  
Suku : Bugis  
Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Ritual Adat Makassar Dalam Film Tarung Sarung (2020) (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis Terhadap Nilai Islam Dalam Tarung Sarung)”** yang dibuat oleh Tazkiya Aulia Mustafa mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Dengan catatan, semua berkas yang berisi identitas saya hanya digunakan dalam keperluan pengolahan data dan hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data penelitian. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 1 April 2022

Informan Penelitian



(Rhesevsky Cahaya Ramadhani)

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amalia Puteri Yudiarta Togala  
Umur : 19 Tahun  
Domisili : Balikpapan  
Suku : Bugis  
Status : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Ritual Adat Makassar Dalam Film Tarung Sarung (2020) (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis Terhadap Nilai Islam Dalam Tarung Sarung)”** yang dibuat oleh Tazkiya Aulia Mustafa mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Dengan catatan, semua berkas yang berisi identitas saya hanya digunakan dalam keperluan pengolahan data dan hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data penelitian. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 26 April 2022



(Amalia Puteri Yudiarta Togala)

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Ayuningsih  
Umur : 22 Tahun  
Domisili : Tangerang Selatan  
Suku : Jawa  
Jabatan : Mahasiswi

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Ritual Adat Makassar Dalam Film Tarung Sarung (2020) (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis Terhadap Nilai Islam Dalam Tarung Sarung)”** yang dibuat oleh Tazkiya Aulia Mustafa mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Dengan catatan, semua berkas yang berisi identitas saya hanya digunakan dalam keperluan pengolahan data dan hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data penelitian. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 28 April 2022

Informan Penelitian



(Fitri Ayuningsih)

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khalisha Fitri  
Umur : 20  
Domisili : Tangerang Selatan  
Suku : Sunda  
Jabatan : mahasiswa

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Ritual Adat Makassar Dalam Film Tarung Sarung (2020) (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis Terhadap Nilai Islam Dalam Tarung Sarung)”** yang dibuat oleh Tazkiya Aulia Mustafa mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Dengan catatan, semua berkas yang berisi identitas saya hanya digunakan dalam keperluan pengolahan data dan hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data penelitian. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 29 April 2022

Informan Penelitian



(Khalisha Fitri)

## SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dahlia Safitri  
Umur : 21 Tahun  
Domisili : Tangerang Selatan  
Suku : Sunda  
Jabatan : Mahasiswi

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Ritual Adat Makassar Dalam Film Tarung Sarung (2020) (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis Terhadap Nilai Islam Dalam Tarung Sarung)”** yang dibuat oleh Tazkiya Aulia Mustafa mahasiswi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun. Dengan catatan, semua berkas yang berisi identitas saya hanya digunakan dalam keperluan pengolahan data dan hanya peneliti yang dapat mengetahui kerahasiaan data penelitian. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang Selatan, 29 April 2022

Informan Penelitian

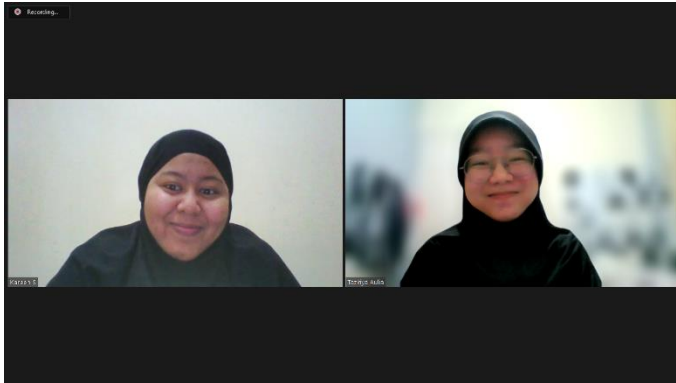


(Dahlia Safitri)



### Lampiran 3. Bukti Wawancara Informan

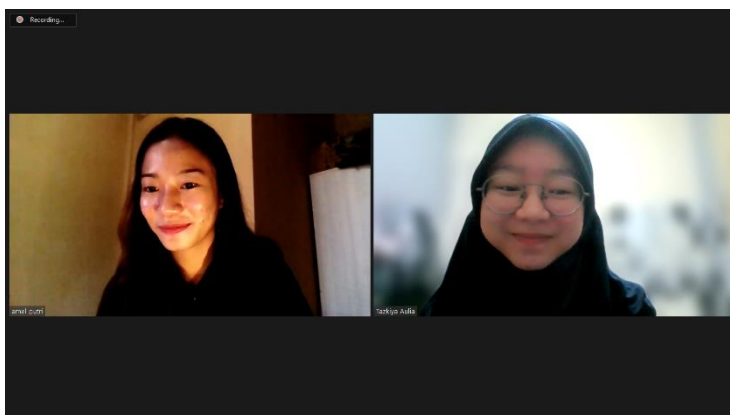
➤ **Informan 1**



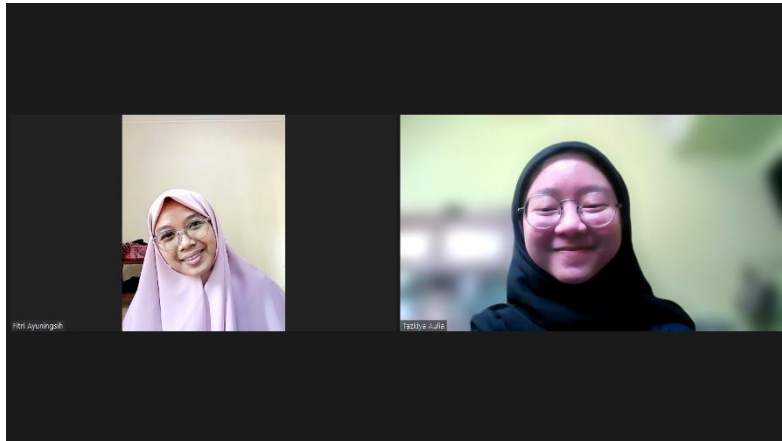
➤ **Informan 2**



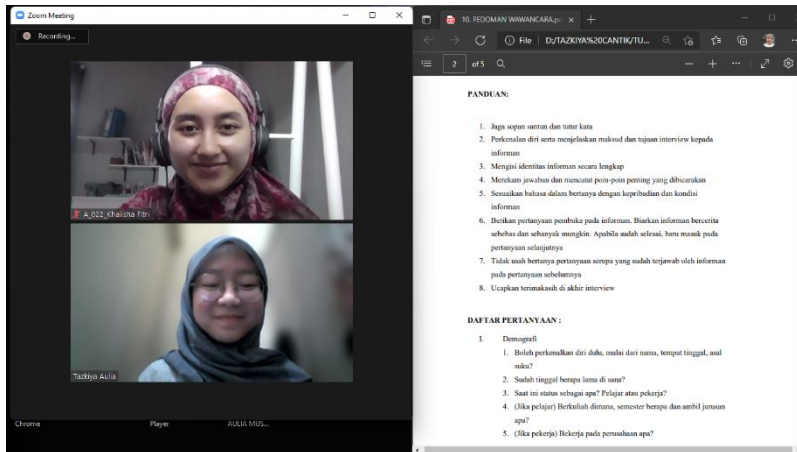
➤ **Informan 3**



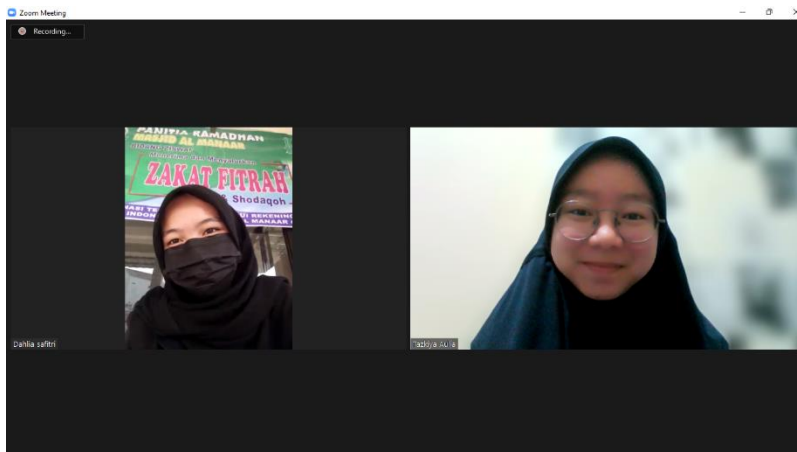
➤ Informan 4



➤ Informan 5



➤ Informan 6



## **Lampiran 4. Pedoman Wawancara**

### **A. Sasaran Wawancara**

1. Dewasa awal usia 19-24 tahun
2. Keturunan Bugis yang lahir atau tinggal di Makassar dan sekitarnya
3. Beragama Islam
4. Bukan keturunan Bugis dan tidak tinggal di Makassar dan sekitarnya
5. Telah menonton film Tarung Sarung

### **B. Identitas Informan**

1. Nama Lengkap
2. Usia
3. Tempat tinggal
4. Asal Suku
5. Status Pekerjaan

### C. Pertanyaan Wawancara

No	Teori dan konsep			Pertanyaan
1	Demografi	Pengenalan diri		Boleh perkenalkan diri dulu, mulai dari nama, tempat tinggal, asal suku?
2		Data diri		Sudah tinggal berapa lama di sana?
3				Saat ini status sebagai apa? Pelajar atau pekerja?
4				(Jika pelajar) Berkuliah dimana, semester berapa dan ambil jurusan apa?  (Jika pekerja) Bekerja pada perusahaan apa?
5	Nilai Kultural	Pengetahuan Awal	Suku	Apa yang kamu ketahui terkait suku apa saja di Indonesia?
6			Suku & Budaya	Adakah budaya yang kamu ketahui terkait dari suku yang kamu sebutkan tadi? Atau selain itu?
7		Budaya	Penerapan	Bagaimana kamu menerapkan budaya tersebut?
8	Nilai Kultural	Budaya	Penerapan	Bagaimana cara kamu menerapkan budaya tersebut di kehidupan sehari-hari?
9	Nilai Kultural	Suku Bugis	Pengetahuan Awal	Hal apa yang kamu ketahui terkait budaya suku Bugis?
10	Nilai Kultural	Tarung Sarung	Pengetahuan Awal	Apa yang kamu ketahui tentang budaya Tarung Sarung? (Jika Tidak, akan dijelaskan budaya suku Bugis dalam Tarung Sarung apa saja)
11	Nilai Kultural	Tarung Sarung	Pengetahuan Lanjutan (pribadi)	Hal apa yang kamu ketahui terkait budaya sejenis Tarung Sarung yang diterapkan dalam budaya kamu?  Bagaimana pandangan kamu terkait budaya tersebut?
12	Nilai Kultural	Budaya Islam	Pengetahuan Awal (pribadi)	Bagaimana gambaran budaya Islam dalam sukumu? Seperti pada suku Jawa ada malam satu suro, dan sebagainya?
13	Nilai Kultural	Budaya Islam	Penerapan	Bagaimana kamu menerapkan budaya Islam tersebut?
14	Nilai Kultural	Budaya Suku Bugis	Budaya Islam	Apa yang kamu ketahui terkait budaya Islam pada suku Bugis?

15	Nilai Kultural	Budaya Suku Bugis	Contoh Nilai Islam	Seperti apa contoh nilai Islam pada suku Bugis? (jika tidak, dijelaskan)
16	Film Tarung Sarung	Budaya Suku Bugis	Penerapan	Menurut kamu apa contoh dari budaya suku Bugis yang diterapkan dalam film tersebut?
17	Film Tarung Sarung	Budaya Suku Bugis	Nilai Islam	Bagaimana kamu melihat nilai Islam dalam budaya suku Bugis pada film tersebut?
18	Film Tarung Sarung	Nilai Islam	Suku Bugis	Kesan apa yang kamu dapatkan dari budaya Islam pada suku Bugis dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020)?
19	Film Tarung Sarung	Nilai Islam	Sifat	Bagaimana kamu melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada film Tarung Sarung (2020)? (kejujuran, nilai islam)
20	Film Tarung Sarung	Nilai Islam	Sifat	Bagaimana kamu melihat sifat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020)? (kearifan, nilai islam)
21	Film Tarung Sarung	Nilai Islam	Sifat	Bagaimana kamu melihat sifat pada tokoh dengan perkataan yang benar dan tidak dibuat-buat dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020)? (berkata benar, nilai islam)
22	Film Tarung Sarung	Nilai Islam	Sifat	Bagaimana kamu melihat sifat keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020)? (siri', nilai islam)
23	Analisis Resepsi	Hegemoni	Film Tarung Sarung	Menurut kamu seperti apa nilai Islam ditampilkan dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020)? (hegemoni)
24	Analisis Resepsi	Negosiasi	Film Tarung Sarung	Bagaimana pendapat kamu tentang mengajak beribadah, berpasrah kepada Allah di dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020)? (negosiasi)
25	Analisis Resepsi	Oposisi	Film Tarung Sarung	Bagaimana pendapat kamu tentang Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik beladiri tapi dengan keimanan pada Tuhan dalam tarung Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020)? (oposisi)
26	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Budaya Siri'	Bagaimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjunjung tinggi harga diri dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020)? (Siri' Ripakasiri, budaya Bugis)
27	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Budaya Siri'	Menurutmu terdapat dalam part mana saja?
28	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Budaya Siri'	Bagaimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang memiliki etos kerja tinggi pada ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung (2020)? (Siri' Mappakasiri' Siri', budaya Bugis)

29	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Budaya Siri'	Menurutmu terdapat dalam part mana saja?
30	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Budaya Siri'	Bagaimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga kebenaran perkataan dan perbuatan pada ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung (2020)? (Siri' Tappela' Siri', budaya Bugis)
31	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Budaya Siri'	Menurutmu terdapat dalam part mana saja?
32	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Budaya Siri'	Bagaimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga rasa malunya pada ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung (2020)? (Siri' Mate Siri', budaya Bugis)
33	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Budaya Siri'	Menurutmu terdapat dalam part mana saja?
34	Film Tarung Sarung	Suku Budaya Bugis	Budaya Siri'	Bagaimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang sangat melindungi harga dirinya dari rasa malu atas kesalahan atau kekalahan yang diperbuat serta memiliki jiwa kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung (2020)? (Siri' Na Pecce', budaya Bugis)
35	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Budaya Siri'	Menurutmu terdapat dalam part mana saja?
36	Film Tarung Sarung	Budaya Bugis	Nilai Islam	Menurut kamu bagian mana yang paling menonjolkan nilai Islam dalam budaya Bugis pada ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung (2020)?
37	Film Tarung Sarung	Kesan Menonton		Setelah menonton film Tarung Sarung, kesan apa yang didapatkan dari ceritanya?

## Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan 1

Kareen: K

Tazkiya: T

T: halloo selamat Siang

K: siang Taz.

T: mungkin boleh kenalin dulu nama, tempat, dan asal sukunya dari mana?

K: okey.. nama saya Iftikareen Rayhane Soeyatno, tinggal di Makassar, saya tinggal di komplek Unhas jalan sunuk. Kalau untuk di Tangerang, saya tinggal di Sawah Baru, Ciputat dekat kampus. Apalagi ya? Suku ya?

T: heeh

K: okay kalau suku tuh sebenarnya gini Taz, saya campuran gitu kan. Bapak saya Jawa, ibu saya Bugis-Melayu. Jadi ya semuanya lah. Keturunan Bugisnya itu dari Ibu

T: oh berarti kalo Kareen itu asalnya dari Makassar, sekarang merantau

K: iya..

T: Berarti kalau diitung-itung sebelum perantauan udah berapa tahun tuh di Makassar?

K: eeh.. dari lahir sampai umur 18 ya di Makassar

T: Okay, karna kita udah saling kenal mau informasi aja kamu ini sebagai pelajar yang kuliahnya di Universitas Pembangunan Jaya jurusan Ilmu Komunikasi semester 8 ya?

K: iyaa Taz betul

T: selanjutnya nih, kamu itu tau gak sih kalau di Indonesia ada beragam suku dan budaya?

K: iyaa tau

T: kalau sepengetahuan kamu ada suku apa aja sih?

K: yang dekat dengan saya ya. Ada Jawa, ada suku Bugis, ada suku Batak, Madura, Sunda.

T: kalau dari yang kamu sebutin, ada budaya yang kamu tau nggak?

K: kalau di rumah ya.. kalau di rumah karena saya berasal dari keluarga Jawa dan tinggal di Makassar. Jadi sepertinya dua budaya itu sih yang melekat di kehidupan saya ya. Cukup menjadi pedoman karna dari orang tua kan, diajarin dari kecil.

T: okay, gimana sih kamu nerapin budaya Jawa dan Bugis itu di kehidupan sehari-hari?

K: okey ini contoh konkrit ya. Missal kalau dari budaya Jawa itu ada unggah-ungguh kan. Kayak sopan santun gitu kan. Itu tuh yang paling diajarin di rumah. Kayak makan tuh bareng-bareng, makan tuh bapak duluan, terus makan gaboleh di kamar gitu ya. Kalau untuk budaya Bugisnya, banyak suntikan dari ibu kan. Ibu selalu ngajarin buat jangan takut, berani, perjuangkan nama baik, jangan boong, itutu kayak gitu lah. Kalau bisa dibilang, dari Bapak atau dari Jawa itu lebih ke bagaimana norma kehidupan ya misalkan tata krama kalau bersuara nggak boleh lebih tinggi dari orang tua. Itutuh kayak norma-norma di kehidupan. Sedangkan dari ibu itu prinsip hidup kayak ooh saya harus jadi yang terbaik, versi terbaik saya, terus harus memperjuangkan hak-hak saya. Terus harus bisa sukses. Jadi kayak principle. Kalau dari belah Bapak, lebih hidup bermasyarakat gitu sih.

T: okay.. kalau dari budaya Bugis berarti kamu tau banyak dong ya

K: ya karena besar di sana juga ya. Besar di Makassar. Bukan Cuma dari ibu, tapi juga dari lingkungan, dari sekolah. Ya banyak lah. Dari pergaulan juga

T: kayak apa sih kalau spesifik dari budaya Bugis itu sendiri? Kalau misalnya di lingkungan budaya Bugis, yang paling kuat disana tuh apa?



K: budaya yang paling kuat di Bugis. Budaya apa ya.. malu kali ya? Sebenarnya ini jadi kontroversi sih buat saya pribadi menanggapinya ya kan. Karena budaya Bugis ini tuh kayak malu. Tapi, malunya itu.. gini gini gini. Kita gak bisa ngomong budaya malu ini dari kacamata misalkan suku Sunda ataupun dari suku Jawa yang ada di daerah kita, pasti menganggap oh jangan malu. Malunya itu bukan kayak gitu maksudnya Taz. Malunya itu jangan bikin malu. Karena setiap orang di sana itupunya harga diri yang tinggi. Siapapun gitu ya. Ini masalah harga diri gitu ya. Dia ngestart dirinya itu harga dirinya tinggi. Jadi jangan sampai menjatuhkan harga diri yang kamu buat tinggi itu. Itu yang saya lihat lah ya. Yang saya lihat, yang saya rasakan dan itu yang terus berkembang. Makanya kalau kita memaknakan kata malu itu dengan perspektif Jawa, mungkin jangan malu-malu.. jangan sungkan.. gitukan hehehe

T: iyaiyaiya hehehe

K: bukan itu maksudnya, tapi malu ini kalau bisa disederhanakan jangan malumaluin. Karna even apapun profesilo, apapun pekerjaan orang tua lo, kita semua lahir itu berharga gitu. Jangan pernah bikin malu gitu. Misalnya orang tua kamu pejabat gitu contoh ya, yakamu jangan nyolong. Karena orang tua kamu pejabat. Kamunya jangan malu-maluin. Begitupun sebaliknya. Misalnya orang tua kamu tukang becak, kamutuh jangan malu. Kamu punya kesempatan yang sama dengan anak pejabat. Jadi malunya itu lebih ke pride gitu, itu maksudnya

T: okay.. berarti budaya rasa malu di budaya Bugis ini tinggi banget ya di Makassar. Di suku Bugis terutama

K: kalau misalnya Tazkiya pernah denger uang Panai

T: iya pernah

K: iya itu juga salah satu meninggikan rasa malu itu. Maksudnya kayak, gamau dong anaknya itu sampai menikah tapi dengan uang panai yang rendah itu malu-maluin juga. Karena kan yang tadi, dia membersarkan, sudah memberikan yang terbaik dan harapan anaknya ini memberikan yang terbaik. Jadi bener-bener malunya dijunjung tinggi sih orang Bugis. Mungkin sebenarnya kata malu ini

gaada kata Indonesia yang tepat. Malu itu yang closest to kata Siri'. Pasti itulah yang kan Tazkiya bahas untuk hari ini kan.  
Sebenarnya menurutku malu itu kayak bahasa ikhlas, itu bahasa inggrisnya nggak ada. Jadi sebenarnya siri' ini yang paling dekat itu malu lah

T: okay. Kalau tandingan uang panai ya yang budaya suku Bugis, kalau Tarung Sarung kamu tau gak?

K: budaya Tarung Sarung. Ini sebenarnya bukan budaya yang dekat ya dengan saya. Saya sih gak pernah liat tapi tau. Gak pernah kayak, ohh nonton Tarung Sarung, itu belum pernah. Cuma kalau dibilang tau, tau.

T: Pernah liat dimana berarti selain real life?

K: eeh belum pernah kan, belum pernah liat real life. Tapi pernah sekolah dulu di Makassar ada pelajaran bahasa Lontara. Jadi kalo bahasa Lontara itu kayak aksara, aksara Jawa, aksara Sunda, nah ini ada Lontara. Dia bahasa Bugis-Makassar. Jadi dari bahasa Lontara itu kita belajar. Itu kan dari kelas 1 SD sampe kelas berapa ya.. 9 SMP. Jadi banyak gitu kadang ditengah-tengahnya ada cerita, gurunya menjelaskan, itu sih dari situ sih dari mata pelajaran itu, terus dari cerita lah dari cerita temen

T: okay.. kamu tau dari cerita sama dari pelajaran masih kelas 1 SD tadi ya?

K: iya itu 9 tahun tuh belajar itu, pelajaran tentang Bugis Makassar lah

T: ooh. Itu kalau tentang Tarung Sarung yang kamu denger, kalau yang kamu ketahui tuh apa?

K: hmm.. Bentuknya seperti orang berkelahi di dalam satu sarung berdua. Sarungnya itu sarung yang besar tapi ya. Bukan sarung yang biasa. Terus pake badik ya kalau gak salah ya. Pokoknya permainan itu akan berhenti kalau ada yang mati. Iya gak sih?

T: iyaa.. di dalam Tarung Sarung itu ada yang namanya sigajeng laleng lipa' itu kalau misalnya dia udah kalah, dia ngerasa gak terima dan malu-maluin dirinya sendiri jadi dia langsung mengeluarkan badiknya dia, terus bertarung lagi

K: ooh.. aku baru tau kalau itu

T: kalau misalnya dilihat dari budaya Tarung Sarung nih, pandangan kamu ngeliat itu tuh gimana?

K: itu tuh kayak representasi budaya malu yang tadi aku bilang Taz. Iya gak sih? Kayak pantang mundur, pantang pulang kalau gak mati. Maksudnya lawannya. Itu salah satu contoh ekstrem lah karena kan menyangkut nyawa. Tapi, itulah yang dekat dengan saya dan saya lihat setiap harinya orang-orang disana

T: kalau kita masuk ke dalam film tarung Sarung yang sama-sama udah kita nonton pastinya. Itu ada budaya Bugis apa lagi sih yang terlihat disana selain budaya Tarung Sarung di film itu?

K: apaya.. selain budaya Tarung Sarung di film itu? Hmm itu yang gotong rumah. Nah itu aku pernah merasakan itu. Makanya disana kan rumah-rumahnya dari kayu. Nah itu dijual terpisah tanah dan rumah, jadi kalau tanahnya laku, rumahnya bisa pindah hahaha ke tanah barunya gitu, Cuma kalo di Makassar sendiri sih udah gak ada ya. Cuma kalo ada agak jauh dari Makassar sekitar tiga jam itu di pantai, masih ada tuh. Seperti di Bulukumba, itu kayak di film itu, itu kan 3-4 jam dari Makassar kan yang dia aslinya si Deni itu. Itu daerah situ tuh. Saya pernah sih bukan keluarga bukan apa, Cuma pengen ikut aja. Lagi ke Bulukumba terus pengen tau gimana sih vibesnya pindah rumah itu. Terus saya ikut aja

T: emang lagi ada yang pindah rumah, atau udah di jadwalin mau pindah rumah setiap apa gitu?

K:; enggak momennya lagi pas aja. Soalnya kan orang disana tuh hangat ya. Jadi baru kenal juga ya gapapa yang penting kenalan hahaha

T: oohh itu beneran ada berarti ratusan orang yang ngegotong itu?

K: iyaa.. ada ratusan orang yang ngegotongdan itu yaa menurut saya itu jadi yaa apa ya, kewajiban bersama. Bukan deh bukan itu, kayak hmm di dalam diri tuh kayak gaperlu diundang gitu. Yang penting yang punya rumah menginfokan kalau mau pindahan, itu kayak yang lain “oh oke, besok saya gak melaut, besok saya gak ini itu” kayak gotong royongnya tuh tinggi gitu kalau yang saya lihat ya.

T: okay. Kalau misalnya aku cari-cari nih dari literatur gitu, kalau budaya rasa malu itu kan siri' ya tadi. Nah budaya siri' itu ada namanya siri' na pace. Kalau siri budaya rasa malu karna pridenya tinggi, kalau pace ini kepedulian sosial. Nah contoh gotong royong tadi tuh bisa masuk dong ya kesitu?

K: iya. Iya betul. Itu Cuma salah satu contoh kecil lah. Sebenarnya banyak banget in real life ya. Seperti tadi contoh konkrit lainnya pindah rumah, mungkin masak bersama. Apalagi kalau kita ngebahas daerah-daerah seperti yang ada di dalam film ya yang masih jauh dari kota. Kalau di Makassar mungkin sudah cukup termodernisasi ya, jadi mungkin bentuk gotong royongnya udah berbeda. Ya seperti rumah sudah pada batu masa mau dipindah. Mungkin sekarang bisa jadi bareng-bareng buat rumahnya gitu.

T: kalau kita balik lagi nih, masalah budaya siri' na pace ini. Itukan merupakan pelengkap dari 5 budaya siri' yang lain yang ada di budaya suku Bugis. Pernah denger gak Kareen?

K: pernah, pernah. Ini bukan sok sokan ya, secara teori saya belajar 9 tahun di sekolah hahaha. Cuma kalau disuruh ulang 5 5 nya aku gak inget, Cuma yang pasti siri na pece yang terakhir. Terus siri ripakasiri itu yang nyawa dibalas nyawa bukan?

T: iya bener

K: iyaa itu yang paling terlekat sih, itu yang paling bisa ngeliat seberapa kerasnya mereka ya. Dengan maksud kalau ada yang mendekat. Ibaratnya dia itu keras kalau ada yang ngajak lah, gitu kan. Kalau engga ya tadi, gotong royong, lemah lembut, sopan santun, tapi hati-hati. Limitnya orang Bugis nih jauh. Nyawa bisa dibalas nyawa gitu kan hehehe

T: ooh serem yaa hehe

K: serem serem.. itu sih Cuma aku lupa yang 3 ditengahnya. Cuma ingat awal dan akhir

T: okay kalau boleh aku coba bantu ingetin yaa

K: iyaa

T: yang tadi pertama tuh ada Siri Ripakassiri kan, yang nyawa dibalas nyawa. Yang kedua ada Siri' Mapakasirri sirri' itu ada tentang etos kerja yang tinggi. Jadi suku Bugis ini memiliki etos kerja yang tinggi ya?

K: nahh bener bener. Yang tadi aku certain juga Taz di awal. Kalau mau sukses. Maksudnya yang tadi loh yang kejar, walaupun ayah kamu tukang becak tapi kamu harus buktikan. Jadi buktikannya ke orang lain dan ke ayahnya sendiri. Kalo ayah kamu tukang becak. Ya jadi kamu harus bekerja keras banget untuk menaikkan derajat orang tuamu. Jadi, terlahir dari apapun status sosial orang tuamu, itu etos kerjanya harus tinggi, gitu. Itu yang tertanam

T: nah selanjutnya ini ada siri tappela siri'. Jadi ini ada rasa malu yang terusik karena diri sendiri. Balik lagi karena rasa malu lagi rasa malu lagi ya. Ini itu kayak.. mereka yang bikin salah berarti, kesalahan dia.

K: iyaa makanya itu mereka takut bikin salah sih

T: heeh. Terus selanjutnya ada siri mate siri. Dia menjunjung tinggi rasa malu, kalau ga ada rasa malu itu dia gak beriman. Nah kalau dia gak beriman ini diibaratkan seperti bangkai yang hidup

K: wow..

T: berarti tinggi banget ya keimanannya, keliatan gitu

K: iyaa..banget-banget. Aku boleh cerita gak?

T: boleh-boleh..

K: kadang tuh sebagai anak yang hidup di setengah budaya Jawa dan budaya Bugis Makassar, itu tuh kayak bentrok juga Taz. Karena orang Jawa kan lebih ke yang kayak, wes lah.. jangan terlalu ngoyo.. alon-alon, pelan-pelan yang penting terjadi, yang penting kelakon. Sedangkan dari budaya Bugis tuh yang ayoo kasih liat dirimu gitu kan.. terus yang kayak be a better person everyday. Kayak harus ada satu persen lah peningkatan terus setiap hari gitu kan. Itu kan akhirnya dalem diriku tuh “ngikut yang manaa yaa” gitu kan. Ya ada bingung-bingungnya gitu Taz. Karena sosial juga, lingkungan juga, pada saat itu kan orang-orang Makassar ya.

Karena tinggal di Makassar, wah kompetitifnya tinggi banget. Itu apa yaa.. bisa dibilang plus minus sih.. karena aku bilang budaya siri' ini bagus banget. Tapi tetep ada minusnya. Karena seperti kejar-kejaran gitu loh

T: iyaa hidupnya terlalu kompetitif gitu ya

K: kompetitif.. kompetitif banget kalau liat semuanya, dari pernikahan, akhirnya semua jadi kompetitif. Uang panai kan, tiunggi-tinggian kan

T: iyaa

K: “masa yang tetangga ini 500 juta, kamu yang S2 masa gak 1M?” gitu kan.. gitu-gitu lah. Itu kompetitifnya, negative sidesnya ya dari sirri ini gitu kan. Orang yang memaknai sirri ini berlebih-lebihan, bukan dari kacamata Bugis, diluar aslinya. Tapi dia pake kacamata egonya sendiri. Ada yang seperti itu

T: hmmm jatohnya jadi iri ya?

K: iri irian yaa. Tapi pas datangnya Islam kan lewat budaya juga ya budaya siri' ini. Itu jadi lebih terarah, lebih kalem, lebih bagus lah banyak positive sidesnya. Kayak tidak ada bunuh-bunuhan lagi gitu kan seperti contoh di Tarung Sarung, lalu berkompetitif pada hal kebaikan gitu

T: oke nih kalau misalnya kita kaitkan dengan budaya Islam, di suku Bugis ini budaya Islamnya besar atau nggak kalau dari lingkungannya Kareen?

K: dari lingkungannya yaa? nih kalau saya bongkar yaa. jadi, kakek saya itu keturunan salah satu Datok yang datang dari Malaysia, untuk menyebarkan agama Islam. Jadi kalau di Jawa kita punya Wali Songo ada 9 Wali yang menyebarkan agama Islam dari Barat sampai Timur pulau Jawa dan datang belajar dari Timur Tengah, kalau di Sulawesi juga ada 3 Datok. Nah jadi kakek saya itu keturunan dari salah satu Datok namanya Datok ri Tiro. Jadi kita punya kayak Yayasan keluarga yang menaungi Datok ri Tiro. Nah di Bulukumba itu gajauh dari situ ada Masjid, ada Datok ri Tiro Centre, di Makassar juga ada. Itu dari Ibu saya dan keluarga ibu saya

terus lanjutkan, karena itu pesan dari kakek kakek kakek buyut saya Datok Ditiro itu ingin sampaikanlah dan sebarkanlah agama Islam di pulau Sulawesi. Jadi pulau Sulawesi itu dari ketiga Datok itu, dia terbagi lagi dengan tugas masing-masing, salah satunya di daerah Sulawesi Selatan itu Datok ri Tiro. Jadi kan dulu di Sulawesi belum ada agama Islam kan, hanya ada agama sebelum Islam masuk lah di abad 1800 akhir atau 1900 awal, antara itulah. Jadi kakek saya itu keturunan ketiga, iya jadi kakek buyutnya. Nah makanya saya keturunan Melayu . jadi kalau ditanya seberapa dekat, cukup dekat. Ya jadi masih tau budaya Islam yang masuk ke Sulawesi Selatan

T: okay kalo budaya Islam yang disebarkan di Bugis itu seperti apa?

K: hmm aku takut-takut salah nih. Cuma yang aku tau aja kali yaa..

T: iyaa gapapa

K: mereka sudah punya budaya Siri' sebelum Islam masuk. Cuma di maknainya, di tafsirkannya lebih Islami ketika Islam masuk. Ngerti gak Tazkiya?

T: ngerti

K: jadi, budayanya udah ada. Rulesnya udah ada, tapi cara memaknainya berbeda ketika Islam masuk lebih terarah. Seperti kita menganggap nyawa dibalas nyawa itu hanya dari kata “nyawa dibalas nyawa” ya berarti kalo Tazkiya nyubit Kareen, Kareen harus nyubit Tazkiya gitu kan. Tapi dengan adanya Islam, itu semua akhirnya berubah gitu, dan akhirnya jadi lebih lembut ya kalau saya rasa ya. dari sebagaimana Bugis dan Makassar nya cukup kompetitif dan keras, itu jadi lebih lembut. Mungkin seperti tadi budaya Siri' yang ke 4, yang beriman. Itu menurut saya tafsiran yang sudah terislamisasi nggak sih hehehe

T: hehehe iya sebelum dia akhirnya jadi lebih kompleks ini dari siri na pace.

K: iyaa itu menurut saya

T: okay berarti kamu cukup dekat budaya Islamnya dari lingkungan keluarga, dari lingkungan sosial kamu juga ya terkait budaya Islam yang ada di suku Bugis ini

K: betul betul. Contoh ya Tazkiya ya, kalau pernikahan itu ada malem ma paci namanya, itu yang pasang henna itu loh ditangannya. Nah kalau di keluarga saya tetap menjalankan malam mapaci itu, ini di rumah masing-masing ya, rumah laki-laki dan rumah perempuan. Jadi bukan acara dari kedua belah pihak seperti pernikahan. Kalau malam ma paci ini hanya di rumah perempuan, tapi di bukanya dengan khataman Quran dulu. Ada mengajinya, gitu, jadi tetep mengekskiskan budaya tapi juga ada agamanya gitu. jadi tete pada nilai ibadahnya gitu. Terus biasanya ada ustadz yang mengingatkan besok kamu sudah jadi seorang pengantin. Jadi kayak ceramah untuk pengantinnya gitu kan, terus juga ceramah buat kita semua. Kek gitu, gitu lah. Jadi sebenarnya banyak sentuhan yang kayak gitu yang saya rasa sebelum datangnya Islam mungkin gak aka nada dong pengajian itu ya, pasti hanya pasang henna saja

T: okay gitu ya. Kalau dari film Tarung Sarung ini kamu ngeliat ada nilai Islam apa aja disana?

K: mungkin dari gurunya salah satunya yang tidak pernah meninggalkan sholat. Itu sebenarnya salah satu yang cukup terlihat di daerah hmm sebenarnya ini subjektif sih dari apa yang saya lihat, tadi saya tinggal di perumahan dosen, kayaknya setiap rumah tuh sholat di masjid sih. Dan memang itu di momen yang mereka dateng bareng, bapak-bapaknya ya. Dan memang saya lihat kalau kemana-mana mereka sangat mengutamakan sholat. Ini dari point subjektif saya lah ya yang saya lihat lah ya dari terdekat saya, keluarga dan juga lingkungan dari film tersebut juga ya. Maksudnya kalau kita kaitkan ke film, itutuh sangat relate karena mereka takut banget kalau ketinggalan sholat. Cuma mungkin yang gak relate, ketenangan si pak khalid itu sih. Itu jarang sih saya lihat

T: Kareen, kayaknya kita break dulu, karna gempaa yaa hahaha

K: ih gangerasa apa-apa, emang iya?

T: tardulu keluar dulu hahaha

T: okay kita lanjut yaa..



K: okay lanjut

T: setelah nonton film Tarung Sarung nih, itu kamu dapet kesan apa aja dari storynya?

K: wah banyak banget ya. Dari masalah sifat ya. Sifatnya Deni, mungkin saya banyak seperti Deni yang di Jakarta gitu kan.

Bukanlah kehidupannya tapi cara pandangnya yang memandang orang tuh yaa.. dilihat dari satu perspektif saja. Kayak gampang lah ngejudge orang gitu. Terus cara berguru, itu menurut saya satu point yang maknanya dalam juga gitu maknanya. Karena kadang kita berguru tapi tidak tawaduk.

T: tidak tawaduk tuh maksudnya gimana boleh dijelasin gak?

K: iya kita berguru nih, tapi kita berlagak seperti guru, padahal disitu kita yang murid. Itu kan Deni di awal seperti itu kan? Dia Cuma mau shortcut, jalan pintas, kek “oh gua kan Cuma mau belajar mukul, belajar berkelahi, ayo cepet berkelahi”. Yang kita lewati itu sebenarnya proses. Ternyata di akhir film kita tau kan, si pak Khalid ini tidak jadi pak Khaid jika tidak berproses. Dia juga pernah melewati kepaitan, dia juga pernah melewati hal-hal buruk dalam hidupnya dan itu yang bisa membentuk ketenangan dia sekarang dan kedewasaan dia sekarang itulah. Itu yang kadang anak muda tuh maunya shortcut gitu

T: okay okay

K: ayo cepet saya maunya ini, saya mau belajar tinju kok malah disuruhnya sholat gitukan, padahal tuh kamu murid, yang tau itu guru, gitu kan maksud saya

T: hmm.. okay okay okay. Gimana sih menurut kamu sifat kejujuran dalam berucap pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?

K: Saya melihatnya dari bagian pak Khalid yang benar-benar mengajar Deni Tarung Sarung. Nah disitu ada sifat tolong menolong juga sih emang, dari lingkungan saya masyarakat Bugis sifat tolong menolongnya tinggi

T: kalau kamu ngeliat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarung ini ada nggak kira-kira di film tersebut?

K: dari segi pak Khalid yang mau sabar ajarin Deni, Deni yang pada akhirnya juga terbentuk, itu semua kebaikan

T: kalau tokoh kamu paling suka tokohnya siapa nih?

K: hahahaha kayaknya saya lebih suka ke Sanrego ya

T: ahahaha kenapathuh?

K: gatau yaa karena saya ngerasa saya kurang, saya butuh spiritnya Sanrego ini. Karena saya lebih santai aja hidupnya gitu kan. Butuh sesuatu kayak Sanrego gitu, dia walaupun caranya salah ya, tapi dia benar-benar ingin mencapai tujuannya itu maksimal gitu. Ya begitu juga Deni ya kan. Cuma kalo ngeliat Deni ya terlalu tipikal drama lah yang awalnya songong, trus belajar, jadi baik. Nah Sanrego ini banyak sih yang gak terucap tapi kita kayak “ooh” kayak gitu, ngerti gak?

T: heeh heeh. Terus kalau sifat keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung ini, pastinya kan dominan, nah kamu paling kena di bagian apa?

K: usahanya adalah ketika Deni belajar yang angkat air, itukan sebenarnya kayak ibaratnya si Tarung Sarungnya sendiri hanya sebuah show kan. Nah tapi, untuk capai ke shownya itu, prosesnya itu tuh yang usaha dan keberaniannya yang menarik dari film itu gitu terlepas dari shownya sendiri adalah keberanian dan usaha tentunya ya kan. Tapi prosesnya Deni setiap hari belajar sama pak Khalid, keberaniannya dia, melakukan itu untuk menyelamatkan Tenri yak an, bukan uang dia. Kalau Sanrego mau ikut lomba itu biar bisa bayar panainya Tenri kan. Tapi kalau Deni in ikan anak orang kaya, dia hanya melakukan itu demi Tenri gitu ngamanin Tenri biar gak sama Sanrego gitu kan. Jadi menurut saya double sih si Deni ini, keberaniannya dia satu walaupun dia udah berani belum tentu cintanya diterima sama Tenri yakan. Hahaha, jadi double gitu menurut saya. Udah memperjuangkan hal yang belum jelas gitu.

T: nah selanjutnya, gimana pendapat Kareen nih, tentang mengajak beribadah, berpasrah sama Allah, yang mana itu diajarin nggak hanya teknik bela dirinya aja sama pak Khalid?

K: menurut saya itu hal yang wajar ya. Karena tadi, semenjak Islam masuk, adat budaya Bugis ini sudah cukup terislamisasi. Jadi mereka cukup menjaga adat, tapi juga menggabungkan adat itu dengan keimanan. Jadi adatnya udah gak kosong lagi, dulu adat hanya adat gitu kan. Tapi ada keimanan di dalam adat itu. Oke ini adat, tapi sekarang saya sudah punya Tuhan yang mana dulu belum ada. Jadi wajar ada kepercayaan ketika ingin berproses dalam adat tersebut, juga dengan mengutamakan Tuhan. Karena adat Bugis sudah dibangun semenjak Islam masuk ke Sulawesi gitu kan. Jadi itu wajar dan bagus sih tentunya menurut saya ya, karena rata-rata memang seperti itu.

T: selanjutnya bagaimana menurut kamu tentang teknik Tarung Sarung yang menekankan keimanan juga. Ini yang tadi ya jawabannya, bagus karena memasukan adat juga sekaligus keislamannya?

K: iya.. iya betul. Kalau nambahin yaa.. kalau menurut saya, salah satu pergeseran adatnya adalah gak ada lagi ya kayaknya Tarung Sarung yang sampai mati ya. Itu sudah pergeseran adat yang tentunya sudah terkena senduthan Islam itu. Kalau bukan karena agama, ya manusia akan tetap seperti itu gitukan, kejam. Tapi karena agama dan iman, itu membuat manusia lebih rasional, terus lebih manusiawi gitu. Kalau dulu manusia bisa dibilang agak hewani ya hahaha sebelum ada agama ya. Ya mungkin sudah ada agama sebelumnya, tapi belum sempurna ketika Islam yang masuk, gitu.

T: okay selanjutnya pendapat kamu nih gimana tentang orang Bugis yang menjunjung tinggi harga diri dengan taruhan nyawa pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?

K: yaa.. itu sebenarnya hal-hal yang saya tadi ya kontroversi ya. Ya karena mereka menurutku terlalu ekstrem sih. Kayak gitu. Hmm Cuma itu sometimes adalah hal yang harus dilakukan. Karena menjaga nama baik, harga diri, itukan penting ya buat reputasi dirinya kedepan gitu. Contohnya ketika Tazkiya dituduh ngambil pulpen gitu kan, diem atau membela diri kan pilihannya. Nah itu buat orang Bugis tidak ada kata diam, pilihannya Cuma satu, membela diri. itu memang hal yang wajib, tidak ada pilihan lain untuk diam.

Contohnya seperti saat Sanrego kalah di akhir pertandingan, jelas dia merasa harga dirinya tercoreng karena dia sudah menjadi preman Tarung Sarung paling tinggi dan kuat di daerahnya dan dia takut untuk direndahkan jika ia mengaku kalah

T: waah. Okay okay okay. Terus gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang punya etos kerja yang tinggi, dalam ritual Tarung Sarung, pada film tersebut?

K: si Deni ini kan walaupun dia tidak mengamalkan nilai Bugis tapi di aini kan berdarah Bugis ya. Jadi bisa dilihat secara tidak langsung ya. Kita lihat bagaimana keinginan dia, wah itu.. baik dia masih di Jakarta, dengan pola pikir yang berbeda, maupun ketika dia udah di Makassar dan dia pas di Bulukumba tentunya ya yang udah semakin matang. Tapi kegigihannya itu, etos kerjanya itu yang saya lihat orang Bugis ini jarang lah. Kalau boleh ngomong ya, orang Toraja, di aitu Sulawesi Selatan juga Taz tapi udah mau deket ke Sulawesi Tengah. Terus dia kebanyakan agama Kristen kan. Di Toraja itu juga punya falsafah hidupnya, yaitu yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin, karena orangnya pemalas. Ini mohon ampun dah ya hehehe. Kalau boleh kita lihat lagi kayak Madura atau Bali, orangnya itu lebih kayak santai gitu. Bali itu yang kerja tuh istri ya, suaminya itu hanya jadi sambung ayam, ya kalau kata mereka menikmati hidup yakan. Terus sekolah gak perlu tinggi-tinggi, supaya gak keluar dari bumi Bali gitu kan. Kalau Madura juga gitu, lebih ke “yang penting makan” gitu kan. Itu sangat berbanding terbalik dengan orang suku Bugis-Makassar. Mana tau kan mereka punya phinisi, kalau bisa sejauh-jauh merantau, merantau lah. Cari semuanya, semangat-semangatnya. Itu tuh yang beda. Kalau tau dimana-mana negara, Afrika Amerika, Indonesia yang di Jakarta pun, semua punya kampung Makassar kan, punya kampung Bugis. Itu karena mereka punya sejauh itu kalau udah punya semangat gitu. Etos kerjanya tuh tinggi banget, kalau diam au, harus jadi apapun caranya. Wah itu dia akan cari solusinya gimana pun. Itulah ketika gua melihat etos kerja budaya lain, wah ini gak seperti Bugis-Makassar ini. Mereka kayak lebih tenang. Kalau Jawa itu juga saya ngeliatnya kesamaan dengan Bugis tuh ada 1 yaitu tekun. Cuma dari tingkat semangat, wah itu memang masih kalah.

T: ooh okay okay okay. Selanjutnya, gimana nih pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga kebenaran perkataan dan perbuatannya dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?

K: kebenaran banyak sih sebenarnya. Saya gak pernah liat ada yang bohong sih di film itu ya. Karena memang yang tadi kan budaya siri' kan. Ya malu gak sih kalau dia bilang “saya ada mau bikin acara, ya harus jadi” seperti mau bikin lomba itu ya malu gak sih kalau gak jadi lombanya? Hahaha. Apapun yang terjadi, salah satu yang dipegang itu janji sih menurut mereka. janjinya itu hebat banget sih. Itu yang hebat menurut saya. Cuma kalau perbuatannya gak lihat sih. Kalau saya bilang mereka selalu berkata jujur ya dalam film pun atau kenyataan saya masih ragu. Kalau mengatakan janji saya nggak ragu lagi karena pasti di tepati.

T: okay selanjutnya, gimana menurut kamu tentang orang Bugis yang menjaga keimanannya dalam ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung?

K: Untuk ritual Tarung Sarungnya, sama seperti budaya Bugis yang lain menurut saya. Dari mulai keras ya nyawa di balas nyawa gitu kan, pas Islam masuk jadi lebih lembut, lebih mendekatkan diri pada Allah, gak sombong dengan kekuatan yang di punya.

T: kalo di film itu ada di part yang mana?

K: hmm.. ya pada semua scene yang Deni dan pak Khalid latihan sih.. disitu kan ada proses ya pak Khalid yang tadinya saling membunuh lalu mengenal Islam dan berubah jadi lebih baik sampe dia bisa mengajarkan kebaikan itu ke Deni

T: okay Kareen pertanyaan selanjutnya. Gimana sih menurut kamu tentang orang Bugis yang sangat memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi pada ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung?

K: tanggapan saya yaa itu sih memnag cara berbudaya Bugis kepedulian sosialnya sangat tinggi. Seperti tadi yang saya cerita Taz, gotong royong, itu sudah menjadi salah satu apa ya, salah satu bajulah disana gitu. Baju mereka, yang selalu mereka pakai, yang selalu mereka perlihatkan juga. Jadi orang membantu dan mereka yakin akan dibantu, terus mereka juga gak sungkan untuk

membantu, itu sih. Di dalam film juga gitu kan. Di perlihatkan di saat pindah rumah, kalau di ritual Tarung Sarungnya saat pak Khalid membantu Deni tanpa meminta bayaran. Gitu sih

T: okaay.. itu dia pertanyaan terakhir di sesi wawancara kali ini

K: hah itu udah terakhir?

T: iyaa hahaha. Makasih banyak atas waktu dan ceritanya tadi yang sejujurnya kayak proposal skripsi yang saya tulis yaa.. ada semua hahaa

K: hahaha

T: okay kita foto bersama dulu kali yaa.. kita siap-siap dulu nanti kalo udah siap baru buka videonya

K: okaay udah

T: sip mulai yaa.. 1..2.. oke sekali lagi, 1..2.. sip terima kasih banyak sekali lagi kareen, nanti kalau ada yang mau ditanyain boleh ya aku reach kamu lagi?

K: boleh-boleh dengan senang hati

T: okaay kalau gitu sampai sini ajaa, kalau mau leave silakan. Selamat sore dan semoga sehat selalu yaa!

K: sip samasama Tazkiya juga

## Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan 2

Tazkiya (T)

Dani (D)

T: Oke aku mulai ya

D: Oke Kak

T: Boleh kamu kenalin diri dulu, mulai dari nama, tempat tinggal dan asal sukunya dari mana.

D: Oke, perkenalkan aku.. namaku Rhesevsky Cahaya Ramadhani biasanya itu dipanggil Dani. tinggalnya di Tangsel. Tapi, alamat saya itu di kota Kendari Sulawesi Tenggara

T: sudah tinggal berapa lama di Kendari?

D: dari lahir sih kak

T: kamu ini berstatus sebagai pelajar di UPJ benar?

D: iya benar kak mahasiswa ilkom semester 4

T: Sebelum lebih dalam nih, kamu tau tidak di Indonesia ini memiliki beragam suku dan budaya?

D: Tau Kak, dari Bugis gitu kan orang tua saya Bugis dua-duanya hanya beda asal tempat tinggal,. Apalagi saat saya berada di sini nih, saya dikelilingi orang Jawa, Betawi, Sunda, banyak deh kak

T: Kalo misalnya, kamu kan, berarti dari suku Bugis juga kan kentel dong dari kedua orang tua kamu ya keturunan darahnya?

D: eeh iya.. kalo dari.. eh.. tadi kan aku bilang kalo mamah itu Bugis-Makassar, kalo Bapak itu Bugis Bungku. Nah aku juga sebenarnya Taunya waktu kecil sih, kalo ternyata Bugis itu gak hanya satu dan adatnya itu gak hanya satu aja gitu. Ternyata orang

tua aku ini dua-duanya dari darah Bugis, tapi dari daerah yang berbeda. Kalo misalnya, mamah aku Bugisnya dari Sulawesi Selatan, kalo Bapak aku Bugisnya dari Sulawesi Tengah, jadi beda daerah gitu Kak.

T: Ooh oke oke. Kalo misalnya kamutu tau budaya Bugis ini apa aja sih?

D: Hmm.. kalo budaya Bugisnya ini sih aku enggak terlalu peljarin sih Kak, tapi kayak gimana ya.. aku gak terlalu ngikutin budaya-budaya yang dari orang tua aku gitu Kak.

T: Ooh, tapi kamu itu lebih ke budaya Bugis Bungku atau budaya Bugis-Makassar?

D: Kayaknya lebih ke Bugis-Makassar sih Kak. Soalnya yaa kalo bisa dibilang nih, aku dekatnya itu sama keluarga mamah.

T: Hmmm gitu.. Kalo misalnya, budaya Tarung Sarung kamu tau?

D: Tarung Sarung itu.. tau.. pernah denger sih kayaknya iya tau.

T: Ooh kita balik lagi tadi aku agak miss. Kita balik lagi kalo boleh aku jelasin di Suku Bugis itu ada 5 budaya siri' kamu pernah denger?

D: Apa Kak?

T: 5 budaya siri'

D: Budaya siri'?

T: heeh

D: eeh.. aku rada-rada ini sih Kak, kayak.. tau gak tau gitu

T: tapi pasti pernah denger dong?

D: Kayaknya pernah sih, iya..



T: Nah kalo boleh aku jelasin, di Bugis itu ada 5 budaya Siri'. Siri' ini sendiri itu adalah budaya rasa malu akan kehormatan diri. Jadi, suku Bugis itu masyarakatnya juga sangat memiliki pride yang tinggi gitu. Apa namanya.. kehormatan dirinya tuh tinggi. Jangan sampe malu-maluin, jangan sampe harga dirinya diinjek-injek bener nggak kamu ngerasa kayak gitu?

D: Ini kayaknya aku tau deh Kak. Karna memang orang Bugis itu, harga diri itu kayak apa ya Kak, kayak nomor satu banget gitu.

T: Ooh.. gitu ya

D: Tau.. tau banget hehehe

T: Ooh kalo misalnya di lingkungan kamu, yang kayak gitu tuh contohnya tuh apa sih? Misalnya kasusnya kayak apa?

D: Hmm.. harga diri ini sih Kak, kalo yang aku liat nih, biasanya itu kalo di keluarga yang terdekat aja ya Kak

T: Heeh

D: Eeh.. biasanya itu menyangkut yaa masalah kepemilikan lah. Kayak, property, masalah harta warisan, kayak gitu-gitu yang kayak pada menyombongkan diri semua gitu Kak. Jadi, jatohnya orang-orang pada membesarkan diri sendiri, yang kayak pokoknya harus ada muka di depan saudara-saudara gitu.

T: Ooh gitu.. harus lebih tinggi gitu ya

D: Semuanya mau lebih tinggi gitu Kak bisa dibilang

T: Ooh oke oke oke oke oke. Jadi tuh, kalo balik lagi ke 5 budaya Siri' ini ternyata tuh dari dulu, ini yang pertama ada Siri' Ripakasiri', yaitu dia menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarganya dengan nyawa dibalas dengan nyawa. Jadi, pada jaman dulu itu Suku Bugis saking tinggi kehormatannya. Ibaratnya kalo sekarang itu kalo aku nyubit kamu, kamu harus bales nyubit aku. Kayak tadi tuh, mungkin kalo di depan saudara, kayak saudara ranking satu, gua harus bisa juga ranking satu jangan sampe mau kalah gitu kali ya kalau sekarang?

D: iyaa.. heeh

T: Kalau dulu tuh, mainannya nyawa, serem yaa.

D: Iya..

T: Terus yang kedua ada Siri' Mappakasiri' Siri'. Ini itu berhubungan sama etos kerja. Jadi, di suku Bugis ini etos kerjanya tuh tinggi, gitu. Terus ada Siri' Tappela Siri' ini ada rasa malu yang terusik karna diri sendiri yang diingkari karna perbuatan dan perkataan itu gak sesuai. Jadi orang suku Bugis ini sangat, apa namanya menjunjung tinggi kebenaran. Lalu ada, yang keempat ini ada Siri' Matesiri' ini ada menjunjung tinggi juga rasa malu tapi dia dibarengi dengan beriman. Jadi kalau orang yang gaberiman berarti dia gapunya rasa malu, berarti di aitu diibaratkan sebagai bangkai yang hidup. Nah yang terakhir ini, mungkin kali kamu pernah denger. Ini ada Siri' Na Pecce', kamu pernah denger gak?

D: waduh..

T: Nggak pernah denger juga ya? Budaya siri' ini yang paling kompleks. Dia yang menyempurnakan empat budaya Siri' yang lain. Di aitu, Siri' ini kan dia pride dengan budaya rasa malu dan menjaga kehormatan yang tinggi, Pecce ini adalah budaya kepedulian sosial. Jadi budaya Bugis ini juga sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya, dengan kebersamaan. Gitu. Nah ini tuh falsafah budaya Makassar yang harus dijunjung tinggi dan masih eksis sampai sekarang. Kalau misalnya di kamu nih, dari kelima budaya Siri' itu ada nggak yang masih kamu liat?

D: Dari kelimanya ya Kak?

T: Heeh

D: Kayaknya itu sih, kayak tadi yang apa.. yang masalah meninggi-meninggikan itu

T: Okaay..

D: Terus, yang.. cobadeh ingetin lagi tadi yang kedua apa tuh Kak? Kayaknya ada semua sih ini.

T: Yang berhubungan sama etos kerja. Jadi dia, itu kayak berlomba-lomba usahanya tinggi

D: Etos kerja itu Kak, iya.. gini.. mau bilang tadi tuh yang masalah ini. Kalau sebenarnya orang Bugis itu jiwa bisnisnya tinggi banget. Aku Kak liat etos kerja keluarga aku aja emang kayak creative bisnisnya itu tinggi banget. Untuk keluarga yang dari mamah itu apa aja dijadiin bisnis.aku punya sodara nih kak yang seumuran, sepupu dekat. Dia itu yang udah ada bisnis sama keluarganya, tapi dia nyari bisnis lagi yang kayak lewat-lewat hp seperti dia jual sepatu yang harganya bisa berkali-kali lipat. Pokoknya dia ada aja ide kreatifnya gitu buat jalanin usaha, usaha, dan usaha.

T: hmm.. berarti keinginan untuk kerjanya tinggi ya.

D: Iyaa.. tinggi banget

T: Terus ada lagi nih pelengkap dari budaya siri ini jadi mereka suka kebersamaan, suka gotong royong, kayak gitu

D: Hmm.. kalo itu aku bisa liatnya dari keluarga dulu deh kak. Aku agak bingung sama bapakku itu nggak pure Bugis. Jadi dia Sulawesi Tengahnya itu lebih padat. Tapi kalo misalnya liat dari keluarga mama yang Bugis, itu kita lebih sering ngumpul, gitu. Jadi aku malah bisa bilang kayak aku nggak kenal keluarga dari bapak. Soalnya emang kumpulnya itu kayaknya udah gak pernah deh, lima tahun terakhir udah nggak pernah. Tapi kalau sama keluarga mama, itu yang kayak acara kecil-kecilan aja itu pasti semua pada dateng.

T: Biasanya tuh acara apa?

D: Yaa acaranya paling yang kayak bakar-bakar, gitu-gitu aja ngumpul-ngumpul nongkrong tapi ini isinya keluarga semua. Aku mikirnya kayak ini budayanya udah jarang tapi keluargaku masih kentel sama hal itu. Tapi kumpul keluarga itu, kalau di keluarga aku nih kak, itu rutin banget. Yang bahkan, jangan tiap tahun deh. Tiap bulan tuh ada. Tapi kalo aku lagi di Kendari sih kak, kalau disini, yah gabisa ikut sih.

T: Oh berarti kamu udah jarang dong kumpul sama keluarga mama kamu atau masih sering?

D: Iya.. aku paling kalau lagi balik misalnya kayak puasa ini

T: Ooh berarti kamu mau pulang dong?

D: Eeh.. engga.. soalnya udah hybrid masuk kuliahnya hehehe

T: Ooh iya sih ya.. Ooh iya ada lagi nih, kalau di budaya Bugis tuh dia orangnya sangat beriman. Bener gak nih kalau di kamu?

D: Hmm.. kalau beriman aku lebih ke ini sih gak ngeliat dari sisi budaya apalagi dari suku Bugis aku. Soalnya jujur aku juga orang nggak taat-taat banget, kadang masih ada bolong-bolongnya juga. Jadi kayaknya aku gabisa ngevalidasiin point ini. Tapi itu dari pribadinya juga sih kak kalo masalah kepercayaan sama keimanan. Kalau di lingkungan aku juga, aku kayak gak ngeliat banget gitu. Tapi ada orang yang dia ngebawa suku dan adatnya buat meningkatkan keimanannya gitu kak

T: Itu.. kayak gimana maksudnya?

D: Ini sodara yang bener-bener tinggal di kampung sih kak, yang emang.. yaa gimana sih kak orang di kampung. Dia kekentalan adatnya tuh masih padet gitu, kayak orang tua jaman sekarang deh yang masih kenal budaya banget. Seperti mau ngelakuin apapun harus sesuai sama adat-adat gitu.

T: Kalau kita masukin ke film Tarung Sarung nih, terkait budaya Tarung Sarung, itu kamu tau nggak?

D: Budaya Tarung Sarung tau Kak.

T: Kamu pernah ikutan kaha tau kamu liat dimana?

D: Kalau yang aku tau, aku ini Cuma pernah denger cerita doang pas kecil sebenarnya. Nah yang tentang Tarung Sarung ini, dia itu emang adatnya suku Bugis yang aku itu Taunya emang Tarung Sarung ini yaa pertarungan sampai mati Kak. Aku Taunya sampai situ doang. Kalau emang lagi diadakan Tarung Sarung, itu gak akan berhenti kalau salah satunya nggak mati

T: Kalau lihat langsung, kamu pernah nggak?

D: Kalau lihat langsung sih belum pernah Kak, paling dari cerita nenek, atau cerita lingkunganku aja jaman dulu.

T: ooh berarti udah pudar ya budaya Tarung Sarung kalau di lingkungan keluarga kamu sekarang?

D: Bisa dibilang iya kak

T: Iya bener tuh, jadi dia kayak musyawarah terakhir gitu atau dia ngerasa harga dirinya diinjak-injak gitu, dia akhirnya pilihlah Tarung Sarung itu jadi opsi terakhir. Terus kalau dulu itukan, kalau dia belum mati dia belum ngerasa menang ya. Mungkin kalau sekarang, dia dipisahin lagi jadi ada Tarung Sarung biasa tanpa badik, ada yang sigajeng laleng lipa yang baru pake badik

D: ooh kak, gini deh. Yang aku tau juga ya dari keluarga itu, kalo Tarung Sarung juga itu gak hanya rasa malu atau gak hanya harga diri. Tapi juga misalnya ada satu perdebatan misalnya keluarga a pendapatnya a, keluarga b pendapatnya b, itu berselisih itu bisa dijadiin Tarung Sarung gitu.

T: Ooh gitu berarti tadi balik lagi sama penjelasan aku yang pertama yang musyawarah terakhir kalau misalnya gak nemu titik terangnya berarti Tarung Sarung itu jadi opsi terakhirnya mereka ya

D: iya.. Tapi resikonya tinggi juga sih Kak kalau misalnya sampai mempertaruhkan nyawa kan

T: Iya.. iya tadikan ada 5 budaya Bugis yang pertama tuh nyawa dibales dengan nyawa itu ya..

D: Iya..

T: Nah kalo dari pandangan kamu nih, sama budaya Tarung Sarung tuh gimana?

D: Hmm kalau dari sudut pandang aku nih bisa dibilang udah kena modernisasi, kayaknya budayanya itu cukup tidak etis ya kak. Soalnya aku jujur juga ya Kak bukan orang yang tau banget soal budaya, aku juga kurang paham asal usulnya Tarung Sarung alasan dibentuknya. Tapi kalau aku rasa itu pertikaian nyawa dibalas nyawa itu kayak kurang layak gitu kak dijadikan acuan berkehidupan gitu

T: Hmmm..

D: Kayak serem banget gitu kak istilahnya hehehe

T: Iya iya iya, bener bener. Berarti menurut kamu kurang etis gitu ya untuk dijadikan acuan budaya Tarung Sarung ini ya.

D: heeh

T: Okay, kalau misalnya diluar dari budaya Tarung Sarung nih, budaya suku Bugis yang mana sih yang relate sama kamu di film itu di kehidupan sehari-hari kamu?

D: Itu ada hmm.. yang budaya.. peduli lingkungan itu. Yang si.. pemeran utama ceweknya itu, di aitu bener-bener melawan keras perusahaannya si pemeran utama cowok, yang emang mau merusak pantai. Dia juga kesehariannya itu bersih-bersih. Terus juga ada yang keimanan yaa Kak pastinya, yang si pelatihnya itu dia habis ngelakuin Tarung Sarung ngebunuh saudaranya sendiri

T: ooh iyaa.. iyaa..

D: Terus dia sadar kalau apa yang dia lakukan itu salah. Kayaknya aku pikirannya sama kayak dia deh kak

T: jangan-jangan dia itu kamu.. hahaha

D: ih tapi aku posisinya yang bukan ngelakuin Tarung Sarung, aku posisinya orang yang sadar kalau itu tidak boleh sebenarnya gitu

T: iya iya iya bener bener

D: yaa karna kekecewaan dia sama dirinya sendiri, dia jadi mendedikasikan dirinya ke Tuhan, ke Allah.. gitu ya kak yang aku liat

T: heeh, terus ada apa lagi?

D: Terus ada.. itu sih Kak yang masalah kehormatan itu sii.. siapa si itu Sumargo ya Kak?

T: Sanrego.. hahaha

D: oiya Sanrego hahaha Sumargo lagi. Si Sanrego itu dia yang kayak gak menerima kekalahan yaa dia memperjuangkan harga dirinya lagi walaupun yaah gimana ya dia caranya udah salah sih sebenarnya. Tapi emang sih kalau masalah harga diri orang Bugis itu keras kepala banget

T: ooooh..

D: iya hehehe

T: okeh, ada lagi nggak?

D: hmm.. apa lagi ya kak. Oh itu masalah pegang bicara, aku inget scenenya pemeran utama yang cewe siapa sih namanya Kak?

T: Tenri

D: Tanri ya?

T: Tenri.. hahaha kamu itu suka ganti-ganti nama yaa

D: hahaha aku itu orang yang gabisa hafal nama secepat itu soalnya

T: haha okeoke lanjut

D: nah si Tenri itu sempet bilang ke Sanrego yang dia gamau ketemu sama si Sanrego kalo liat dia berantem sama si cowok itu. Nah kalau dia berantem dan si Tenri gak liat dan si Tenri sempet ngelawan gitu dan dia ingat kalau dia sempat bilang “kalau dia liat” jadi kalau dia gak liat dia gak egois dengan perkataannya itu jadi dia gak ngubah kata-kata yang dia buat. Emang kayak gitu sih Kak, perkataannya itu emang udah jadi janjinya dia untuk Seterus-terusnya.

T: Okaay.. selain itu ada lagi?

D: kalau yang aku inget itu sih kak, tapi kayaknya banyak deh yang aku explore juga

T: ooh tapi cukup kok

D: okay

T: Tadi kan kamu mention keimanan, berserah diri sama Allah gitu ya. Kalau misalnya masuk kedalam budaya Islam. Jadikan akum au meneliti budaya Islam pada ritual Tarung Sarung yang ada di budaya tersebut. Nah, kalau misalnya budaya Islam di lingkungan kamu, di keluarga kamu itu kayak gimana sih? Contohnya, kalau misalnya di Jawa kan ada malam satu suro, kalau di Bali ada apa gitu kan ada budayanya sendiri. Nah, kalau di budaya Bugis kamu nih Islamnya kayak gimana?

D: Ooh kalau masalah budaya Islam di Bugis nih kak ya, aku mau jujur sesuatu sih sebenarnya kalau masalah gini

T: okay

D: keluarga aku itu sama keluarga besar, itu keyakinan sama agamanya sama Islam, tapi alirannya itu beda kak.

T: ooh gimana tuh?

D: iyaa jadi aku nggak ngikutin yang di keluarga besar, yang emang islamnya itu mungkin Islam yang dari adat Bugis. Aku itu ikut sama keyakinan orang tua soalnya kita sama sama Islam. Tapi aku itu masuknya di aliran Muhammadiyah. Aku itu Taunya waktu SD orang tua itu sempet masuk di majelis. Jadi dari majelis itu dia gak ngikutin Islam yang dari adat Bugis, atau mungkin dari adat lain. Tapi dia emang jalan sendiri gitu kak, iya aku keyakinannya disitu sih.

T: Ooh dia itu ada ritual-ritualnya gitu nggak sih?

D: Mungkin kalau yang bisa aku kenalkan di keyakinan aku nih Kak, itu ada debus

T: ohiya?

D: iya.. kita ada debus juga, walaupun kita bukan dari adat gitu.

T: Tapi itu masuk ke keislaman atau gimana?

D: Iya.. ini masuk ke seberapa yakin kita sama Tuhan. Jadi bagaimana kita rela mengorbankan diri sendiri demi Tuhan, yang mana kita tau Tuhan itu ngelindungin kita. Sebenarnya ini agak sama sih kak dari di scenenya di film Tarung Sarung itu.

T: oh iya sih ada ya, tapi tadi kamu bilangya debus itu ada unsur keislamannya tapi diluar suku Bugis atau dia masih masuk ke dalam suku Bugis juga?

D: hmm.. dia masuk ke unsur keislamannya aja sih kak kayaknya, kalo dari adat bugisnya sendiri aku masih kurang paham asal usulnya

T: ooh tapi bisa ya, kayaknya bisa masuk ke nilai yang tadi itu ya kalau dilihat dari 5 point itu

D: iyaa masuk sebenarnya



T: ooh okay okay okay. Berarti pengetahuan kamu tentang islam di suku Bugis itu hanya dari lingkungan kamu yakni debus tadi atau diluar itu kamu juga tau beragam keislaman di suku Bugis?

D: ooh kalau itu kayaknya aku nggak tau deh aku sebatas yang didalam keluarga aja

T: kalau dari film tersebut, kamu ngeliat nilai Islamnya tuh kayak gimana sih?

D: hmm.. aku salut sih kak sama pembawaannya sih film Tarung Sarung ini. Emang tuh sebenarnya kalau yang aku liat nih kak, kayak yang dari tidak percaya Tuhan itu bener-bener yang kayak sebenarnya sepanjang kita mempelajari kebudayaan, adat, suku, itu semakin lama paham sama adat. Eh kayak gini nih, kalo aku semakin aku mempelajari tentang Bugis, keyakinan sama Tuhan itu makin kuat. Walaupun sebelum ada adat juga kita udah bisa taat sebenarnya. Tapi kalau di filmnya ini diajarin banget semakin lama kita mempelajari adat maka semakin lama kita mempercayai Tuhan. Intinya kita kayak semakin yakin gitu Kak

T: seperti kalau ada agama itu kita jadi semakin terarah dan yakin ya?

D: heeh

T: nah kalo kesan, apa sih yang kamu dapetin pas kamu nonton Tarung Sarung tapi terkait budaya Islamnya

D: Sebenarnya kalau misalnya dari sisi agama, kita lihat ada nih ada yang tidak percaya agama, dia tiba-tiba bisa jadi percaya dengan agama. Sebenarnya ini yang pertama itu kita harus percaya sama alur kehidupan, karena kita tidak boleh ada yang namanya unsur paksaan. Jadi kalau kita udah percaya Tuhan, keyakinan, agama, mau bagaimanapun jalannya asal kita jangan maksain, oke sih itu jalannya udah di atur sama Tuhan. Yang penting kita bisa percaya sama keyakinan kita tadi, siappun Tuhannya dari sisi apapun, misalnya dari sisi Islam gitu ya, asal kita percaya sama Allah jalannya udah pasti Allah yang tentuin. Yang penting kita yakin kita bakal sampe ke tujuan itu

T: oke oke, wah kamu kelihatan masih fresh banget abis nonton filmnya nih ya amazed banget nih

D: wah banget kak hehehe filmnya sumpah bagus banget kak, malah aku gatau loh kalau ada film itu

T: hahahaha. Okay selanjutnya ada gak kamu melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap di dalam film Tarung Sarung?

D: sebenarnya kalau masalah ini gak hanya di tokoh baiknya aja ya kak. Yang tokoh jahat pun, ya emang dia berperilaku kayak gitu, jujur, sams sesuai dengan kata-katanya. Yang kayak dia minta uang panai 500 juta itu dia tetap mau nebus walaupun dia tau dia bisa berlaku kasar. Terus di ritual Tarung Sarungnya tuh pas Deni pindahkan sandal gitu Kak padahal kan dia bisa aja bohong tapi dia mau bersungguh-sungguh latihannya

T: terus bagaimana kamu melihat ada kebaikan hati dalam Tarung Sarung di film tersebut?

D: hmm kebaikan hati ya Kak

T: heeh

D: aku lihatnya di scene pas dia Latihan sama di final fightnya itu

T: kenapa tuh baiknya?

D: kebaikan hatinya itu dimana tujuan Tarung Sarungnya itu buat bales dendam, semakin dia Latihan dan kenal budaya Tarung Sarung, lama-lama dia ubah tujuannya yang akhirnya untuk kebaikan. Sama yang di final fight itu, walaupun dia sempat ingin kabur, ingin lari dari tempat pertarungannya itu dia tetap berani untuk maju lagi. Lalu dia punya keyakinan sama Tuhan kalau dia udah siap melawan lawannya itu karena dia punya tujuan itu kan Kak

T: iyaa.. okay selanjutnya bagaimana sih kamu melihat sifat pada tokoh dalam ritual Tarung Sarung ini?

D: tokohnya tokoh yang mana?

T: yang mana aja, gimana kamu melihat sifat pada tokoh mereka kayak Sanregonya, Deninya, terus gurunya, gimana kamu melihat sifat mereka ada kah sifat perkataan yang benar saat dia di ritual Tarung Sarung, atau mungkin gimana sifat Deni saat belajar ritual Tarung Sarung sama Pak Khalid, itu kamu ngeliat gak ada perkataan yang nggak dibuat-buat, perkataan yang jujur gitu di ritual Tarung Sarung itu

D: Aku ngeliatnya itu yang pas scene yang pelatihnya itu. Gimana dia cerita ke Deni tentang masa lalunya pas lagi Tarung Sarung, nah kalo yang aku liat kayaknya itu ada nilai kejujuran juga sih Kak sama bagaimana dia kembalikan semuanya ke Tuhan, berarti dia masuk ke kepercayaan dia lagi. Dia jujur kalau misalnya apa yang dia lakukan itu bagaimana atas dasar dia dan sodaranya itu suka kepada orang yang sama dan mereka gabisa terima satu sama lain

T: ooh okeoke gituya. Terus gimanasih kamu melihat sifat keberanian sama usaha dalam ritual Tarung Sarung?

D: ooh iya kalau itu jelas banget yaa kak kalau bisa dibilang. Karna usaha ini yang tadinya si Deni itu apa-apa uang uang dan uang. Terus mau asal ngebayar aja gitu gak ada usaha sama sekali. Tapi perlahan itu kita liat yang awalnya dari malas-malasan langsung jadi giat banget sampai dia bener-bener nguasain adat Tarung Sarung ini. Itu keren banget sih kak sebenarnya

T: Okay. Menurut kamu nih, seperti apa sih nilai islam yang di tampilkan dalam ritual Tarung Sarung?

D: kalau dalam ritualnya itu lebih ke yakin sama percaya

T: okay gitu ya

D: iyaa Kak

T: terus gimana sih pendapatg kamu tentang mengajak beribadah, pasrah sama Allah, di dalam ritual tarung Sarung dalam film tersebut

D: hmm masalah ngajak ya nih kak?

T: iyaa.. kayak harus gak sih ritual Tarung Sarung itu ngajak beribadah, pasrah sama Allah, sebenarnya menurut kamu itu harus atau engga?

D: kalau dari sisi adat ya kak itu sebenarnya harus. Karena kita kalau menjalanin adat itu susah tanpa adanya keyakinan. Kayak kureng gitu sih kak. Misal kita mau makan tapi nggak ada minum jadi keselek deh. Jadi harus dibarengin gitu, agama sama adat harus

berbarengan kak. Menurutku sudah pas dan sangat nyambung sih kalau dia bisa buat dari tidak percaya Tuhan jadi percaya dan ajakan dalam beribadahnya saat sedang Latihan Tarung Sarung

T: selanjutnya bagaimana pendapat kamu tentang Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik beladiri namun dengan menekankan keimanan. Yang tadi ya, karena harus berjalan berbarengan ya

D: sesuai yang tadi kak, semua harus berjalan berbarengan. Adat dan keimanan agar hidup terarah

T: okay, selanjutnya. Bagaimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung

D: kalau dari aku jujur tidak mendukung tapi lebih ke respect sama keputusannya karena mungkin di aitu orang yang lebih paham Tarung Sarung. Jadi aku sebagai orang Bugis juga harus menghargai dong, gaboleh hilang respect juga ke orang itu. Jadi mungkin karena aku belum paham banget jadi belum bisa menerima, tapi jujur menghargai kalau dia masih kentel sama adat Tarung Sarung ini

T: kamu lihatnya ada di part mana?

D: bagian awal pak Khalid dengan adiknya dan di bagian akhir Deni bersama Sanrego

T: siip. Terus gimana sih pendapat kamu nih sama orang Bugis yang punya etos kerja tinggi di ritual Tarung Sarung

D: kayak usaha gitu ya kak? Usaha selama dia belajar gitu

T: iya bisa

D: eeh iya sih kak aku liatnya kayak gimana mereka bisa fokus memperjuangkan dan yakin akan sesuatu dan pasti usahanya membuahkan hasil seperti yang ditunjukkan sama Deni tadi. Yang mana dia Latihan Cuma satu bulan, namun gigih banget, dia tau tujuannya kemana, yang akhirnya karena usaha dia tinggi dia bisa menang dalam waktu singkat dan nempuh tujuannya itu

T: okay okay. Terus gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan dalam ritual tersebut?

D: cukup bagus juga sih karena tujuan Tarung Sarung ini dengan mempertanggungjawabkan tujuannya masing-masing. Misalnya pertikaian diselesaikan dengan yang menang yang akan diikuti atau nggak perselisihan apa gitu yang masalah harga diri, siapapun yang menang...

T: tapi di scene tersebut kamu liatnya di scene yang mana tuh?

D: eeh di scene final fight sih bisa dibilang kak masuknya

T: ooh okayokay. Selanjutnya, gimana pendapat kamu tentang orang bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga harga dirinya pada ritual Tarung Sarung di film tersebut

D: ini ada dua scene deh yang aku pengen cerita kak. Yang pertama itu pas pelatihnya lagi sholat terus tiba-tiba kegigit ular. Saat itu karena dia yakin dia jadi tau gak bakal kenapa-kenapa. Terus kaitannya lagi sama scene yang kedua ini sama final fight, di Deni itu kan tiba-tiba sholat tuh kak yaudah itu karna keyakinannya dia sama Tuhannya dia kalo Allah bakal ngelindungi saya

T: makanya dia pasrah ya

D: iyaa..

T: okay okay. Nah sekarang gimana pendapat kamu terkait orang Bugis yang punya jiwa kepedulian sosial dalam ritual Tarung Sarung dalam film tersebut

D: hmm yaa.. aku lebih ke respect sama keputusannya Deni yang mau ngadain Tarung Sarung karena diam au nolongin Tenri, karena dia peduli sama orang disekitarnya juga

T: okay.. nih pertanyaan terakhir, menurut kamu yang paling menonjol yang paling kena banget di kamu nilai Islamnya itu yang mana?

D: kalau menurut aku, itu adalah berserah diri ya. Aku litanya itu dari scene pas dia Latihan, pas dia final fight, itu pas dia berserah diri pada Allah, itu bener-bener jalannya itu emang kayak pelajaran kita sehari-hari gitu Kak. Bagaimana kalau kita sudah berserah diri kepada Allah itu jalan kita akan mulus dan kita akan dilindungi setiap perjalanan

T: Okaay Alhamdulillah selesai pertanyaannya, terima kasih atas waktu dan jawaban kamu yang luar biasa. Kayaknya kamu suka dan memahami banget ya film ini?

D: wah iya kak hahaha aku suka banget makasih banget kak udah suruh aku nonton ini malah hahaha

T: hahaha okedeh kita foto bersama dulu ya

D: siip

T: 1.. 2.. 3 lagi 1.. 2.. okay. Dani sekali lagi terima kasih banyak yaa atas bantuannya. Semoga kamju selalu sehat dan lancar kuliahnya, lancar puasanya, semoga bisa ngumpul lagi sama keluarga besar kamu

D: AAMIIN sama sama kak, semoga lancar juga skripsinya

T: aamiin, okedeh sekian aja wawancara dari aku, kalau kamu mau leave silakan, byee

D: okedeh byee kak

### **Lampiran 7. Transkrip Wawancara Informan 3**

Amel (A)

Tazkiya (T)

T: Hallo, pertama-tama nih aku mau ngenalin diri aku dulu. Aku Tazkiya Aulia Mustafa dari Universitas Pembangunan Jaya. Sebelumnya makasih banget kamu udah mau jadi informan aku, diajak sama Dani ya?

A: iyaa.. bener kak

T: nah iyaa.. sekarang giliran kamu nih, kamu boleh ngenalin diri dulu mulai dari nama, tempat tinggal, dan asal sukunhya dari mana?

A: Okee.. Kenalin kak aku Amel, Amalia Putri, aku sekaramg domisilinya di Balikpapan dan aku bersuku Bugis. Tapi dulu aku pernah tinggal di Makassar

T: Kamu udah tinggal berapa lama di Balikpapan?

A: kalau di Balikpapan baru ini, bulan Februari kemarin

T: Oooh kalau di Makassar?

A: aku di Makassarnya itu dari 2018

T: Kamu lahirnya dimana?

A: di Kendari Kak

T: Sekarang saat ini kamu statusnya sebagai apa? Pelajar atau pekerja?

A: aku mahasiswa

T: di perguruan tinggi mana?

A: di Institut Teknologi Kalimantan semester 2 ambil jurusan Ilmu Aktuaria

T: ooh okay okay. Untuk pertanyaan pertama nih, kamu tau nggak kalau di Indonesia itu suku dan budayanya beragam?

A: Iyaaa..

T: Kamu Taunya apa aja tuh?

A: kalau dari asalku yaa Kak, itu juga udah banyak Tolaki, Mona, Buton, Bugis. Apalagi disini juga ada orang Jawa. Dari Balikpapan sini juga ada lagi, macam-macam banget sih Kak

T: Dari budaya yang kamu sebutkan, apa yang kamu terapkan di kehidupan sehari-hari?

A: Aku kalau sehari-hari tuh paling bahasanya ya kak. Misal kemarin aku tinggal di Makassar, jadi sehari-hari tuh, bahasa Indonesia tuh nyampur-nyampur sama bahasa daerah juga. Nah sama juga kayak di Balikpapan sini, kayak gitu juga kak.

T: ooh okay, ada lagi yang terkait budaya yang kamu tau tentang suku yang tadi kamu sebutkan?

A: ooh paling kalau ada kayak acara aja gitu kak

T: hmm itu gimana tuh?

A: kalau misalnya di Kendari, kalau orang mau nikah prosesnya itu banyak banget. Tapi yang paling khas itu, semalam sebelum itu kita ada kayak perayaan tari Dulok. Jadi kita menari itu rame-rame, dan besok acaranya gitu kak

T: ooh okay okay. Kalau misalnya dari suku Bugisnya sendiri ada yang kamu ketahui gak terkait budaya yang paling melekat di kamu?

A: sama kak, yang paling terkenalnya itu kalau mau nikah, itu juga seserahannya, panai nya itu ya kak yang paling terkenal

T: iya iya, terus ada lagi nggak? Terus ada lagi nggak? Apa udah itu aja?

A: seingat aku sih masih itu sih kak



T: okay. Kalau misalnya budaya Tarung Sarungnya kamu tau?

A: itutuh kayak gimana ya kak. Gak asing, kayak pernah denger, tapi cuma sepintas gitu aja kak. Nah pas aku nonton film yang tadi tuh aku baru ooh yang ini ya ternyata. Tapi sebenarnya dari awal itu udah gak asing,

T: ooh berarti..

A: kayak pernah dengar gitu lah kak

T: okay okay. Berarti kamu udah pernah denger Tarung Sarung waktu kamu tinggal di Makassar?

A: iyaa.. kayak gak asing gitu kak

T: ooh.. tapi kamu pernah liat secara langsung kaha tau pernah belajar di sekolah kamu?

A: eeh.. enggak. Gak pernah kak

T: ooh kalau gitu mau aku jelasin sedikit nih yang nantinya akan kita telusurin lebih dalem. di Bugis itu ada 5 budaya Siri' yang menjadi pondasi budaya si Tarung Sarung ini. Siri' ini sendiri itu adalah budaya rasa malu akan kehormatan diri. Jadi, suku Bugis itu masyarakatnya juga sangat memiliki pride yang tinggi gitu. Apa namanya.. kehormatan dirinya tuh tinggi. Jangan sampe malu-maluin, jangan sampe harga dirinya diinjek-injek bener nggak kamu ngerasa kayak gitu?

A: iya sih kak bener, tapi aku belum pernah denger kalau namanya budaya itu budaya Siri'

T: Iyaa.. yang pertama ada Siri' Ripakasiri', yaitu dia menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarganya dengan nyawa dibalas dengan nyawa. Mungkin kamu liat sendiri di film itu yaa. emang orang Bugis ini dari awal dia punya prinsip lebih baik saya dikubur tanah dibanding harus berjalan diatas rasa malunya. Kayak gitu..

A: heeh

T: Terus yang kedua ada Siri' Mappakasiri' Siri'. Ini itu berhubungan sama etos kerja. Jadi, di suku Bugis ini etos kerjanya tuh tinggi, gitu. Jadi balik lagi karena gamau diinjak- injak jadi usaha dan kerja kerasnya besar. Terus ada Siri' Tappela Siri' ini ada rasa

malu yang terusik karna diri sendiri yang diingkari karna perbuatan dan perkataan itu gak sesuai. Jadi orang suku Bugis ini sangat, apa namanya menjunjung tinggi kebenaran. Lalu ada, yang keempat ini ada Siri' Matesiri' ini ada menjunjung tinggi juga rasa malu tapi dia dibarengi dengan beriman. Jadi kalau orang yang gaberiman berarti dia gapunya rasa malu, berarti dia diibaratkan sebagai bangkai yang hidup. Karena agama Islam juga pertama kali masuk di Sulawesi ini di suku Bugisnya dulu. Nah yang terakhir ini, mungkin kali kamu pernah denger. Ini ada Siri' Na Pecce', kamu pernah denger gak?

A: wah belum juga kak

T: Budaya siri' ini yang paling kompleks. Dia yang menyempurnakan empat budaya Siri' yang lain. Di aitu, Siri' ini kan dia pride dengan budaya rasa malu dan menjaga kehormatan yang tinggi, Pecce ini adalah budaya kepedulian sosial. Jadi budaya Bugis ini juga sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya, dengan kebersamaan. Gitu. Nah ini tuh falsafah budaya Bugis yang harus dijunjung tinggi dan masih eksis sampai sekarang. Kalau menurut pandangan kamu terkait 5 budaya Siri' itu gimana nih?

A: kalau langsung penerapannya ya kak dari yang aku liat? Aku liatnya di lingkunganku seperti itu sih kak. Kalau suku Bugis tuh kerja kerasnya tinggi karena bener-bener terkenal orang rajin. Terus solidaritasnya tuh tinggi banget sih antar suku Bugis. Misal dia dari daerah sini, dari daerah sini.. dia itu bener-bener kuat hubungannya, emang bener sih kak, emang aku liat banget. Rajinnya itu loh kak yang paling telaten, paling rajin dalam hal berdagang atau apa dia kerja keras banget

T: iya iya.. dia emang nenek moyangnya itu pedagang yang menyebar keseluruh negara. Makanya di Indonesia itu nggak ada daerah yang nggak ada orang Bugisnya karena emang dari dulu dia sifatnya begitu

A: oohh..

T: terus kalau kita masuk ke film nih, budaya-budaya tadi menurut pandangan kamu nih ada nggak sih?

A: hmm dapet sih kak

T: okaay apa aja tuh?

A: hmm apa lagi yang menjunjung tinggi rasa malu itu yang menjaga harga diri itu emang dapet banget sih kak di film itu

T: okay okay. Kalau sekarang itu kita masuk ke budaya Islam nih, gambaran budaya Islam di suku Bugis kamu ini seperti apa?

Mungkin kalau di suku Jawa kan ada malam satu suro gitu, nah kalo kamu gimana?

A: hmm jujur aku kurang ini sih kak, karena dari kakekku juga saudaranya ada yang Kristen, gitu kalau dari aku

T: tapi ada budaya-budaya islamnya sendiri atau sama aja gitu?

A: kalau untuk budaya sukunya itu emang berkaitan erat dengan islam. Tapi kalau di lingkunganku sih paling kumpul-kumpul keluarga aja sih kak

T: nah kalau misalnya kita bahas nilai Islam di suku Bugis nih lebih mendasarnya tuh sebenarnya sama kayak budaya Siri' tadi. Jadi pondasi budaya Siri' tadi itu adalah nilai islam ini, karna siri ini berasal dari bahasa arab yaitu sirrun yang artinya rahasia. Jadi rahasia berbentuk rasa malu yang dirahasiakan hanya kepada dirinya dan Allah aja, makanya dia jaga jangan sampe dia ketahuan gitu sama orang lain. Makanya di amalu banget kalau sampe ketahuan sama orang lain. Nah di budaya Islamnya itu kurang lebih ada tentang kejujuran, keberanian dan usaha, tentang kebenaran perkataan dan perbuatan. Nah itu sebenarnya ada di arti-arti 5 budaya siri. Jadi kurang lebih memang budaya Islam di suku bugis ini ngelurusin budaya bugis yang awal kan masih pontang panting gitu ya. Jadi masuk Islam, dan dijelaskan siri lebih jelas. Makanya awal kan ada siri yang nyawa dibalas nyawa, nah tapi sekarang itu adanya kepedulian sosialnya yang lebih ditonjolkan

A: heeh heeh

T: iyaa dari caranya bekerja keras tadi, karena dia memiliki kepedulian sosial akhirnya hartanya dibagi-bagi untuk bersama-sama. Seperti itu

A: iyaaa.. heeh

T: sebenarnya nilai islamnya itu adalah pondasinya dari nilai budaya yang tadi. Nah kalau misalnya kamu liat nilai Islam di suku Bugis pada budaya tersebut itu gimana tuh?

A: kuat banget sih kak. Emang sesuai dengan 5 point itu tadi, tentang keimanan itu emang dapet banget di filmnya, emang kuat banget

T: okay okay. Kamu ada kesan yang didapetin nggak dari film tersebut?

A: kalau kesan pesan yang dari film tersebut, kalau aku pikir itu Cuma kayak aku kira dasar aja di kehidupan gitu loh kak. Nah ternyata dalam budaya Bugis itu tuh emang turun temurun dari mereka, emang jadi budayanya mereka. aku pikir itu Cuma kayak hal biasa di kehidupan sehari-hari kak.

T: ooh okay okay okay. Kalau kesan yang kamu dapetin dari budaya Islamnya sendiri di ritual Tarung Sarungnya tuh gimana kamu ngeliatnya?

A: itu aku jujur emang langsung ngerasa kena banget sih kalau liat dari film itu tadi. Ternyata Islamnya beneran sekuat itu sih kak aku liatnya. Jadi film ini juga bener-bener ngasih dampak yang lumayan besar untuk aku.

T: ooh kalau menurut kamu yang paling menonjolkan nilai Islamnya, yang paling “aduh ngena banget di gue nih” yang mana tuh?

A: pas bagian Deni dikasih tau sama pak Khalid ini sih kak, yang ooh yaa bener yaa yang katanya pak Khalid ini ohh ngena banget, kek pas banget, ternyata emang kayak gini, kayak gitu kak

T: ooh. Kalau kamu nih ngeliat gak sih ada sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap kalau di ritual Tarung Sarungnya yaa di film tersebut, mungkin pas ketika dia Latihan atau tanding kamu ngeliat gak?

A: iyaa.. liat. Saat Pak Khalid jujur tentang masa lalunya pas tanding Tarung Sarung lawan adiknya, pas Deni latihan tanpa di lihat oleh pak Khalid

T: kalau misalnya kebaikan hati, kamu liat gak ada sifat itu di ritual Tarung Sarung pada film tersebut? Ada gak kira-kira?

A: hmm.. kebaikan hati.. sebenarnya dari Tarung Sarung itu gimana ya Kak.. karena.. dia itu.. aduh aku lupa mau ngomong apa kak

T: hahaha..

A: hahaha..

T: gapapa gapapa, nih aku ulang ya pertanyaannya. Di film tersebut, di ritual Tarung Sarungnya nih mungkin saat dia Latihan atau tanding. Itu kamu ada ngeliat sifat kebaikan hati gak? Mungkin dari Deninya, atau dari pak Khalidnya atau dari Sanregonya gitu

A: ehh dari Pak Khalidnya sih kak dia mau ngajarin, dengan kesabarannya dia mau ngajarin Deni, itu keliatan disitu Kak

T: okay okay. Selanjutnya nih, gimana kamu ngeliat sifat pada tokoh dengan perkataan yang benar dan tidak dibuat-buat dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut? Mungkin kalau aku bisa ngasih contoh, saat dia ngomong dan saat dia berperilaku itu sama gitu, nggak berlebihan, nggak dibuat-buat, kayak apa adanya aja gitu.

A: itu iya sih kak kayak dari kata-kata pak Khalid, dari kata-kata Sanrego. Kayak mereka ngomong emang gak dilebih-lebihin, apa yang mereka ngomong ya apa yang mereka lakuin. Kayak di part pak Khalid yang dia mau latih si Deni. Kan kita awalnya pasti berpikir kok dia gaada latih-latih, dia malah suruh-suruh si Deni, tapi akhirnya kita tau itu tuh beneran dan ada unsur ngelatih si Deni

T: ooh okay okay. Nah sekarang gimana kamu ngeliat sifat keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?

A: kalau keberanian dari si Deni yang bisa ngelawan rasa takutnya kak, kalau bisa dibilang dipikir itu tuh gak masuk di akal lah, mau lawan si San.. siapa lagi itu lah kak?

T: hahaha Sanrego

A: hahaha iyaa Sanrego.. yang kalau dibilang udah juara tiga tahun berturut-turut. Yang buat si Deni ini gak masuk di akal, yang tadinya dia anak manja, dia gabisa, dia Cuma ngandelin orang. Tapi karena dia yakin, terus dia juga punya dasar yang kuat buat Latihan, buat terus usaha, buat ngelawan dirinya sendiri. Disitu sih kak

T: ooh okay okay okay. Berarti keberanian dan usaha ini dominan ya di film itu ya?

A: heeh. Dari si Deni ini emang kelihatan banget

T: okay, kalau sekarang nih menurut kamu, gimana sih nilai Islam yang ditampilkan dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?

A: contohnya kayak gimana tuh kak?

T: kamu ngeliatnya gimana nilai islam yang ditampilkan di ritual Tarung Sarungnya?

A: kalau aku liat contohnya itu yang si Deni lagi Latihan sama pak Khalid, terus tiba-tiba pak Khalid sambil sholat, atau pas pertandingan final itu kak yang dia lawan Sanrego itu. Malah si Deni ini sholat tapi kayak sementara si Sanrego ini sambil nyerang dia. Yang itu beneran pas banget sih kak kena banget sih kayak ooh gini banget kalo kita percaya sama Tuhan emang waah kayak gitu kak

T: nah sekarang, gimana pendapat kamu tentang.. di film itu kan bukan hanya ngajarin teknik bela diri ya tapi dengan keimanan pada tuhan dalam ritual Tarung Sarung. Nah itu gimana menurut kamu?

A: sorry bisa diulang kak?

T: oaky, gimana pendapat kamu tentang Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik bela diri, tapi juga mengajak untuk beriman. Itu gimana menurut kamu?

A: eeh untuk pandanganku Tarung Sarung ini dia itu bukan sekedar pertarungan, bukan sekedar pertandingan antar dua orang. Tapi disini tuh dalam proses bertanding itu ada banyak hal. Pertama mereka berani dulu untuk dirinya sendiri, apalagi kan kalo dibilang ini pertandingannya beneran deket banget. Itu keberanian bener-bener harus ada sih disitu. Terus kayak masalah harga diri, itu sebenarnya kalau mereka gak bertanding malah itu yang mencuri harga diri mereka gitu kak

T: ooh okay okay okay. Nah kalau misalnya pendapat kamu nih gimana tentang, kalau disitu kan ada yang mengajak beribadah, terus pasrah kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung tuh, kamu setuju atau engga kira-kira?

A: setuju banget sih kak, karena emang kalau kita punya kemampuan yang ada dalam diri kita, kalau keimanan yang hal paling dasar kita gak punya yaa untuk apa gitu kak, tetep kurang

T: selanjutnya, gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjunjung tinggi dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?

A: menurutku itu sebagai orang Bugis itu mereka berani. Mereka itu.. enggak.. pokoknya mereka itu berani kak. Kalau emang mereka bener, kalau emang mereka merasa yakin, mereka bakal pertahanin. Gitu kak.

T: itu tuh kira-kira di part yang mana?

A: yang si Sanrego.. Sanrego tuh sebenarnya dapet sih kak walaupun kita nonton di film itu Sanrego itu kayak agak ugal agak gimana tapi karena dia punya jadi dia bisa

T: ada lagi atau udah?

A: itu aja sih kak

T: okay, sekarang gimana pendapat kamu tentang orang bugis yang punya etos kerja tinggi di ritual Tarung Sarung pada film tersebut?

A: kayak gimana tuh kak contohnya?

T: contohnya kalau etos kerja tinggi disini kita bisa bilang dia kerja keras gitu ya dalam usahanya dia di ritual Tarung Sarung. Nah kalau menurut pandangan kamu gimana nih?

A: kalau pandangan aku kalau aku liat dari sisi Deni sih kak, dia itu kerja kerasnya dalam hal bertanding itu emang keliatan banget sih Kak di film ini. Dia emang bener-bener berusaha, bener-bener Latihan yang sungguh-sungguh untuk bisa lakuin Tarung Sarung ini

T: kamu paling suka pas dia kayak gitu di part yang mana?

A: pas bagian akhir, kalau di aitu sadar Tarung Sarung ini bukan hanya untuk balas dendamnya, bukan Cuma untuk Tenri, ternyata buat banyak hal gitu kak

T: okay, selanjutnya ini gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?

A: kalau pada film tersebut, mereka itu emang apa yang mereka katakana, itu apa yang mereka lakuin. Mereka nggak main-main dengan kata-katanya. Jadi kata-katanya itu bisa dipegang. Merek aitu bener-bener sosok orang yang bsia dipegang dengan kata-katanya

T: hmm itu di part yang mana aja menurut kamu?

A: kayak yang di part waktu si Sanrego ngelamar Tenri ini. Kalau dibilang Sanrego bisa Menuhin panainya ini mereka bakalan setuju. Disitu sih kak.

T: ooh okay itu menurut kamu dia bener gitu ya. Kalau di ritual Tarung Sarungnya kamu ngeliat gak?

A: yang pak Khalid mau ngelatih si Deni itu kak, masuk sih kak kena kak

T: okay okay. Kalau menurut kamu, gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga rasa malunya dengan beriman kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?

A: hmm mereka itu bertanding dasarnya bukan untuk dirinya tapi juga karena percaya sama Tuhan. Itu sih kak

T: okay kalo itu kamu litany di part yang mana?

A: aku ngeliat sebelumnya kan si Deni ini Cuma untuk balas dendam, beda sama si Deni ini sadar kalau sebenarnya dia juga tuh butuh Tuhan. Itu disitu emang berbeda, si Deninya nih berbeda, langsung beda gitu kak

T: selanjutnya nih, gimana pendapat kamu, tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dari rasa malu atau kekalahan yang dia buat?



A: kalau menurutku berarti suku Bugis ini tidak malu kalau mengakui mereka kalah atau mereka salah. Tapi dilakukannya itu dengan cara yang berani, dengan cara yang nggak main belakang, dengan cara yang sebenar-benarnya gitu kak

T: okay kalo di film ini kamu ngeliatnya di part yang mana tuh?

A: di part yang sewaktu mereka bertarung, walaupun mereka kalah, mereka tetap mengakui kealahannya dan mengakui kalau lawannya ini emang bener bisa. Tapi waktu pas part terakhir itu agak melenceng sih kak yang Sanrego ini gak terima dia kalah sebenarnya

T: nah kalau misalnya pendapat kamu nih tentang orang Bugis yang memiliki jiwa kepedulian sosial dalam ritual Tarung Sarung ini gimana? Apakah kamu melihat part itu?

A: aku lihat yang pas pak Khalid ini mau ngajarin si Deni. Karna kalau dibilang ya kak, buat apa pak Khalid ini mau ngajarin si Deni, nggak ada manfaatnya juga buat dia. Iya kan kak?

T: iya iya..

A: Cuma karna emang pak Khalid ini emang peduli, emang ngeliat sesuatu, kayak si Deni ini emang butuh pertolongannya. Makanya dia dengan ikhlas mau bantuin padahal kalo dibilang buat apa si Pak Khalid ini bantuin Deni, dia juga mana awalnya direndahin, mau dibayar, jasanya itu mau dibeli.

T: okaay. Nah menurut kamu film ini patut di rekomendasikan gak sih ke orang-orang?

A: pantes banget sih kak, patut banget sih orang-orang nonton. Karena pelajarannya itu relate sama kehidupan sehari-hari

T: hmm.. kamu suka gak sama film ini?

A: suka suka suka hahaha.. padahal pas awalnya tuh aku kayak gini “aduuuh ini tuh pasti tentang film budaya deh, pasti gabakal seru deh, pasti banyak budayanya” tapi pas aku nonton “oh ternyata ini relate dengan kehidupan sehari-hari. Ternyata emang tontonan yang ringan tapi asik buat di tonton

T: iya dan emang gak nyangka ya dalam bela diri juga ada nilai budaya Islamnya

A: heeh heeh bener kak bener

T: okaay udah selesai. Makasih banyak yaa kamu udah mau meluangkan waktunya jadi informan aku

A: iyaa kak, hehe senang bisa bantu kakak

T: hehe aku juga senang dibantu kamu. Boleh kita foto bareng yuk?

A: okay boleh boleh boleh

T: okay.. aku itung yaa. 1 2.. 3 sekali lagi, 1.. 2.. 3 okaay terima kasih banyak yaa sekali lagi, semoga kamu sehat selalu, semangat puasanya, mohon maaf lahir bathin juga yaa

A: iyaa sama sama kakk aamiin, kakak juga yaa aku mohon maaf lahir bathin juga

T: okaydeh silakan lanjutkan aktivitas kamu lagi, kamu boleh leave, Assalamualaikum

A: okaay kak waalaikumussalam

## Lampiran 8. Transkrip Wawancara Informan 4

Fitri: F

Tazkiya: T

T: Hai

F: Hai Tazkiya

T: Selamat pagi.. waw sangat pagi ya jam delapan hehehe

F: iya selamat pagi juga.. hehe iya pagi banget

T: boleh kenalin diri dulu dari nama, tempat tinggal, sama asal sukunya dari mana?

F: oiya jadi nama saya itu Fitri Ayuningsih, saya domisili Tangerang Selatan, kalau untuk sukunya Jawa dari Jogja

T: Sudah tinggal berapa lama di Jogjanya?

F: di Jogjanya dari lahir sampai.. bayi sampai mana ya dua tahunan.. udah kalau pulang kampung doang ke Jogja laginya

T: tapi sekarang nih tinggalnya nih?

F: di Tangerang Selatan

T: okay. Sekarang statusnya sebagai apa? Pelajar atau pekerja?

F: Saya sebagai pelajar, mahasiswa

T: Semester berapa dan dimana?

F: Sedang semester 6. Kuliahnya itu di Universitas Sahid, sama jurusan nya jurusan Gizi

T: Tau gak sih Fitri ini kalau di Indonesia itu banyak suku dan budaya?

F: iyaa sukunya itu yang kutau ada suku Jawa, Betawi, Sunda, Madura, Bugis, Batak, dan.. suku Asmat

T: ooh waw banyak juga ya Taunya. Kalau yang kamu tau banget budaya dari suku itu ada gak? Misalnya kayaknya tau deh budaya suku Jawa kayak gini-gini, Betawi kayak gini-gini, paling itu aja sih yang kelihatan di lingkungan

F: ooh biasanya kalau suku Jawa dia masih pake ilmu-ilmu gitu loh. Bentuknya kayak sesajen gitu, atau dia punya ilmu gitu deh

T: okay. Kamu tuh nerapin budaya itu gak?

F: kalau untuk kehidupan pribadi sama keluarga, engga

T: tapi, pernah liat?

F: pernah. Karena, dulu mbah kakung pernah seperti itu. Cuma udah jaman dulu banget. Mungkin belum belajar Islam lebih dalam lagi. Tapi, setelah usia 80 tahun keatas itu udah ninggalin sih

T: nilai leluhur yang seperti apa yang masih dilakukan sama mbah kakung?

F: Biasanya dia punya keris dan kerisnya itu dibersihkan ke laut. Tapi sekarang udah dibuangin keris yang kecil. Tinggal satu doang

T: oh gitu, tapi masih di lakukan?

F: enggak, mbahnya udah meninggal hehehe

T: Bagaimana gambaran budaya Islam dalam sukumu? Seperti pada suku Jawa ada malam satu suro, dan sebagainya?

F: Gambaran islam di suku jawa setau saya cukup kental karena terdapat kwajen yang merupakan ajaran yang dianut oleh pafa filsuf jawa dan menjadi kebudayaan dengan ajaran utamanya mengenai tata krama. Orang jawa biasanya percaya kalau hidup ini sudah diatur oleh alam sehingga bersikap nrimo atau pasrah

T: Apa yang kamu ketahui terkait budaya Islam pada suku Bugis?

F: Belum tau sih sebenarnya hehehe..

T: Nah karena belum tau akum au jelasin dikit yaa. Jadi gak jauh beda sih sama budaya Tarung Sarung di suku Bugis karena dia sebagai pedoman yang lebih terarah dan rapih terkait budaya yang sudah ada. Jadi ada kejujuran, kebenaran, beriman, menjaga rasa malu, keberanian dan usaha. Kalau contoh di film itu ada nggak menurut kamu?

F: Hmm.. mungkin saat dia berusaha tinggi ya untuk serius mempelajari Tarung Sarung dan Islam ini, terus dia berani juga melawan rasa takutnya. Gitu gak sih Taz?

T: oh gitu maaf maaf hehehe okay okay. Terus kalau tadi kan kamu mention ada suku Bugis ya, nah kamu tau gak sih ada budaya-budaya di dalam suku Bugis itu apa aja?

F: Nggak sih.. nggak tau jujur

T: Nah jadi, di suku Bugis itu ada 5 budaya siri' . yang pertama itu ada Siri' Ripakasiri', yaitu dia menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarganya dengan nyawa dibalas dengan nyawa. Jadi pridenya orang Bugis itu tinggi banget dia gamau direndahin. Terus yang kedua ada Siri' Mappakasiri' Siri'. Ini itu berhubungan sama etos kerja. Jadi, di suku Bugis ini etos kerjanya tuh tinggi, gitu. Jadi karena harga dirinya tinggi dia gamau lebih rendah dari sodara atau lingkungan sekitarnya. Terus ada Siri' Tappela Siri' ini ada rasa malu yang terusik karna diri sendiri yang diingkari karna perbuatan dan perkataan itu gak sesuai. Jadi orang suku Bugis ini sangat, apa namanya menjunjung tinggi kebenaran. Lalu ada, yang keempat ini ada Siri' Matesiri' ini ada menjunjung tinggi juga rasa malu tapi dia dibarengi dengan beriman. Jadi kalau orang yang gaberiman berarti dia gapunya rasa malu, berarti dia itu diibaratkan sebagai bangkai yang hidup. Beriman ini khususnya Islam ya kepada Allah. Karena agama Islam juga pertama kali masuk di Sulawesi ini di suku Bugisnya dulu di Makassar. Nah yang terakhir ini ada Siri' Na Pecce'. Budaya siri' ini yang paling kompleks. Dia yang menyempurnakan empat budaya Siri' yang lain. Di aitu, Siri' ini kan dia pride dengan budaya rasa malu dan menjaga kehormatan yang tinggi, Pecce ini adalah budaya kepedulian sosial. Jadi budaya Bugis ini juga sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya, dengan kebersamaan. Gitu. Nah ini tuh falsafah budaya Bugis yang harus dijunjung tinggi dan masih eksis sampai

sekarang. Nah itu dia budaya siri yang paling mendasar di suku Bugis. Nah kamu pernah denger gak nih budaya diatas terkait dengan si Tarung Sarungnya itu?

F: eehh.. enggak, justru pas negliat film itu jadi baru tau “ooh ada ya yang seperti ini”.

T: ooh.. sebenarnya Tarung Sarungnya ini jaman dulu tuh bener-bener nyawa di bales nyawa. Jadi kayak Tarung Sarung ini digunain untuk menentukan musyawarah terakhir. Kalau nggak nemu-nemu nih jawabannya, Tarung Sarung ini dilakukan untuk jalan terakhir. Nah banyak yang gak selamat salah satunya saat ngelakuin Tarung Sarung ini. Itu di jaman dulu

F: ooh.. capek ya kalau harus kayak gitu, menjunjung tinggi ego gamau lebih rendah dari yang lain sama-sama ngejar. Terus itu kayaknya cape deh

T: Iya. Tapi dari dulu tuh dia punya pride yang tinggi jangan sampe direndahin orang. Makanya dia kalau direndahin sama orang itu jadi kayak bunuh-bunuhan gitu. Menurut mereka, itu lebih baik terkubur tanah dibanding jalan di atas rasa malu. Tapi sekarang udah jadi olahraga bela diri aja.

F: ooh okay okay. Iyaa

T: nah kalau diliat dari budaya Tarung Sarung yang aku jelasin tadi, ada nggak di budaya suku Jawa?

F: kalau di Jawa itu biasanya orangnya pekerja keras. Dia getol, ulet, giat, dia itu bawa perubahan tapi nggak langsung jadi gitu tapi merek astep by step. Tapi konsisten, gitu. Itu biasanya orang Jawa kayak gitu

T: Okay, kalau dari budaya yang aku jelasin tadi, pandangan kamu gimana?

F: Pertama kaget, karena baru pertama kali denger. Sebenarnya bagus, dari yang dia mau bekerja keras, menjunjung tinggi rasa malunya, jadi enggak yang gampang di remehin, gampang di rendahin sama orang. Cuma cape menurut saya di hidup yang kayak gitu, Cuma bagus. Cuma mungkin karena saya gak terbiasa dari sana jadi yaa yaudah

T: ooh okay. Nah kalau diliat nih kalau tadi kan udah di jelasin yang kayak nyawa di balas nyawa, trus etos kerja, trus menjunjung tinggi rasa malunya, terus kepedulian sosial, terus harus beriman. Nah dari yang udah dijelasin tadi itu, ada gak sih yang kamu liat di film tersebut?

F: iya kalau yang harus berimannya itu dari yang gapercaya sama Tuhan jadi pelan-pelan percaya. Karena kalau dibilang Tuhan itu gak ada, Tuhan itu mati, kayak pendapat siapa ya, ada pokoknya. Sebenarnya itu ada di Asmaul Husna kalau Allah itu emang ada, Allah kekal, dan Allah gak akan mati, gitu kan. Terus kalau misalnya yang nyawa di balas nyawa ada kan, Cuma kalau dari sudut pandang Islam itu sama aja kayak bunuh orang kan dosa kan.. paling nanti ujung-ujungnya orangnya disuruh taubatannasuha lagi, Cuma serem sih kalau dia gamau ngalahin egonya berujung Tarung Sarung gitu. Kalau misalnya jaman dulu ya, kalau misalnya jaman sekarang dijadiin olahraga itu gapapa. Tapi kalau jaman dulu itu kayaknya serem banget. Nah kalau yang pekerja keras itu ada di saat cowonya itu ngelakuin dalam satu bulan dia berusaha Latihan terus, sedangkan yang satunya Latihan udah bertahun tahun kan jadinya mustahil. Cuma ada kondisi-kondisi dimana kita itu bisa ngelawan lawan kita karena keberuntungan yang kita miliki. Keberuntungannya itu pasti kan udah di garisin kan sama Allah udah jadi takdir Allah. Walaupun dia maksudnya ada yang usahanya sedikit tapi dia dapet banyak, ada yang usahanya banyak tapi dia sombong yang akhirnya dia gadapetin apa yang dia mau. Karena niat itukan penting banget, kalau niatnya dari awal udah salah, dia udah sombong atau apa pokoknya kalau udah yang aneh-aneh itu gak bakal berhasil, walaupun berhasil itu gak akan lama. Tapi kalau misalnya dia orangnya tulus, gak macem-macem, gak aneh-aneh, itu biasanya akan bertahan lebih lama. Kalau misalnya yang harga diri, keliatannya itu sama pas si anak yang pengusahanya itu selalu direndahin sama orang tuanya. Padahal, orang tuanya itu sebagai pecutan ke anaknya kayak “ayo dong. Kok kamu masih kayak gini” gitu. Cuma sebagai anak pasti ada mental-mental yang kayak “ih kok mama gue gini banget ya” gitu. Sampe akhirnya dia berusaha kan ngebuktiin ke mamanya kalo misalnya apa yang dia pilih itu bener. Nanti papanya juga akan bangga dengan keputusan yang dia pilih gitu kan, karena itu udah bener menurut dia.

T: okay, kalau misalnya dilihat dari budaya Islam ya yang kamu tonton nih ada gak sih budaya Islamnya di film tersebut?

F: iyaa. Dari dia menjelaskan kenapa sih wanita harus menutup auratnya, memakai hijab, gitu kan. Sebenarnya itu udah mutlak banget kan, sebenarnya itu udah Allah sendiri yang merintahin dan banyak kelebihan-kelebihan yang bikin kita terhindar dari marabahaya. Sebenarnya wanita itu di prioritaskan dan diistimewain banget sehingga mungkin terlihatnya “ribet banget sih” tapi sebenarnya itu ngejaga perempuannya sendiri, gitu. Terus sebenarnya kalau diibaratkan dengan permen yang dibuka sama permen yang gak dibuka itu agak sedikit keliru. Karena, past ikan manusia itu beda sama hewan karena manusia punya akal. Dan ketika sama Allah udah nyuruh menutup aurat tapi manusianya engga kan itu pilihannya manusia dan ada konsekuensi tersendiri atas pilihannya masing-masing. Dan juga yang tidak bersentuhan dengan yang non mahram karena itu kan bukan yang sedarah gitu. Jadi kayak balik lagi itu ngejaga masing-masingnya kan itu ngejaga pihak cowonya dan cewenya biar nggak terjadi fitnah yang enggak enggak.

Karena kan kayak, cewenya itu kan dihargain banget ya sampai uang panainya 500 juta gituloh. Terus apa lagi ya kayaknya udah deh

T: okay.. tar bakalan kita bahas lagi sih lebih dalemnya. Okay selanjutnya nih, kasih tau dong kesan singkat apa sih yang kamu dapetin sehingga ngerasa kalau film ini tuh harus di rekomendasiin ke orang lain

F: okay. Itu dari semalem saya nonton aja, saya udah nangis. Nangisnya itu ketika, cowonya itu mau sholat. Karena gimana ya, itu kan hidayah dari Allah. Semua orang itu pasti dapet hidayah tapi gak semua orang mau ngambil hidayah yang udah Allah berikan. Jadi kalau sebenarnya orang bilang belum dapet hidayah, itu kurang tepat. Karena hidayahnya itu kan ada di Al-Quran, Al Huda, yang pemberi hidayah. Yaa balik lagi semua udah diberi hidayah sama Allah tinggal kitanya yang mau ngambil atau enggak. Dan dia itu udah di kasih tanda, udah di kasih petunjuk-petunjuk melalui pak Khalid. Sedikit banyak pasti pak Khalid kan berperan untuk perubahan yang dia lakukan. Entah dia awalnya gak suka, akhirnya terketuk pintu hatinya jadi ingin sholat dan percaya sama Tuhan. Awalnya dia sombong kan ngerasa bisa bayar kebahagiaan dengan uang, tapi plusnya adalah dia mau berbagi gitu. Karena dia berbagi itu makanya mungkin hidayahnya jadi dipermudah gitu loh. Mungkin kita ngeliatnya dia kotor atau gimana, Cuma dengan



dia yang banyak memberi, dengan dia yang bagi uangnya ke temennya lah ke anak buahnya. Itu kan jadi nilai plus sendiri. Terus ketika dia mulai mau sholat, terus udah istiqomah, itu bener-bener bikin “ah semua orang harus liat film ini deh kayaknya” karena itu bagus banget dan ketika udah diberi nikmat sama Allah jangan lupa bersyukur. Karena kalau kita liat orang diluar sana yang usianya udah tua-tua lah tapi ibadahnya masih gini-gini aja jadi harus bandingin ibadah kita sama diri sendiri karena hidayah dan nikmat itu mahal banget. Jadi jangan lupa bersyukur

T: mantap

F: huu sedih

T: hahaha. Okeh next, ada nggak sih kamu melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?

F: Disaat cowonya itu mau melamar anaknya, dengan bilang kalau uangnya segini, kamu boleh nikahin anak saya. Dan orangnya itu bilang “saya bisa pegang ucapan bapak gak?” dan dia bilang bisa dengan disaksikan oleh tante-tantanya itu. Itu sih kayaknya

T: okay kalau di ritual Tarung Sarungnya ada gak?

F: oiya, kayak dia anaknya kalau emang gabisa langsung nanya. Apaya itumah.. oh yang dia jujur kalau dia gapercaya Tuhan kan awalnya. Itu sih kayaknya. Karena gak semua orang mau jujur it uke orang lain. Terus dia juga mau jujur ke cewenya kalau dia gak percaya sama Tuhan gitu. Terus dia juga jujur anak dari pengusaha

T: oh okay. Terus kamu ngeliat gak disana, ada sifat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?

F: kebaikan hati.. nggak ada deh kayaknya

T: nggak ada?

F: nggak ada woy. Orang disitu dia dipenuhin amarah gitu buat ngebales. Kan balik lagi ke niat, kalau dia niatnya apa. Kalau dia niatnya bales dendam yaudah, amarah semua yang dateng setan semua. Jadi kayaknya nggak ada karena ambisi dan ego yang menghabisi satu sama lain itu tinggi

T: terus gimana kamu ngeliat sifat pada tokoh dengan perkataan yang benar dan tidak dibuat-buat dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?

F: yang pas pak Khalidnya itu ngebunuh saudaranya sendiri hanya karena memperebutkan satu wanita yang sama-sama disukai

T: terus ada lagi?

F: hmm udah deh kayaknya

T: okay.. terus gimana sih kamu ngeliat sifat keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?

F: gini, semua orang itu kan gamau kayak apa ya.. ada yang mau tapi nggak ada usahanya, ada yang ada usahanya walaupun niatnya nggak mau gitu kan. Nah terus dia ini nih awalnya gak mau, tapi karena ada satu dorongan, ada satu motivasi yang bikin dia niatnya untuk menyelamatkan cewenya ini supaya dia bisa menyelamatkan diri. jadi usahanya dia Latihan dengan pak Khalid selama satu bulan, dengan usaha-usaha yang baru Deni lakukan, sedangkan lawannya itu udah bertahun-tahun melakukan usaha Tarung Sarungnya itu

T: iya iya iya, udah?

F: udah..

T: okay, kalau misalnya diulang lagi nih, nilai Islam yang ditampilkan pada ritual Tarung Sarung di film tersebut ini seperti apa?

F: nilai Islamnya?

T: iya di ritual Tarung Sarungnya

F: fokus. Kan ketika Tarung Sarung itu kan kita harus fokus ya, nyeimbangin diri, harus fokus sama lawan. Itu sama ketika kita lakuin sholat. Kita harus fokus sholat. Karena kalau Tarung Sarung kan kita hadapannya mata sama matanya sama lawan kan. Kalau lagi sholat kita fokus kepada Allah gitu, menghamba dengan sebenar-benarnya hamba. Pokoknya kayak kalo sholat kan nggak denger-denger yang lain, nggak mikirin yang lain, udah fokus.

T: okay. Terus, gimana pendapat kamu tentang mengajak beribadah, berpasrah kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?

F: bagus. Karena mungkin ada orang yang dia gak ngelakuin itu karena dia nggak tau. Dan ada orang yang udah tau dirinya nggak tau tapi dia nggak mau nyari tau. Tapi anak itu dia mau nyari tau dan kebuka kan pintu hatinya. Sebenarnya, kan bener beragama itu hak masing-masing. Cuma sebenarnya kan orang mikir ya kayak ah ribet deh kalo beragama gini gini gini. Sebenarnya, yang lebih ribet itu kalau nggak beragama. Karena kalau orang yang beragama itu kita udah diatur. Udah diatur gimana baiknya, udah ada sistemnya, dan kita tinggal ikutin. Tapi kalau orang yang beragama kan gak ada aturan, bebas, nah itu kan jadi lebih gimana gitu. Sama kayak kalo misalkan kita makan udah ada dari mulut, ke tenggorokan, pencernaan, dan ada buangnya sendiri. Tapi kalau misalnya kita gada sistemnya buat kita makan, itu kan bisa gatau kemana

T: okay selanjutnya, gimana pendapat kamu tentang Tarung Sarung itu sendiri yang tidak hanya menekankan teknik beladiri tapi dengan meningkatkan keimanan pada Tuhan pada film tersebut. kamu setuju atau engga kira-kira?

F: iya.. kita kayak harus berpasrah. Karena emang bener mati itu bukan di tangan preman kan. Kayak misalnya ada orang yang bersembunyi di Gedung tinggi pun kalau udah waktunya meninggal ya meninggal kan. Jadi, nilai keIslamannya pokoknya ketika pasrah aja. Jadi ya saya melihatnya ada bukan hanya menekankan teknik beladiri. Kayak niatnya bagus, niatnya gak aneh-aneh, itu pasti bakal menang. Kalau sebaliknya, itu pasti akan kalah. Pun kalau misalnya dia menang itu pasti gak akan bertahan lama. Kiarena udah hukum alamnya begitu. Mau sombong juga kamu itu bukan apa-apa

T: Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga diri dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut

F: sebenarnya bagus, menjunjung tinggi harga diri itu bagus. Cuma mungkin saya kagetnya kalo harus bertaruh nyawa karena mungkin kalau di dalam Islam sendiri kan udah dikasih tau kan sama Allah, kalo kamu maafin itu lebih bagus, kalau misalnya menjunjung tinggi ego itu kan sama kayak makhluk yang menjadi musuh manusia sampai akhir itu kan dia ilmunya tinggi. Tapi kenapa sampe dikeluarkan dari surga, karena dia punya ilmu tapi dia gak punya adab. Kenapa dia gapunya adab karena dia gamau bersujud kepada Nabi Adam dengan dalih dia diciptakan dari api dan Nabi Adam diciptakan dari tanah. Padahal Allah kan nggak membandingkan, Allah Cuma bilang suruh sujud doang tapi dia nggak mau sujud. Nah sama kayak orang Bugis Makassar ini dia menjunjung tinggi tapi sampai egonya tinggi banget dan malah jadinya salah gitu. Kalau misalkan dia menjunjung tinggi dengan apa yang dia bawa, apa yang dia junjung itu benar, itu bagus, tapi kalau misalnya yang salah, kasian gitu kasian banget, cape tau kalau hidup kayak gitu beneran dah. Kayak ih sodara gua punya ini, gua harus punya ini. Orang udah lahir duluan udah sukses duluan terus kita baru lahir dan mau ngejar kesuksesannya bisa Cuma kan agak sedikit harus sadar diri karena kan mungkin dari umur dan usahanya aja beda.

T: hahaha okay.. menurut kamu ada di part mana aja tuh?

F: Dari yang waktu awal dia bunuh-bunuhan sama saudaranya sendiri, terus waktu Sanrego harus dapat uang panainya kan itu ngejaga harga dirinya makanya ikut turnamen Tarung Sarung yang berbahaya, terus waktu pas final dan gak terima kalo kalah trus ngajak Deni pake apatuh kayak badik gitu akhirnya

T: lanjut. Gimana menurut kamu tentang orang Bugis yang memiliki etos kerja tinggi pada ritual Tarung Sarung dalam film tersebut

F: bagus. Karena semua hasil itu kan sesuai dengan usahanya. Nah kalo hasilnya baik, pastikan sesuai dengan usahanya, dan itu bisa jadi pelajaran kedepannya nanti, gitu. Bagus kok bagus.

T: ada gak sih kalau di film itu ada di part yang mana aja tuh?

F: pas dia lagi Latihan, dia fokus mindahin sendal-sandal pas lagi di masjid. Terus abis itu dia fokus natain lagi, ngeratain lagi. Terus saat dia menjaga keseimbangan diri dia saat memikul air, terus dia fokus ketika tatapan mata sama mata sama lawannya itu

T: okay lanjut. Gimana menurut kamu tentang orang Bugis yang menjaga kebenaran perkataan dan perbuatan pada ritual Tarung Sarung di film tersebut. Lalu, ada nggak sih di film itu?

F: itu amat sangat baik, karena dari Rasul kan juga bilang kalo ada apa-apa itu jujur, gaboleh curang, gaboleh boong, dan itu bagus banget karena gak semua orang bisa kayak gitu. Di Film tersebut menurut saya waktu pak Khalid bener-bener mau ngajarin Deni Tarung Sarung dan konsisten terhadap latihannya sih

T: okay lanjut, gimana pendapat kamu, tentang orang Bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga rasa malunya dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?

F: hmm itu sangat amat baik. Karena perempuan itu sebaiknya yang tidak dilihat oleh laki-laki sebenarnya. Dan itu bagus banget ketika dia bisa ngejaga rasa malunya dia dari lawan jenis yang bukan mahramnya. Kalau di ritual Tarung Sarungnya ini, ketika Deni bisa akhirnya sholat dan percaya sama Allah. Ooh.. pas pertandingan dia sholat, bener-bener adzan dia sholat. Padahal kan itu lagi pertandingan, itu bagus.

T: itu pendapat kamu gimana? Tuh hehehe

F: sebenarnya hahaha itu terlalu memaksakan ya. Kalau dari cara dia wudhu aja, kalau misalnya ada air, kan harus tetep pake air gak tayamum. Tapi kalau misalkan dia lagi terikat Amanah pertandingan, harusnya selesain dulu baru dia sholat walaupun baiknya emang segera sholat kan. Tapi kalau misalnya itu bisa ditinggal pertandingannya trus langsung sholat, bisa. Tapi kalau misalkan harus tanding dulu bisa diselesaikan lima menit atau 10 menit, its okay gitu.

T: okay lanjut. Gimana menurut kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dari rasa malu atas kesalahan atau kekalahan yang diperbuat dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut

F: sebenarnya bagus ya. Karena itukan buat dirinya sendiri juga, untuk jadi pecutan dirinya sendiri juga, untuk jadi motivasi dirinya sendiri. Misalnya dia gaboleh ada di posisi yang sama terus-terusan. Jadi kalau misalnya dia ngerasa ada harga dirinya di permalukan terus akhirnya dia bangkit lagi tuh bagus.

T: ada di part mana liat gak?

F: yang ketika setiap Tarung Sarungnya lawannya pasti kalah nih, trus dia nantang lagi. Tapi itu gak bagusnya karena dia gak menerima keadaan. Gamau nerima dirinya sendiri kalau misalnya udah kalah. Cuma dia maksain egonya lagi dengan ngerendahin lawannya

T: okay. Jadi kalau misalnya sifat kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung, itu kamu ngeliatnya di part mana aja? Terus pendapat kamutuh apa?

F: Bagus sih ya saling menolong gitu. Disaat si cewenya ini ngeliat bule yang buang sampah sembarangan. Akhirnya si Deninya ini bilangin ke bulenya dengan bahasa Cina kalau misalnya gaboleh buang sampah sembarangan disini, gitu. Dengan Tenri yang traktir temen-temennya makan ikan bakar. Terus yang anak buahnya di keroyok trus temennya ngebantuin. Terus pas Sanregonya ini dipermalukan sama temennya juga, terus ngebantu ngebackup Sanregonya ini biar malunya tuh gak malu-malu banget gitu

T: hahaha malunya gak malu-malu banget. Kalau misalnya di ritual Tarung Sarungnya liat gak?

F: kalau di ritual sih gak liat yak arena kan dia gak peduli sama lawannya

T: okay next. Menurut kamu nih, bagian mana yang paling menonjolkan nilai Islam di budaya Bugis apda ritual Tarung Sarung di film tersebut?

F: boleh berapa aja?

T: iya.. di ritual Tarung Sarungnya aja tapi

F: pas lagi bertarungnya ya?

T: pas lagi bertarungnya, pas lagi latihannya

F: ah itu, fokus. Fokus, pas lagi ritual Tarung Sarung kan dia fokus sama lawan, dan ketika dia sholat, dia harus fokus sama Allah.

Bener-bener harus fokus, gabolet ada distraksi apapun. Gaperlu ada terpengaruh sama lingkungan apapun kan kita lagi fokus dalam sholat. Itu nilai Islamnya

T: okay.. udaah selesai..

F: hah cepet banget

T: terima kasih yaa, atas waktu dan kesempatan untuk wawancara

F: iyaa semoga bermanfaat yaa.. maafin kalau misalnya banyak kurangnya, karena saya juga masih belajar

T: gapapa samasama. Mungkin kitab oleh foto bareng dulu ya untuk bukti wawancara?

F: oh hiya..

T: okay 1.. 2.. 3.. sekali lagi.. dah. Sekali lagi terima kasih banyak yaa Fitri.

F: iyaa sama sama

## Lampiran 9. Transkrip Wawancara Informan 5

Ica: I

Tazkiya: T

T: Pertama-tama, nama aku Tazkiya Aulia Mustafa program studi Ilmu Komunikasi 2018 di Universitas Pembangunan Jaya. Nah disini aku mau wawancara kamu terkait penelitian skripsi aku tentang pemaknaan penonton pada budaya Islam Tarung Sarung di film Tarung Sarung 2020. Sebelumnya kamu udah nonton film itu kan?

I: udah kemarin

T: okay. Mungkin kamu boleh perkenalkan diri dulu, mulai dari nama, tempat tinggal, sama asal sukunya dari mana?

I: oiya, perkenalkan aku khalisa pitri biasa dipanggil Ica. Asalnya dari Tangerang Selatan, sukunya Sunda. Keturunan dari ibu dan bapak

T: Sunda di mana itu?

I: kalo nggak salah satu di Tasik, satunya di Bandung

T: ooh.. pernah tinggal di sana?

I: enggak, belum. Belum pernah

T: berarti pure di Tangerang Selatan aja ya kamu?

I: iya

T: okay. saat ini kamu statusnya sebagai apa pelajar atau pekerja?

I: aku mahasiswi



T: di?

I: di Universitas Padjadjaran

T: ooh di Bandung ya

I: iya.. di Jatinangor si sebenarnya

T: oiya, waduh aku udah kayak orang-orang nih

I: emang suka gitu hahaha

T: hahaha. semester berapa berarti ini?

I: semester 4

T: jurusan?

I: jurusan televisi, film fakultas ilmu komunikasi

T: ooh berarti kita sama-sama fakultas Ilmu Komunikasi nih ya

I: waaw

T: hehehe. Sebelumnya kamu ini tau nggak kalau di Indonesia ini banyak suku dan budayanya?

I: iya tau. Yang aku tau tuh Ban.. eh suku ya, suku itu Sunda, Jawa, Batak, Betawi, sama Papua

T: ada yang kamu terapkan nggak dari suku itu budayanya? Kamu kan Sunda ya, mungkin kamu ada penerapan budaya dari suku yang lain juga gitu?

I: hmm.. nggak ada sih sebenarnya

T: Kalau dari suku Sunda, kamu ada nerapin budaya di kehidupan sehari-hari kamu nggak?

I: hmm bentar aku pikirin

T: mungkin kalau Betawi tuh kayak pernikahannya ada pasang petasan, ada yang pencak silatnya. Nah kalau di Sunda tuh ada nggak budaya-budaya seperti itu?

I: ooh maksudnya kayak pernah ngalamin?

T: iyaa.. kalau dari budaya kamu ada budaya-budaya tertentu nggak nih yang masih kamu lakuin di keluarga kamu? Atau dari di lingkungan sekitar kamu?

I: hmm paling di pernikahan sih kak. Sebenarnya aku nggak ikut partisipasi di dalam situnya, Cuma dari pakaian adatnya, segala macem, itu sih

T: kalau dari kehidupan kamu sehari-hari gitu? Nggak ada yang Sunda banget gitu contohnya nggak ada ya?

I: paling itusih eeh.. conversation sama orang tua suka pake bahasa Sunda dikit-dikit gitu. Terus logatnya juga masih terkadang suka ada Sunda Sundanya

T: okay okay. Kalau di film Tarung Sarung ini kan ada suku Bugis ya di Makassar. Nah kamu tau atau pernah denger gak nih budaya di suku Bugis?

I: nggak.. paling yang Tarung Sarung kemarin itu kan

T: ooh berarti kamu bener-bener baru Taunya tuh dari film itu ya?

I: Iya..

T: kalau boleh disini aku jelasin yang nantinya bakal kita bahas lebih dalem. Di budaya suku Bugis ini ada 5 budaya Siri' namanya. Siri' Ripakasiri', yaitu dia menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarganya dengan nyawa dibalas dengan nyawa. Jadi orang Bugis ini dari awal dia punya prinsip lebih baik saya dikubur tanah dibanding harus berjalan diatas rasa malunya. Terus yang kedua ada Siri' Mappakasiri' Siri'. Ini itu berhubungan sama etos kerja. Jadi, di suku Bugis ini etos kerjanya tuh tinggi, gitu. Jadi balik lagi karena gamau diinjak- injak jadi usaha dan kerja kerasnya besar. Terus ada Siri' Tappela Siri' ini ada rasa malu yang terusik karna

diri sendiri yang diingkari karna perbuatan dan perkataan itu gak sesuai. Jadi orang suku Bugis ini sangat, apa namanya menjunjung tinggi kebenaran. Lalu ada, yang keempat ini ada Siri' Matesiri' ini ada menjunjung tinggi juga rasa malu tapi dia dibarengi dengan beriman. Jadi kalau orang yang gaberiman berarti dia gapunya rasa malu, berarti di aitu diibaratkan sebagai bangkai yang hidup. Beriman ini khususnya Islam ya kepada Allah. Karena agama Islam juga pertama kali masuk di Sulawesi ini di suku Bugisnya dulu di Makassar. Nah yang terakhir ini ada Siri' Na Pecce'. Budaya siri' ini yang paling kompleks. Dia yang menyempurnakan empat budaya Siri' yang lain. Di aitu, Siri' ini kan dia pride dengan budaya rasa malu dan menjaga kehormatan yang tinggi, Pecce ini adalah budaya kepedulian sosial. Jadi budaya Bugis ini juga sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya, dengan kebersamaan. Gitu. Nah ini tuh falsafah budaya Bugis yang harus dijunjung tinggi dan masih eksis sampai sekarang. Nah itu dia budaya siri yang paling mendasar di suku Bugis. Kalau itu semua tadi kamu pernah denger atau nggak sama sekali?

I: hmm nggak, sama sekali belum

T: berarti baru dari yang aku jelasin tadi itu ya?

I: iyaa

T: nah kalau misalnya pandangan kamu terkait dengan budaya siri tadi nih gimana?

I: sebenarnya kalau misalkan mereka ada di Jakarta atau gimana, itu bisa disimpulin kayak keras kepala gitu gak sih kak?

T: iya bisa bisa bisa

I: iya soalnya mereka itu jatohnya kayak gimana ya kalau misalnya kita ajak diskusii yang dimana merendahkan mereka gitu secara tidak langsung karena mungkin mereka salah atau apa gitu kan, yaa tapi mereka malah bersuara lebih keras gitu kan padahal mungkin mereka yang salah gitu kan padahal mereka yang salah. Mungkin itu bisa dianggap keras kepala gitu, kayak tokoh si yang jahat di Tarung Sarung itu. Jadi kesannya jadi kayak preman. Ttapi kalau untuk yang positifnya, mereka itu bisa jadi pendorong masyarakat untuk bersuara gitu loh. Karena kan mungkin eeh.. kalau orang lain iya iya aja gitu manut aja sama orang asing, nah sedangkan kalau

Bugis ini udah punya prinsip sendiri yang bisa membuat masyarakat Bugis ini menjadi pemantik semangat untuk menjadikan orang Indonesia menegakkan keadilan, terus meningkatkan harga dirinya di mata orang segala macam.

T: okay.. kalau misalnya dari yang aku bilang 5 budaya itu, kira-kira kalau dari pandangan singkat kamu nih ada nggak sih di film tersebut?

I: Kalau dari film itu, sebentar aku suka lupa nama heheh sebentar kak

T: iya iya gapapa

I: oiya, itu udah di gambarin sama pak Khalid sama si Sanrego juga digambarin yang harga diri itu. Terus sama Tenrinya juga yang si pengunjung-pengunjungnya tuh bukan orang yang berkerudung gitu kan, jadi ya bisa dianggep dia agak asing gitu bagi pengunjung, tapi dia berani negur pengunjung itu untuk nggak buang sampah sembarangan. Terus pak Khalid juga pas saat dia ngedukung Deni Ruso dan disaat dia menyetujui permintaan Deni Ruso untuk ngajar. Ponakannya kayak mohon-mohon gitu kan, tapi pada akhirnya pak Khalidnya tuh ngeiyain gitu karena dia udah mohon gitu. Mungkin, pak Khalid itu berfikir bahwa Sanrego kan dia merasa dirinya itu kayak berusaha untuk melawan Deni Ruso, gitu.

T: okay okay. Berarti kamu cukup memahami film tersebut nih ya. Okay kalau tentang budaya Islam disitu kan notabene filmnya menunjukkan budaya Islamnya ya, bagaimana dia caranya beribadah. Nah kalau misalnya gamabran budaya Islam di sukuk amu itu ada yang beda gak sih? Kek kalau misalnya di Jawa, itu kan ada malam satu suro gitukan. Kalau misalnya di Sunda tuh ada nggak sih?

I: eeh sebenarnya keluarga aku gak terlalu religious gitu kak. Jadi yang kita tau soal Islam yang umum aja gitu kak. Gak bisa dibandingin sama yang sukunya gitu.

T: ooh berarti kamu gak terlalu into it banget sama budaya Islam di suku kamu sendiri gitu ya

I: iyaa..

T: kalau budaya Islam di suku Bugis kamu tau?

I: belum sih Kak

T: okay okay. Kalau misalnya kamu ngeliat di film itu, budaya Islamnya ada apa aja sih? Kalau dari pandangan kamu

I: budaya Islamnya paling yang sholat ke masjid, terus pake peci pakai kerudung, terus laki-laki yang taaruf sama perempuan, terus laki-laki yang kalau mau deketin perempuan ke rumah keluarganya gitu kan langsung ke orang tuanya. Terus pakai sarung kan, terus pakaiannya juga banyak yang ada yang pakai baju koko juga disitu. Terus ada juga kan Tenri nyinggung soal iman kepada Tuhan gitu

T: ooh okay. Kalau boleh aku jelasin disini, karena kamu kan belum ada gambaran budaya suku Bugis apalagi nilai Islamnya gitu kan ya? Nah sebenarnya budaya Islam di suku Bugis ini sama sih kayak 5budaya yang aku bilang tadi. Dia ada tentang kejujuran dalam berbicara, keberanian dalam berusaha, sama dia yang utama itu adalah menjaga rasa malunya.

I: Ooh iya iya aku baru tau

T: Nah menurut kamu nih? Budaya Islam di suku Bugis di film tersebut nih sesuai yang tadi aku omongin, itu gimana? Kalau tadi kamu udah sebutin tuh, kalau dari bajunya, perlakuannya. Nah pandangan kamu terkait itu gimana?

I: eeh berarti ini terkait yang kejujuran, keberanian, gitu ya kak?

T: iyaa boleh. Contoh nih kalau dari pandangan aku, kayaknya malam satu suro di budaya Jawa itu gak perlu deh karna gak dianjurkan sama Nabi Muhammad. Nah kek gitu, kalau misalnya kamu ngeliat nilai Islam yang mereka lakukan disitu kan dia ada yang sholat di tebing, ada yang di wahana pertandingan, bagaimana caranya dia Latihan sama pak Khalid di masjid. Nah pandangan kamu terkait itu gimana?

I: hmmm kata aku mah gapapa sih. Cuma yang malam satu suro itu kan mungkin gak dianjurkan sama Nabi jadi jangan dibuat-buatlah gitu kan. Sedangkan kalau untuk yang sholat di tebing, sholat di arena tanding, itu kayaknya gapapa sih kalau menurut aku. Soalnya kan, itu masuk ke dalam strategi gitu kan. Kalau yang di tebing itu ya mungkin sama aja kayak kita mau wisata ke gunung, niatnya

itu untuk healing, untuk menyembuhkan mental gitu kan. Nah mungkin aja orang yang sholat di tebing juga niatnya untuk itu, apalagi dia langsung berhadapan dengan Tuhan gitu kan. Jadi, menurut aku gapapa, soalnya kan gak dilarang juga. sama Islam gitu.

T: okay, kalau secara singkat nih, pas kamu nonton film itu. Kesan yang kamu dapetin apa? Apa itu patut untuk di rekomendasikan menurut kamu, atau gimana?

I: Sebentar ya kak, maaf

T: okay okay

I: eeh kesan ya kak. Ehhh bagus sih hehe gimana ya. Itu tuh bisa memotivasi orang untuk lebih mendalami Islam, memahami Islam. Terus kan banyak disinggung tentang orang yang agak sinis ketika liat orang pake kerudung, terus orang yang berfikir kalo atheis itu wajar gitu kan di Indonesia nah disitu disinggung gitu kan. Itu bisa jadi motivasi untuk jadi lebih belajar banyak tentang agama terutama tentang Islam. Terus, tapi menurut aku ini akan lebih berkesan untuk mereka yang masih di SMP SMA atau SD sih. Soalnya, ini kan mengenai semangat untuk meraih sesuatu gitu kan kak nah biasanya semangat itu ada di masa umur segitu, gitu. Jadi ini lebih ke motivasi sih menurut aku sama inspirasi juga, heeh.

T: okaaay kita sekarang masuk ke nilai-nilai Islamnya ya. Gimana sih kamu melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada ritual Tarung Sarung di film tersebut? Ada nggak kamu ngeliat itu? Kalau ada di part mana tuh?

I: kalau kejujuran mungkin di bagian pas Deni Ruso berusaha untuk nyogok tapi orang-orang disana pada nggak mau kan. Ya karna mereka orangnya jujur gitu, nggak mau jadi jahat Cuma untuk keuntungan diri sendiri.

T: kalau di ritual Tarung Sarungnya mungkin pas dia Latihan atau pas dia lomba itu kamu ngeliat gak ada sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap disitu?

I: hmm.. dari pertarungannya ya dari sistemnya gitu?

T: iya mungkin pas Deninya lagi ngapain atau pak Khalidnya lagi ngapain?

I: waktu pas mereka latihan atau gimana?

T: iya pas lagi ritual Tarung Sarungnya aja

I: ooh mungkin pas bagian Deni Ruso dilatih untuk nyusun sandal pake kaki. Kan dia bisa aja nyusun pake tangan gitu, tapi dia tetap pake kaki gitu

T: ooh okay. Nah kalau misalnya kamu nih ngeliat gak ada sifat kebaikan hati di ritual Tarung Sarung di film tersebut?

I: hmm masalah ikhlas mungkin

T: okay itu ikhlas yang kayak gimana tuh?

I: jadi kalau misalkan.. hmm.. apa ya.. sebenarnya aku gak terlalu ngerti makna dari istilah ikhlas itu gimana gitu ya. Cuma disana tuh dipraktikannya, kayaknya mah gini, itu kayak kiasan kalo pada dasarnya mah kita tuh adalah manusia yang baik gitu loh. Yang gak tegaan orangnya, yang gak kasar. Makanya pas Deni Ruso dan Pak Khalid sholat, gaakan ada yang berani untuk ninju dia gitu kan. Atau mungkin nyakitin dia gitu kan. Karena kita pada dasarnya baik gitu, kita pada dasarnya gak tegaan sama orang gitu

T: okay okay, kalau misalnya sifat pada perkataan tokoh yang benar dan gak dibuat-buat itu kamu ngeliat gak di ritual Tarung Sarungnya? yang perbuatannya itu sesuai sama perkataannya dia gitu

I: hmm kurang merhatiin sih, tapi mungkin bagian pas Sanrego ini selalu bilang “kita ketemu lagi nanti, liat aja nanti” dan dia tuh bener-bener dateng

T: oh okay okay. Nah kalau sifat keberanian dan usaha di ritual Tarung Sarung, itu ada nggak menurut kamu?

I: Ada sih, kayaknya mah emang intinya itu deh kalo Tarung Sarung

T: okaay kalau yang paling berkesan terkait sifat itu menurut kamu di part yang mana?

I: itu waktu Deni Ruso menetapkan diri untuk berguru ke pak Khalid. Terus apa yang disuruh sama pak Khalid, dia iyaiyain aja. Dia bener-bener ngelakuin dengan sungguh-sungguh gitu

T: okay okay. Nah untuk nilai Islam di ritual Tarung Sarungnya aja nih, menurut kamu, bukan di keseluruhan filmnya ya, di ritual Tarung Sarungnya aja. Itu kayak apa?

I: mungkin ini kali ya, karena dia tuh tandingnya di dalem sarung gitu. Kayaknya si ini, dia kayak ngajarin untuk bertanggung jawab gitu. Misalkan kita mau tanding, mau berkelahi, ya jangan kabur gitu. Kamu udah bilang mau berkelahi ya hadapin, gitu. Jangan kemana-mana. Makanya itu mereka di pakein sarung gitu kan. Supaya mereka itu gak kemana-mana gitu, supaya mereka nggak kabur. Bener-bener ngehadepin apa yang ada di depan mereka gitu.

T: okaay. Selanjutnya, gimana pendapat kamu nih, tentang mengajak beribadah, berpasrah kepada Allah, di dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut

I: hmm bagus untuk orang Islam, tapi kalau si Tarung Sarungnya ini udah menyebar ke seluruh kalangan, malah kayak gabakal efektif gitu, kayak ah bullshit gitu trus mereka jadi males untuk ikut Tarung Sarung gitu. Jadi tergantung untuk siapa, kalau untuk orang Islam ya bagus, tapi kalau bukan malah jadi kayak ngejauhin gitu.

T: okay.. selanjutnya gimana pendapat kamu tentang Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik bela diri namun dengan pendekatan keimanan. Oh ini sesuai jawaban kamu tadi ya, kalau untuk orang Islam cocok, tapi gak cocok untuk bukan Islam gitu ya?

I: hmm iya sama kayak jawaban sebelumnya sih kak, soalnya kan kalau jaman sekarang banyak yang gak percaya sama Tuhan. Nah mereka yang gak percaya sama Tuhan nggak mungkin langsung beriman sama Islam semudah Deni Ruso gitu jadi nggak bisa dipake untuk semua kalangan

T: okay okay. Nah kalau sekarang kita berbicara budaya Bugisnya nih. Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut. Itu pendapat kamu gimana?

I: Bagus sih aku suka.



T: okay. Itu kamu ngeliat gak ada di part yang mana aja?

I: eeh.. kayaknya banyak. Dari cuplikan awal, dari flashbcknya pak Khalid sama lawannya itu. Terus waktu Sanrego nantangin Deni Ruso dan Deni Ruso terima tantangan itu padahal dia bisa aja mati gitu

T: nah gimana sih pendapat kamu tentang orang Bugis yang punya etos kerja tinggi dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?

I: pendapat ya kak?

T: heeh

I: bagus lagi hehehe

T: nah ada di part yang mana tuh Kirakira yang ada kerja keras tinggi di ritual Tarung Sarung?

I: hmm ritual itu waktu dia tanding aja kan kak? Atau?

T: iya pas tanding, pas Latihan juga bisa yang penting ada unsur si Tarung Sarungnya itu

I: berarti waktu Latihan kan waktu Deni Ruso angkat gallon di punggungnya itu. Eeh bukan gallon sih, kayak baskom air gitu. Terus dia juga nyusun sandal pake kaki yang sebenarnya gak gampang. Terus dia juga nurutin kemauannya pak Khalid walaupun gatau tujuannya kemana sih, tapi dia itu pekerja keras karena dia tau kalo ini pasti baik buat dia gitu yang berhubungan sama Tarung Sarungnya

T: okay.. terus selanjutnya, gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?

I: itu yang paling aku serep sih, kayak itu kan masalah utama masyarakat Indonesia jaman sekarang gitu ya dari pemerintahan, politik, segala macem. Tapi suku Bugis tuh punya nilai itu yang mengalir di darah mereka gitu. Jadi suku Bugis tuh menurut aku bermanfaat banget gitu untuk negara Indonesia. Masalah kejujuran itu aku liatnya di bagian si Deni Rudo nyodorin uang, itu sih kayaknya yang paling mencolok

T: okay kalau pas di ritual Tarung Sarungnya kamu liat gak?

I: kalau di ritualnya aku kurang merhatiin sih kak kayaknya gaada

T: okay okay. Selanjutnya, gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga rasa malunya dengan beriman kepada Allah pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?

I: paling ini ya kak, waktu malu berjuang sama orang yang diluar jangkauan kita gitu, tapi, kita gak nglirik Allah sama sekali yang sebenarnya mampu untuk ngebantu kita ngelewatkan masalah itu.

T: ooh okay. Kamu liatnya di part yang mana aja kira-kira?

I: kalau gak salah waktu Deni di nasehatin sama pak Khalid deh. Waktu bilang “Ah, ini mustahil, nggak mungkin” dan sama pak Khalid diceramahin.

T: selanjutnya gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang melindungi harga dirinya, dari kesalahan yang ia perbuat di ritual Tarung Sarung pada film tersebut?

I: gambarannya gak terlalu jelas di film itu, Cuma masih agak ambigu apakah dia mempertahankan harga dirinya itu dengan kesalahan yang baik atau yang buruk gitu kak. Maksudnya kan bisa aja dia mempertahankan harga dirinya dengan menyangkal bahwa dia salah gitu kan, ada juga yang mempertahankan harga dirinya dengan mengakui kalau dia salah dan dia memperbaiki diri gitu

T: oh berarti pas bagian ini tuh masih samar-samar ya di kamu?

I: iya

T: okay sekarang kamu ngeliat gak orang Bugis yang memiliki jiwa kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?

I: masyarakat Bugisnya iya, waktu Deni Ruso di Rusi Corp lagi mau ngembangin bisnis gitu kan yang katanya bisa ngerusak pantai. Itu masyarakat Bugis yang paling banyak bersuara gitu untuk membatalkan proyek itu gitu demi alam. Terus ada juga yang Tenrinya negur wisatawan yang buang sampah sembarangan terus dia juga selalu mungutin sampah gitu disitu

T: ooh okay kalau dari ritual Tarung Sarungnya sendiri kamu ngeliat nggak ada jiwa kepedulian sosialnya?

I: hmm nggak sih

T: okay okay. Terakhir nih, menurut kamu bagian mana yang paling menonjolkan nilai Islam di budaya Bugis pada ritual Tarung Sarung di budaya tersebut?

I: iya itu waktu dimana Deni Ruso pada akhirnya bisa menguasai Tarung Sarung gitu kan. Itu dengan beriman sama Tuhan. Itu juga saat dia tanding juga dia selalu inget sama Tuhan gitu, bahkan dia ngalahin lawannya itu dengan sholat kan.

T: okaay.. okay terima kasih yaa Icha..

I: yeey hahaha terima kasih juga kakk

T: atas jawabannya, makasih juga udah mau nonton film itu

I: sebenarnya waktu itu aku juga udah sempet mau nonton gitu sebelum kemarin. Cuma masih setengah gitu kan jadi ya agak agak nempel dua kali gitu hehehe

T: oohh pantes hehehe. Okedeh aku boleh minta buka video bentar aja untuk foto bareng?

I: ooh iya kak boleh

T: okey aku foto ya.. satu dua.. lagi.. satu dua.. okay. Terima kasih banyak Ichaa..

I: iyaa makasih kak semangat skripsinya

T: hahaha iyaa semangat juga kamu kuliahnya di Unpad Jatinangor. Nah bener kan aku sekarang

I: hahaha mantap

T: okay byee Assalamualaikum

I: waalaikumussalam

## Lampiran 10. Transkrip Wawancara Informan 6

Dahlia: D

Tazkiya: T

T: Haloo Dahlia, pagi.. pertama-tama aku mau memperkenalkan diriku dulu. Aku Tazkiya dari ilmu komunikasi Angkatan 2018 di Universitas Pembangunan Jaya. Sebelumnya makasih banget kamu udah bersedia jadi informan di skripsi aku

D: iyaa kak..

T: okay sekarang kamu boleh ngenalin diri dulu mulai dari nama, tempat tinggal, sama asal sukunya dari mana

D: Hai, halo selamat pagi. Nama aku Dahlia Safitri, aku tinggal di Cisauk kabupaten Tangerang. Apa lagi Kak? Heheh

T: hehehe asal suku kamu dari mana?

D: Ooh aku asal sukunya dari suku Sunda

T: ooh okay, okay. Suku sunda itu dari keturunan kedua orang tua kamu, atau salah satunya?

D: eeh.. kedua orang tua aku sukunya Sunda kak. Kalo ibu aku orang asli Tangerang, tapi kalau papaku itu Banjar-Ciamis, Jawa Barat

T: kamu lahirnya di?

D: Aku lahirnya di Tangerang, di sini, Cisauk

T: berarti udah dari lahir disini ya

D: iya kak

T: okay, saat ini kamu statusnya sebagai pelajar atau pekerja?

D: hmm aku mahasiswa

T: di?

D: di Universitas Sahid Jakarta

T: ooh.. semester berapa kamu?

D: semester 6 jurusan ahli Gizi

T: ohh okay, okay. Sebelum lebih dalem nih, kamu tau nggak kalau di Indonesia ini ada beragam suku?

D: Kalau sukunya taunya suku Dayak, Asmat, Bugis, Jawa, Sunda, Betawi

T: Kalau budayanya dari yang kamu sebut tadi tau?

D: tau.. tau.. sedikit tau tentang budayanya tapi untuk spesifiknya belum terlalu tau. Paling kayak lagu daerah, tarian.

T: okay kalau yang tadi kamu sebutin? Ada gak yang kamu terapin di kehidupan sehari-hari? Kayak yang Sunda, kamu ada nerapin apa gitu?

D: budaya? Maksudnya budaya dari bahasa atau?

T: apa aja

D: budaya ya.. paling bahasa sih, bahasa kak.

T: kalau yang suku selain Sunda ada gak yang kamu terapin?

D: ah kadang-kadang sih aku. Kadang-kadang suku Betawi ya, karen akan temen aku kebanyakan ada yang orang Betawi jadi dibawa cara-cara logatnya Betawi cara ngomongnya gitu kak

T: Okay. Untuk suku Bugisnya sekarang kita masuk ke dalam film tersebut. Di film itu kan ada suku Bugis, nah sebelumnya kamu udah tau belum apa yang kamu ketahui terkait budaya suku Bugis. Atau sama sekali gatau?

D: yang aku tau tuh suku Bugis terkenalnya itu ya kak, eeh.. uang panai. Iyaa itu yang aku tau. Untuk yang tradisi lainnya aku baru kemarin taunya karna nonton film itu

T: ooh.. kalau Tarung Sarung berarti kamu baru tau kemarin ya?

D: iyaa..

T: ooh okay.. kalau budaya Islam di suku Bugisnya kamu tau nggak kira-kira? apa baru ngeliat kemarin?

D: baru ngeliat kemarin. Aku kira, di Bugis tuh banyak yang Kristen gitu kak

T: hahaha okay. Kalo boleh aku jelasin suku Bugis itu terutama di Islamnya itu seperti apa. Nah yang pertama itu ada Siri' Ripakasiri', yaitu dia menjunjung tinggi harkat dan martabat keluarganya dengan nyawa dibalas dengan nyawa. Jadi orang Bugis ini dari awal dia punya prinsip lebih baik saya dikubur tanah dibanding harus berjalan diatas rasa malunya.

D: oohh..

T: Terus yang kedua ada Siri' Mappakasiri' Siri'. Ini itu berhubungan sama etos kerja. Jadi, di suku Bugis ini etos kerjanya tuh tinggi, gitu. Jadi balik lagi karena gamau diinjak- injak jadi usaha dan kerja kerasnya besar. Terus ada Siri' Tappela Siri' ini ada rasa malu yang terusik karna diri sendiri yang diingkari karna perbuatan dan perkataan itu gak sesuai. Jadi orang suku Bugis ini sangat, apa namanya menjunjung tinggi kebenaran. Lalu ada, yang keempat ini ada Siri' Matesiri' ini ada menjunjung tinggi juga rasa malu tapi dia dibarengi dengan beriman. Jadi kalau orang yang gaberiman berarti dia gapunya rasa malu, berarti di aitu diibaratkan sebagai bangkai yang hidup. Beriman ini khususnya Islam ya kepada Allah. Karena agama Islam juga pertama kali masuk di Sulawesi ini di suku Bugisnya dulu di Makassar. Nah yang terakhir ini ada Siri' Na Pecce'. Budaya siri' ini yang paling kompleks. Dia yang menyempurnakan empat budaya Siri' yang lain. Di aitu, Siri' ini kan dia pride dengan budaya rasa malu dan menjaga kehormatan yang tinggi, Pecce ini adalah budaya kepedulian sosial. Jadi budaya Bugis ini juga sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya,

dengan kebersamaan. Gitu. Nah ini tuh falsafah budaya Bugis yang harus dijunjung tinggi dan masih eksis sampai sekarang. Nah itu dia budaya siri yang paling mendasar di suku Bugis. Nah kalau pandangan kamu terkait budaya itu gimana?

D: budaya.. oh tanggapan aku ya?

T: heeh.

D: kalau menurutku itu bagus sih Kak karena harusnya manusia seperti itu kan kak sesuai kebudayaan Bugis tadi

T: okay kalau dari budaya Bugis yang tadi itu ada gak sih yang diterapin di budaya kamu?

D: iya ada. Sebenarnya dari beberapa hampir sama sih kak. Yang aku tau kita dari suku Sunda harus dituntut untuk pekerja keras, dan punya rasa malu. Apalagi perempuan itu di Sunda hmm apa ya kak.. bener-bener menjaga banget

T: hmm okay, okay. Kalau di film tersebut menurut kamu nih di terapin gak sih budaya Bugis di film itu?

D: iya, yang pertama tuh yang harga diri ya kak. Itu diterapin banget, aku liat banget saat kita punya masalah ya satu lawan satu gitu. Jadi gak main keroyokan gitu. Terus juga pekerja keras diliat dari si Deni, gimana dia bisa ngelawan si Sanregonya itu. Terus yang beriman itu guru ngajinya sebenarnya disitu menarik sih kak. Guru ngajinya tau kalau Deni itu gak meyakini Islam dan dia pun gak memaksa kayak “ayo kamu harus masuk Islam gini gini gini” tapi dikasih taunya itu dengan perlahan, pelan-pelan, dan Deninya mau sendiri, gak ada paksaan dari orang lain. Terus pas akhir pertandingan yang lawan Sanrego kan dikasih pedang gitu kan

T: ooh badik

D: nah iya badik heeh. Nah dianya gamau gitu lawan kekerasan, dia malah ngelakuin sholat yang bisa dilakuin kapan aja itu sesuai dengan ajaran gurunya. Gitu sih. Itu kayak kalau kita percaya sama Allah ya Allah akan ngebantu kita juga. Yang penting ikhlas gitu

T: ooh iya iya. Ada lagi atau udah?

D: udah kak



T: nah kalo misalnya kita masuk ke budaya Islam nih. Kalau di suku kamu gambaran budaya Islamnya kayak gimana? Kalau misalnya di Jawa itu kan dia ada malam satu Suro gitu kan. Kalau di Sunda ada gak sih?

D: kalau di Sunda tuh setiap malam Jumat gitu kak, ada Marhabanan. Marhabanan itu kayak kita ngaji gitu. Ngaji untuk kalau misalkan untuk orang yang sudah meninggal. Atau kayak sholawat gituloh. Sholawat kepada Nabi. Terus juga setiap mau puasa kita ngadain sekampung itu kak, jadi tuh kita bawa makanan ke masjid, trus kita makan bareng-bareng, kita ngaji, nah itu namanya Rowahan. Iya jadi sekampung ngumpul di masjid, ngaji, makan-makan, abisitu kita maaf-maafan, untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Lalu apa lagi ya yang aku ingat.. oh jadi di Sunda ini kalau ada yang meninggal, yang bernyawa tuh ngasi bahan-bahan pokok untuk yang sedang mengalami belasungkawa. Apa aja yang dibawa, pisang, pokoknya hasil kebun

T: ooh berarti kamu kurang lebih menerapkan si budaya Sunda ini ya

D: iya heeh, bener

T: karena kamu kan belum ada gambaran budaya suku Bugis apalagi nilai Islamnya gitu kan ya? Nah sebenarnya budaya Islam di suku Bugis ini sama sih kayak 5 budaya yang aku bilang tadi. Dia ada tentang kejujuran dalam berbicara, keberanian dalam berusaha, sama dia yang utama itu adalah menjaga rasa malunya yaitu siri tadi, memang dari bahasa Arab yaitu sirrun yang artinya rahasia. Jadi harus menjadi kesalahan atau kekalahan untuk dirinya sama Allah aja jangan sampe tersebar gitu. Nah menurut kamu nih? Budaya Islam di suku Bugis di film tersebut nih sesuai yang tadi aku omongin, itu pandangan kamu gimana?

D: ooh okay aku baru tau kak. Kalau menurut aku Islam ni agamanya emang menjunjung tinggi Islam gitu kak disana ya. Kuat gitu kak Islamnya, teguh, gak goyah. Soalnya kalau aku liat tokoh perempuannya pas dipegang sama Deni tuh kaget gitu gak boleh di pegang sama mahramnya. Nah disitu aku kayak wah kuat banget Islamnya

T: okay, kalau kita masuk ke pemaknaan di film tersebut nih. Kamu ada kesan nggak sih yang didapatin dan apa gitu kesannya setelah nonton film ini?

D: kesannya tuh pekerja keras dan lebih ikhlas. Karena kita kan susah ya kak kalau ada sesuatu yang mengganjal hati kita, terus buat ngelupain atau maafinnya tuh kayaknya berat gitu. Itutuh sebenarnya kayak ayok gapapa kita ikhlas. Kalo kita ikhlas Allah pasti akan ngebantu kita gitu. Terus juga kalau kita punya masalah ya kita hadapin gitu. Karena kan yang di cuplikan si Deni ini kan pas tanding dia pengen mundur gitu, tapi ya kalo mundur kan gabakal selesai, gabakal tau apa kedepannya jadi yaudah maju gitu. Pantang menyerah gitu kak istilahnya. Itu yang aku dapet dari film itu.

T: okay kalo misalnya nilai Islamnya nih, ada nggak sih yang kamu dapetin dari ritual Tarung Sarungnya?

D: emm ritual Tarung Sarungnya yang aku dapetin mungkin lebih ke ikhlas gitu gak sih kak? Jadi ikhlas aja ketika kita ngelakuin sesuatu

T: okay. Nah gimana sih kamu ngeliat nih sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?

D: kalau yang aku tangkep yang awalnya Deni kan berbohong kalo sebenarnya dia anak dari pemilik Ruso Corp. dan si pemeran perempuan itu awalnya emang gak suka kan sama pemilik tersebut karena merusak lingkungan, dan Deni tuh gak jujur gitu kalau misalkan dia anak dari perusahaan itu.

T: okay kalau misalnya pas lagi Latihan atau bertanding Tarung Sarung dari Deni atau pak Khalidnya missal, itu kamu ngeliat gak sifat tersebut?

D: kayaknya aku gak nemu gitu

T: okay. Kalau misalnya sifat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarungnya ini gimana kamu melihatnya ada atau enggak?

D: kebaikan hati ya kak?

T: heeh

D: kebaikan hati yang aku inget sih dari guru sama Deninya, ngajarin Deninya pelan-pelan gitu sabar walaupun Deninya agak keras kepala gitu, tapi guru ngajinya tetep sabar ngasih tau dan ngasih taunya tuh ga terfikirkan kalau ini tuh lagi Latihan gitu

T: okay selanjutnya kalau sifat pada tokoh yang benar dan tidak dibuat-buat nih di ritual Tarung Sarung pada film tersebut kamu ngeliat atau enggak?

D: aku sih nggak terlalu ngeliat ya kak, ngeuh nya semua sama dan ngga dibuat-buat

T: okay kalau sifat keberanian dan usaha di film tersebut kamu ngeliat nggak?

D: iya kalau itu aku ngeliat keberanian dari tokoh pemeran utama, si Deninya yang di pantai malem-malem pas latihan itu yang paling menonjol sih kak menurutku. Terus juga yang Gogos sama satu lagi yang dijegat sama Sanrego itu kalau mau lewat harus ngelawan anak buahnya dulu. Itu kan berani kan walaupun takut gitu.

T: nah kalau menurut kamu nih, gimana sih nilai Islam yang kamu liat pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?

D: kayak pantang nyerah gitu gak sih kak bisa ngga?

T: yaa bisa

D: iyaa aku liatnya tuh kayak 1 lawan satu gitu dia berani dan adil gitu. Terus juga berusaha semaksimal mungkin gimana caranya dia menang. Terus juga mengalahkan lawannya dengan jujur tanpa ada kecurangan dengan Latihan jadi ngebentuk kekuatan dari diri sendiri. Terus apa lagi ya, sama keikhlasan sih itu yang aku tau

T: okay.. gimana pendapat kamu tentang ngajak beribadah, berpasrah pada Allah, dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?

D: pendapatku bagus sih kak jadi lebih percaya, lebih yakin, menurut aku jadi lebih enak gitu kalau kita nerapin di kehidupan sehari-hari

T: okay kalau pendapat kamu tentang Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik be;a diri tapi juga meningkatkan keimanan pada Tuhan dalam film tersebut?

D: menurutku udah sesuai karna di ilmu bela diri manapun kita menjunjung keimanan kita. Contoohnya aja di pencak silat itu juga sama. Eeh.. kita harus menjunjung tinggi keimanan karna kalo kita punya kekuatan kan kita jadi merasa diri kita lebih hebat dari

orang lain kayak lebih angkuh gitu kak. Kalo kita punya iman kan kek “oh ini semua dari Allah” jadi buat apa sih kita sombongin. Nah itu kalau di Tarung Sarungnya gak dibarengin dengan iman.

T: okay. Sekarang gimana pendapatmu tentang orang Bugis yang menjunjung tinggi harga diri dengan taruhan nyawa pada ritual tarung Sarung di film Tarung Sarung tersebut?

D: menurut ku agak serem sih kak hehehe nyawa dibalas nyawa. Ya tapi kembali lagi emang yaa kalo gak kayak gitu malah nanti harga dirinya jadi diinjak-injak sama orang lain kalau gak ngebela diri kita sendiri

T: okay kamu ngeliat gak tuh di part yang mana?

D: kalau yang itu yang pas pas Khalid lawan adiknya pas di awal gara-gara perempuan

T: okay okay

D: nah terus gimana pendapat kamu tentang orang bugis yang punya etos kerja tinggo do ritual Tarung Sarung pada film tersebut?

D: menurutku itu baik banget dan patut dicontoh. Etos kerjanya, semangat kerjanya. Karena dalam Islam pun kita emang harus dijunjung tinggi etos kerjanya kan. Iya jadi menurutku emang bagus untuk diterapkan

T: okey kalau di ritual Tarung Sarungnya ada di part mana saja tuh?

D: hmm ketika Deni melawan Sanrego gimana caranya dia bisa ngelawan. Awalnya dia ngelawan semua kan yang lain dulu, dia kayak ayo bisa bisa. Sampe akhirnya ketemu Sanrego dan ngelawan. Awalnya kan si Deni hampir kalah kan, tapi dia inget lagi perjuangan dan pengorbanannya sampe situ tuh susah banget dan akhirnya bangkit lagi terus menang

T: okay. Nah kalau misalnya pendapat kamu nih tentang orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan di ritual Tarung Sarungnya ini kamu ngeliat gak?

D: hmm.. aku gak terlalu liat sih kak yang ini

T: ooh berarti samar-samar ya ngeliat itu ya?

D: iyaa gak terlalu liat

T: okay gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga rasa malunya pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?

D: hmm bagus sih kak melindungi rasa malu karena kita harus punya rasa malu. Kalo nggak ya.. apa ya kak.. gak etis aja kalau misalkan gapunya malu minta-minta padahal fisiknya kuat

T: okay okay ada di part mana aja tuh untuk sifat itu?

D: hmm bentar.. rasa malu..

T: atau mungkin yang berimannya ini

D: yang waktu si guru ngajinya itu sholat dimana aja, terus pas diam au di patok ular itu karena dia beriman jadi dia pasrah aja dan gapapa. Terus pas di akhir pas Deninya sholat di pertandingan

T: okay. Selanjutnya gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dari kesalahan dan kekalahan yang dia buat sendiri di ritual Tarung Sarungnya?

D: menurut aku bagus juga. Karena kalo gak gitu dia gak tau mana yang harus diperbaiki.

T: contohnya di part mana?

D: Kayak guru ngajinya awalnya tuh salah, gitu kan sampe bunuh adeknya sendiri Cuma gara-gara perempuan. Akhirnya dia menghukum dirinya untuk mengabdikan kepada masjid dan udah gak main Tarung Sarung lagi dan fokus ke masjid untuk ngajar ngaji

T: kalau tentang jiwa kepedulian sosial di ritual tarung Sarungnya itu kamu liat gak?

D: ooh yang lagi sedang memindahkan rumah itu kak

T: ooh okay okay. Kalau di ritual Tarung Sarungnya?

D: hmm enggak. Aku nggak ngeuh kak.

T: hmm okay. Kalau kita ngomongin nilai Islam, yang paling menonjol di ritual Tarung Sarungnya itu apa?

D: yang aku liat Cuma kerja keras sih kak sama keikhlasan

T: itu di part mana aja?

D: hmm pas keikhlasan yang si Deni lawan Sanrego yang part terakhir itu

T: okay ada lagi atau udah?

D: udah. Yang aku inget itu

T: okaay selesai! Hehehe

D: wiih

T: makasih banyak yaa atas waktu dan kesempatannya untuk jadi informan skripsi aku. Kalau misalnya nanti ada yang mau aku tanyain lagi boleh nggak aku reach kamu lagi gitu mungkin?

D: oh boleh kak boleh banget gapapa heheh

T: aah okey okey. Yaudah kita foto bareng dulu yaa

D: okay kak aku buka video yaa

T: iyaa. Nah sip. Aku itung ya. 1..2.. sekali lagi, 1..2.. okay sip. Sekali lagi terima kasih banyak yaa waktunya. Semoga kamu selalu sehat, mohon maaf lahir bathin yaa Dahliaa, selamat lebaran idul Fitrii hehehe

D: iyaa samasama kak mohon maaf juga kalau ada salah dan kekurangan

T: iyaa gapapa. Yaudah sampai sini aja sesi wawancara kita. Kalau mau leave gapapa

D: okay kak izin leave yaa Assalamualaikum

T: waalaikumussalam

## Lampiran 11. Open Coding Informan 1

Nama : Iftikareen Rayhane Soeyatno

Usia : 21 Tahun

Status : Mahasiswa

Jenis Kelamin : Perempuan

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 April 2022 pada pukul 13:41, selama wawancara peneliti menggunakan aplikasi *virtual meeting Zoom*. Saat melakukan *Zoom* dengan informan, sempat terhenti karena gempa.

No	Transkrip	Keterangan / Temuan	Indikator	Dimensi	Kategori
1	<p><b>Mungkin boleh kenalin dulu dari nama, tempat, dan asal sukunya dari mana?</b></p> <p>Okey.. nama saya Iftikareen Rayhane Soeyatno, tinggal di Makassar, saya tinggal di komplek Unhas jalan sunuk. Kalau untuk di Tangerang, saya tinggal di Sawah Baru, Ciputat dekat kampus. Apalagi ya? Suku ya?</p> <p>Okay kalau suku tuh sebenarnya gini Taz, saya campuran gitu kan. Bapak saya Jawa, ibu saya Bugis-Melayu. Jadi ya semuanya lah. Keturunan Bugisnya itu dari Ibu</p>	<p>Kareen, tinggal di Makassar pada jalan Sunuk, merantau dan tinggal di Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. Kareen bersuku campuran Jawa dan Bugis</p>	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan

2	<p><b>Berarti kalau diitung-itung sebelum perantauan udah berapa tahun tuh di Makassar?</b></p> <p>Eeh.. dari lahir sampai umur 18 ya di Makassar</p>	Informan tinggal di Makassar dari lahir hingga berumur 18 tahun	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
3	<p><b>Okay, karna kita udah saling kenal mau informasi aja kamu ini sebagai pelajar yang kuliahnya di Universitas Pembangunan Jaya jurusan Ilmu Komunikasi 2018 ya?</b></p> <p>iyaa Taz betul</p>	Kareen merupakan mahasiswa	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
4	<p><b>Okay, karna kita udah saling kenal mau informasi aja kamu ini sebagai pelajar yang kuliahnya di Universitas Pembangunan Jaya jurusan Ilmu Komunikasi semester 8 ya?</b></p> <p>iyaa Taz betul</p>	Kareen berkuliah di Universitas Pembangunan Jaya jurusan Ilmu Komunikasi semester 8	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
5	<p><b>Selanjutnya nih, kamu itu tau gak sih kalau di Indonesia ada beragam suku dan budaya?</b></p> <p>Iyaa tau</p> <p><b>Kalau sepengetahuan kamu ada suku apa aja sih?</b></p>	Informan mengetahui di Indonesia terdapat beragam suku, yakni Jawa, Bugis, Batak, Madura, dan Sunda	Suku	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural



	Yang dekat dengan saya ya. Ada Jawa, ada suku Bugis, ada suku Batak, Madura, Sunda.				
6	<p><b>Kalau dari yang kamu sebutin, ada budaya yang kamu tau nggak?</b></p> <p>Kalau di rumah ya.. kalau di rumah karena saya berasal dari keluarga Jawa dan tinggal di Makassar. Jadi sepertinya dua budaya itu sih yang melekat di kehidupan saya ya. Cukup menjadi pedoman karna dari orang tua kan, diajarin dari kecil.</p>	Informan menyatakan bahwa Jawa dan Bugis cukup menjadi pedoman hidup baginya karena dikelilingi oleh budaya dari suku tersebut di keluarga.	Suku & Budaya	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural
7	<p><b>Gimana sih kamu nerapin budaya Jawa dan Bugis itu di kehidupan sehari-hari?</b></p> <p>okey ini contoh konkrit ya. Misal kalau dari budaya Jawa itu ada unggah-ungguh kan. Kayak sopan santun gitu kan. Itu tuh yang paling diajarin di rumah. Kayak makan tuh bareng-bareng, makan tuh bapak duluan, terus makan gaboleh di kamar gitu ya. Kalau untuk budaya Bugisnya, banyak suntikan dari ibu kan. Ibu selalu ngajarin buat jangan takut, berani, perjuangkan nama baik, jangan boong, itu kayak gitu lah. Kalau bisa dibilang, dari Bapak atau dari Jawa itu lebih ke bagaimana norma kehidupan ya misalkan tata krama kalau bersuara nggak boleh lebih tinggi dari orang tua. Itutuh kayak norma-norma di kehidupan. Sedangkan dari ibu itu prinsip hidup</p>	Budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari bagi informan sebagai norma-norma di kehidupan. Hal tersebut meliputi bagaimana sopan santun dalam bersikap kepada orang tua dari segi intonasi bahkan tata cara makan dan tata krama lainnya. Sedangkan, dari budaya Bugis informan menerapkan prinsip hidup. Hal tersebut meliputi bagaimana harus memperjuangkan hak diri sendiri, harus terus berproses menjadi lebih baik, jangan pernah takut dan jujur dalam berbicara maupun bersikap.	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural

	<p>kayak ooh saya harus jadi yang terbaik, versi terbaik saya, terus harus memperjuangkan hak-hak saya. Terus harus bisa sukses. Jadi kayak principle. Kalau dari belah Bapak, lebih hidup bermasyarakat gitu sih.</p>				
8	<p><b>Gimana sih kamu nerapin budaya Jawa dan Bugis itu di kehidupan sehari-hari?</b></p> <p>okey ini contoh konkrit ya. Misal kalau dari budaya Jawa itu ada unggah-ungguh kan. Kayak sopan santun gitu kan. Itu tuh yang paling diajarin di rumah. Kayak makan tuh bareng-bareng, makan tuh bapak duluan, terus makan gaboleh di kamar gitu ya. Kalau untuk budaya Bugisnya, banyak suntikan dari ibu kan. Ibu selalu ngajarin buat jangan takut, berani, perjuangkan nama baik, jangan boong, itu kayak gitu lah. Kalau bisa dibilang, dari Bapak atau dari Jawa itu lebih ke bagaimana norma kehidupan ya misalkan tata krama kalau bersuara nggak boleh lebih tinggi dari orang tua. Itutuh kayak norma-norma di kehidupan. Sedangkan dari ibu itu prinsip hidup kayak ooh saya harus jadi yang terbaik, versi terbaik saya, terus harus memperjuangkan hak-hak saya. Terus harus bisa sukses. Jadi kayak principle. Kalau dari belah Bapak, lebih hidup bermasyarakat gitu sih.</p>	<p>Budaya Jawa dalam kehidupan sehari-hari bagi informan sebagai norma-norma di kehidupan. Hal tersebut meliputi bagaimana sopan santun dalam bersikap kepada orang tua dari segi intonasi bahkan tata cara makan dan tata krama lainnya. Sedangkan, dari budaya Bugis informan menerapkan prinsip hidup. Hal tersebut meliputi bagaimana harus memperjuangkan hak diri sendiri, harus terus berproses menjadi lebih baik, jangan pernah takut dan jujur dalam berbicara maupun bersikap.</p>	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural

9	<p><b>Kayak apa sih kalau spesifik dari budaya Bugis itu sendiri? Kalau misalnya di lingkungan budaya Bugis, yang paling kuat disana tuh apa?</b></p> <p>Budaya yang paling kuat di Bugis. Budaya apa ya.. malu kali ya? Sebenarnya ini jadi kontroversi sih buat saya pribadi menanggapinya ya kan. Karena budaya Bugis ini tuh kayak malu. Tapi, malunya itu.. gini gini gini. Kita gak bisa ngomong budaya malu ini dari kacamata misalkan suku Sunda ataupun dari suku Jawa yang ada di daerah kita, pasti menganggap oh jangan malu. Malunya itu bukan kayak gitu maksudnya Taz. Malunya itu jangan bikin malu. Karena setiap orang di sana itu punya harga diri yang tinggi. Siapapun gitu ya. Ini masalah harga diri gitu ya. Dia ngestart dirinya itu harga dirinya tinggi. Jadi jangan sampai menjatuhkan harga diri yang kamu buat tinggi itu. Itu yang saya lihat lah ya. Yang saya lihat, yang saya rasakan dan itu yang terus berkembang. Makanya kalau kita memaknakan kata malu itu dengan perspektif Jawa, mungkin jangan malu-malu.. jangan sungkan.. gitukan hehehe</p> <p>bukan itu maksudnya, tapi malu ini kalau bisa disederhanakan jangan malu-maluin. Karna even apapun profesilo, apapun pekerjaan orang tua lo, kita semua lahir itu berharga gitu. Jangan pernah bikin malu gitu. Misalnya</p>	<p>Menurut informan, budaya Bugis yang paling melekat adalah budaya rasa malu atau Siri'.</p> <p>Maksud dari rasa malu disini adalah jangan sampai membuat malu diri sendiri karna jatuhnya harga diri atau kesalahan yang diperbuat. Dari rasa malu itu masyarakat Bugis tidak ingin dipermalukan, sebagai contoh keluarga terpandang harus menjaga nama baiknya, keluarga dengan status yang rendah pun harus bekerja keras hingga mencapai status terpandang tadi.</p> <p>Masyarakat Bugis sangat menjunjung tinggi harga diri. Contoh dalam budaya rasa malu ialah uang panai' pada pernikahan. Uang tersebut menjadi syarat meminang anak perempuan yang harus dipenuhi oleh calon suami. Panai' tersebut terhitung sesuai dengan tingginya status perempuan</p>	<p>Pengetahuan Awal</p>	<p>Suku Bugis</p>	<p>Nilai Kultural</p>

	<p>orang tua kamu pejabat gitu contoh ya, yak amu jangan nyolong. Karena orang tua kamu pejabat. Kamunya jangan malu-maluin. Begitupun sebaliknya. Misalnya orang tua kamu tukang becak, kamutuh jangan malu. Kamu punya kesempatan yang sama dengan anak pejabat. Jadi malunya itu lebih ke pride gitu, itu maksudnya. kalau misalnya Tazkiya pernah denger uang Panai?</p> <p><b>Iya pernah</b></p> <p>iya itu juga salah satu meninggikan rasa malu itu. Maksudnya kayak, gamau dong anaknya itu sampai menikah tapi dengan uang panai yang rendah itu malu-maluin juga. Karena kan yang tadi, dia membersarkan, sudah memberikan yang terbaik dan harapan anaknya ini memberikan yang terbaik. Jadi bener-bener malunya dijunjung tinggi sih orang Bugis. Mungkin sebenarnya kata malu ini gaada kata Indonesia yang tepat. Malu itu yang closest to kata Siri'. Pasti itulah yang akan Tazkiya bahas untuk hari in ikan. Sebenarnya menurutku malu itu kayak bahasa ikhlas, itu bahasa inggrisnya nggak ada. Jadi sebenarnya siri' ini yang paling deket itu malu lah</p>				
10	<b>Kalau Tarung Sarung kamu tau gak?</b>	Budaya Tarung Sarung bukan budaya yang dekat dengan informan. Ia hanya mengetahui selagi berada di dalam mata pelajaran di	Pengetahuan Awal	Tarung Sarung	Nilai Kultural

	<p>Budaya Tarung Sarung. Ini sebenarnya bukan budaya yang dekat ya dengan saya. Saya sih gak pernah liat tapi tau. Gak pernah kayak, ohh nonton Tarung Sarung, itu belum pernah. Cuma kalau dibilang tau, tau.</p> <p><b>Pernah liat dimana berarti selain real life?</b></p> <p>Eeh belum pernah kan, belum pernah liat real life. Tapi pernah sekolah dulu di Makassar ada pelajaran bahasa Lontara. Jadi kalo bahasa Lontara itu kayak aksara, aksara Jawa, aksara Sunda, nah ini ada Lontara. Dia bahasa Bugis-Makassar. Jadi dari bahasa Lontara itu kita belajar. Itu kan dari kelas 1 SD sampe kelas berapa ya.. 9 SMP. Jadi banyak gitu kadang ditengah-tengahnya ada cerita, gurunya menjelaskan, itu sih dari situ sih dari mata pelajaran itu, terus dari cerita lah dari cerita temen.</p> <p><b>Ooh. Itu kalau tentang Tarung Sarung yang kamu denger, kalau yang kamu ketahui tuh apa?</b></p> <p>Hmm.. Bentuknya seperti orang berkelahi di dalam satu sarung berdua. Sarungnya itu sarung yang besar tapi ya. Bukan sarung yang biasa. Terus pake badik ya kalau gak salah ya. Pokoknya permainan itu akan berhenti kalau ada yang mati. Iya gak sih?</p>	<p>sekolahnya sewaktu di Makassar, dan juga omongan orang lain tentang Tarung Sarung. Namun dalam kehidupan pribadinya, ia tidak pernah melihat secara langsung atau dekat dengan lingkungannya. Informan mengetahui Tarung Sarung sebatas dua orang yang berkelahi di dalam sarung dan salah satunya jarang ada yang keluar dengan selamat.</p>			
--	---	--	--	--	--

11	<p><b>Kalau misalnya dilihat dari budaya Tarung Sarung nih, pandangan kamu ngeliat itu tuh gimana?</b></p> <p>Itu tuh kayak representasi budaya malu yang tadi aku bilang Taz. Iya gak sih? Kayak pantang mundur, pantang pulang kalau gak mati. Maksudnya lawannya. Itu salah satu contoh ekstrem lah karena kan menyangkut nyawa. Tapi, itulah yang dekat dengan saya dan saya lihat setiap harinya orang-orang disana</p>	<p>Budaya Tarung Sarung dalam pandangan informan seperti representasi budaya malu pada kehidupan sehari-hari di lingkungan pribadinya. Terdapat rasa harga diri dan bekerja keras untuk menjunjung tinggi apa yang menjadi haknya.</p>	<p>Pengetahuan Lanjutan (Pribadi)</p>	<p>Tarung Sarung</p>	<p>Nilai Kultural</p>
12	<p><b>Kalau misalnya aku cari-cari nih dari literatur gitu, kalau budaya rasa malu itu kan siri' ya tadi. Nah budaya siri' itu ada namanya siri' na pace. Kalau siri' budaya rasa malu karna pridenya tinggi, kalau pace ini kepedulian sosial. Nah contoh gotong royong tadi tuh bisa masuk dong ya kesitu?</b></p> <p>Iya betul. Itu Cuma salah satu contoh kecil lah. Sebenarnya banyak banget in real life ya. Seperti tadi contoh konkrit lainnya pindah rumah, mungkin masak bersama. Apalagi kalau kita ngebahas daerah-daerah seperti yang ada di dalam film ya yang masih jauh dari kota. Kalau di Makassar mungkin sudah cukup termodernisasi ya, jadi mungkin bentuk gotong royongnya udah berbeda. Ya seperti rumah sudah pada batu masa mau dipindah. Mungkin sekarang bisa jadi bareng-bareng buat rumahnya gitu.</p>	<p>Budaya Islam pada suku Bugis ini memang dirasakan oleh informan di dalam kehidupannya sehari-hari. Mulai dari Siri' Ripakasiri' yang sangat keras dan melekat pada masyarakat Bugis. Kemudian untuk Siri Mapakasirri sirri' terkait etos kerja tinggi, informan sangat menyetujui itu. Karena dalam pandangannya, apapun status dan kedudukan keluarga, masyarakat Bugis berusaha keras untuk menaikan derajat atau mempertahankan derajat tersebut. Kemudian Siri' Tappela Siri' terkait rasa malu yang terusik. Bagi informan, masyarakat Bugis memang takut untuk berbuat salah karena sangat menjaga harga dirinya. Kemudian Siri' Mate Siri', terkait beriman kepada Allah. Menurut informan masyarakat Bugis keimanannya memang tinggi. Terakhir</p>	<p>Pengetahuan Awal (Pribadi)</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Nilai Kultural</p>

<p><b>Kalau kita balik lagi nih, masalah budaya siri' na pace ini. Itukan merupakan pelengkap dari 5 budaya siri' yang lain yang ada di budaya suku Bugis. Pernah denger gak Kareen?</b></p> <p>pernah, pernah. Ini bukan sok sokan ya, secara teori saya belajar 9 tahun di sekolah hahaha. Cuma kalau disuruh ulang 5 5 nya aku gak inget, Cuma yang pasti siri na pece yang terakhir. Terus siri ripakassiri itu yang nyawa dibalas nyawa bukan?</p> <p><b>Iya bener</b></p> <p>Iyaa itu yang paling terlekat sih, itu yang paling bisa ngeliat seberapa kerasnya mereka ya. Dengan maksud kalau ada yang mendekat. Ibaratnya dia itu keras kalau ada yang ngajak lah, gitu kan. Kalau engga ya tadi, gotong royong, lemah lembut, sopan santun, tapi hati-hati. Limitnya orang Bugis nih jauh. Nyawa bisa dibalas nyawa gitu kan hehehe</p> <p><b>Yang tadi pertama tuh ada Siri Ripakassiri kan, yang nyawa dibalas nyawa. Yang kedua ada Siri' Mapakasirri sirri' itu ada tentang etos kerja yang tinggi. Jadi suku Bugis ini memiliki etos kerja yang tinggi ya?</b></p>	<p>untuk Siri' Na Pace terkait rasa malu dan kepedulian sosial, bagi informan rasa malu ini memang sangat dijaga dan kepedulian sosial ini ada tanpa diminta. Jika disimpulkan, pandangan informan terkait budaya Siri' ini bagus untuk menjadi pedoman hidup namun terlihat sangat kompetitif. Namun dikarenakan masuknya Islam pada budaya Siri' ini menjadikan masyarakat Bugis lebih terarah dan lebih berkompetisi didalam kebaikan.</p>			
---	---	--	--	--

<p>Nahh bener bener. Yang tadi aku certain juga Taz di awal. Kalau mau sukses. Maksudnya yang tadi loh yang kejar, walaupun ayah kamu tukang becak tapi kamu harus buktikan. Jadi buktikannya ke orang lain dan ke ayahnya sendiri. Kalo ayah kamu tukang becak. Ya jadi kamu harus bekerja keras banget untuk menaikkan derajat orang tuamu. Jadi, terlahir dari apapun status sosial orang tuamu, itu etos kerjanya harus tinggi, gitu. Itu yang tertanam</p> <p><b>Nah selanjutnya ini ada siri tappela siri'. Jadi ini ada rasa malu yang terusik karena diri sendiri. Balik lagi karena rasa malu lagi rasa malu lagi ya. Ini itu kayak.. mereka yang bikin salah berarti, kesalahan dia.</b></p> <p>Iyaa makanya itu mereka takut bikin salah sih</p> <p><b>Terus selanjutnya ada siri mate siri. Dia menjungjung tinggi rasa malu, kalau ga ada rasa malu itu dia gak beriman. Nah kalau dia gak beriman ini diibaratkan seperti bangkai yang hidup</b></p> <p>kadang tuh sebagai anak yang hidup di setengah budaya Jawa dan budaya Bugis Makassar, itu tuh kayak bentrok juga Taz. Karena orang Jawa kan lebih ke yang kayak, wes lah.. jangan terlalu ngoyo.. alon-alon, pelan-pelan yang penting terjadi, yang penting kelakon. Sedangkan dari</p>				
---	--	--	--	--



<p>budaya Bugis tuh yang ayoo kasih liat dirimu gitu kan.. terus yang kayak be a better person everyday. Kayak harus ada satu persen lah peningkatan terus setiap hari gitu kan. Itu kan akhirnya dalem diriku tuh “ngikut yang manaa yaa” gitu kan. Ya ada bingung-bingungnya gitu Taz. Karena sosial juga, lingkungan juga, pada saat itu kan orang-orang Makassar ya. Karena tinggal di Makassar, wah kompetitifnya tinggi banget. Itu apa yaa.. bisa dibilang plus minus sih.. karena aku bilang budaya siri’ ini bagus banget. Tapi tetep ada minusnya. Karena seperti kejar-kejaran gitu loh</p> <p><b>Iyaa hidupnya terlalu kompetitif gitu ya</b></p> <p>Kompetitif.. kompetitif banget kalau liat semuanya, dari pernikahan, akhirnya semua jadi kompetitif. Uang panai kan, tiinggi-tinggian kan. “masa yang tetangga ini 500 juta, kamu yang S2 masa gak 1M?” gitu kan.. gitu-gitu lah. Itu kompetitifnya, negative sidesnya ya dari sirri ini gitu kan. Orang yang memaknai sirri ini berlebih-lebihan, bukan dari kacamata Bugis, diluar aslinya. Tapi dia pake kacamata egonya sendiri. Ada yang seperti itu. Tapi pas datangnya Islam kan lewat budaya juga ya budaya siri’ ini. Itu jadi lebih terarah, lebih kalem, lebih bagus lah banyak positive sidesnya. Kayak tidak ada bunuh-bunuhan lagi gitu kan seperti contoh di Tarung Sarung, lalu berkompetitif pada hal kebaikan gitu</p>				
---	--	--	--	--

13	<p>Aku boleh cerita gak?</p> <p><b>Boleh-boleh..</b></p> <p>Kadang tuh sebagai anak yang hidup di setengah budaya Jawa dan budaya Bugis Makassar, itu tuh kayak bentrok juga Taz. Karena orang Jawa kan lebih ke yang kayak, wes lah.. jangan terlalu ngoyo.. alon-alon, pelan-pelan yang penting terjadi, yang penting kelakon. Sedangkan dari budaya Bugis tuh yang ayoo kasih liat dirimu gitu kan.. terus yang kayak be a better person everyday. Kayak harus ada satu persen lah peningkatan terus setiap hari gitu kan. Itu kan akhirnya dalem diriku tuh “ngikut yang manaa yaa” gitu kan. Ya ada bingung-bingungnya gitu Taz. Karena sosial juga, lingkungan juga, pada saat itu kan orang-orang Makassar ya. Karena tinggal di Makassar, wah kompetitifnya tinggi banget. Itu apa yaa.. bisa dibilang plus minus sih.. karena aku bilang budaya siri’ ini bagus banget. Tapi tetep ada minusnya. Karena seperti kejar-kejaran gitu loh</p>	<p>Informan dalam menjalankan budaya Siri’ ini sempat kebingungan karena diapit oleh dua budaya berbeda dari Jawa dan Bugis. Menurut informan, budaya Jawa ini lebih mengajarkan pelan-pelan dalam bertindak menentukan sesuatu yang penting terjadi, namun budaya Bugis mengajarkan lebih keras ketika mengejar sesuatu dan menjadi diri yang terbaik di setiap harinya. Menurutnya budaya Bugis ini bagus namun terkesan kompetitif.</p>	Penerapan	Budaya Islam	Nilai Kultural
14	<p><b>Kalau misalnya kita kaitkan dengan budaya Islam, di suku Bugis ini budaya Islamnya besar atau nggak kalau dari lingkungannya Kareen?</b></p>	<p>Informan memiliki pengalaman tersendiri yang cukup berpengaruh terhadap budaya Islam di suku Bugis, yakni ia merupakan seorang keturunan dari salah satu Dator yaitu Datok ri Tiro yang merupakan penyebar agama Islam di</p>	Budaya Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural

<p>Dari lingkunagn yaa? nih kalau saya bongkar yaa. jadi, kakek saya itu keturunan salah satu Datok yang datang dari Malaysia, untuk menyebarkan agama Islam. Jadi kalau di Jawa kita punya Wali Songo ada 9 Wali yang menyebarkan agama Islam dari Barat sampai Timur pulau Jawa dan datang belajar dari Timur Tengah, kalau di Sulawesi juga ada 3 Datok. Nah jadi kakek saya itu keturunan dari salah satu Datok namanya Datok Ditiro. Jadi kita punya kayak Yayasan keluarga yang menaungi Datok Ditiro. Nah di Bulukumba itu gajauh dari situ ada Masjid, ada Datok Ditiro Centre, di Makassar juga ada. Itu dari Ibu saya dan keluarga ibu saya terus lanjutkan, karena itu pesan dari kakek kakek kakek buyut saya Datok Ditiro itu ingin sampaikanlah dan sebarkanlah agama Islam di pulau Sulawesi. Jadi pulau Sulawesi itu dari ketiga Datok itu, dia terbagi lagi dengan tugas masing-masing, salah satunya di daerah Sulawesi Selatan itu Datok Ditiro. Jadi kan dulu di Sulawesi belum ada agama Islam kan, hanya ada agama sebelum Islam masuk lah di abad 1800 akhir atau 1900 awal, antara itulah. Jadi kakek say aitu keturunan ketiga, iya jadi kakek buyutnya. Nah makanya saya keturunan Melayu . jadi kalau ditanya seberapa dekat, cukup dekat. Ya jadi masih tau budaya Islam yang masuk ke Sulawesi Selatan</p> <p><b>Kalo budaya Islam yang disebarkan di Bugis itu seperti apa?</b></p>	<p>wilayah Sulawesi Selatan. Informan merasakan budaya Islam yang kuat di lingkungannya karena ia meneruskan ajaran dan melanjutkan apa yang Datok ri Tiro sudah bangun yakni penyebaran agama Islam di Sulawesi Selatan dan juga menjaga Datok ri Tiro Centre. Menurut sepengetahuan informan, budaya Islam pada suku Bugis ini lebih membuat pemaknaan budaya Bugis lebih terarah, dan lebih lembut.</p>			
---	--	--	--	--

	<p>Mereka sudah punya budaya Siri' sebelum Islam masuk. Cuma di maknainya, di tafsirkannya lebih Islami ketika Islam masuk.</p> <p>Jadi, budayanya udah ada. Rulesnya udah ada, tapi cara memaknainya berbeda ketika Islam masuk lebih terarah. Seperti kita menganggap nyawa dibalas nyawa itu hanya dari kata "nyawa dibalas nyawa" ya berarti kalo Tazkiya nyubit Kareen, Kareen harus nyubit Tazkiya gitu kan. Tapi dengan adanya Islam, itu semua akhirnya berubah gitu, dan akhirnya jadi lebih lembut ya kalau saya rasa ya. dari sebagaimana Bugis dan Makassaranya cukup kompetitif dan keras, itu jadi lebih lembut. Mungkin seperti tadi budaya Siri' yang ke 4, yang beriman. Itu menurut saya tafsiran yang sudah terislamisasi nggak sih hehehe</p>				
15	<p><b>Berarti kamu cukup dekat budaya Islamnya dari lingkungan keluarga, dari lingkungan sosial kamu juga ya terkait budaya Islam yang ada di suku Bugis ini</b></p> <p>Betul betul. Contoh ya Tazkiya ya, kalau pernikahan itu ada malem ma paci namanya, itu yang pasang henna itu loh ditangannya. Nah kalau di keluarga saya tetap menjalankan malam mapaci itu, ini di rumah masing-masing ya, rumah laki-laki dan rumah perempuan. Jadi</p>	<p>Informan menyatakan bahwa Islam yang masuk ke budaya Bugis ini menjadikan budayanya lebih terarah. Sebagai contoh, pada pengadaan malam ma paci untuk calon mempelai wanita, pada budaya Bugis hanya diadakan memasang henna saja. Namun ketika datangnya Islam, setelah pemasangan henna, diadakan pula khataman Qur'an dan kajian</p>	<p>Contoh Nilai Islam</p>	<p>Budaya Suku Bugis</p>	<p>Nilai Kultural</p>

	<p>bukan acara dari kedua belah pihak seperti pernikahan. Kalau malam ma paci ini hanya di rumah perempuan, tapi dibukanya dengan khataman Quran dulu. Ada mengajinya, gitu, jadi tetep mengeksiskan budaya tapi juga ada agamanya gitu.jadi tetep ada nilai ibadahnya gitu. Terus biasanya ada ustadz yang mengingatkan besok kamu sudah jadi seorang pengantin. Jadi kayak ceramah untuk pengantinnya gitu kan, terus juga ceramah buat kita semua. Kek gitu.gitu lah. Jadi sebenarnya banyak sentuhan yang kayak gitu yang saya rasa sebelum datangnya Islam mungkin gak akan ada dong pengajian itu ya, pasti hanya pasang henna saja</p>	<p>untuk melangsungkan pernikahan. Hal tersebut jadi menambah nilai budaya dan agamanya.</p>			
16	<p><b>Terdapat budaya Bugis seperti apa yang ada di dalam film?</b></p> <p>apaya.. selain budaya Tarung Sarung di film itu? Hmm itu yang gotong rumah. Nah itu aku pernah merasakan itu. Makanya disana kan rumah-rumahnya dari kayu. Nah itu dijual terpisah tanah dan rumah, jadi kalau tanahnya laku, rumahnya bisa pindah hahaha ke tanah barunya gitu, Cuma kalo di Makassar sendiri sih udah gak ada ya. Cuma kalo ada agak jauh dari Makassar sekitar tiga jam itu di pantai, masih ada tuh. Seperti di Bulukumba, itu kayak di film itu, itu kan 3-4 jam dari Makassar kan yang dia aslinya si Deni itu. Itu daerah situ tuh. Saya pernah sih bukan keluarga</p>	<p>Menurut informan, budaya Bugis yang terdapat di film tersebut selain Tarung Sarung ialah Marakka' Bola atau menggotong rumah. Hal ini dilakukan diawali dengan tuan rumah yang mengumumkan bahwa akan diadakannya pindahan. Kemudian ratusan orang pun akan datang membantu sukarela. Setelah digotongnya rumah di lahan baru, maka terdapat acara makan bersama. Menurut informan, sifat tolong menolong bagi masyarakat Bugis memang sangat kental dan sudah menjadi kesadaran sendiri.</p>	Penerapan	Budaya Suku Bugis	Film Tarung Sarung

	<p>bukan apa, Cuma pengen ikut aja. Lagi ke Bulukumba terus pengen tau gimana sih vibesnya pindah rumah itu. Terus saya ikut aja</p>				
17	<p><b>Kalau dari film Tarung Sarung ini kamu ngeliat ada nilai Islam apa aja disana?</b></p> <p>Mungkin dari gurunya salah satunya yang tidak pernah meninggalkan sholat. Itu sebenarnya salah satu yang cukup terlihat di daerah hmm sebenarnya ini subjektif sih dari apa yang saya lihat, tadi saya tinggal di perumahan dosen, kayaknya setiap rumah tuh sholat di masjid sih. Dan memang itu di momen yang mereka datang bareng, bapak-bapaknya ya. Dan memang saya lihat kalau kemana-mana mereka sangat mengutamakan sholat. Ini dari point subjektif saya lah ya yang saya lihat lah ya dari terdekat saya, keluarga dan juga lingkungan dari film tersebut juga ya. Maksudnya kalau kita kaitkan ke film, itutuh sangat relate karena mereka takut banget kalau ketinggalan sholat. Cuma mungkin yang gak relate, ketenangan si pak khalid itu sih. Itu jarang sih saya lihat</p>	<p>Informan melihat nilai Islam dalam film Tarung Sarung berupa ketenangan atas dasar iman yang dimiliki oleh pak Khalid dan juga menjaga sholat dengan sebaik-baiknya dimanapun dan kapanpun, seperti yang terlihat pada pak Khalid dan Deni. Hal tersebut juga terlihat di dalam lingkungan informan, bahwa orang Bugis memang sangat menjaga sholatnya.</p>	Nilai Islam	Budaya Suku Bugis	Film Tarung Sarung
18	<p><b>Setelah nonton film Tarung Sarung nih, itu kamu dapet kesan apa aja dari storynya?</b></p> <p>Wah banyak banget ya. Dari masalah sifat ya. Sifatnya Deni, mungkin saya banyak seperti Deni yang di Jakarta</p>	<p>Informan mendapatkan kesan dari budya Islam pada suku Bugis dalam ritual Tarung Sarung yakni Tawaduk. Sebagai seorang murid, sebaiknya tidak menggurui gurunya sendiri seperti mengira diawal kalau apa yang</p>	Suku Bugis	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

<p>gitu kan. Bukanlah kehidupannya tapi cara pandangnya yang memandang orang tuh yaa.. dilihat dari satu perspektif saja. Kayak gampang lah ngejudge orang gitu. Terus cara berguru, itu menurut saya satu point yang maknanya dalem juga gitu maknanya. Karena kadang kita berguru tapi tidak tawaduk.</p> <p><b>Tidak tawaduk tuh maksudnya gimana boleh dijelasin gak?</b></p> <p>Iya kita berguru nih, tapi kita berlagak seperti guru, padahal disitu kita yang murid. Itu kan Deni di awal seperti itu kan? Dia cuma mau shortcut, jalan pintas, kek “oh gua kan cuma mau belajar mukul, belajar berkelahi, ayo cepet berkelahi”. Yang kita lewati itu sebenarnya proses. Ternyata di akhir film kita tau kan, si pak Khalid ini tidak jadi pak Khaid jika tidak berproses. Dia juga pernah melewati kepaitan, dia juga pernah melewati hal-hal buruk dalam hidupnya dan itu yang bisa membentuk ketenangan dia sekarang dan kedewasaan dia sekarang itulah. Itu yang kadang anak muda tuh maunya <i>shortcut</i> gitu.</p> <p><b>okay okay</b></p> <p>Ayo cepet saya maunya ini, saya mau belajar tinju kok malah disuruhnya sholat gitukan, padahal tuh kamu murid, yang tau itu guru, gitu kan maksud saya</p>	<p>dijarkan tidak sesuai dengan teknik bela diri Tarung Sarung. Namun, setelah ditekuni, itu aqadalah sebuah proses keikhlasan dan perubahan yang dapat membawa kebaikan dan mahir dalam bela diri Tarung Sarung</p>			
---	--	--	--	--

19	<p><b>Gimana sih menurut kamu sifat kejujuran dalam berucap pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Saya melihatnya dari bagian pak Khalid yang benar-benar mengajar Deni Tarung Sarung. Nah disitu ada sifat tolong menolong juga sih emang, dari lingkungan saya masyarakat Bugis sifat tolong menolongnya tinggi</p>	<p>Informan melihat sikap kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung ini dalam bentuk pak Khalid yang benar mau mengajarkan Deni hingga akhir, beserta sifat tolong menolong. Karena menurut pengalaman informan, sifat tersebut memang ada di dalam lingkungan masyarakat Bugis</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
20	<p><b>Kalau kamu ngeliat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarung ini ada nggak kira-kira di film tersebut?</b></p> <p>Dari segi pak Khalid yang mau sabar ajarin Deni, Deni yang pada akhirnya juga terbentuk, itu semua kebaikan</p>	<p>Menurut informan, sifat kebaikan hati pada ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung ini dengan bentuk perubahan baik yang Deni alami terjadi karena pak Khalid yang mau sabar dan telaten mengajarkannya</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
21	<p><b>Kalau tokoh kamu paling suka tokohnya siapa nih?</b></p> <p>(tertawa) kayaknya saya lebih suka ke Sanrego ya</p> <p><b>(tertawa)</b> <b>kenapa?</b></p> <p>Gatau yaa karena saya ngerasa saya kurang, saya butuh spiritnya Sanrego ini. Karena saya lebih santai aja hidupnya gitu kan. Butuh sesuatu kayak Sanrego gitu, dia walaupun caranya salah ya, tapi dia benar-benar ingin</p>	<p>Pada film Tarung Sarung, informan lebih menyukai Sanrego sebagai tokoh dengan perkataan yang benar dan tidak dibuat-buat. Karena menurutnya, walaupun cara Sanrego salah, ia menyukai semangat dari Sanrego untuk mencapai sesuatu yang ia inginkan tanpa drama dan sesuai dengan tujuan awal</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung



	<p>mencapai tujuannya itu maksimal gitu. Ya begitu juga Deni ya kan. Cuma kalo ngeliat Deni ya terlalu tipikal drama lah yang awalnya songong, trus belajar, jadi baik. Nah Sanrego ini banyak sih yang gak terucap tapi kita kayak “ooh” kayak gitu, ngerti gak?</p>				
22	<p><b>Kalau sifat keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung ini, pastinya kan dominan, nah kamu paling kena di bagian apa?</b></p> <p>Usahanya adalah ketika Deni belajar yang angkat air, itukan sebenarnya kayak ibaratnya si Tarung Sarungnya sendiri hanya sebuah show kan. Nah tapi, untuk capai ke shownya itu, prosesnya itu tuh yang usaha dan keberaniannya yang menarik dari film itu gitu terlepas dari shownya sendiri adalah keberanian dan usaha tentunya ya kan. Tapi prosesnya Deni setiap hari belajar sama pak Khalid, keberaniannya dia, melakukan itu untuk menyelamatkan Tenri yak an, bukan uang dia. Kalau Sanrego mau ikut lomba itu biar bisa bayar panainya Tenri kan. Tapi kalau Deni in ikan anak orang kaya, dia hanya melakukan itu demi Tenri gitu ngamanin Tenri biar gak sama Sanrego gitu kan. Jadi menurut saya double sih si Deni ini, keberaniannya dia satu walaupun dia udah berani belum tentu cintanya diterima sama Tenri yakan. Hahaha, jadi double gitu menurut saya. Udah memperjuangkan hal yang belum jelas gitu.</p>	<p>Menurut informan, terdapat dua hal dari sifat keberanian dan usaha yang ada di film ini. Pertama, Deni yang merupakan orang kaya asal Jakarta, ia rela menolong Tenri dengan berusaha keras pada tiap proses latihannya bersama pak Khalid yang merubah jati dirinya pula. Saat itu Deni tidak semena membayar uang panai Sanrego demi menyelamatkan Tenri, tapi dia tetap belajar teknik bela diri Tarung Sarung bersama Pak Khalid. Kedua, meski ia sudah memiliki keberanian untuk menolong Tenri dari Sanrego, belum tentu Tenri menerima cintanya. Jadi Deni berani memperjuangkan hal yang belum tentu terjadi.</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

23	<p><b>Kalau dari film Tarung Sarung ini kamu ngeliat ada nilai Islam apa aja disana?</b></p> <p>Mungkin dari gurunya salah satunya yang tidak pernah meninggalkan sholat. Itu sebenarnya salah satu yang cukup terlihat di daerah hmm sebenarnya ini subjektif sih dari apa yang saya lihat, tadi saya tinggal di perumahan dosen, kayaknya setiap rumah tuh sholat di masjid sih. Dan memang itu di momen yang mereka datang bareng, bapak-bapaknya ya. Dan memang saya lihat kalau kemana-mana mereka sangat mengutamakan sholat. Ini dari point subjektif saya lah ya yang saya lihat lah ya dari terdekat saya, keluarga dan juga lingkungan dari film tersebut juga ya. Maksudnya kalau kita kaitkan ke film, itutuh sangat relate karena mereka takut banget kalau ketinggalan sholat. Cuma mungkin yang gak relate, ketenangan si pak khalid itu sih. Itu jarang sih saya lihat</p>	<p>Informan melihat nilai Islam pada film pada saat Pak Khalid dan Deni yang tidak meninggalkan sholat apapun kondisinya. Hal itu setara dengan masyarakat Bugis pada tempat tinggalnya di Makassar.</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>	<p>Hegemoni</p>	<p>Analisis Resepsi</p>
24	<p><b>Gimana pendapat Kareen nih, tentang mengajak beribadah, berpasrah sama Allah, yang mana itu diajarin nggak hanya teknik bela dirinya aja sama pak Khalid?</b></p> <p>Menurut saya itu hal yang wajar ya. Karena tadi, semenjak Islam masuk, adat budaya Bugis ini sudah cukup terislamisasi. Jadi mereka cukup menjaga adat, tapi juga</p>	<p>Mengajarkan teknik bela diri Tarung Sarung dibarengi dengan mengajak beribadah dan berpasrah kepada Allah ini menurut informan adalah hal yang wajar. Hal tersebut karena ada Bugis telah ada sebelum Islam masuk, namun semenjak Islam masuk adat Bugis jadi lebih terislamisasi. Sangat wajar untuk tetap</p>	<p>Film tarung Sarung</p>	<p>Negosiasi</p>	<p>Analisis Resepsi</p>

	<p>menggabungkan adat itu dengan keimanan. Jadi adatnya udah gak kosong lagi, dulu adat hanya adat gitu kan. Tapi ada keimanan di dalam adat itu. Oke ini adat, tapi sekarang saya sudah punya Tuhan yang mana dulu belum ada. Jadi wajar ada kepercayaan ketika ingin berproses dalam adat tersebut, juga dengan mengutamakan Tuhan. Karena adat Bugis sudah dibangun semenjak Islam masuk ke Sulawesi gitu kan. Jadi itu wajar dan bagus sih tentunya menurut saya ya, karena rata-rata memang seperti itu.</p>	<p>menjaga kepercayaan namun dengan lebih mengutamakan Tuhan</p>			
25	<p><b>Bagaimana menurut kamu tentang teknik Tarung Sarung yang menekankan keimanan juga. Ini yang tadi ya jawabannya, bagus karena memasukan adat juga sekaligus keislamannya?</b></p> <p>Iya.. iya betul. Kalau nambahin yaa.. kalau menurut saya, salah satu pergeseran adatnya adalah gak ada lagi ya kayaknya Tarung Sarung yang sampai mati ya. Itu sudah pergeseran adat yang tentunya sudah terkena sentuhan Islam itu. Kalau bukan karena agama, ya manusia akan tetap seperti itu gitukan, kejam. Tapi karena agama dan iman, itu membuat manusia lebih rasional, terus lebih manusiawi gitu. Kalau dulu manusia bisa dibilang agak hewani ya hahaha sebelum ada agama ya. Ya mungkin sudah ada agama sebelumnya, tapi belum sempurna ketika Islam yang masuk, gitu.</p>	<p>Informan setuju dengan teknik beladiri Tarung Sarung yang juga menekankan keimanan. Karena pada zaman dahulu yang belum terdapat agama sesempurna Islam, manusia masih kejam yang menjadikan adanya Tarung Sarung hingga saling membunuh. Namun saat masuknya Islam, Tarung Sarung lebih manusiawi dengan menjunjung tinggi agama dan iman.</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>	<p>Oposisi</p>	<p>Analisis Resepsi</p>

26	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjunjung tinggi harga diri dengan taruhan nyawa pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Yaa.. itu sebenarnya hal-hal yang saya tadi ya kontroversi ya. Ya karena mereka menurutku terlalu ekstrem sih. Kayak gitu. Hmm cuma itu <i>sometimes</i> adalah hal yang harus dilakukan. Karena menjaga nama baik, harga diri, itukan penting ya buat reputasi dirinya kedepan gitu. Contohnya ketika Tazkiya dituduh ngambil pulpen gitu kan, diem atau membela diri kan pilihannya. Nah itu buat orang Bugis tidak ada kata diam, pilihannya Cuma satu, membela diri. itu memang hal yang wajib, tidak ada pilihan lain untuk diam.</p>	Menurut informan, menjaga harga diri dalam suku Bugis itu masih menjadi kontroversi dan cukup ekstrem, namun hal tersebut dapat dilakukan dalam kondisi tertentu untuk menjaga harga diri, nama baik, dan reputasi diri. Menurut informan, memang pada dasarnya orang Bugis ini tidak tinggal diam jika harga dirinya diusik.	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
27	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjunjung tinggi harga diri dengan taruhan nyawa pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Contohnya seperti saat Sanrego kalah di akhir pertandingan, jelas dia merasa harga dirinya tercoreng karena dia sudah menjadi preman Tarung Sarung paling tinggi dan kuat di daerahnya dan dia takut untuk direndahkan jika ia mengaku kalah</p>	Informan melihat sikap orang Bugis yang menjaga harga dirinya dengan taruhan nyawa pada saat Sanrego yang merupakan seorang preman Tarung Sarung terkuat di daerahnya dikalahkan oleh pendatang baru yakni Deni. Menurut informan, Deni membela diri karena tidak ingin direndahkan saat mengaku kalah karena ia telah memegang status yang tinggi di daerahnya.	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

28	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang punya etos kerja yang tinggi, dalam ritual Tarung Sarung, pada film tersebut?</b></p> <p>Si Deni ini kan walaupun dia tidak mengamalkan nilai Bugis tapi disini kan berdarah Bugis ya. Jadi bisa dilihat secara tidak langsung ya. Kita liat bagaimana keinginan dia, wah itu.. baik dia masih di Jakarta, dengan pola pikir yang berbeda, maupun ketika dia udah di Makassar dan dia pas di Bulukumba tentunya ya yang udah semakin matang. Tapi kegigihannya itu, etos kerjanya itu yang saya lihat orang Bugis ini jarang lah. Kalau boleh ngomong ya, orang Toraja, dia itu Sulawesi Selatan juga Taz tapi udah mau dekat ke Sulawesi Tengah. Terus dia kebanyakan agama Kristen kan. Di Toraja itu juga punya falsafah hidupnya, yaitu yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin, karena orangnya pemalas. Ini mohon ampun dah ya hehehe. Kalau boleh kita liat lagi kayak Madura atau Bali, orangnya itu lebih kayak santai gitu. Bali itu yang kerja tuh istri ya, suaminya itu hanya jadi sambung ayam, ya kalau kata mereka menikmati hidup yakan. Terus sekolah gak perlu tinggi-tinggi, supaya gak keluar dari bumi Bali gitu kan. Kalau Madura juga gitu, lebih ke “yang penting makan” gitu kan. Itu sangat berbanding terbalik dengan orang suku Bugis. Mana tau kan mereka punya phinisi, kalau bisa sejauh-jauh merantau, merantaulah. Cari semuanya, semangat-semangatnya. Itu tuh yang beda.</p>	<p>Menurut informan, masyarakat suku Bugis memang memiliki etos kerja tinggi di kehidupan sehari-hari. Seperti Deni yang memang memiliki darah Bugis, ia memiliki kegigihan yang tinggi untuk berubah jadi lebih baik lagi dari sewaktu di Jakarta hingga sampai di Bulukumba, Makassar. Menurut informan juga, kegigihan dan etos kerja orang Bugis itu sangat tinggi saat ia menginginkan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap daerah bahkan negara, terdapat orang Bugis atau kampung Makassar karena mereka memang berbisnis dalam bentuk berlayar. Orang Bugis juga memiliki prinsip “yang miskin semakin kaya, yang kaya semakin kaya”, menurut informan prinsip tersebut sangat berbeda dengan daerah di Sulawesi lainnya bahkan pada berbagai suku di Indonesia seperti Toraja, Jawa, Bali, yang lebih menikmati hidup dengan santai.</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
----	--	--	--------------	--------------	--------------------

	<p>Kalau tau dimana-mana negara, Afrika Amerika, Indonesia yang di Jakarta pun, semua punya kampung Makassar kan, punya kampung Bugis. Itu karena mereka punya sejauh itu kalau udah punya semangat gitu. Etos kerjanya tuh tinggi banget, kalau dia mau, harus jadi apapun caranya. Wah itu dia akan cari solusinya gimanapun. Itulah ketika gua melihat etos kerja budaya lain, wah ini gak seperti Bugis-Makassar ini. Mereka kayak lebih tenang. Kalau Jawa itu juga saya ngeliatnya kesamaan dengan Bugis tuh ada 1 yaitu tekun. Cuma dari tingkat semangat, wah itu memang masih kalah.</p>				
29	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang punya etos kerja yang tinggi, dalam ritual Tarung Sarung, pada film tersebut?</b></p> <p>Si Deni ini kan walaupun dia tidak mengamalkan nilai Bugis tapi disini kan berdarah Bugis ya. Jadi bisa diliat secara tidak langsung ya. Kita liat bagaimana keinginan dia, wah itu.. baik dia masih di Jakarta, dengan pola pikir yang berbeda, maupun ketika dia udah di Makassar dan dia pas di Bulukumba tentunya ya yang udah semakin matang.</p>	<p>Informan melihat sifat etos kerja yang tinggi pada ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung ini saat Deni yang berdarah Bugis memiliki keinginan untuk berlatih dengan gigih agar bisa menguasai teknik Tarung Sarung.</p>			

30	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga kebenaran perkataan dan perbuatannya dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Kebenaran banyak sih sebenarnya. Saya gak pernah liat ada yang bohong sih di film itu ya. Karena memang yang tadi kan budaya siri' kan. Ya malu gak sih kalau dia bilang "saya ada mau bikin acara, ya harus jadi" seperti mau bikin lomba itu ya malu gak sih kalau gak jadi lombanya? Hahaha. Apapun yang terjadi, salah satu yang dipegang itu janji sih menurut mereka. janjinya itu hebat banget sih. Itu yang hebat menurut saya. Cuma kalau perbuatannya gak lihat sih. Kalau saya bilang mereka selalu berkata jujur ya dalam film pun atau kenyataan saya masih ragu. Kalau mengatakan janji saya nggak ragu lagi karena pasti di tepati.</p>	<p>Menurut informan, orang Bugis memang sangat menjaga janjinya di kehidupan sehari-hari apapun kondisinya karena berpedoman dengan budaya siri' atau budaya rasa malu. Namun jika perbuatan dan perkataan yang jujur dalam film maupun dalam kehidupan nyata, informan masih meragukan hal tersebut.</p>	Budaya Sdiri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
31	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga kebenaran perkataan dan perbuatannya dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Kebenaran banyak sih sebenarnya. Saya gak pernah liat ada yang bohong sih di film itu ya. Karena memang yang tadi kan budaya siri' kan. Ya malu gak sih kalau dia bilang "saya ada mau bikin acara, ya harus jadi" seperti mau bikin lomba itu ya malu gak sih kalau gak jadi lombanya? Hahaha. Apapun yang terjadi, salah satu yang dipegang itu</p>	<p>Informan melihat perkataan dan perbuatan yang benar dalam ritual Tarung Sarung terdapat pada saat pemberitahuan akan diadakan lomba yang kemudian benar lomba tersebut diadakan.</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	janji sih menurut mereka. janjinya itu hebat banget sih. Itu yang hebat menurut saya. Cuma kalau perbuatannya gak lihat sih. Kalau saya bilang mereka selalu berkata jujur ya dalam film pun atau kenyataan saya masih ragu. Kalau mengatakan janji saya nggak ragu lagi karena pasti di tepati.				
32	<p><b>Gimana menurut kamu tentang orang Bugis yang menjaga keimanannya dalam ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung?</b></p> <p>Untuk ritual Tarung Sarungnya, sama seperti budaya Bugis yang lain menurut saya. Dari mulai keras ya nyawa di balas nyawa gitu kan, pas Islam masuk jadi lebih lembut, lebih mendekatkan diri pada Allah, gak sombong dengan kekuatan yang di punya.</p>	Menurut informan, Tarung Sarung sangat kental dengan budaya Bugis yang mana menjaga harga diri dengan nyawa dibalas nyawa. Namun, dengan adanya Islam, budaya tersebut jadi makin terarah dan lebih menerima kekuatan datangnya dari Allah serta tidak bersikap sombong	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
33	<p><b>Kalo di film itu ada di part yang mana?</b></p> <p>Hmm.. ya pada semua scene yang Deni dan pak Khalid latihan sih.. disitu kan ada proses ya pak Khalid yang tadinya saling membunuh lalu mengenal Islam dan berubah jadi lebih baik sampe dia bisa mengajarkan kebaikan itu ke Deni</p>	Informan melihat keimanan pada ritual Tarung Sarung pada bagian perubahan pak Khalid dari saling membunuh hingga akhirnya mengenal Islam dan dapat mengajarkan perubahan yang baik pula ke Deni	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung



34	<p><b>Gimana sih menurut kamu tentang orang Bugis yang sangat memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi pada ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung?</b></p> <p>Tanggapan saya yaa itu sih memang cara berbudaya Bugis kepedulian sosialnya sangat tinggi. Seperti tadi yang saya cerita Taz, gotong royong, itu sudah menjadi salah satu apa ya, salah satu bajulah disana gitu. Baju mereka, yang selalu mereka pakai, yang selalu mereka perlihatkan juga. Jadi orang membantu dan mereka yakin akan dibantu, terus mereka juga gak sungkan untuk membantu, itu sih. Di dalam film juga gitu kan. Di perlihatkan di saat pindah rumah, kalau di ritual Tarung Sarungnya saat pak Khalid membantu Deni tanpa meminta bayaran. Gitu sih</p>	Menurut informan, sikap kepedulian sosial memang sudah sangat melekat pada jiwa masyarakat Bugis. Semua orang rela membantu karena mereka tahu, jika kesulitan mereka akan dibantu pula.	Budaya Siri'	Budaya Suku Bugis	Film Tarung Sarung
35	<p><b>Gimana sih menurut kamu tentang orang Bugis yang sangat memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi pada ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung?</b></p> <p>Tanggapan saya yaa itu sih memang cara berbudaya Bugis kepedulian sosialnya sangat tinggi. Seperti tadi yang saya cerita Taz, gotong royong, itu sudah menjadi salah satu apa ya, salah satu bajulah disana gitu. Baju mereka, yang selalu mereka pakai, yang selalu mereka perlihatkan juga. Jadi orang membantu dan mereka yakin akan dibantu, terus mereka juga gak sungkan untuk membantu, itu sih. Di dalam film juga gitu kan. Di perlihatkan di saat pindah</p>	Menurut informan, jika dikaitkan dengan film, sikap kepedulian sosial pada Tarung Sarung terlihat dari Deni yang dibantu dengan sukarela oleh pak Khalid tanpa biaya. Jika pada keseluruhan film, paling menonjol terlihat pada ritual marakka bola' atau perpindahan rumah dengan cara digotong bersama	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	rumah, kalau di ritual Tarung Sarungnya saat pak Khalid membantu Deni tanpa meminta bayaran. Gitu sih				
36	<p><b>Kalau dari film Tarung Sarung ini kamu ngeliat ada nilai Islam apa aja disana?</b></p> <p>Mungkin dari gurunya salah satunya yang tidak pernah meninggalkan sholat. Itu sebenarnya salah satu yang cukup terlihat di daerah hmm sebenarnya ini subjektif sih dari apa yang saya lihat, tadi saya tinggal di perumahan dosen, kayaknya setiap rumah tuh sholat di masjid sih. Dan memang itu di momen yang mereka dateng bareng, bapak-bapaknya ya. Dan memang saya lihat kalau kemana-mana mereka sangat mengutamakan sholat. Ini dari point subjektif saya lah ya yang saya lihat lah ya dari terdekat saya, keluarga dan juga lingkungan dari film tersebut juga ya. Maksudnya kalau kita kaitkan ke film, itutuh sangat relate karena mereka takut banget kalau ketinggalan sholat. cuma mungkin yang gak relate, ketenangan si pak khalid itu sih. Itu jarang sih saya lihat</p>	Informan melihat nilai Islam pada film Tarung Sarung dalam bentuk tidak meninggalkan sholat dimanapun dan kapanpun. Karena, dalam lingkungan Kareen sebagai orang Bugis pun mengutamakan sholat, setiap rumah pasti melaksanakan sholat di masjid tepat pada waktunya. Dari segi pak Khalid juga infroman melihat sebuah ketenangan yang jarang ditemukan karena ia menjaga sholatnya	Nilai Islam	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
37	<p><b>Setelah nonton film Tarung Sarung nih, itu kamu dapet kesan apa aja dari storynya?</b></p> <p>Wah banyak banget ya. Dari masalah sifat ya. Sifatnya Deni, mungkin saya banyak seperti Deni yang di Jakarta gitu kan. Bukanlah kehidupannya tapi cara pandangnya</p>	Informan melihat kesan dalam film Tarung Sarung sebagai Deni yang hanya memandangi orang dari sebelah mata, seperti kalangan secara umum yang terjadi di kehidupan nyata. Kemudian dari bagaimana caranya berguru, menurut informan dalam berguru itu harus		Kesan Menonton	Film Tarung Sarung

	<p>yang memandang orang tuh yaa.. dilihat dari satu perspektif saja. Kayak gampang lah <i>ngejudge</i> orang gitu. Terus cara berguru, itu menurut saya satu point yang maknanya dalem juga gitu maknanya. Karena kadang kita berguru tapi tidak tawaduk.</p> <p><b>Tidak tawaduk tuh maksudnya gimana boleh dijelasin gak?</b></p> <p>Iya kita berguru nih, tapi kita berlagak seperti guru, padahal disitu kita yang murid. Itu kan Deni di awal seperti itu kan? Dia cuma mau shortcut, jalan pintas, kek “oh gua kan cuma mau belajar mukul, belajar berkelahi, ayo cepet berkelahi”. Yang kita lewati itu sebenarnya proses. Ternyata di akhir film kita tau kan, si pak Khalid ini tidak jadi pak Khaid jika tidak berproses. Dia juga pernah melewati kepaitan, dia juga pernah melewati hal-hal buruk dalam hidupnya dan itu yang bisa membentuk ketenangan dia sekarang dan kedewasaan dia sekarang itulah. Itu yang kadang anak muda tuh maunya shortcut gitu</p>	<p>tawaduk seperti pada di film, tau posisi murid dan tau siapa gurunya sehingga menyerahkan bagaimana cara guru mengajarkan muridnya hingga berhasil</p>			
--	---	---	--	--	--

## Lampiran 12. Open Coding Informan 2

Nama : Rhesevsky Cahaya Ramadhani  
Umur : 19 Tahun  
Domisili : Tangerang Selatan  
Suku : Bugis  
Status : Mahasiswa

Wawancara dilakukan pada tanggal 1 April 2022 pada pukul 21:56. Selama wawancara peneliti menggunakan aplikasi *virtual meeting Zoom* dan wawancara berlangsung lancar tanpa gangguan.

No	Transkrip	Keterangan / Temuan	Indikator	Dimensi	Kategori
1	<b>Boleh kamu kenalin diri dulu, mulai dari nama, tempat tinggal dan asal sukunya dari mana?</b>  Oke, perkenalkan aku.. namaku Rhesevsky Cahaya Ramadhani biasanya itu dipanggil Dani. tinggalnya di Tangsel. Tapi, alamat saya itu di kota Kendari Sulawesi Tenggara	Dani, merantau di Tangsel, tinggal di kota Kendari, Sulawesi Tenggara	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
2	<b>Sudah tinggal berapa lama di Kendari?</b>	Dani tinggal sejak lahir di Kendari	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan

	Dari lahir sih kak				
3	<b>Kamu ini berstatus sebagai pelajar di UPJ benar?</b>  Iya benar kak mahasiswa ilkom semester 4	Dani merupakan seorang pelajar	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
4	<b>Kamu ini berstatus sebagai pelajar di UPJ benar?</b>  Iya benar kak mahasiswa ilkom semester 4	Dani merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi semester 4 di Universitas Pembangunan Jaya	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
5	<b>Kamu tau tidak di Indonesia ini memiliki beragam suku dan budaya?</b>  Tau Kak, dari Bugis gitu kan orang tua saya Bugis duaduanya hanya beda asal tempat tinggal,. Apalagi saat saya berada di sini nih, saya dikelilingi orang Jawa, Betawi, Sunda, banyak deh kak	Informan mengetahui terdapat suku Bugis, Jawa, Sunda, Betawi	Suku	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural
6	<b>Kalo misalnya kamutu tau budaya Bugis ini apa aja sih?</b>  Hmm.. kalo budaya Bugisnya ini sih aku enggak terlalu peljarin sih Kak, tapi kayak gimana ya.. aku gak terlalu ngikutin budaya-budaya yang dari orang tua aku gitu Kak.	Informan tidak terlalu mengetahui budaya Bugis.	Suku & Budaya	Pengenalan Awal	Nilai Kultural
7	<b>Kalo misalnya kamutu tau budaya Bugis ini apa aja sih?</b>	Informan tidak terlalu mengetahui budaya Bugis.	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural

	<p>Hmm.. kalo budaya Bugisnya ini sih aku enggak terlalu pelajarin sih Kak, tapi kayak gimana ya.. aku gak terlalu ngikutin budaya-budaya yang dari orang tua aku gitu Kak.</p>				
8	<p><b>Kalo misalnya kamutu tau budaya Bugis ini apa aja sih?</b></p> <p>Hmm.. kalo budaya Bugisnya ini sih aku enggak terlalu pelajarin sih Kak, tapi kayak gimana ya.. aku gak terlalu ngikutin budaya-budaya yang dari orang tua aku gitu Kak.</p> <p><b>Suku Bugis itu ada 5 budaya siri' kamu pernah denger?</b></p> <p>eeh.. aku rada-rada ini sih Kak, kayak.. tau gak tau gitu</p> <p><b>Jadi di budaya Bugis itu ada budaya siri', kamu pernah dengar itu?</b></p> <p>Ini kayaknya aku tau deh Kak. Karna memang orang Bugis itu, harga diri itu kayak apa ya Kak, kayak nomor satu banget gitu.</p> <p><b>Ooh kalo misalnya di lingkungan kamu, yang kayak gitu tuh contohnya tuh apa sih? Misalnya kasusnya kayak apa?</b></p> <p>Hmm.. harga diri ini sih Kak, kalo yang aku liat nih, biasanya itu kalo di keluarga yang terdekat aja ya Kak. Eeh..</p>	<p>Budaya Bugis yang diterapkan dalam lingkungan sehari-hari bagi informan meliputi harga diri yang tinggi. Sebagai contoh berlomba-lomba memamerkan apa yang sudah dimiliki atau beradu status jabatan di depan sanak saudara atau lingkungannya. Kemudian pada etos kerja yang dirasakan informan ialah saudara yang memiliki kreatifitas tinggi untuk melakukan semua pekerjaan. Serta kepedulian sosial dengan adanya perkumpulan keluarga dari acara kecil hingga acara besar dengan intensitas yang cukup sering.</p>	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural

<p>biasanya itu menyangkut yaa masalah kepemilikan lah. Kayak, property, masalah harta warisan, kayak gitu-gitu yang kayak pada menyombongkan diri semua gitu Kak. Jadi, jatohnya orang-orang pada membesarkan diri sendiri, yang kayak pokoknya harus ada muka di depan saudara-saudara gitu.</p> <p><b>(informan menjelaskan 5 budaya siri?) Kalau misalnya di kamu nih, dari kelima budaya Siri' itu ada nggak yang masih kamu liat?</b></p> <p>Kayaknya itu sih, kayak tadi yang apa.. yang masalah meninggi-meninggikan itu. Etos kerja itu Kak, iya.. gini.. mau bilang tadi tuh yang masalah ini. Kalau sebenarnya orang Bugis itu jiwa bisnisnya tinggi banget. Aku Kak liat etos kerja keluarga aku aja emang kayak <i>creative</i> bisnisnya itu tinggi banget. Untuk keluarga yang dari mamah itu apa aja dijadiin bisnis.aku punya sodara nih kak yang seumuran, sepupu dekat. Dia itu yang udah ada bisnis sama keluarganya, tapi dia nyari bisnis lagi yang kayak lewat-lewat hp seperti dia jual sepatu yang harganya bisa berkali-kali lipat. Pokoknya dia ada aja ide kreatifnya gitu buat jalanin usaha, usaha, dan usaha.</p> <p><b>Terus ada lagi nih pelengkap dari budaya siri ini jadi mereka suka kebersamaan, suka gotong royong, kayak gitu?</b></p>				
--	--	--	--	--

<p>Hmm.. kalo itu aku bisa liatnya dari keluarga dulu deh kak. Aku agak bingung sama bapakku itu nggak <i>pure</i> Bugis. Jadi dia Sulawesi Tengahnya itu lebih padat. Tapi kalo misalnya liat dari keluarga mama yang Bugis, itu kita lebih sering ngumpul, gitu. Jadi aku malah bisa bilang kayak aku nggak kenal keluarga dari bapak. Soalnya emang kumpulnya itu kayaknya udah gak pernah deh, lima tahun terakhir udah nggak pernah. Tapi kalau sama keluarga mama, itu yang kayak acara kecil-kecilan aja itu pasti semua pada dateng.</p> <p><b>Biasanya tuh acara apa?</b></p> <p>Yaa acaranya paling yang kayak bakar-bakar, gitu-gitu aja ngumpul-ngumpul nongkrong tapi ini isinya keluarga semua. Aku mikirnya kayak ini budayanya udah jarang tapi keluargaku masih kentel sama hal itu. Tapi kumpul keluarga itu, kalau di keluarga aku nih kak, itu rutin banget. Yang bahkan, jangan tiap tahun deh. Tiap bulan tuh ada. Tapi kalo aku lagi di Kendari sih kak, kalau disini, yah gabisa ikut sih.</p> <p><b>Kalau di budaya Bugis tuh dia orangnya sangat beriman. Bener gak nih kalau di kamu?</b></p> <p>Hmm.. kalau beriman aku lebih ke ini sih gak ngeliat dari sisi budaya apalagi dari suku Bugis aku. Soalnya jujur aku juga orang nggak taat-taat banget, kadang masih ada</p>				
--	--	--	--	--



	<p>bolong-bolongnya juga. Jadi kayaknya aku gabisa ngevalidasiin point ini. Tapi itu dari pribadinya juga sih kak kalo masalah kepercayaan sama keimanan. Kalau di lingkungan aku juga, aku kayak gak ngeliat banget gitu. Tapi ada orang yang dia ngebawa suku dan adatnya buat meningkatkan keimanannya gitu kak. Ini sodara yang bener-bener tinggal di kampung sih kak, yang emang.. yaa gimana sih kak orang di kampung. Dia kekentalan adatnya tuh masih padet gitu, kayak orang tua jaman sekarang deh yang masih kenal budaya banget. Seperti mau ngelakuin apapun harus sesuai sama adat-adat gitu.</p>				
9	<p><b>Kalo misalnya kamu tau budaya Bugis ini apa aja sih?</b></p> <p>Hmm.. kalo budaya Bugisnya ini sih aku enggak terlalu peljarin sih Kak, tapi kayak gimana ya.. aku gak terlalu ngikutin budaya-budaya yang dari orang tua aku gitu Kak.</p> <p><b>Suku Bugis itu ada 5 budaya siri' kamu pernah denger?</b></p> <p>eeh.. aku rada-rada ini sih Kak, kayak.. tau gak tau gitu</p> <p><b>Jadi di budaya Bugis itu ada budaya siri', kamu pernah dengar itu?</b></p>	<p>Menurut pengalaman informan, ia tidak mengetahui secara spesifik namun ia mengetahui jika orang Bugis memiliki harga diri yang tinggi. Kemudian ia mengakui bahwa dari keluarga ibunya, memiliki kerja keras yang tinggi di bidang bisnis, sehingga mendefinisikan bahwa orang Bugis memiliki etos kerja yang tinggi. Lalu budaya kepedulian sosial, digambarkan sebagai seringnya diadakan perkumpulan keluarga. Namun untuk hal beriman, di lingkungan informan belum terlihat jelas karena masih terdapat kekentalan adat yang belum terjamah Islam.</p>	Pengetahuan Awal	Suku Bugis	Nilai Kultural

<p>Ini kayaknya aku tau deh Kak. Karna memang orang Bugis itu, harga diri itu kayak apa ya Kak, kayak nomor satu banget gitu.</p> <p><b>Ooh kalo misalnya di lingkungan kamu, yang kayak gitu tuh contohnya tuh apa sih? Misalnya kasusnya kayak apa?</b></p> <p>Hmm.. harga diri ini sih Kak, kalo yang aku liat nih, biasanya itu kalo di keluarga yang terdekat aja ya Kak. Eeh.. biasanya itu menyangkut yaa masalah kepemilikan lah. Kayak, property, masalah harta warisan, kayak gitu-gitu yang kayak pada menyombongkan diri semua gitu Kak. Jadi, jatohnya orang-orang pada membesarkan diri sendiri, yang kayak pokoknya harus ada muka di depan saudara-saudara gitu.</p> <p><b>(informan menjelaskan 5 budaya siri') Kalau misalnya di kamu nih, dari kelima budaya Siri' itu ada nggak yang masih kamu liat?</b></p> <p>Kayaknya itu sih, kayak tadi yang apa.. yang masalah meninggi-meninggikan itu. Etos kerja itu Kak, iya.. gini.. mau bilang tadi tuh yang masalah ini. Kalau sebenarnya orang Bugis itu jiwa bisnisnya tinggi banget. Aku Kak liat etos kerja keluarga aku aja emang kayak creative bisnisnya itu tinggi banget. Untuk keluarga yang dari mamah itu apa</p>				
---	--	--	--	--

<p>aja dijadiin bisnis.aku punya sodara nih kak yang seumuran, sepupu dekat. Dia itu yang udah ada bisnis sama keluarganya, tapi dia nyari bisnis lagi yang kayak lewat-lewat hp seperti dia jual sepatu yang harganya bisa berkali-kali lipat. Pokoknya dia ada aja ide kreatifnya gitu buat jalanin usaha, usaha, dan usaha.</p> <p><b>Terus ada lagi nih pelengkap dari budaya siri ini jadi mereka suka kebersamaan, suka gotong royong, kayak gitu</b></p> <p>Hmm.. kalo itu aku bisa liatnya dari keluarga dulu deh kak. Aku agak bingung sama bapakku itu nggak pure Bugis.Jadi dia Sulawesi Tengahnya itu lebih padat. Tapi kalo misalnya liat dari keluarga mama yang Bugis, itu kita lebih sering ngumpul, gitu. Jadi aku malah bisa bilang kayak aku nggak kenal keluarga dari bapak. Soalnya emang kumpulnya itu kayaknya udah gak pernah deh, lima tahun terakhir udah nggak pernah. Tapi kalau sama keluarga mama, itu yang kayak acara kecil-kecilan aja itu pasti semua pada dateng.</p> <p><b>Biasanya tuh acara apa?</b></p> <p>Yaa acaranya paling yang kayak bakar-bakar, gitu-gitu aja ngumpul-ngumpul nongkrong tapi ini isinya keluarga semua. Aku mikirnya kayak ini budayanya udah jarang tapi keluargaku masih kentel sama hal itu. Tapi kumpul keluarga</p>				
--	--	--	--	--

	<p>itu, kalau di keluarga aku nih kak, itu rutin banget. Yang bahkan, jangan tiap tahun deh. Tiap bulan tuh ada. Tapi kalo aku lagi di Kendari sih kak, kalau disini, yah gabisa ikut sih.</p> <p><b>Kalau di budaya Bugis tuh dia orangnya sangat beriman. Bener gak nih kalau di kamu?</b></p> <p>Hmm.. kalau beriman aku lebih ke ini sih gak ngeliat dari sisi budaya apalagi dari suku Bugis aku. Soalnya jujur aku juga orang nggak taat-taat banget, kadang masih ada bolong-bolongnya juga. Jadi kayaknya aku gabisa ngevalidasiin point ini. Tapi itu dari pribadinya juga sih kak kalo masalah kepercayaan sama keimanan. Kalau di lingkungan aku juga, aku kayak gak ngeliat banget gitu. Tapi ada orang yang dia ngebawa suku dan adatnya buat meningkatkan keimanannya gitu kak. Ini sodara yang bener-bener tinggal di kampung sih kak, yang emang.. yaa gimana sih kak orang di kampung. Dia kekentalan adatnya tuh masih padet gitu, kayak orang tua jaman sekarang deh yang masih kenal budaya banget. Seperti mau ngelakuin apapun harus sesuai sama adat-adat gitu.</p>				
10	<p><b>Kalo misalnya, budaya Tarung Sarung kamu tau?</b></p> <p>Kalau yang aku tau, aku ini cuma pernah denger cerita doang pas kecil sebenarnya. Nah yang tentang Tarung Sarung ini, dia itu emang adatnya suku Bugis yang aku itu</p>	<p>Informan mengetahui budaya Tarung Sarung karena cerita masa kecil dari neneknya.</p> <p>Sepengetahuan informan, Tarung Sarung adalah adat dari suku Bugis yang merupakan pertarungan dua orang hingga salah satunya</p>	<p>Pengetahuan Awal</p>	<p>Tarung Sarung</p>	<p>Nilai Kultural</p>

	<p>taunya emang Tarung Sarung ini yaa pertarungan sampai mati Kak. Aku taunya sampai situ doang. Kalau emang lagi diadakan Tarung Sarung, itu gak akan berhenti kalau salah satunya nggak mati</p> <p><b>Kalau lihat langsung, kamu pernah nggak?</b></p> <p>Kalau lihat langsung sih belum pernah Kak, paling dari cerita nenek, atau cerita lingkunganku aja jaman dulu. ooh kak, gini deh. Yang aku tau juga ya dari keluarga itu, kalo Tarung Sarung juga itu gak hanya rasa malu atau gak hanya harga diri. Tapi juga misalnya ada satu perdebatan misalnya keluarga a pendapatnya a, keluarga b pendapatnya b, itu berselisih itu bisa dijadiin Tarung Sarung gitu.</p>	kehilangan nyawa. Menurut pengalaman informan juga, Tarung Sarung bukan hanya menjaga harga diri atau rasa amlu, namun menjadi jalan keluar saat musyawarah keluarga.			
11	<p><b>Nah kalo dari pandangan kamu nih, sama budaya Tarung Sarung tuh gimana?</b></p> <p>Hmm kalau dari sudut pandang aku nih bisa dibilang udah kena modernisasi, kayaknya budayanya itu cukup tidak etis ya kak. Soalnya aku jujur juga ya Kak bukan orang yang tau banget soal budaya, aku juga kurang paham asal usulnya Tarung Sarung alasan dibentuknya. Tapi kalau aku rasa itu pertikaian nyawa dibalas nyawa itu kayak kurang layak gitu kak dijadikan acuan berkehidupan gitu</p>	Menurut pandangan informan, ia merasa kurang etis jika budaya Tarung Sarung ini dijadikan pedoman berkehidupan. Dilihat dari zaman yang semakin maju dan kejarnya pertikaian nyawa dibalas nyawa	Pengetahuan Lanjutan (Pribadi)	Tarung Sarung	Nilai Kultural

12	<p><b>Kalau di budaya Bugis kamu nih Islamnya kayak gimana?</b></p> <p>Ooh kalau masalah budaya Islam di Bugis nih kak ya, aku mau jujur sesuatu sih sebenarnya kalau masalah gini. keluarga aku itu sama keluarga besar, itu keyakinan sama agamanya sama Islam, tapi alirannya itu beda kak. Iyaa jadi aku nggak ngikutin yang di keluarga besar, yang emang islamnya itu mungkin Islam yang dari adat Bugis. Aku itu ikut sama keyakinan orang tua soalnya kita sama sama Islam. Tapi aku itu masuknya di aliran Muhammadiyah. Aku itu taunya waktu SD orang tua itu sempet masuk di majelis. Jadi dari majelis itu dia gak ngikutin Islam yang dari adat Bugis, atau mungkin dari adat lain. Tapi dia emang jalan sendiri gitu kak, iya aku keyakinannya disitu sih.</p> <p><b>Ooh dia itu ada ritual-ritualnya gitu nggak sih?</b></p> <p>Mungkin kalau yang bisa aku kenalkan di keyakinan aku nih Kak, itu ada debus. walaupun kita bukan dari adat gitu.</p> <p><b>Tapi itu masuk ke keislaman atau gimana?</b></p> <p>Iya.. ini masuk ke seberapa yakin kita sama Tuhan. Jadi bagaimana kita rela mengorbankan diri sendiri demi Tuhan, yang mana kita tau Tuhan itu ngelindungin kita. Sebenarnya</p>	<p>Informan hanya mengetahui budaya Islam pada keluarganya, bukan keseluruhan suku Bugis secara umum. Dalam keluarga informan, semuanya menganut Islam namun terdapat beberapa aliran. Ada yang mengikuti suku Bugis (informan tidak terlalu mengetahui hal ini), sedangkan informan masuk ke aliran Muhammadiyah di keluarganya. Dalam ajaran Islam di lingkungannya, terdapat debus. Debus ini mengajarkan pengorbanan kepada Tuhan untuk melihat seberapa yakin diri sendiri terhadap perlindungan Tuhan.</p>	<p>Pengetahuan Awal (Pribadi)</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Nilai Kultural</p>
----	---	--	-----------------------------------	---------------------	-----------------------

	<p>ini agak sama sih kak dari di scenenya di film Tarung Sarung itu.</p> <p><b>Debus itu ada unsur keislamannya tapi diluar suku Bugis atau dia masih masuk ke dalam suku Bugis juga?</b></p> <p>Hmm.. dia masuk ke unsur keislamannya aja sih kak kayaknya, kalo dari adat bugisnya sendiri aku masih kurang paham asal usulnya</p>				
13	<p><b>ada ritual-ritualnya gitu nggak sih?</b></p> <p>Mungkin kalau yang bisa aku kenalkan di keyakinan aku nih Kak, itu ada debus. walaupun kita bukan dari adat gitu.</p> <p><b>Tapi itu masuk ke keislaman atau gimana?</b></p> <p>Iya.. ini masuk ke seberapa yakin kita sama Tuhan. Jadi bagaimana kita rela mengorbankan diri sendiri demi Tuhan, yang mana kita tau Tuhan itu ngelindungin kita. Sebenarnya ini agak sama sih kak dari di scenenya di film Tarung Sarung itu.</p>	<p>Pada kehidupan sehari-hari informan dalam lingkungan keluarga, terdapat debus yang menjadi ritual dalam budaya Islam sebagai pengorbanan dan keyakinan terhadap Tuhan</p>	Penerapan	Budaya Islam	Nilai Kultural
14	<p><b>Berarti pengetahuan kamu tentang islam di suku Bugis itu hanya dari lingkungan kamu yakni debus tadi atau</b></p>	<p>Informan hanya mengetahui debus datangnya dari keluarga saja, bukan dari suku Bugis</p>	Budaya Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural

	<p><b>diluar itu kamu juga tau beragam keislaman di suku Bugis?</b></p> <p>ooh kalau itu kayaknya aku nggak tau deh aku sebatas yang didalam keluarga aja</p>				
15	<p><b>Kalo misalnya kamutu tau budaya Bugis ini apa aja sih?</b></p> <p>Hmm.. kalo budaya Bugisnya ini sih aku enggak terlalu pelajarin sih Kak, tapi kayak gimana ya.. aku gak terlalu ngikutin budaya-budaya yang dari orang tua aku gitu Kak.</p>	Informan tidak mengetahui contoh budaya suku Bugis secara umum	Contoh Nilai Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural
16	<p><b>Budaya suku Bugis yang mana sih yang relate sama kamu di film itu di kehidupan sehari-hari kamu?</b></p> <p>Itu ada hmm.. yang budaya.. peduli lingkungan itu. Yang si.. pemeran utama ceweknya itu, dia itu bener-bener melawan keras perusahaannya si pemeran utama cowok, yang emang mau merusak pantai. Dia juga kesehariannya itu bersih-bersih. Terus juga ada yang keimanan yaa Kak pastinya, yang si pelatihnya itu dia habis ngelakuin Tarung Sarung ngebunuh saudaranya sendiri. Terus dia sadar kalau apa yang dia lakukan itu salah. Kayaknya aku pikirannya sama kayak dia deh kak. tapi aku posisinya yang bukan ngelakuin Tarung Sarung, aku posisinya orang yang sadar kalau itu tidak boleh sebenarnya gitu. yaa karna kekecewaan dia sama</p>	<p>Budaya Bugis yang diterapkan dalam film menurut informan yakni, budaya peduli kepada sesama yang terlihat dari keseharian Tenri membersihkan sampah di pantai dan berusaha keras melawan pembangunan di pantai. Kemudian tentang keimanan yang diajarkan oleh pak Khalid setelah membunuh saudaranya sendiri yang mana dia merasa kecewa tentang apa yang ia lakukan dan mendedikasikan dirinya ke Tuhan. Kemudian masalah kehormatan dan harga diri yang dijunjung tinggi oleh Sanrego walaupun caranya salah. Serta sikap menjaga perkataan yang benar pada bagian Tenri melarang Sanrego berkelahi dengan Deni jika Tenri</p>	Penerapan	Budaya Suku Bugis	Film Tarung Sarung



	<p>dirinya sendiri, dia jadi mendedikasikan dirinya ke Tuhan, ke Allah.. gitu ya kak yang aku liat.</p> <p><b>Heeh, terus ada apa lagi?</b></p> <p>Itu sih Kak yang masalah kehormatan itu. Si Sanrego itu dia yang kayak gak menerima kekalahan yaa dia memperjuangkan harga dirinya lagi walaupun yaah gimana ya dia caranya udah salah sih sebenarnya. Tapi emang sih kalau masalah harga diri orang Bugis itu keras kepala banget.</p> <p><b>Okeh, ada lagi nggak?</b></p> <p>Apa lagi ya kak. Oh itu masalah pegang bicara, aku inget scenenya pemeran utama yang cewe. nah si Tenri itu sempet bilang ke Sanrego yang dia gamau ketemu sama si Sanrego kalo liat dia berantem sama si cowok itu. Nah kalau dia berantem dan si Tenri gak liat dan si Tenri sempet ngelawan gitu dan dia ingat kalau dia sempat bilang “kalau dia liat” jadi kalau dia gak liat dia gak egois dengan perkataannya itu jadi dia gak ngubah kata-kata yang dia buat. Emang kayak gitu sih Kak, perkataannya itu emang udah jadi janjinya dia untuk Seterus-terusnya.</p>	<p>melihat, maka saat Sanrego berkelahi dengan Deni, Tenri tidak mengubah kata-katanya.</p>			
17	<p><b>Kalau dari film tersebut, kamu ngeliat nilai Islamnya tuh kayak gimana sih?</b></p>	<p>Menurut informan, di film tersebut nilai Islam ini sebagai penyempurna nilai adat istiadat</p>	<p>Nilai Islam</p>	<p>Budaya Suku Bugis</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>

	<p>hmm.. aku salut sih kak sama pembawaannya sih film Tarung Sarung ini. Emang tuh sebenarnya kalau yang aku liat nih kak, kayak yang dari tidak percaya Tuhan itu bener-bener yang kayak sebenarnya sepanjang kita mempelajari kebudayaan, adat, suku, itu semakin lama paham sama adat. Eh kayak gini nih, kalo aku semakin aku mempelajari tentang Bugis, keyakinan sama Tuhan itu makin kuat. Walaupun sebelum ada adat juga kita udah bisa taat sebenarnya. Tapi kalau di filmnya ini diajarin banget semakin lama kita mempelajari adat maka semakin lama kita mempercayai Tuhan. Intinya kita kayak semakin yakin gitu Kak</p>	<p>Bugis sehingga semakin mempelajari adat, suku, dan kebudayaan Bugis, maka semakin meyakini dan meningkatkan keimanan pada Tuhan</p>			
18	<p><b>Kesan apa yang kamu dapetin pas kamu nonton Tarung Sarung tapi terkait budaya Islamnya?</b></p> <p>Sebenarnya kalau misalnya dari sisi agama, kita lihat ada nih ada yang tidak percaya agama, dia tiba-tiba bisa jadi percaya dengan agama. Sebenarnya ini yang pertama itu kita harus percaya sama alur kehidupan, karena kita tidak boleh ada yang namanya unsur paksaan. Jadi kalau kita udah percaya Tuhan, keyakinan, agama, mau bagaimanapun jalannya asal kita jangan maksain, oke sih itu jalannya udah di atur sama Tuhan. Yang penting kita bisa percaya sama keyakinan kita tadi, siappun Tuhannya dari sisi apapun, misalnya dari sisi Islam gitu ya, asal kita percaya sama</p>	<p>Kesan yang didapatkan informan terkait nilai Islam pada film Tarung Sarung ini adalah percaya Allah memberi takdir yang terbaik. Tidak boleh ada unsur paksaan dalam menentukan keinginan karena alur kehidupan harus kita pasrahkan kepada Allah</p>	Suku Bugis	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

	Allah jalannya udah pasti Allah yang tentuin. Yang penting kita yakin kita bakal sampe ke tujuan itu				
19	<p><b>Selanjutnya ada gak kamu melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap di dalam film Tarung Sarung?</b></p> <p>Sebenemnya kalau masalah ini gak hanya di tokoh baiknya aja ya kak. Yang tokoh jahat pun, ya emang dia berperilaku kayak gitu, jujur, sama sesuai dengan kata-katanya. Yang kayak dia minta uang panai 500 juta itu dia tetap mau nebus walaupun dia tau dia bisa berlaku kasar. Terus di ritual Tarung Sarungnya tuh pas Deni pindahin sandal gitu Kak padahal kan dia bisa aja bohong tapi dia mau bersungguh-sungguh latihannya</p>	Menurut informan, sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada ritual Tarung Sarung di film tersebut terlihat dari Sanrego yang serius memenuhi uang panai dengan usahanya sendiri, bukan dengan memaksakan kehendaknya kepada orang tua Tenri. Kemudian terlihat juga pada Deni saat latihan Tarung Sarung, ia merapihkan sandal menggunakan kaki padahal bisa dilakukan dengan tangan	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
20	<p><b>Terus bagaimana kamu melihat ada kebaikan hati dalam Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Kebaikan hatinya itu dimana tujuan Tarung Sarungnya itu buat bales dendam, semakin dia latihan dan kenal budaya Tarung Sarung, lama-lama dia ubah tujuannya yang akhirnya untuk kebaikan. Sama yang di <i>final fight</i> itu, walaupun dia sempat ingin kabur, ingin lari dari tempat pertarungannya itu dia tetap berani untuk maju lagi. Lalu</p>	Informan melihat sifat kebaikan hati pada ritual Tarung Sarung saat Deni merubah niatnya untuk pertandingan Tarung Sarung. Diawali dengan balas dendam, hingga untuk kebaikan. Pada pertandingan akhir, hasil dari kebaikannya itulah yang memberikan dampak keyakinan sama Tuhan agar dapat menolongnya	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

	<p>dia punya keyakinan sama Tuhan kalau dia udah siap melawan lawannya itu karena dia punya tujuan itu kan Kak</p>				
21	<p><b>Bagaimana kamu melihat sikap pada tokoh dengan perkataan dan perbuatan yang tidak dibuat-buat?</b></p> <p>Aku ngeliatnya itu yang pas scene yang pelatihnya itu. Gimana dia cerita ke Deni tentang masa lalunya pas lagi Tarung Sarung, nah kalo yang aku liat kayaknya itu ada nilai kejujuran juga sih Kak sama bagaimana dia kembalikan semuanya ke Tuhan, berarti dia masuk ke kepercayaannya dia lagi. Dia jujur kalau misalnya apa yang dia lakukan itu bagaimana atas dasar dia dan sodaranya itu suka kepada orang yang sama dan mereka gabisa terima satu sama lain</p>	<p>Informan melihat sifat pada tokoh dengan perkataan dan perbuatan yang tidak dibuat-buat dalam bentuk kejujuran. Hal tersebut ketika pak Khalid bercerita tentang masa lalunya kepada Deni, hingga bagaimana proses pak Khalid berpasrah kepada Tuhan</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
22	<p><b>Bagaimana kamu melihat sifat keberanian sama usaha dalam ritual Tarung Sarung?</b></p> <p>Ooh iya kalau itu jelas banget yaa kak kalau bisa dibbilang. Karna usaha ini yang tadinya si Deni itu apa-apa uang uang dan uang. Terus mau asal ngebayar aja gitu gak ada usaha sama sekali. Tapi perlahan itu kita liat yang awalnya dari malas-malasan langsung jadi giat banget sampai dia bener-bener nguasain adat Tarung Sarung ini. Itu keren banget sih kak sebenarnya</p>	<p>Informan melihat nilai keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung ini sangat jelas. hal tersebut dapat terlihat saat awalnya Deni hanya mengandalkan uang, namun akhirnya Deni dengan giat berusaha keras berlatih Tarung Sarung</p>	Sifat	Nilai Islam	Fil Tarung Sarung

23	<p><b>Menurut kamu nih, seperti apa sih nilai islam yang di tampilkan dalam ritual Tarung Sarung?</b></p> <p>Kalau dalam ritualnya itu lebih ke yakin sama percaya</p>	<p>Menurut informan nilai Islam yang ditampilkan dalam ritual Tarung Sarung lebih kepada keyakinan dan kepercayaan dengan Allah</p>	Film Tarung Sarung	Hegemoni	Analisis Resepsi
24	<p><b>Gimana sih pendapat kamu tentang mengajak beribadah, pasrah sama Allah, di dalam ritual tarung Sarung dalam film tersebut?</b></p> <p>Kalau dari sisi adat ya kak itu sebenarnya harus. Karena kita kalau menjalanin adat itu susah tanpa adanya keyakinan. Kayak kureng gitu sih kak. Misal kita mau makan tapi nggak ada minum jadi keselek deh. Jadi harus dibarengin gitu, agama sama adat harus berbarengan kak. Menurutku sudah pas dan sangat nyambung sih kalau dia bisa buat dari tidak percaya Tuhan jadi percaya dan ajakan dalam beribadahnya saat sedang Latihan Tarung Sarung</p>	<p>Informan merasa sesuai dengan teknik beladiri Tarung Sarung yang mengajak beribadah dan pasrah pada Allah. Karena jika menjalankan suatu adat istiadat harus berbarengan dengan keyakinan pada Allah</p>	Film Tarung Sarung	Negosiasi	Analisis Resepsi
25	<p><b>Bagaimana pendapat kamu tentang Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik beladiri namun dengan menekankan keimanan?</b></p> <p>Sesuai yang tadi kak, semua harus berjalan berbarengan. Adat dan keimanan agar hidup terarah</p>	<p>Menurut informan, pendapatnya tentang Tarung Sarung yang menekankan teknik beladiri dan keimanan adalah adat dan keimanan pada Allah harus berjalan bersamaa, agar hidup lebih terarah</p>	Film Tarung Sarung	Oposisi	Analisis Resepsi

26	<p><b>Bagaimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung?</b></p> <p>Kalau dari aku jujur tidak mendukung tapi lebih ke <i>respect</i> sama keputusannya karena mungkin dia itu orang yang lebih paham Tarung Sarung. Jadi aku sebagai orang Bugis juga harus menghargai dong, gabolet hilang <i>respect</i> juga ke orang itu. Jadi mungkin karena aku belum paham banget jadi belum bisa menerima, tapi jujur menghargai kalau dia masih kentel sama adat Tarung Sarung ini</p>	<p>Menurut informan, orang Bugis yang menjaga harga dirinya dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung ini tidak mendukung untuk menyetujui hal tersebut. Namun, ia menghargai adat istiadat yang memang terdapat dalam ritual Tarung Sarung sebagai orang Bugis</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
27	<p><b>kamu lihatnya ada di part mana?</b></p> <p>Bagian awal pak Khalid dengan adiknya dan di bagian akhir Deni bersama Sanrego</p>	<p>Informan melihat sikap menjaga harga diri dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung pada bagian awal saat pak halid bertanding dengan adiknya hingga adiknya meninggal, dan di akhir pertandingan saat Sanrego hendak membunuh Deni dalam pertandingan</p>	Budaya Siiri'	Budaya Bugis	Film tarung Sarung
28	<p><b>Pendapat kamu nih sama orang Bugis yang punya etos kerja tinggi di ritual Tarung Sarung?</b></p> <p>Eeh iya sih kak aku liatnya kayak gimana mereka bisa fokus memperjuangkan dan yakin akan sesuatu dan pasti usahanya membuahkan hasil seperti yang ditunjukkan sama Deni tadi. Yang mana dia Latihan Cuma satu bulan, namun gigih</p>	<p>Menurut informan terkait orang Bugis yang punya etos kerja tinggi di ritual Tarung Sarung pada film tersebut yakni fokus dan keyakinan akan memperjuangkan sesuatu yang mana akan membuahkan hasil seperti hal yang ingin dituju</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	banget, dia tau tujuannya kemana, yang akhirnya karena usaha dia tinggi dia bisa menang dalam waktu singkat dan nempuh tujuannya itu				
29	<p><b>Pendapat kamu nih sama orang Bugis yang punya etos kerja tinggi di ritual Tarung Sarung?</b></p> <p>Eeh iya sih kak aku liatnya kayak gimana mereka bisa fokus memperjuangkan dan yakin akan sesuatu dan pasti usahanya membuahkan hasil seperti yang ditunjukkan sama Deni tadi. Yang mana dia Latihan Cuma satu bulan, namun gigih banget, dia tau tujuannya kemana, yang akhirnya karena usaha dia tinggi dia bisa menang dalam waktu singkat dan nempuh tujuannya itu</p>	Menurut informan sikap etos kerja tinggi pada orang Bugis di film tersebut terlihat pada bagaimana Deni berusaha keras untuk berlatih Tarung Sarung dalam waktu singkat dengan kegigihan dan keyakinan yang tinggi	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
30	<p><b>Terus gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan dalam ritual tersebut?</b></p> <p>Cukup bagus juga sih karena tujuan Tarung Sarung ini dengan mempertanggungjawabkan tujuannya masing-masing. Misalnya pertikaian diselesaikan dengan yang menang yang akan diikuti atau nggak perselisihan apa gitu yang masalah harga diri, siapapun yang menang</p>	Menurut informan, cukup bagus untuk bersikap menjaga perkataan dan perbuatan pada ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung. Karena bertujuan untuk mempertanggungjawabkan tujuan atas harga diri mereka	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
31	<p><b>Scene tersebut kamu liatnya di scene yang mana tuh?</b></p>	Informan melihat orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan dalam ritual Tarung	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	Eeh di scene final fight sih bisa dibilang kak masuknya	Sarung pada bagian pertandingan akhir dari Deni dan Sanrego			
32	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga harga dirinya pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Ini ada dua scene deh yang aku pengen cerita kak. Yang pertama itu pas pelatihnya lagi sholat terus tiba-tiba kegigit ular. Saat itu karena dia yakin dia jadi tau gak bakal kenapa-kenapa. Terus kaitannya lagi sama scene yang kedua ini sama final fight, di Deni itu kan tiba-tiba sholat tuh kak yaudah itu karna keyakinannya dia sama Tuhannya dia kalo Allah bakal ngelindungin saya</p>	Menurut informan, orang Bugis yang menjaga harga diri dengan beriman pada Allah di ritual Tarung Sarung ini sebagai keyakinan dan kepercayaan kepada Allah yang akan melindunginya	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
33	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga harga dirinya pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Ini ada dua scene deh yang aku pengen cerita kak. Yang pertama itu pas pelatihnya lagi sholat terus tiba-tiba kegigit ular. Saat itu karena dia yakin dia jadi tau gak bakal kenapa-kenapa. Terus kaitannya lagi sama scene yang kedua ini sama <i>final fight</i>, di Deni itu kan tiba-tiba sholat tuh kak yaudah itu karna keyakinannya dia sama Tuhannya dia kalo Allah bakal ngelindungin saya</p>	Informan melihat sifat orang Bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga rasa malunya di ritual Tarung Sarung terdapat pada bagian pak Khalid kegigit ular saat dia sedang sholat dan Deni yang sholat saat ditengah pertandingan akhir	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung



34	<p><b>Gimana pendapat kamu terkait orang Bugis yang punya jiwa kepedulian sosial dalam ritual Tarung Sarung dalam film tersebut</b></p> <p>Aku lebih ke respect sama keputusannya Deni yang mau ngadain Tarung Sarung karena dia mau nolongin Tenri, karena dia peduli sama orang disekitarnya juga</p>	<p>Informan menghargai keputusan Deni yang berniat mengikuti Tarung Sarung untuk menolong Tenri dari Sanrego</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
35	<p><b>Gimana pendapat kamu terkait orang Bugis yang punya jiwa kepedulian sosial dalam ritual Tarung Sarung dalam film tersebut</b></p> <p>Aku lebih ke respect sama keputusannya Deni yang mau ngadain Tarung Sarung karena dia mau nolongin Tenri, karena dia peduli sama orang disekitarnya juga</p>	<p>Informan melihat nilai kepedulian sosial pada bagian Deni mengikuti Tarung Sarung dengan niat menolong Tenri</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
36	<p><b>Menurut kamu yang paling menonjol yang paling kena banget di kamu nilai Islamnya itu yang mana?</b></p> <p>Kalau menurut aku, itu adalah berserah diri ya. Aku liatnya itu dari scene pas dia latihan, pas dia final fight, itu pas dia berserah diri pada Allah, itu bener-bener jalannya itu emang kayak pelajaran kita sehari-hari gitu Kak. Bagaimana kalau kita sudah berserah diri kepada Allah itu jalan kita akan mulus dan kita akan dilindungi setiap perjalanan</p>	<p>Informan melihat nilai Islam pada ritual Tarung Sarung sebagai proses berserah diri dan percaya pada Allah yang membuat jalan kehidupan senantiasa terlindungi dan terarah. Informan melihat hal tersebut pada bagian Deni berserah diri dan telah percaya pada Allah saat ia bertanding di final fight melawan Sanrego</p>	Nilai Islam	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

37	<p><b>Kesan, apa sih yang kamu dapetin pas kamu nonton Tarung Sarung tapi terkait budaya Islamnya?</b></p> <p>Sebenarnya kalau misalnya dari sisi agama, kita lihat ada nih ada yang tidak percaya agama, dia tiba-tiba bisa jadi percaya dengan agama. Sebenarnya ini yang pertama itu kita harus percaya sama alur kehidupan, karena kita tidak boleh ada yang namanya unsur paksaan. Jadi kalau kita udah percaya Tuhan, keyakinan, agama, mau bagaimanapun jalannya asal kita jangan maksain, oke sih itu jalannya udah di atur sama Tuhan. Yang penting kita bisa percaya sama keyakinan kita tadi, siappun Tuhannya dari sisi apapun, misalnya dari sisi Islam gitu ya, asal kita percaya sama Allah jalannya udah pasti Allah yang tentuin. Yang penting kita yakin kita bakal sampe ke tujuan itu</p>	<p>Kesan yang didapatkan informan terkait nilai Islam pada film Tarung Sarung ini adalah percaya Allah memberi takdir yang terbaik. Tidak boleh ada unsur paksaan dalam menentukan keinginan karena alur kehidupan harus kita pasrahkan kepada Allah</p>		Kesan Menonton	Film Tarung Sarung
----	---	--	--	----------------	--------------------

### **Lampiran 13. Open Coding Informan 3**

Nama : Amalia Puteri Yudiarta Togala

Umur : 19 Tahun

Domisili : Balikpapan

Suku : Bugis

Status : Mahasiswa

Wawancara dilakukan pada tanggal 26 April 2022 pada pukul 16.09. Selama wawancara peneliti menggunakan aplikasi *virtual meeting Zoom* dan wawancara berlangsung lancar tanpa gangguan.

No	Transkrip	Keterangan / Temuan	Indikator	Dimensi	Kategori
1	<p><b>Kamu boleh ngenalin diri dulu mulai dari nama, tempat tinggal, dan asal sukunya dari mana?</b></p> <p>Kenalin kak aku Amel, Amalia Putri, aku sekarang domisilinya di Balikpapan dan aku bersuku Bugis. Tapi dulu aku pernah tinggal di Makassar</p>	Amel tinggal di Balikpapan dan bersuku Bugis.	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
2	<p><b>Kamu udah tinggal berapa lama di Balikpapan?</b></p> <p>Kalau di Balikpapan baru ini, bulan Februari kemarin</p> <p><b>Oooh kalau di Makassar?</b></p> <p>Aku di Makassarnya itu dari 2018</p> <p><b>Kamu lahirnya dimana?</b></p> <p>di Kendari Kak</p>	Informan lahir di Kendari, pernah tinggal di Makassar pada tahun 2018, kemudian pindah ke Balikpapan pada Februari 2022	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan

3	<p><b>Sekarang saat ini kamu statusnya sebagai apa? Pelajar atau pekerja?</b></p> <p>Aku mahasiswa</p>	Informan berstatus sebagai mahasiswa	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
4	<p><b>Di perguruan tinggi mana?</b></p> <p>Di Institut Teknologi Kalimantan semester 2 ambil jurusan Ilmu Aktuaria</p>	Informan merupakan mahasiswa semester 2 pada jurusan Ilmu Aktuaria	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
5	<p><b>Kamu tau nggak kalau di Indonesia itu suku dan budayanya beragam?</b></p> <p>Kalau dari asalku yaa Kak, itu juga udah banyak Tolaki, Mona, Buton, Bugis. Apalagi disini juga ada orang Jawa. Dari Balikpapan sini juga ada lagi, macam-macam banget sih Kak</p>	Informan mengetahui beberapa suku di Indonesia seperti Tolaki, Mona. Buton, Bugis, dan Jawa.	Suku	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural
6	<p><b>Terkait suku yang kamu sebutkan, kamu tahu budayanya?</b></p> <p>Kalau misalnya di Kendari, kalau orang mau nikah prosesinya itu banyak banget. Tapi yang paling khas itu, semalam sebelum itu kita ada kayak perayaan tari Dolo. Jadi kita menari itu rame-rame, dan besok acaranya gitu kak</p>	Informan mengetahui budaya dari Kendari berupa prosesi sebelum hari pernikahan yakni tari Dolo	Suku & Budaya	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural

7	<p><b>Dari budaya yang kamu sebutkan, apa yang kamu terapkan di kehidupan sehari-hari?</b></p> <p>Aku kalau sehari-hari tuh paling bahasanya ya kak. Misal kemarin aku tinggal di Makassar, jadi sehari-hari tuh, bahasa Indonesia tuh nyampur-nyampur sama bahasa daerah juga. Nah sama juga kayak di Balikpapan sini, kayak gitu juga kak.</p>	Informan menggunakan bahasa daerah tempat informan tinggal sebagai bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural
8	<p><b>Dari budaya yang kamu sebutkan, apa yang kamu terapkan di kehidupan sehari-hari?</b></p> <p>Aku kalau sehari-hari tuh paling bahasanya ya kak. Misal kemarin aku tinggal di Makassar, jadi sehari-hari tuh, bahasa Indonesia tuh nyampur-nyampur sama bahasa daerah juga. Nah sama juga kayak di Balikpapan sini, kayak gitu juga kak.</p>	Informan menggunakan bahasa daerah tempat informan tinggal sebagai bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural
9	<p><b>Kalau misalnya dari suku Bugisnya sendiri ada yang kamu ketahui gak terkait budaya yang paling melekat di kamu?</b></p> <p>Yang paling terkenalnya itu kalau mau nikah, itu juga seserahannya, panai nya itu ya kak yang paling terkenal</p>	Informan mengetahui budaya suku Bugis berupa budaya panai saat ingin melangsungkan pernikahan	Pengetahuan Awal	Suku Bugis	Nilai Kultural
10	<p><b>Kalau misalnya budaya Tarung Sarungnya kamu tau?</b></p> <p>Itutuh kayak gimana ya kak. Gak asing, kayak pernah denger, tapi cuma sepintas gitu aja kak. Nah pas aku nonton film yang</p>	Informan merasa tidak asing dengan budaya Tarung Sarung saat tinggal di Makassar tapi tidak mengetahui lebih dalam.	Pengetahuan Awal	Tarung Sarung	Nilai Kultural

	<p>tadi tuh aku baru ooh yang ini ya ternyata. Tapi sebenarnya dari awal itu udah gak asing,</p> <p><b>Berarti kamu udah pernah denger Tarung Sarung waktu kamu tinggal di Makassar?</b></p> <p>iyaa.. kayak gak asing gitu kak</p>				
11	<p><b>Kalau misalnya budaya Tarung Sarungnya kamu tau?</b></p> <p>Itutuh kayak gimana ya kak. Gak asing, kayak pernah denger, tapi cuma sepintas gitu aja kak. Nah pas aku nonton film yang tadi tuh aku baru ooh yang ini ya ternyata. Tapi sebenarnya dari awal itu udah gak asing,</p> <p><b>Berarti kamu udah pernah denger Tarung Sarung waktu kamu tinggal di Makassar?</b></p> <p>iyaa.. kayak gak asing gitu kak</p>	<p>Informan merasa tidak asing dengan budaya Tarung Sarung saat tinggal di Makassar tapi tidak mengetahui lebih dalam.</p>	<p>Pengetahaan Awal</p>	<p>Tarung Sarung</p>	<p>Nilai Kultural</p>
12	<p><b>Gambaran budaya Islam di suku Bugis kamu ini seperti apa?</b></p> <p>Hmm jujur aku kurang ini sih kak, karena dari kakekku juga saudaranya ada yang Kristen, gitu kalau dari aku</p>	<p>Menurut informan budaya Islam di suku Bugis ini memang berkaitan erat dengan Islam, Namun ia tidak terlalu mendalami nilai Islam dalam suku Bugis karena terdapat pula keluarga yang beragama Kristen. Informan</p>	<p>Pengatahuan Awal (Pribadi)</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Nilai Kultural</p>

	<p><b>Tapi ada budaya-budaya islamnya sendiri atau sama aja gitu?</b></p> <p>Kalau untuk budaya sukunya itu emang berkaitan erat dengan Islam. Tapi kalau di lingkunganku sih paling kumpul-kumpul keluarga aja sih kak</p>	hanya melihat sifat silaturahmi yang erat antar keluarga			
13	<p><b>Tapi ada budaya-budaya islamnya sendiri atau sama aja gitu?</b></p> <p>Kalau untuk budaya sukunya itu emang berkaitan erat dengan Islam. Tapi kalau di lingkunganku sih paling kumpul-kumpul keluarga aja sih kak</p>	Pada kegiatan sehari-hari, Informan hanya melihat sifat silaturahmi yang erat antar keluarga	Penerapan	Budaya Islam	Nilai Kultural
14	<p><b>Gambaran budaya Islam di suku Bugis kamu ini seperti apa?</b></p> <p>Hmm jujur aku kurang ini sih kak, karena dari kakekku juga saudaranya ada yang Kristen, gitu kalau dari aku</p> <p><b>Tapi ada budaya-budaya islamnya sendiri atau sama aja gitu?</b></p> <p>Kalau untuk budaya sukunya itu emang berkaitan erat dengan Islam. Tapi kalau di lingkunganku sih paling kumpul-kumpul keluarga aja sih kak</p>	Menurut informan budaya Islam di suku Bugis ini memang berkaitan erat dengan Islam, Namun ia tidak terlalu mendalami nilai Islam dalam suku Bugis karena terdapat pula keluarga yang beragama Kristen. Informan hanya melihat sifat silaturahmi yang erat antar keluarga	Budaya Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural



15	<p>(Informan menjelaskan 5 budaya Islam pada suku Bugis)</p> <p><b>Sebenarnya nilai islamnya itu adalah pondasinya dari nilai budaya yang tadi. Nah kalau misalnya kamu liat nilai Islam di suku Bugis pada budaya tersebut itu gimana tuh?</b></p> <p>Kuat banget sih kak. Emang sesuai dengan 5 point itu tadi, tentang keimanan itu emang dapet banget di filmnya, emang kuat banget. kalau langsung penerapannya ya kak dari yang aku liat? Aku liatnya di lingkunganku seperti itu sih kak. Kalau suku Bugis tuh kerja kerasnya tinggi karena bener-bener terkenal orang rajin. Terus solidaritasnya tuh tinggi banget sih antar suku Bugis. Misal dia dari daerah sini, dari daerah sini.. dia itu bener-bener kuat hubungannya, emang bener sih kak, emang aku liat banget. Rajinnya itu loh kak yang paling telaten, paling rajin dalam hal berdagang atau apa dia kerja keras banget</p>	Menurut Informan, nilai Islam pada budaya Tarung Sarung di suku Bugis ini kuat sekali dengan keimanan, sama seperti pada film. Menurut informan juga melihat suku Bugis di lingkungannya sebagai orang rajin yang memiliki sifat pekerja keras dan telaten khususnya saat berdagang. Ia juga melihat tingkat solidaritas yang tinggi antar suku Bugis.	Contoh Nilai Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural
16	<p><b>Sebenarnya nilai islamnya itu adalah pondasinya dari nilai budaya yang tadi. Nah kalau misalnya kamu liat nilai Islam di suku Bugis pada budaya tersebut itu gimana tuh?</b></p> <p>Kuat banget sih kak. Emang sesuai dengan 5 point itu tadi, tentang keimanan itu emang dapet banget di filmnya, emang kuat banget</p>	Menurut Informan, nilai Islam pada budaya Tarung Sarung di suku Bugis ini kuat sekali dengan keimanan, sama seperti pada film	Penerapan	Budaya Suku Bugis	Film Tarung Sarung

17	<p><b>Kalau kesan yang kamu dapetin dari budaya Islamnya sendiri di ritual Tarung Sarungnya tuh gimana kamu ngeliatnya?</b></p> <p>Itu aku jujur emang langsung ngerasa kena banget sih kalau liat dari film itu tadi. Ternyata Islamnya beneran sekuat itu sih kak aku liatnya. Jadi film ini juga bener-bener ngasih dampak yang lumayan besar untuk aku.</p>	<p>Nilai Islam yang informan lihat adalah kuatnya nilai Islam yang memberikan dampak lumayan besar olehnya</p>	<p>Nilai Islam</p>	<p>Budaya Suku Bugis</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>
18	<p><b>Kamu ada kesan yang didapetin nggak dari film tersebut?</b></p> <p>Kalau kesan pesan yang dari film tersebut, kalau aku pikir itu cuma kayak aku kira dasar aja di kehidupan gitu loh kak. Nah ternyata dalam budaya Bugis itu tuh emang turun temurun dari mereka, emang jadi budayanya mereka. aku pikir itu cuma kayak hal biasa di kehidupan sehari-hari kak.</p>	<p>Kesan yang didapatkan oleh informan dari film tarung Sarung adalah budaya Bugis yang diterapkan secara turun temurun dan menjadi pedoman bagi kehidupan sehari-hari</p>	<p>Suku Bugis</p>	<p>Nilai Islam</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>
19	<p><b>Kalau kamu nih ngeliat gak sih ada sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap kalau di ritual Tarung Sarungnya yaa di film tersebut, mungkin pas ketika dia latihan atau tanding kamu ngeliat gak?</b></p> <p>Iyaa.. liat. Saat Pak Khalid jujur tentang masa lalunya pas tanding Tarung Sarung lawan adiknya, pas Deni latihan tanpa di lihat oleh pak Khalid</p>	<p>Informan melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada saat Pak Khalid jujur mengenai masa lalunya dan Deni yang berlatih tanpa pak Khalid lihat</p>	<p>Sifat</p>	<p>Nilai Islam</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>

20	<p><b>Kalau misalnya kebaikan hati, kamu liat gak ada sifat itu di ritual Tarung Sarung pada film tersebut? Ada gak kira-kira?</b></p> <p>Ehh dari Pak Khalidnya sih kak dia mau ngajarin, dengan kesabarannya dia mau ngajarin Deni, itu keliatan disitu Kak</p>	<p>Informan melihat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarung pada saat pak Khalid mau mengajarkan Deni dengan kesabaran hingga Deni berubah menjadi lebih baik dan memenangkan pertandingan</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
21	<p><b>Gimana kamu ngeliat sifat pada tokoh dengan perkataan yang benar dan tidak dibuat-buat dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Kayak dari kata-kata pak Khalid, dari kata-kata Sanrego. Kayak mereka ngomong emang gak dilebih-lebihin, apa yang mereka ngomong ya apa yang mereka lakuin. Kayak di part pak Khalid yang dia mau latih si Deni. Kan kita awalnya pasti berpikir kok dia gaada latih-latih, dia malah suruh-suruh si Deni, tapi akhirnya kita tau itu tuh beneran dan ada unsur ngelatih si Deni</p>	<p>Informan melihat sifat oada tokoh dengan perkataan yang benar dan tidak dibuat-buat oada bagian pak Khalid yang berjanji mau melatin Deni, namun di awal tidak terlihat latihan Tarung Sarungnya, namun ternyata itu adalah bagian dari latihan teknik Tarung Sarung sebelum berkelahi Tarung Sarung</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
22	<p><b>Nah sekarang gimana kamu ngeliat sifat keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Kalau keberanian dari si Deni yang bisa ngelawan rasa takutnya kak, kalau bisa dibilang dipikir itu tuh gak masuk di akal lah, mau lawan si Sanrego yang kalau dibilang udah juara tiga tahun berturut-turut. Yang buat si Deni ini gak masuk di akal, yang tadinya dia anak manja, dia gabisa, dia cuma ngandelin orang. Tapi karena dia yakin, terus dia juga punya dasar yang kuat buat</p>	<p>Informan melihat sifat keberanian dan usaha di ritual Tarung Sarung pada bagian sebelumnya Deni ini anak yang manja dan hanya bisa mengandalkan orang lain, namun ia mampu memiliki keyakinann dan kemauan kuat untuk memenangkan Tarung Sarung dengan dirinya sendiri, melawan rasa takutnya untuk</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

	latihan, buat terus usaha, buat ngelawan dirinya sendiri. Disitu sih kak	melawan Sanrego yang telah juara Tarung Sarung tiga tahun berturut-turut			
23	<p><b>Gimana sih nilai Islam yang ditampilkan dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Kalau aku liat contohnya itu yang si Deni lagi Latihan sama pak Khalid, terus tiba-tiba pak Khalid sambil sholat, atau pas pertandingan final itu kak yang dia lawan Sanrego itu. Malah si Deni ini sholat tapi kayak sementara si Sanrego ini sambil nyerang dia. Yang itu beneran pas banget sih kak kena banget sih kayak ooh gini banget kalo kita percaya sama Tuhan emang waah kayak gitu kak</p>	<p>Nilai Islam pada ritual Tarung Sarung pada film tersebut menurut informan seperti percaya dan yakin pada Tuhan. Ia menjelaskan pada bagian akhir pertandingan dan Deni memilih untuk sholat daripada melawan Sanrego yang saat itu menyerang dia, maka Tuhan yang melindunginya. Begitu pula dengan saat latihan dengan pak Khalid dan pak Khalid digigit ular saat sholat, lalu ia tetap fokus dan pasrah maka Tuhan melindunginya juga.</p>	Film Tarung Sarung	Hegemoni	Analisis Resepsi
24	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik bela diri, tapi juga mengajak untuk beriman. Itu gimana menurut kamu?</b></p> <p>Eeh untuk pandanganku Tarung Sarung ini dia itu bukan sekedar pertarungan, bukan sekedar pertandingan antar dua orang. Tapi disini tuh dalam proses bertanding itu ada banyak hal. Pertama mereka berani dulu untuk dirinya sendiri, apalagi kan kalo dibilang ini pertandingannya beneran deket banget. Itu keberanian bener-bener harus ada sih disitu. Terus kayak</p>	<p>Menurut pandangan informan, Tarung Sarung ini bukan hanya bela diri pada umumnya, namun dibutuhkan keberanian, usaha, dan harga diri yang tinggi juga keyakinan untuk mau berlatih dan bertanding</p>	Film Tarung Sarung	Negosiasi	Analisis Resepsi

	<p>masalah harga diri, itu sebenarnya kalau mereka gak bertanding malah itu yang mencuri harga diri mereka gitu kak</p>				
25	<p><b>Nah kalau misalnya pendapat kamu nih gimana tentang, kalau disitu kan ada yang mengajak beribadah, terus pasrah kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung tuh, kamu setuju atau engga kira-kira?</b></p> <p>Setuju banget sih kak, karena emang kalau kita punya kemampuan yang ada dalam diri kita, kalau keimanan yang hal paling dasar kita gak punya yaa untuk apa gitu kak, tetep kurang</p>	<p>Menurut informan, percuma jika memiliki kemampuan namun tidak dilandaskan keimanan pada Tuhan</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>	<p>Oposisi</p>	<p>Analisis Resepsi</p>
26	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjunjung tinggi dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Menurutku itu sebagai orang Bugis itu mereka berani. Mereka itu.. enggak.. pokoknya mereka itu berani kak. Kalau emang mereka bener, kalau emang mereka merasa yakin, mereka bakal pertahanin. Gitu kak.</p>	<p>Menurut informan, orang Bugis memang memiliki dasar sifat keberanian mempertahankan apa yang menurut mereka benar.</p>	<p>Budaya Siri'</p>	<p>Budaya Bugis</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>
27	<p><b>Itu tuh kira-kira di part yang mana?</b></p> <p>Yang si Sanrego.. Sanrego tuh sebenarnya dapet sih kak walaupun kita nonton di film itu Sanrego itu kayak agak ugal agak gimana tapi karena dia punya jadi dia bisa</p>	<p>Menurut informan sifat menjaga harga diri dengan taruhan nyawa pada ritual Tarung Sarung ada di bagian Sanrego yang menjunjung tinggi harga dirinya karena menurutnya dia benar</p>	<p>Budaya Siri'</p>	<p>Budaya Bugis</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>

28	<p><b>Sekarang gimana pendapat kamu tentang orang bugis yang punya etos kerja tinggi di ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p> <p>Kalau pandangan aku kalau aku liat dari sisi Deni sih kak, dia itu kerja kerasnya dalam hal bertanding itu emang keliatan banget sih Kak di film ini. Dia emang bener-bener berusaha, bener-bener latihan yang sungguh-sungguh untuk bisa lakuin Tarung Sarung ini</p>	Menurut informan, pandangannya tentang orang Bugis yang memiliki etos kerja tinggi pada ritual Tarung Sarung ini terlihat dari Deni yang sangat bersungguh-sungguh dan berusaha tinggi untuk dapat latihan Tarung Sarung	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
29	<p><b>Kamu paling suka pas dia kayak gitu di part yang mana?</b></p> <p>Pas bagian akhir, kalau dia itu sadar Tarung Sarung ini bukan hanya untuk balas dendamnya, bukan cuma untuk Tenri, ternyata buat banyak hal gitu kak</p>	Informan melihat sifat etos kerja tinggi pada orang Bugis di ritual Tarung Sarung pada bagian akhir saat Deni sadar bahwa Tarung Sarung ini bukan sekedar balas dendam atau menyelamatkan Tenri, namun juga untuk banyak hal positif di hidupnya	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film tarung Sarung
30	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Kalau pada film tersebut, mereka itu emang apa yang mereka katakan, itu apa yang mereka lakuin. Mereka nggak main-main dengan kata-katanya. Jadi kata-katanya itu bisa dipegang. Mereka itu bener-bener sosok orang yang bisa dipegang dengan kata-katanya</p>	Menurut pandangan informan terkait sifat orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatannya di ritual Tarung Sarung ini dilihat pad film tersebut semua pemain berkata dan melakukan hal yang benar sesuai dengan perkataannya	Budaya Siri'	Buadaya Bugis	Film Tarung Sarung

31	<p><b>Itu di part yang mana aja menurut kamu?</b></p> <p>Kayak yang di part waktu si Sanrego ngelamar Tenri ini. Kalau dibilang Sanrego bisa Menuhin panainya ini mereka bakalan setuju. disitu sih kak.</p> <p><b>Kalau di ritual Tarung Sarungnya kamu ngeliat gak?</b></p> <p>Yang pak Khalid mau ngelatih si Deni itu kak, masuk sih kak kena kak</p>	<p>Menurut informan, bagian dari sifat menjaga perkataan dan perbuatan yang terdapat pada film Tarung Sarung ini ada di bagian Sanrego yang ingin melamar Tenri dan berjanji memenuhi panainya, ia benar melakukan turnamen untuk menikahi Tenri sesuai dengan janji dari orangtua Tenri.</p> <p>Untuk di ritual Tarung Sarungnya, informan melihat sifat tersebut pada bagian pak Khalid yang benar mau melatih Deni</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
32	<p><b>Kalau menurut kamu, gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga rasa malunya dengan beriman kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Hmm mereka itu bertanding dasarnya bukan untuk dirinya tapi juga karena percaya sama Tuhan. Itu sih kak</p>	<p>Menurut informan, sifat orang Bugis yang menjaga rasa malunya dengan beriman kepada Allah ini memiliki pandangan bahwa seseorang yang mau bertanding Tarung Sarung pada dasarnya bukan untuk dirinya sendiri tapi karena ia percaya dan pasrah dengan kehendak Tuhan</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
33	<p><b>Okay kalo itu kamu liatnya di part yang mana?</b></p> <p>Aku ngeliat sebelumnya kan si Deni ini cuma untuk balas dendam, beda sama si Deni ini sadar kalau sebenarnya dia juga</p>	<p>Informan melihat sifat menjaga rasa malu dengan beriman kepada Allah pada ritual Tarung Sarung ini saat Deni awalnya berniat melakukan Tarung Sarung untuk balas dendam,</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	tuh butuh Tuhan. Itu disitu emang berbeda, si Deninya nih berbeda, langsung beda gitu kak	namun berubah setelah ia mempercayai Allah			
34	<p><b>Gimana pendapat kamu, tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dari rasa malu atau kekalahan yang dia buat?</b></p> <p>Kalau menurutku berarti suku Bugis ini tidak malu kalau mengakui mereka kalah atau mereka salah. Tapi dilakukannya itu dengan cara yang berani, dengan cara yang nggak main belakang, dengan cara yang sebenar-benarnya gitu kak</p>	Menurut pandangan informan terkait orang Bugis yang menjaga harga dirinya dari rasa malu atas kesalahan dan kekalahan yang mereka buat dalam ritual Tarung Sarung ini memang suku Bugis sebetulnya tidak malu untuk mengakui kesalahan atau kekalahan, namun suku Bugis melakukan hal tersebut dengan berani dan benar	Budaya Siri'	Suku Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
35	<p><b>Kalo di film ini kamu ngeliatnya di part yang mana tuh?</b></p> <p>Di part yang sewaktu mereka bertarung, walaupun mereka kalah, mereka tetap mengakui kealahannya dan mengakui kalau lawannya ini emang bener bisa. Tapi waktu pas part terakhir itu agak melenceng sih kak yang Sanrego ini gak terima dia kalah sebenarnya</p>	Informan melihat bagian menjaga harga diri dari kesalahan dan kekalahan dalam ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung ini pada saat lawan yang gugur pertandingan Tarung Sarung ini mengakui kealahannya, namun Sanrego sedikit keliru karena tidak mau mengakui kealahannya	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
36	<p><b>Nah kalau misalnya pendapat kamu nih tentang orang Bugis yang memiliki jiwa kepedulian sosial dalam ritual Tarung Sarung ini gimana? Apakah kamu melihat part itu?</b></p>	Informan melihat jiwa kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung ini pada bagian pak Khalid yang mau sukarela mengajarkan Deni Tarung Sarung,	Nilai Islam	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung



	<p>Aku lihat yang pas pak Khalid ini mau ngajarin si Deni. Karna kalau dibilang ya kak, buat apa pak Khalid ini mau ngajarin si Deni, nggak ada manfaatnya juga buat dia. Iya kan kak?</p> <p>Cuma karna emang pak Khalid ini emang peduli, emang ngeliat sesuatu, kayak si Deni ini emang butuh pertolongannya.</p> <p>Makanya dia dengan ikhlas mau bantuin padahal kalo dibilang buat apa si Pak Khalid ini bantuin Deni, dia juga mana awalnya direndahin, mau dibayar, jasanya itu mau dibeli.</p>	<p>padahal tidak memiliki manfaat untuk pak Khalid. Namun, atas dasar kepedulian sosialnya, pak Khalid ikhlas membantu Deni tanpa jasanya dibayar sepeserpun</p>			
37	<p><b>Kamu ada kesan yang didapatin nggak dari film tersebut?</b></p> <p>kalau kesan pesan yang dari film tersebut, kalau aku pikir itu cuma kayak aku kira dasar aja di kehidupan gitu loh kak. Nah ternyata dalam budaya Bugis itu tuh emang turun temurun dari mereka, emang jadi budayanya mereka. aku pikir itu cuma kayak hal biasa di kehidupan sehari-hari kak.</p> <p><b>kamu suka gak sama film ini?</b></p> <p>suka suka suka hahaha.. padahal pas awalnya tuh aku kayak gini “aduuuh ini tuh pasti tentang film budaya deh, pasti gabakal seru deh, pasti banyak budayanya” tapi pas aku nonton “oh ternyata ini relate dengan kehidupan sehari-hari. Ternyata emang tontonan yang ringan tapi asik buat di tonton</p>	<p>Film Tarung Sarung ini memiliki kesan baik untuk informan. Ia mengira bahwa film Tarung Saurng ini hanya sebuah film budaya biasa yang membosankan, namun ternyata memiliki nilai kehidupan yang ringan dan asik untuk ditonton. Informan juga mengira pesan yang disampaikan hanya sebagai contoh kehidupan, namun ternyata juga menjadi budaya Bugis yang turun temurun diajarkan.</p>		<p>Kesan Menonton</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>

#### Lampiran 14. Open Coding Informan 4

Nama : Fitri Ayuningsih  
 Umur : 22 Tahun  
 Domisili : Tangerang Selatan  
 Suku : Jawa  
 Status : Mahasiswi

Wawancara dilakukan pada tanggal 28 April 2022 pada pukul 08.04. Selama wawancara peneliti menggunakan *virtual meeting Zoom* dan wawancara berjalan lancar tidak terdapat kendala apapun.

No	Transkrip	Keterangan / Temuan	Indikator	Dimensi	Kategori
1.	<p><b>Boleh kenalin diri dulu dari nama, tempat tinggal, sama asal sukunya dari mana?</b></p> <p>Oiya jadi nama saya itu Fitri Ayuningsih, saya domisili Tangerang Selatan, kalau untuk sukunya Jawa dari Jogja</p>	Fitri, di Tangerang Selatan, suku Jawa dari Jogja	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
2.	<p><b>Sudah tinggal berapa lama di Jogjanya?</b></p> <p>Di Jogjanya dari lahir sampai.. bayi sampai mana ya dua tahunan.. udah kalau pulang kampung doang ke Jogja laginya</p>	Informan di Jogja dari lahir sampai dua tahun lebih	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan

3.	<p><b>Okay. Sekarang statusnya sebagai apa? Pelajar atau pekerja?</b></p> <p>Saya sebagai pelajar, mahasiswa</p>	Informan adalah seorang pelajar di perguruan tinggi	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
4	<p><b>Semester berapa dan dimana?</b></p> <p>Sedang semester 6. Kuliahnya itu di Universitas Sahid, sama jurusannya jurusan Gizi</p>	Informan sedang menempuh semester 6 di Universitas Sahid jurusan Gizi	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
5.	<p><b>Tau gak sih Fitri ini kalau di Indonesia itu banyak suku dan budaya?</b></p> <p>Iyaa sukunya itu yang kutau ada suku Jawa, Betawi, Sunda, Madura, Bugis, Batak, dan.. suku Asmat</p>	Informan mengetahui terdapat suku Jawa, Betawi, Sunda, Madura, Bugis, Batak, Asmat, di Indonesia	Suku	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural
6.	<p><b>Kalau yang kamu tau banget budaya dari suku itu ada gak? Misalnya kayaknya tau deh budaya suku Jawa kayak gini-gini, Betawi kayak gini-gini, paling itu aja sih yang keliatan di lingkungan</b></p> <p>Ooh biasanya kalau suku Jawa dia masih pake ilmu-ilmu gitu loh. Bentuknya kayak sesajen gitu, atau dia punya ilmu gitu deh</p>	Informan mengetahui budaya suku Jawa masih menggunakan sesajen keilmuannya	Suku	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural
7.	<p><b>Kamu tuh nerapin budaya itu gak?</b></p> <p>Kalau untuk kehidupan pribadi sama keluarga, engga. Tapi pernah liat. Karena, dulu mbah kakung pernah seperti itu. Cuma udah jaman dulu banget. Mungkin</p>	Dalam keluarga informan, terdapat Mbah Kakung yang menyimpan dan menjaga keris sebagai bentuk kepercayaannya, namun informan sendiri tidak menerapkan budaya	Penerapann	Budaya	Nilai Kultural

	<p>belum belajar Islam lebih dalam lagi. Tapi, setelah usia 80 tahun keatas itu udah ninggalin sih.</p> <p><b>Nilai leluhur yang seperti apa yang masih dilakukan sama mbah kakung?</b></p> <p>Biasanya dia punya keris dan kerisnya itu dibersihin ke laut. Tapi sekarang udah dibuangin keris yang kecil. Tinggal satu doang</p>	sesajen dan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari			
8.	<p>Bagaimana cara kamu menerapkan budaya tersebut di kehidupan sehari-hari?</p> <p>Kalau untuk kehidupan pribadi sama keluarga, engga.</p>	Informan tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural
9.	<p><b>Terus kalau tadikan kamu mention ada suku Bugis ya, nah kamu tau gak sih ada budaya-budaya di dalam suku Bugis itu apa aja?</b></p> <p>Nggak sih.. nggak tau jujur</p>	Informan tidak mengetahui budaya suku Bugis	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural
10.	<p><b>Budaya Tarung Sarung di Bugis itu Siri' Ripakasiri', Siri' Mappakasiri' Siri', Siri' Tappela Siri', Siri' Matesiri', Siri' Na Pecce'. Nah kamu pernah denger gak nih budaya diatas terkait dengan si Tarung Sarungnya itu?</b></p> <p>Eehh.. enggak, justru pas ngeliat film itu jadi baru tau "ooh ada ya yang seperti ini".</p>	Peneliti menjelaskan budaya Tarung Sarung pada suku Bugis, dan informan belum pernah mendengar budaya tersebut sebelum menonton film Tarung Sarung (2020)	Pengetahuan Awal	Tarung Sarung	Nilai Kultural
11.	<p><b>Nah kalau diliat dari budaya Tarung Sarung yang aku jelasin tadi, ada nggak di budaya suku Jawa?</b></p>	Menurut informan, kesamaan budaya Tarung Sarung dan budaya Jawa terdapat pada sifat getol, ulet, giat,	Pengetahuan Lanjutan (pribadi)	Tarung Sarung	Nilai Kultural

	<p>Kalau di Jawa itu biasanya orangnya pekerja keras. Dia getol, ulet, giat, dia itu bawa perubahan tapi nggak langsung jadi gitu tapi mereka <i>step by step</i>. Tapi konsisten, gitu. Itu biasanya orang Jawa kayak gitu.</p> <p><b>Okay, kalau dari budaya yang aku jelasin tadi, pandangan kamu gimana?</b></p> <p>Pertama kaget, karena baru pertama kali denger. Sebenarnya bagus, dari yang dia mau bekerja keras, menjunjung tinggi rasa malunya, jadi enggak yang gampang di remehin, gampang di rendahin sama orang. Cuma cape menurut saya di hidup yang kayak gitu, Cuma bagus. Cuma mungkin karena saya gak terbiasa dari sana jadi yaa yaudah</p>	<p>dan perubahan baik yang dilakukan berdampak secara bertahap dan konsisten.</p> <p>Menurut informan, budaya suku Bugis bagus untuk diterapkan dengan menjunjung tinggi harga diri, namun terlihat melelahkan</p>			
12.	<p><b>Bagaimana gambaran budaya Islam dalam sukumu? Seperti pada suku Jawa ada malam satu suro, dan sebagainya?</b></p> <p>Gambaran Islam di suku Jawa setau saya cukup kental karena terdapat kwajen yang merupakan ajaran yang dianut oleh para filsuf Jawa dan menjadi kebudayaan dengan ajaran utamanya mengenai tata krama. Orang Jawa biasanya percaya kalau hidup ini sudah diatur oleh alam sehingga bersikap <i>nrimo</i> atau pasrah</p>	<p>Budaya Islam pada suku Jawa menurut informan ialah cukup kental dengan ilmu filsuf Jawa terkait tata krama yang bernama kwajen. Orang Jawa percaya kalau hidup telah diatur oleh alam sehingga lebih dapat bersikap <i>nrimo</i> atau pasrah</p>	<p>Pengetahuan Awal (pribadi)</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Nilai Kultural</p>
13.	<p>Bagaimana kamu menerapkan budaya Islam tersebut?</p> <p>Menerapkannya dengan cara perilaku, adab lebih utama dari pada ilmu. Menggunakan adab ke siapapun tanpa melihat latar belakang orang tersebut dan yakin kalau Allah sudah mengatur segalaNya. Pastinya pengaturan Allah udah</p>	<p>Informan menerapkan budaya kwajen tersebut dengan menjaga adab tanpa melihat latar belakang seseorang dan percaya semua telah diatur oleh Allah dengan sebaik-baiknya takdir.</p>	<p>Nilai Kultural</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Penerapan</p>

	super duper baik sehingga tugas saya sebagai seorang hamba hanya menjalani potongan takdir yang telah di tetapkan oleh Allah dengan sebaik-baiknya				
14	<b>Apa yang kamu ketahui terkait budaya Islam pada suku Bugis?</b>  Belum tau sih sebenarnya hehehe..	Informan belum mengetahui budaya Islam di suku Bugis	Budaya Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural
15	<b>Nah karena belum tau akum au jelasin dikit yaa. Jadi gak jauh beda sih sama budaya Tarung Sarung di suku Bugis karena dia sebagai pedoman yang lebih terarah dan rapih terkait budaya yang sudah ada. Jadi ada kejujuran, kebenaran, beriman, menjaga rasa malu, keberanian dan usaha. Kalau contoh di film itu ada nggak menurut kamu?</b>  Hmm.. mungkin saat dia berusaha tinggi ya untuk serius mempelajari Tarung Sarung dan Islam ini, terus dia berani juga melawan rasa takutnya. Gitu gak sih Taz?	Peneliti menjelaskan budaya Islam di suku Bugis, dan menurut informan pada film tersebut terdapat sifat keberanian dan usaha dari pemeran Deni	Contoh Nilai Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural
16	<b>Nah kalau diliat nih kalau tadi kan udah di jelasin yang kayak nyawa di balas nyawa, trus etos kerja, trus menjunjung tinggi rasa malunya, terus kepedulian sosial, terus harus beriman. Nah dari yang udah dijelasin tadi itu, ada gak sih yang kamu liat di film tersebut?</b>  Iya kalau yang harus berimannya itu dari yang gapercaya sama Tuhan jadi pelan-pelan percaya. Karena kalau dibilang Tuhan itu gak ada, Tuhan itu mati, kayak pendapat siapa ya, ada pooknya. Sebenarnya itu ada di Asmaul Husna kalau Allah itu emang ada, Allah kekal, dan Allah gak akan mati, gitu kan. Terus kalau misalnya yang nyawa di balas nyawa ada kan, Cuma kalau dari	Informan melihat budaya Tarung Sarung pada suku Bugis dalam film tersebut dari segi nyawa dibalas dengan nyawa dari part awal pak Khalid berkelahi dengan saudaranya yang menurutnya dosa besar. Kemudian pekerja keras dari part Deni baru belajar Tarung Sarung satu bulan dengan sungguh-sungguh namun Sanrego telah bertahun-tahun	Film Tarung Sarung	Budaya Suku Bugis	Penerapan

	<p>sudut pandang Islam itu sama aja kayak bunuh orang kan dosa kan.. paling nanti ujung-ujungnya orangnya disuruh taubatannasuha lagi, Cuma serem sih kalau dia gamau ngalahin egonya berujung Tarung Sarung gitu. Kalau misalnya jaman dulu ya, kalau misalnya jaman sekarang dijadiin olahraga itu gapapa. Tapi kalau jaman dulu itu kayaknya serem banget. Nah kalau yang pekerja keras itu ada di saat cowonya itu ngelakuin dalam satu bulan dia berusaha Latihan terus, sedangkan yang satunya Latihan udah bertahun tahun kan jadinya mustahil. Cuma ada kondisi-kondisi dimana kita itu bisa ngelawan lawan kita karena keberuntungan yang kita miliki. Keberuntungannya itu pasti kan udah di garisin kan sama Allah udah jadi takdir Allah. Walaupun dia maksudnya ada yang usahanya sedikit tapi dia dapet banyak, ada yang usahanya banyak tapi dia sombong yang akhirnya dia gadapetin apa yang dia mau. Karena niat itu kan penting banget, kalau niatnya dari awal udah salah, dia udah sombong atau apa pokoknya kalau udah yang aneh-aneh itu gak bakal berhasil, walaupun berhasil itu gak akan lama. Tapi kalau misalnya dia orangnya tulus, gak macem-macem, gak aneh-aneh, itu biasanya akan bertahan lebih lama. Kalau misalnya yang harga diri, keliatannya itu sama pas si anak yang pengusahanya itu selalu direndahin sama orang tuanya. Padahal, orang tuanya itu sebagai pecutan ke anaknya kayak “ayo dong. Kok kamu masih kayak gini” gitu. Cuma sebagai anak pasti ada mental-mental yang kayak “ih kok mama gue gini banget ya” gitu. Sampe akhirnya dia berusaha kan ngebuktiin ke mamanya kalo misalnya apa yang dia pilih itu bener. Nanti papanya juga akan bangga dengan keputusan yang dia pilih gitu kan, karena itu udah bener menurut dia.</p>	<p>tetapi sombong, informan melihat jika niat baik maka hasil akan baik. Lalu, menjunjung harga diri dari part Deni direndahkan oleh mamanya yang akhirnya dia mampu untuk membuat mamanya bangga.</p>			
17	<p>Okay, kalau misalnya dilihat dari budaya Islam ya yang kamu tonton nih ada gak sih budaya Islamnya di film tersebut?</p>	<p>Informan melihat terdapat budaya Islam di film tersebut dalam bentuk wanita harus menutup aurat dengan</p>	<p>Nilai Islam</p>	<p>Budaya Suku Bugis</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>

	<p>iyaa. Dari dia menjelaskan kenapa sih wanita harus menutup auratnya, memakai hijab, gitu kan. Sebenarnya itu udah mutlak banget kan, sebenarnya itu udah Allah sendiri yang merintahin dan banyak kelebihan-kelebihan yang bikin kita terhindar dari marabahaya. Sebenarnya wanita itu di prioritaskan dan diistimewain banget sehingga mungkin terlihatnya “ribet banget sih” tapi sebenarnya itu ngejaga perempuannya sendiri, gitu. Terus sebenarnya kalau diibaratkan dengan permen yang dibuka sama permen yang gak dibuka itu agak sedikit keliru. Karena, past ikan manusia itu beda sama hewan karena manusia punya akal. Dan ketika sama Allah udah nyuruh menutup aurat tapi manusianya engga kan itu pilihannya manusia dan ada konsekuensi tersendiri atas pilihannya masing-masing. Dan juga yang tidak bersentuhan dengan yang non mahram karena itu kan bukan yang sedarah gitu. Jadi kayak balik lagi itu ngejaga masing-masingnya kan itu ngejaga pihak cowonya dan cewenya biar nggak terjadi fitnah yang enggak enggak. Karena kan kayak, cewenya itu kan dihargain banget ya sampai uang panainya 500 juta gituloh. Terus apa lagi ya kayaknya udah deh</p>	<p>hijab karena telah dianjurkan oleh Allah, namun menurut informan kurang tepat untuk disamakan dengan permen yang dibungkus karena manusia memiliki akal untuk berpikir. Lalu, tidak bersentuhan dengan bukan mahromnya</p>			
18	<p><b>Okay selanjutnya nih, kasih tau dong kesan singkat apa sih yang kamu dapetin sehingga ngerasa kalau film ini tuh harus di rekomendasiin ke orang lain</b></p> <p>okay. Itu dari semalem saya nonton aja, saya udah nangis. Nangisnya itu ketika, cowonya itu mau sholat. Karena gimana ya, itu kan hidayah dari Allah. Semua orang itu pasti dapet hidayah tapi gak semua orang mau ngambil hidayah yang udah Allah berikan. Jadi kalau sebenarnya orang bilang belum dapet hidayah, itu kurang tepat. Karena hidayahnya itu kan ada di Al-Quran, Al Huda, yang pemberi hidayah. Yaa balik lagi semua udah diberi hidayah sama</p>	<p>Hal berkesan bagi informan saat Deni menerima hidayah dari Allah untuk sholat dan istiqomah serta bersyukur mendapat hidayahnya. Menurut informan, pak Khalid sebagai salah satu jalan hidayahnya. Menurut informan juga saat Deni memberikan uang dengan cuma-cuma mungkin itu caranya berbagi.</p>	Suku Bugis	Nilai Islam	Film Tarung Sarung



	<p>Allah tinggal kitanya yang mau ngambil atau enggak. Dan dia itu udah di kasih tanda, udah di kasih petunjuk-petunjuk melalui pak Khalid. Sedikit banyak pasti pak Khalid kan berperan untuk perubahan yang dia lakukan. Entah dia awalnya gak suka, akhirnya terketuk pintu hatinya jadi ingin sholat dan percaya sama Tuhan. Awalnya dia sombong kan ngerasa bisa bayar kebahagiaan dengan uang, tapi plusnya adalah dia mau berbagi gitu. Karena dia berbagi itu makanya mungkin hidayahnya jadi dipermudah gitu loh. Mungkin kita ngeliatnya dia kotor atau gimana, Cuma dengan dia yang banyak memberi, dengan dia yang bagi uangnya ke temennya lah ke anak buahnya. Itu kan jadi nilai plus sendiri. Terus ketika dia mulai mau sholat, terus udah istiqomah, itu bener-bener bikin “ah semua orang harus liat film ini deh kayaknya” karena itu bagus banget dan ketika udah diberi nikmat sama Allah jangan lupa bersyukur. Karena kalau kita liat orang diluar sana yang usianya udah tua-tua lah tapi ibadahnya masih gini-gini aja jadi harus bandingin ibadah kita sama diri sendiri karena hidayah dan nikmat itu mahal banget. Jadi jangan lupa bersyukur</p>				
19	<p><b>Ada nggak sih kamu melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Disaat cowonya itu mau melamar anaknya, dengan bilang kalau uangnya segini, kamu boleh nikahin anak saya. Dan orangnya itu bilang “saya bisa pegang ucapan bapak gak?” dan dia bilang bisa dengan disaksikan oleh tante-tantennya itu. Itu sih kayaknya</p> <p><b>Okay kalau di ritual Tarung Sarungnya ada gak?</b></p>	<p>Informan melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap saat jujur jika tidak percaya Tuhan dan mau percaya Tuhan karena latihan Tarung Sarung.</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

	<p>Oiya, kayak dia anaknya kalau emang gabisa langsung nanya. Apaya itumah.. oh yang dia jujur kalau dia gapercaya Tuhan kan awalnya. Itu sih kayaknya. Karena gak semua orang mau jujur ituke orang lain. Terus dia juga mau jujur ke cewenya kalau dia gak percaya sama Tuhan gitu. Terus dia juga jujur anak dari pengusaha</p>				
20	<p><b>Terus kamu ngeliat gak disana, ada sifat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p> <p>nggak ada woy. Orang disitu dia dipenuhin amarah gitu buat ngebales. Kan balik lagi ke niat, kalau dia niatnya apa. Kalau dia niatnya bales dendam yaudah, amarah semua yang dateng setan semua. Jadi kayaknya nggak ada karena ambisi dan ego yang menghabisi satu sama lain itu tinggi</p>	<p>Informan tidak melihat sifat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarung. Karena menurutnya Tarung Sarung dipenuhi ambisi dan ego satu sama lain</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
21	<p><b>Gimana kamu ngeliat sifat pada tokoh dengan perkataan yang benar dan tidak dibuat-buat dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Yang pas pak Khalidnya itu ngebunuh saudaranya sendiri hanya karena memperebutkan satu wanita yang sama-sama disukai</p>	<p>Informan melihat sifat perkataan yang benar dan tidak dibuat-buat dalam ritual Tarung Sarung pada saat pak Khalid membunuh saudaranya sendiri hanya karena merebutkan wanita yang sama</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
22	<p><b>Terus gimana sih kamu ngeliat sifat keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Gini, semua orang itu kan gamau kayak apa ya.. ada yang mau tapi nggak ada usahanya, ada yang ada usahanya walaupun niatnya nggak mau gitu kan. Nah terus dia ini nih awalnya gak mau, tapi karena ada satu dorongan, ada satu</p>	<p>Informan melihat sifat keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut pada saat Deni berusaha satu bulan penuh untuk latihan bersama pak Khalid untuk menyelamatkan Tenri, dengan</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

	<p>motivasi yang bikin dia niatnya untuk menyelamatkan cewenya ini supaya dia bisa menyelamatkan diri. jadi usahanya dia Latihan dengan pak Khalid selama satu bulan, dengan usaha-usaha yang baru Deni lakukan, sedangkan lawannya itu udah bertahun-tahun melakukan usaha Tarung Sarungnya itu.</p>	<p>melawan Sanrego yang sudah bertahun-tahun menggeluti bidang Tarung Sarung</p>			
23	<p><b>Nilai Islam yang ditampilkan pada ritual Tarung Sarung di film tersebut ini seperti apa?</b></p> <p>Fokus. Kan ketika Tarung Sarung itu kan kita harus fokus ya, nyeimbangin diri, harus fokus sama lawan. Itu sama ketika kita lakuin sholat. Kita harus fokus sholat. Karena kalau Tarung Sarung kan kita hadapannya mata sama matanya sama lawan kan. Kalau lagi sholat kita fokus kepada Allah gitu, menghamba dengan sebenar-benarnya hamba. Pokoknya kayak kalo sholat kan nggak denger-denger yang lain, nggak mikirin yang lain, udah fokus</p>	<p>Informan melihat nilai Islam pada ritual Tarung Sarung dengan bentuk fokus seperti saat melakukan sholat</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>	<p>Hegemoni</p>	<p>Analisis Resepsi</p>
24	<p><b>Terus, gimana pendapat kamu tentang mengajak beribadah, berpasrah kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p> <p>Bagus. Karena mungkin ada orang yang dia gak ngelakuin itu karena dia nggak tau. Dan ada orang yang udah tau dirinya nggak tau tapi dia nggak mau nyari tau. Tapi anak itu dia mau nyari tau dan kebuka kan pintu hatinya. Sebenarnya, kan bener beragama itu hak masing-masing. Cuma sebenarnya kan orang mikir ya kayak ah ribet deh kalo beragama gini gini gini. Sebenarnya, yang lebih ribet itu kalau nggak beragama. Karena kalau orang yang beragama itu kita udah diatur. Udah diatur gimana baiknya, udah ada sistemnya, dan kita tinggal ikutin. Tapi kalau orang yang beragama kan gak ada aturan, bebas, nah itu kan jadi lebih gimana gitu. Sama kayak kalo misalkan kita makan udah ada dari mulut,</p>	<p>Menurut informan, sifat mengajak beribadah, berpasrah kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung ini bagus. Karena yang awalnya Deni tidak percaya Tuhan, jadi percaya karena mau mencari tahu. Bagi informan juga beragama itu memiliki sistem yang sudah mengatur jalannya hidup agar tahu arah</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>	<p>Negosiasi</p>	<p>Analisis Resepsi</p>

	ke tenggorokan, pencernaan, dan ada buangnya sendiri. Tapi kalau misalnya kita gada sistemnya buat kita makan, itu kan bisa gatau kemana				
25	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang Tarung Sarung itu sendiri yang tidak hanya menekankan teknik beladiri tapi dengan meningkatkan keimanan pada Tuhan pada film tersebut</b></p> <p>Iya.. kita kayak harus berpasrah. Karena emang bener mati itu bukan di tangan preman kan. Kayak misalnya ada orang yang bersembunyi di Gedung tinggi pun kalau udah waktunya meninggal ya meninggal kan. Jadi, nilai keIslamannya pokoknya ketika pasrah aja. Jadi ya saya melihatnya ada bukan hanya menekankan teknik beladiri. Kayak niatnya bagus, niatnya gak aneh-aneh, itu pasti bakal menang. Kalau sebaliknya, itu pasti akan kalah. Pun kalau misalnya dia menang itu pasti gak akan bertahan lama. Kiarena udah hukum alamnya begitu. Mau sombong juga kamu itu bukan apa-apa</p>	Informan setuju dengan Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik beladiri namun dengan keimanan pada Tuhan. Menurutnya, berpasrah itu wajib karena mati bukan ditangan preman, namun ditangan Allah. Kemudian, menurut informan menang atau kalah tergantung dari niat hatinya, jika sombong ia tidak akan jadi apa-apa.	Film Tarung Sarung	Oposisi	Analisis Resepsi
26	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga diri dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p> <p>sebenarnya bagus, menjunjung tinggi harga diri itu bagus. Cuma mungkin saya kagetnya kalo harus bertaruh nyawa karena mungkin kalau di dalam Islam sendiri kan udah dikasih tau kan sama Allah, kalo kamu maafin itu lebih bagus. kalau misalnya menjunjung tinggi ego itu kan sama kayak makhluk yang menjadi musuh manusia sampai akhir itu kan dia ilmunya tinggi. Tapi kenapa sampe dikeluarin dari surga, karena dia punya ilmu tapi dia gak punya adab. Kenapa dia gapunya adab karena dia gamau bersujud kepada Nabi Adam dengan dalih dia diciptakan dari api dan Nabi Adam diciptakan dari tanah.</p>	Menurut informan menjaga harga diri itu bagus, namun tidak harus dengan taruhan nyawa. Hal tersebut karena melanggar perintah Allah, tidak memaafkan, dan tidak memiliki adab. Kecuali ia menjunjung tinggi harga diri dengan kebenaran, jangan sampai termakan ego atau iri. Karena bagi informan hidup seperti itu melelahkan dan harus sadar akan kemampuan dan usaha diri sendiri.	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	<p>Padahal Allah kan nggak membandingkan, Allah cuma bilang suruh sujud doang tapi dia nggak mau sujud. Nah sama kayak orang Bugis Makassar ini dia menjunjung tinggi tapi sampai egonya tinggi banget dan malah jadinya salah gitu. Kalau misalkan dia menjunjung tinggi dengan apa yang dia bawa, apa yang dia junjung itu benar, itu bagus, tapi kalau misalnya yang salah, kasian gitu kasian banget, cape tau kalau hidup kayak gitu beneran dah. Kayak ih sodara gua punya ini, gua harus punya ini. Orang udah lahir duluan udah sukses duluanm terus kita baru lahir dan mau ngejar kesuksesannya bisa cuma kan agak sedikit harus sadar diri karena kan mungkin dari umur dan usahanya aja beda.</p>				
27	<p><b>Menurut kamu ada di part mana aja tuh?</b></p> <p>Dari yang waktu awal dia bunuh-bunuhan sama saudaranya sendiri, terus waktu Sanrego harus dapat uang panainya kan itu ngejaga harga dirinya makanya ikut turnamen Tarung Sarung yang berbahaya, terus waktu pas final dan gak terima kalo kalah trus ngajak Deni pake apatuh kayak badik gitu akhirnya</p>	<p>Sifat menjunjung tinggi harga diri dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung ada pada part pak Khalid dan saudaranya berkelahi hingga salah satunya meninggal. Kemudian saat Sanrego harus mendapatkan uang panainya dengan turnamen Tarung Sarung, dan tidak menerima kekalahan dari Deni</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
28.	<p><b>Gimana menurut kamu tentang orang Bugis yang memiliki etos kerja tinggi pada ritual Tarung Sarung dalam film tersebut?</b></p> <p>Karena semua hasil itu kan sesuai dengan usahanya. Nah kalo hasilnya baik,pastikan sesuai dengan usahanya, dan itu bisa jadi pelajaran kedepannya nanti, gitu. Bagus kok bagus.</p>	<p>Menurut informan hal tersebut bagus, karena jika usaha dan niatnya baik maka hasilnya baik</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

29.	<p><b>Ada gak sih kalau di film itu ada di part yang mana aja tuh?</b></p> <p>Pas dia lagi latihan, dia fokus mindahin sendal-sandal pas lagi di masjid. Terus abis itu dia fokus natain lagi, ngeratain lagi. Terus saat dia menjaga keseimbangan diri dia saat memikul air, terus dia fokus ketika tatapan mata sama mata sama lawannya itu</p>	<p>Terdapat di dalam part saat Deni fokus merapihkan sandal, fokus memikul beban isi air, dan fokus menatap mata lawan</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
30.	<p><b>Gimana menurut kamu tentang orang Bugis yang menjaga kebenaran perkataan dan perbuatan pada ritual Tarung Sarung di film tersebut. Lalu, ada nggak sih di film itu?</b></p> <p>Itu amat sangat baik, karena dari Rasul kan juga bilang kalo ada apa-apa itu jujur, gabolet curang, gabolet boong, dan itu bagus banget karena gak semua orang bisa kayak gitu</p>	<p>Menurut informan sangat baik jika orang Bugis menjaga kebenaran perkataan dan perbuatan pada ritual Taung Sarung di film tersebut. Karena Rasul juga mengajarkan hal tersebut dan tidak semua orang bisa melakukannya.</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
31	<p><b>Menurut kamu ada di part berapa?</b></p> <p>Di Film tersebut menurut saya waktu pak Khalid bener-bener mau ngajarin Deni Tarung Sarung dan konsisten terhadap latihannya sih</p>	<p>Menurut informan budaya tersebut ada pada bagian Pak Khalid yang memegang perkataannya untuk mengajarkan Deni Tarung Sarung dan Deni yang konsisten terhadap latihannya.</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
32.	<p><b>Gimana pendapat kamu, tentang orang Bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga rasa malunya dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p>	<p>Menurut informan, orang Bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga rasa malunya pada ritual Tarung Sarung itu sangat amat baik.</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	<p>Hmm itu sangat amat baik. Karena perempuan itu sebaiknya yang tidak dilihat oleh laki-laki sebenarnya. Dan itu bagus banget ketika dia bisa ngejaga rasa malunya dia dari lawan jenis yang bukan mahramnya. Kalau di ritual Tarung Sarungnya ini, ketika Deni bisa akhirnya sholat dan percaya sama Allah. Ooh.. pas pertandingan dia sholat, bener-bener adzan dia sholat. Padahal kan itu lagi pertandingan, itu bagus.</p> <p><b>Itu pendapat kamu gimana? Tuh hehehe</b></p> <p>Sebenarnya hahaha itu terlalu memaksakan ya. Kalau dari cara dia wudhu aja, kalau misalnya ada air, kan harus tetep pake air gak tayamum. Tapi kalau misalkan dia lagi terikat Amanah pertandingan, harusnya selesain dulu baru dia sholat walaupun baiknya emang segera sholat kan. Tapi kalau misalnya itu bisa ditinggal pertandingannya trus langsung sholat, bisa. Tapi kalau misalkan harus tanding dulu bisa diselesaikan lima menit atau 10 menit, its okay gitu.</p>	<p>Jika di keseluruhan film, ia melihat wanita yang menjaga auratnya. Jika di ritual Tarung Sarung, ia melihat saat Deni bisa percaya dengan Islam dan melakukan sholat pada saat pertandingan.</p> <p>Namun, menurut informan sholat saat pertandingan terlalu memaksakan. Karena jika bisa dilakukan saat setelah pertandingan itu lebih baik dibanding berwudhu tidak dengan air yang mengalir saat keadaan tidak begitu genting.</p>			
33.	<p><b>Gimana menurut kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dari rasa malu atas kesalahan atau kekalahan yang diperbuat dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p> <p>Sebenarnya bagus ya. Karena itukan buat dirinya sendiri juga, untuk jadi pecutan dirinya sendiri juga, untuk jadi motivasi dirinya sendiri. Misalnya dia gaboleh ada di posisi yang sama terus-terusan. Jadi kalau misalnya dia ngerasa ada harga dirinya di permalukan terus akhirnya dia bangkit lagi tuh bagus.</p>	<p>Menurut informan, orang Bugis yang menjaga harga dirinya dari rasa malu atas kesalahan yang diperbuat dalam ritual Tarung Sarung itu sangat bagus. Karena itu dapat menjadi motivasi bagi dirinya untuk tetap berbuat benar dan bangkit dari rasa malu</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

34.	<p>Ada di part mana liat gak?</p> <p>Yang ketika setiap Tarung Sarungnya lawannya pasti kalah nih, trus dia nantang lagi. Tapi itu gak bagusya karena dia gak menerima keadaan. Gamau nerima dirinya sendiri kalau misalnya udah kalah. Cuma dia maksain egonya lagi dengan ngerendahin lawannya</p>	<p>Informan melihat part tersebut pada saat Sanrego tidak terima kekalahan dari Deni. Namun sebenarnya informan itu tidak baik karena memaksakan ego dengan merendahkan lawan.</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
35.	<p><b>Jadi kalau misalnya sifat kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung, pendapat kamutuh gimana?</b></p> <p>Bagus sih ya saling menolong gitu</p>	<p>Menurut informan sifat kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung ini bagus karena terdapat sifat tolong menolong</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
36	<p><b>Ada di part mana saja?</b></p> <p>Disaat si cewenya ini ngeliat bule yang buang sampah sembarangan. Akhirnya si Deninya ini bilangin ke bulenya dengan bahasa Cina kalau misalnya gaboleh buang sampah sembarangan disini, gitu. Dengan Tenri yang traktir temen-temennya makan ikan bakar. Terus yang anak buahnya di keroyok trus temennya ngebantuin. Terus pas Sanregonya ini dipermalukan sama temennya juga, terus ngebantu ngebackup Sanregonya ini biar malunya tuh gak malu-malu banget gitu</p> <p><b>Kalau misalnya di ritual Tarung Sarungnya liat gak?</b></p> <p>Kalau di ritual sih gak liat ya karena kan dia gak peduli sama lawannya</p>	<p>Dalam keseluruhan film, informan melihat pada bagian Tenri dan Deni mengajak orang asing untuk buang sampah ditempatnya, saat Tenri mentraktir teman-temannya, saat anak buah Deni saling membantu saat dikeroyok dan saat anak buah Sanrego membantu saat Sanrego dikeroyok.</p> <p>Namun, pada ritual Tarung Sarungnya, informan belum melihat adanya kepedulian sosial.</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung



37	<p><b>Bagian mana yang paling menonjolkan nilai Islam di budaya Bugis pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Ah itu, fokus. Fokus, pas lagi ritual Tarung Sarung kan dia fokus sama lawan, dan ketika dia sholat, dia harus fokus sama Allah. Bener-bener harus fokus, gabolet ada distraksi apapun. Gaperlu ada terpengaruh sama lingkungan apapun kan kita lagi fokus dalam sholat. Itu nilai Islamnya</p>	<p>Menurut informan, bagian menonjol terkait nilai Islam pada ritual Tarung Sarung di film tersebut yakni fokus, fokus latihan dan bertanding seperti fokus saat sholat</p>	<p>Nilai Islam</p>	<p>Budaya Bugis</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>
----	--	---	--------------------	---------------------	---------------------------

### Lampiran 15. Open Coding Informan 5

Nama : Khalisha Fitri  
 Umur : 20  
 Domisili : Tangerang Selatan  
 Suku : Sunda  
 Status : Mahasiswa

Wawancara dilakukan pada tanggal 28 April 2022 pukul 16.09. Selama wawancara, peneliti menggunakan aplikasi *virtual meeting Zoom* dan terdapat kendala signal.

No	Transkrip	Keterangan / Temuan	Indikator	Dimensi	Kategori
1	<p><b>Mungkin kamu boleh perkenalkan diri dulu, mulai dari nama, tempat tinggal, sama asal sukunya dari mana?</b></p> <p>Oiya, perkenalkan aku khalisa Fitri biasa dipanggil Ica. Asalnya dari Tangerang Selatan, sukunya Sunda</p>	Ica berasal dari Tangerang Selatan dan bersuku Sunda	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
2	<p><b>Sunda di mana itu?</b></p> <p>Kalo nggak salah satu di Tasik, satunya di Bandung</p>	Orang tua informan berasal dari Tasik dan Bandung, tetapi informan lahir dan tinggal di Tangerang Selatan tidak pernah di salah satunya	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan

	<p><b>Ooh.. pernah tinggal di sana?</b></p> <p>Enggak, belum. Belum pernah</p> <p><b>Berarti pure di Tangerang Selatan aja ya kamu?</b></p> <p>Iya</p>				
3	<p><b>Saat ini kamu statusnya sebagai apa pelajar atau pekerja?</b></p> <p>Aku mahasiswi</p>	Informan adalah seorang pelajar di Perguruan Tinggi	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
4	<p><b>Di?</b></p> <p>Aku di Universitas Padjadjaran</p> <p><b>Semester berapa berarti ini?</b></p> <p>Semester 4</p> <p><b>Jurusan?</b></p> <p>Jurusan televisi, Film, Fakultas Ilmu Komunikasi</p>	Informan berkuliah di Universitas Padjadjaran fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Televisi dan Film Semester 4	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
5	<p><b>Sebelumnya kamu ini tau nggak kalau di Indonesia ini banyak suku dan budayanya?</b></p>	Informan mengetahui beberapa suku di Indonesia, yakni Sunda, Jawa, Batak, Betawi, dan Papua	Suku	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural

	Iya tau. Yang aku tau tuh Ban.. eh suku ya, suku itu Sunda, Jawa, Batak, Betawi, sama Papua				
6	<p><b>Ada yang kamu terapin nggak dari suku itu budayanya? Kamu kan Sunda ya, mungkin kamu ada penerapan budaya dari suku yang lain juga gitu?</b></p> <p>Hmm.. nggak ada sih sebenarnya</p>	Informan tidak menerapkan budaya dari suku lain	Suku & Budaya	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural
7	<p><b>Kalau dari suku Sunda, kamu ada nerapin budaya di kehidupan sehari-hari kamu nggak?</b></p> <p>Paling itusih eeh.. conversation sama orang tua suka pake bahasa Sunda dikit-dikit gitu. Terus logatnya juga masih terkadang suka ada Sunda-Sundanya</p>	Informan menerapkan budaya Sunda dalam bentuk percakapan di kehidupan sehari-hari	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural
8	<p><b>Kalau dari suku Sunda, kamu ada nerapin budaya di kehidupan sehari-hari kamu nggak?</b></p> <p>Paling itusih eeh.. conversation sama orang tua suka pake bahasa Sunda dikit-dikit gitu. Terus logatnya juga masih terkadang suka ada Sunda-Sundanya</p>	Informan menerapkan budaya Sunda dalam bentuk percakapan di kehidupan sehari-hari	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural
9	<p><b>Kalau di film Tarung Sarung ini kan ada suku Bugis ya di Makassar. Nah kamu tau atau pernah denger gak nih budaya di suku Bugis?</b></p>	Informan tidak mengetahui budaya suku Bugis dan budaya Tarung Sarung sebelum menonton film tersebut	Pengetahuan Awal	Suku Bugis	Nilai Kultural

	<p>Nggak.. paling yang Tarung Sarung kemarin itu kan</p> <p><b>Ooh berarti kamu bener-bener baru taunya tuh dari film itu ya?</b></p> <p>Iya..</p>				
10	<p><b>(Peneliti menjelaskan 5 budaya suku Bugis) Nah itu dia budaya siri yang paling mendasar di suku Bugis. Kalau itu semua tadi kamu pernah denger atau nggak sama sekali?</b></p> <p>hmm nggak, sama sekali belum</p> <p><b>Berarti baru dari yang aku jelasin tadi itu ya?</b></p> <p>iyaa</p>	<p>Informan tidak mengetahui budaya suku Bugis yang dijelaskan oleh peneliti</p>	<p>Pengetahuan Awal</p>	<p>Tarung Sarung</p>	<p>Nilai Kultural</p>
11	<p><b>Nah kalau misalnya pandangan kamu terkait dengan budaya siri tadi nih gimana?</b></p> <p>Sebenemnya kalau misalkan mereka ada di Jakarta atau gimana, itu bisa disimpulkan kayak keras kepala gitu gak sih kak?</p> <p><b>Iya bisa bisa bisa</b></p> <p>Iya soalnya mereka itu jatohnya kayak gimana ya kalau misalnya kita ajak diskusi yang dimana merendahkan mereka gitu secara</p>	<p>Pandangan informan terkait budaya <i>siri</i> adalah keras kepala. Hal tersebut dilihat dari saat seseorang salah, ia tidak mau mengaku salah dan malah membela diri lebih keras.</p> <p>Untuk hal positifnya, masyarakat Bugis dapat menjadi pemantik untuk berani bersuara.</p>	<p>Pengetahun Lanjutan (Pribadi)</p>	<p>Tarung Sarung</p>	<p>Nilai Kultural</p>

	<p>tidak langsung karena mungkin mereka salah atau apa gitu kan, yaa tapi mereka malah bersuara lebih keras gitu kan padahal mungkin mereka yang salah gitu kan padahal mereka yang salah. Mungkin itu bisa dianggap keras kepala gitu, kayak tokoh si yang jahat di Tarung Sarung itu. Jadi kesannya jadi kayak preman. Tapi kalau untuk yang positifnya, mereka itu bisa jadi pendorong masyarakat untuk bersuara gitu loh. Karena kan mungkin eeh.. kalau orang lain iya iya aja gitu manut aja sama orang asing, nah sedangkan kalau Bugis ini udah punya prinsip sendiri yang bisa membuat masyarakat Bugis ini menjadi pemantik semangat untuk menjadikan orang Indonesia menegakkan keadilan, terus meningkatkan harga dirinya di mata orang segala macem.</p>				
12	<p><b>Okay kalau tentang budaya Islam disitu kan notabene filmnya menunjukkan budaya Islamnya ya, bagaimana dia caranya beribadah. Nah kalau misalnya gambaran budaya Islam di suku kamu itu ada yang beda gak sih? Kek kalau misalnya di Jawa, itu kan ada malam satu suro gitu. Kalau misalnya di Sunda tuh ada nggak sih?</b></p> <p>Eeh sebenarnya keluarga aku gak terlalu religious gitu kak. Jadi yang kita tau soal Islam yang umum aja gitu kak. Gak bisa dibandingin sama yang sukunya gitu.</p>	<p>Informan tidak memiliki budaya Islam yang khusus pada suku Sunda, ia menerapkan budaya Islam yang umum saja</p>	<p>Pengetahuan Awal (pribadi)</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Nilai Kultural</p>
13	<p><b>Ooh berarti kamu gak terlalu into it banget sama budaya Islam di suku kamu sendiri gitu ya</b></p>	<p>Informan tidak menerapkan secara spesifik budaya Islam suku Sunda</p>	<p>Penerapan</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Nilai Kultural</p>

	Iyaa..				
14	<p><b>Kalau budaya Islam Tarung Sarung di suku Bugis kamu tau?</b></p> <p>Belum sih kak</p>	Informan belum mengetahui budaya Islam Tarung Sarung di suku Bugis	Budaya Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural
15	<p><b>Kalau boleh aku jelasin disini, karena kamu kan belum ada gambaran budaya suku Bugis apalagi nilai Islamnya gitu kan ya? Nah sebenarnya budaya Islam di suku Bugis ini sama sih kayak 5 budaya yang aku bilang tadi. Dia ada tentang kejujuran dalam berbicara, keberanian dalam berusaha, sama dia yang utama itu adalah menjaga rasa malunya.</b></p> <p>Ooh iya iya aku baru tau</p>	Informan baru mengetahui budaya Islam Tarung Sarung pada suku Bugis	Contoh Nilai Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural
16	<p><b>Kalau misalnya dari yang aku bilang 5 budaya itu, kira-kira kalau dari pandangan singkat kamu nih ada nggak sih di film tersebut?</b></p> <p>Oiya, itu udah di gambarin sama pak Khalid sama si Sanrego juga digambarin yang harga diri itu. Terus sama Tenrinya juga yang si pengunjung-pengunjungnya tuh bukan orang yang berkerudung gitu kan, jadi ya bisa dianggep dia agak asing gitu bagi pengunjung, tapi dia berani negur pengunjung itu untuk nggak buang sampah sembarangan. Terus pak Khalid juga pas saat dia ngedukung Deni Ruso dan disaat dia menyetujui permintaan Deni Ruso untuk ngajar. Ponakannya kayak mohon-mohon gitu kan, tapi pada akhirnya pak Khalidnya tuh ngeiyain</p>	Menurut informan pada film tersebut terdapat budaya suku Bugis. Hal tersebut berupa harga diri yang digambarkan oleh pak Khalid dan Sanrego, menutup aurat dan keberanian yang digambarkan oleh Tenri, dan usaha Deni Ruso dilatih oleh pak Khalid	Penerapan	Budaya Suku Bugis	Film Tarung Sarung

	<p>gitu karena dia udah mohon gitu. Mungkin, pak Khalid itu berfikir bahwa Sanrego kan dia merasa dirinya itu kayak berusaha untuk melawan Deni Ruso, gitu.</p>				
17	<p><b>Nah menurut kamu nih? Budaya Islam di suku Bugis di film tersebut nih sesuai yang tadi aku omongin, itu gimana?</b></p> <p>Kalau untuk yang sholat di tebing, sholat di arena tanding, itu kayaknya gapapa sih kalau menurut aku. Soalnya kan, itu masuk ke dalam strategi gitu kan. Kalau yang di tebing itu ya mungkin sama aja kayak kita mau wisata ke gunung, niatnya itu untuk healing, untuk menyembuhkan mental gitu kan. Nah mungkin aja orang yang sholat di tebing juga niatnya untuk itu, apalagi dia langsung berhadapan dengan Tuhan gitu kan. Jadi, menurut aku gapapa, soalnya kan gak dilarang juga. Sama Islam gitu.</p>	<p>Menurut informan, budaya Islam Tarung Sarung di suku Bugis ini cukup baik. Teruntuk pada kegiatan sholat di tebing dan arena pertandingan yang menurut informan lebih dekat dengan Tuhan dan dapat menyembuhkan mental, serta tidak dilarang oleh agama.</p>	Nilai Islam	Budaya Suku Bugis	Film Tarung Sarung
18	<p><b>Kalau secara singkat nih, pas kamu nonton film itu. Kesan yang kamu dapetin apa? Apa itu patut untuk di rekomendasikan menurut kamu, atau gimana?</b></p> <p>Eehh bagus sih hehe gimana ya. Itu tuh bisa memotivasi orang untuk lebih mendalami Islam, memahami Islam. Terus kan banyak disinggung tentang orang yang agak sinis ketika liat orang pake kerudung, terus orang yang berfikir kalo atheist itu wajar gitu kan di Indonesia nah disitu disinggung gitu kan. Itu bisa jadi motivasi untuk jadi lebih belajar banyak tentang agama terutama tentang Islam. Terus, tapi menurut aku ini akan lebih berkesan</p>	<p>Menurut informan, kesan nilai Islam dalam film tersebut dapat memotivasi untuk lebih mendalami dan memahami Islam teruntuk menutup aurat dan tidak percaya akan adanya Tuhan.</p>	Suku Bugis	Nilai Islam	Film Tarung Sarung



	<p>untuk mereka yang masih di SMP SMA atau SD sih. Soalnya, ini kan mengenai semangat untuk meraih sesuatu gitu kan kak nah biasanya semangat itu ada di masa umur segitu, gitu. Jadi ini lebih ke motivasi sih menurut aku sama inspirasi juga, heeh.</p>				
19	<p><b>Gimana sih kamu melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada ritual Tarung Sarung di film tersebut? Ada nggak kamu ngeliat itu? Kalau ada di part mana tuh?</b></p> <p>Ooh mungkin pas bagian Deni Ruso dilatih untuk nyusun sandal pake kaki. Kan dia bisa aja nyusun pake tangan gitu, tapi dia tetap pake kaki gitu</p>	<p>Informan melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada bagian latihan Tarung Sarung saat Deni Ruso tetap menyusun sandal menggunakan kaki bukan dengan tangan meski tidak ada orang yang melihat</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
20	<p><b>Nah kalau misalnya kamu nih ngeliat gak ada sifat kebaikan hati di ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Hmm masalah ikhlas mungkin</p> <p><b>Okay itu ikhlas yang kayak gimana tuh?</b></p> <p>Jadi kalau misalkan.. hmm.. apa ya.. sebenarnya aku gak terlalu ngerti makna dari istilah ikhlas itu gimana gitu ya. Cuma disana tuh dipraktikannya, kayaknya mah gini, itu kayak kiasan kalo pada asalnya mah kita tuh adalah manusia yang baik gitu loh. Yang gak tegaan orangnya, yang gak kasar. Makanya pas Deni Ruso dan Pak Khalid sholat, gaakan ada yang berani untuk ninju</p>	<p>Informan melihat sifat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarung dalam bentuk keikhlasan karena manusia pada dasarnya memang orang yang baik. Hal tersebut terlihat dari saat Deni Ruso dan pak Khalid sholat gak tersakiti karena mereka ikhlas dan baik hatinya</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

	<p>dia gitu kan. Atau mungkin nyakitin dia gitu kan. Karena kita pada dasarnya baik gitu, kita pada dasarnya gak tegaan sama orang gitu</p>				
21	<p><b>Kalau misalnya sifat pada perkataan tokoh yang benar dan gak dibuat-buat itu kamu ngeliat gak di ritual Tarung Sarungnya? yang perbuatannya itu sesuai sama perkataannya dia gitu?</b></p> <p>Hmm kurang merhatiin sih, tapi mungkin bagian pas Sanrego ini selalu bilang “kita ketemu lagi nanti, liat aja nanti” dan dia tuh bener-bener dateng</p>	<p>Informan kurang memperhatikan sifat pada tokoh dengan perkataan yang benar dan tidak dibuat-buat dalam ritual Tarung Sarung. Namun, ia menggambarkannya dengan perkataan Sanrego yang benar dilakukan olehnya</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung2
22	<p><b>Nah kalau sifat keberanian dan usaha di ritual Tarung Sarung, itu ada nggak menurut kamu?</b></p> <p>Itu waktu Deni Ruso menetapkan diri untuk berguru ke pak Khalid. Terus apa yang disuruh sama pak Khalid, dia iyaiyain aja. Dia bener-bener ngelakuin dengan sungguh-sungguh gitu</p>	<p>Informan melihat sifat keberanian dan usaha dalam ritual Tarung Sarung pada bagian Deni berusaha dan bersungguh-sungguh untuk berguru dengan pak Khalid</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung2
23	<p><b>Nah untuk nilai Islam di ritual Tarung Sarungnya aja nih, menurut kamu, bukan di keseluruhan filmnya ya, di ritual Tarung Sarungnya aja. Itu kayak apa?</b></p> <p>Mungkin ini kali ya, karena dia tuh tandingnya di dalem sarung gitu. Kayaknya si ini, dia kayak ngajarin untuk bertanggung jawab gitu. Misalkan kita mau tanding, mau berkelahi, ya jangan</p>	<p>Informan melihat nilai Islam pada ritual Tarung Sarung digambarkan pada berkelahi di dalam sarung. Selain merupakan pakaian orang islam, hal tersebut menunjukkan sifat tanggung jawab yang membuat seseorang harus menghadapi jika benar ingin bertanding</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

	<p>kabur gitu. Kamu udah bilang mau berkelahi ya hadapin, gitu. Jangan kemana-mana. Makanya itu mereka di pakein sarung gitu kan. Supaya mereka itu gak kemana-mana gitu, supaya mereka nggak kabur. Bener-bener ngehadepin apa yang ada di depan mereka gitu.</p>	<p>atau menghadapi masalah yang sedang ia hadapi</p>			
24	<p><b>Gimana pendapat kamu nih, tentang mengajak beribadah, berpasrah kepada Allah, di dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p> <p>Hmm bagus untuk orang Islam, tapi kalau si Tarung Sarungnya ini udah menyebar ke seluruh kalangan, malah kayak gabakal efektif gitu, kayak ah bullshit gitu trus mereka jadi males untuk ikut Tarung Sarung gitu. Jadi tergantung untuk siapa, kalau untuk orang Islam ya bagus, tapi kalau bukan malah jadi kayak ngejauhin gitu.</p>	<p>Menurut informan hal tersebut bagus untuk kepercayaan Islam, namun kurang tepat untuk seluruh kalangan karena tidak efektif dan menjadi omong kosong saja</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>	<p>Negosiasi</p>	<p>Analisis Resepsi</p>
25	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik bela diri namun dengan pendekatan keimanan?</b></p> <p>Hmm iya sama kayak jawaban sebelumnya sih kak, soalnya kan kalau jaman sekarang banyak yang gak percaya sama Tuhan. Nah mereka yang gak percaya sama Tuhan nggak mungkin langsung</p>	<p>Menurut informan tidak dapat digunakan untuk seluruh kalangan. Dilihat dari banyaknya yang tidak percaya dengan Tuhan menjadi sulit untuk percaya Tuhan secepat Deni Ruso</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>	<p>Oposisi</p>	<p>Analisis Resepsi</p>

	beriman sama Islam semudah Deni Ruso gitu jadi nggak bisa dipake untuk semua kalangan				
26	<b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut. Itu pendapat kamu gimana?</b>  Bagus sih aku suka.	Menurut informan menjaga harga diri dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung itu bagus dan ia suka	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
27	<b>Itu kamu ngeliat gak ada di part yang mana aja?</b>  Eeh.. kayaknya banyak. Dari cuplikan awal, dari flashbacknya pak Khalid sama lawannya itu. Terus waktu Sanrego nantangin Deni Ruso dan Deni Ruso terima tantangan itu padahal dia bisa aja mati gitu	Informan melihat menjaga harga diri dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung pada bagian pak Khalid dengan saudaranya, dan Sanrego menantang Deni Ruso lalu Deni Ruso menerima tantangan itu walau beresiko kematian	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
28	<b>Nah gimana sih pendapat kamu tentang orang Bugis yang punya etos kerja tinggi dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b>  Bagus lagi hehehe	Menurut informan sifat orang Bugis yang memiliki etos kerja tinggi dalam ritual Tarung Sarung itu bagus	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
29	<b>Nah ada di part yang mana tuh kira-kira yang ada kerja keras tinggi di ritual Tarung Sarung?</b>  Berarti waktu latihan kan waktu Deni Ruso angkat galon di punggungnya itu. Eeh bukan galon sih, kayak baskom air gitu.	Informan melihat sifat etos kerja pada ritual Tarung Sarung di bagian Deni Ruso menuruti perintah pak Khalid mengangkat galon, menyusun sandal	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	<p>Terus dia juga nyusun sendal pake kaki yang sebenarnya gak gampang. Terus dia juga nurutin kemauannya pak Khalid walaupun gatau tujuannya kemana sih, tapi dia itu pekerja keras karena dia tau kalo ini pasti baik buat dia gitu yang berhubungan sama Tarung Sarungnya</p>	<p>dengan kaki dan perintah lainnya yang terkait dengan Tarung Sarung</p>			
30	<p><b>Terus selanjutnya, gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan dalam ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p> <p>Itu yang paling aku serep sih, kayak itu kan masalah utama masyarakat Indonesia jaman sekarang gitu ya dari pemerintahan, politik, segala macem. Tapi suku Bugis tuh punya nilai itu yang mengalir di darah mereka gitu. Jadi suku Bugis tuh menurut aku bermanfaat banget gitu untuk negara Indonesia. Masalah kejujuran itu aku liatnya di bagian si Deni Rudo nyodorin uang, itu sih kayaknya yang paling mencolok</p>	<p>Bagi informan, sifat orang Bugis yang menjaga perbuatan dan perkataan itu bagus dan bermanfaat di Indonesia, melihat banyaknya masalah kebohongan dari pemerintahan politik di Indonesia.</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
31	<p><b>Okay kalau pas di ritual Tarung Sarungnya kamu liat gak?</b></p> <p>Kalau di ritualnya tentang Deni yang jujur saat berlatih itu</p>	<p>Pada ritual Tarung Sarung, informan melihat adanya sifat suku Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan dalam bentuk kejujuran Deni saat berlatih</p>			
32	<p><b>Selanjutnya, gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga rasa malunya dengan beriman kepada Allah pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p>	<p>Menurut informan, menjaga rasa malu dengan beriman kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung ini seperti malu berjuang dengan sesuatu yang diluar</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	<p>Paling ini ya kak, waktu malu berjuang sama orang yang diluar jangkauan kita gitu, tapi, kita gak ngelirik Allah sama sekali yang sebenarnya mampu untuk ngebantu kita ngelewat masalah itu.</p>	<p>jangkauan dirinya sendiri. Padahal, dia memiliki Allah yang mampu membantu menghadapi hal tersebut</p>			
33	<p><b>Kamu liatnya di part yang mana aja kira-kira?</b></p> <p>Kalau gak salah waktu Deni di nasehatin sama pak Khalid deh. Waktu bilang “Ah, ini mustahil, nggak mungkin” dan sama pak Khalid diceramahin.</p>	<p>Informan melihat sifat menjaga rasa malu dengan beriman kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung pada bagian ketidakpercayaan diri Deni saat melakukan pertandingan yang kemudian diberikan arahan berserah kepada Allah oleh Pak Khalid.</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
34	<p><b>Selanjutnya gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang melindungi harga dirinya, dari kesalahan yang ia perbuat di ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p> <p>Gambarannya gak terlalu jelas di film itu, cuma masih agak ambigu apakah dia mempertahankan harga dirinya itu dengan kesalahan yang baik atau yang buruk gitu kak. Maksudnya kan bisa aja dia mempertahankan harga dirinya dengan menyangkal bahwa dia salah gitu kan, ada juga yang mempertahankan harga dirinya dengan mengakui kalau dia salah dan dia memperbaiki diri gitu</p> <p><b>Okay sekarang kamu ngeliat gak orang Bugis yang memiliki jiwa kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p>	<p>Informan masih belum terlalu jelas melihat sifat melindungi harga diri dari kesalahan yang diperbuat dalam ritual Tarung Sarung. Karena baginya, masih ambigu antara melindungi diri walau salah, ada yang melindungi diri saat salah dan mau berubah.</p> <p>Informan melihat jiwa kepedulian sosial pada film tersebut pada bagian Deni membatalkan projek Ruso Corp karena merusak pantai, lalu Tenri yang peduli akan lingkungan dengan memungut sampah</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

	<p>Masyarakat Bugisnya iya, waktu Deni Ruso di Rusi Corp lagi mau ngembangin bisnis gitu kan yang katanya bisa ngerusak pantai. Itu masyarakat Bugis yang paling banyak bersuara gitu untuk membatalkan proyek itu gitu demi alam. Terus ada juga yang Tenrinya negur wisatawan yang buang sampah sembarangan terus dia juga selalu mungutin sampah gitu disitu</p>				
35	<p><b>Oh berarti pas bagian ini tuh masih samar-samar ya di kamu?</b></p> <p>Iya</p> <p><b>Ooh okay kalau dari ritual Tarung Sarungnya sendiri kamu ngeliat nggak ada jiwa kepedulian sosialnya?</b></p> <p>Hmm nggak sih</p>	<p>Informan tidak melihat adanya sifat menjaga rasa malu dari kesalahan diri sendiri serta kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung di film tersebut</p>	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
36	<p><b>Terakhir nih, menurut kamu bagian mana yang paling menonjolkan nilai Islam di budaya Bugis pada ritual Tarung Sarung di budaya tersebut?</b></p> <p>Iya itu waktu dimana Deni Ruso pada akhirnya bisa menguasai Tarung Sarung gitu kan. Itu dengan beriman sama Tuhan. Itu juga saat dia tanding juga dia selalu inget sama Tuhan gitu, bahkan dia ngalahin lawannya itu dengan sholat kan.</p>	<p>Menurut informan, nilai Islam yang paling menonjol di budaya Bugis pada ritual Tarung Sarung adalah saat Deni menguasai teknik Tarung Sarung dengan beriman, percaya, dan berserah diri pada Allah yang akhirnya bisa mengalahkan lawan dengan sholat</p>	Nilai Islam	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

37	<p><b>Kalau secara singkat nih, pas kamu nonton film itu. Kesan yang kamu dapetin apa? Apa itu patut untuk di rekomendasikan menurut kamu, atau gimana?</b></p> <p>Eehh bagus sih hehe gimana ya. Itu tuh bisa memotivasi orang untuk lebih mendalami Islam, memahami Islam. Terus kan banyak disinggung tentang orang yang agak sinis ketika liat orang pake kerudung, terus orang yang berfikir kalo atheis itu wajar gitu kan di Indonesia nah disitu disinggung gitu kan. Itu bisa jadi motivasi untuk jadi lebih belajar banyak tentang agama terutama tentang Islam. Terus, tapi menurut aku ini akan lebih berkesan untuk mereka yang masih di SMP SMA atau SD sih. Soalnya, ini kan mengenai semangat untuk meraih sesuatu gitu kan kak nah biasanya semangat itu ada di masa umur segitu, gitu. Jadi ini lebih ke motivasi sih menurut aku sama inspirasi juga, heeh.</p>	<p>Kesan yang didapatkan informan adalah film Tarung Sarung ini dapat memotivasi masyarakat untuk belajar tentang Islam, semangat meraih sesuatu yang dituju, dan menjadi inspirasi. Namun, film ini ia rasa lebih cocok untuk ditonton pada kalangan SD-SMA karena dinilai membutuhkan motivasi untuk mencari jati diri mereka.</p>		Kesan Menonton	Film Tarung Sarung
----	--	--	--	----------------	--------------------



## Lampiran 16. Open Coding Informan 6

Nama : Dahlia Safitri  
 Umur : 21 Tahun  
 Domisili : Tangerang Selatan  
 Suku : Sunda  
 Status : Mahasiswi

Wawancara dilakukan pada tanggal 29 April 2022 pukul 08.17. Selama wawancara peneliti menggunakan aplikasi *virtual meeting Zoom* dan tidak terdapat kendala apapun.

No	Transkrip	Keterangan / Temuan	Indikator	Dimensi	Kategori
1	<p><b>Kamu boleh ngenalin diri dulu mulai dari nama, tempat tinggal, sama asal sukunya dari mana?</b></p> <p>Hai, halo selamat pagi. Nama aku Dahlia Safitri, aku tinggal di Cisauk kabupaten Tangerang. Apa lagi Kak? Heheh</p> <p><b>Hehehe asal suku kamu dari mana?</b></p> <p>Ooh aku asal sukunya dari suku Sunda</p>	Dahlia tinggal di Cisauk berasalkan suku Sunda. Keturunan dari Ibu dan Bapak	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan

	<p><b>Suku sunda itu dari keturunan kedua orang tua kamu, atau salah satunya?</b></p> <p>Kedua orang tua aku sukunya Sunda kak. Kalo ibu aku orang asli Tangerang, tapi kalau papaku itu Banjar-Ciamis, Jawa Barat</p>				
2	<p><b>Kamu lahirnya di?</b></p> <p>Aku lahirnya di Tangerang, di sini, Ciasauk</p> <p><b>Berarti udah dari lahir disini ya</b></p> <p>Iya kak</p>	<p>Informan sudah dari lahir di Tangerang</p>	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
3	<p><b>Saat ini kamu statusnya sebagai pelajar atau pekerja?</b></p> <p>Hmm aku mahasiswa</p>	<p>Informan berstatus sebagai mahasiswa</p>	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan
4	<p><b>Di?</b></p> <p>di Universitas Sahid Jakarta</p> <p><b>Ooh.. semester berapa kamu?</b></p> <p>Semester 6 jurusan ahli Gizi</p>	<p>Informan berkuliah di Universitas Sahid Jakarta jurusan Ahli Gizi semester 6</p>	Data Diri	Profil Informan	Pengenalan

5	<p><b>Kamu tau nggak kalau di Indonesia ini ada beragam suku?</b></p> <p>Kalau sukunya taunya suku Dayak, Asmat, Bugis, Jawa, Sunda, Betawi</p>	Informan mengetahui beberapa suku yakni Dayak. Asmat, Bugis, Jawa, Sunda, dan Betawi	Suku	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural
6	<p><b>Kalau budayanya dari yang kamu sebut tadi tau?</b></p> <p>Tau.. tau.. sedikit tau tentang budayanya tapi untuk spesifiknya belum terlalu tau. Paling kayak lagu daerah, tarian.</p>	Informan hanya mengetahui tarian dan lagu daerah beberapa suku yang disebutkan saja.	Suku & Budaya	Pengetahuan Awal	Nilai Kultural
7	<p><b>Kalau yang suku selain Sunda ada gak yang kamu terapin?</b></p> <p>Ah kadang-kadang sih aku. Kadang-kadang suku Betawi ya, karena kan temen aku kebanyakan ada yang orang Betawi jadi dibawa cara-cara logatnya Betawi cara ngomongnya gitu kak</p>	Informan terkadang menerapkan budaya Betawi dalam bentuk bahasa kepada teman-temannya	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural
8	<p><b>Ada gak yang kamu terapin di kehidupan sehari-hari? Kayak yang Sunda, kamu ada nerapin apa gitu?</b></p> <p>Budaya ya.. paling bahasa sih, bahasa kak.</p>	Informan menggunakan bahasa Sunda sebagai penerapan budaya sehari-hari	Penerapan	Budaya	Nilai Kultural
9	<p><b>Apa yang kamu ketahui terkait budaya suku Bugis. Atau sama sekali gatau?</b></p> <p>Yang aku tau tuh suku Bugis terkenal itu ya kak, eeh.. uang panai. Iyaa itu yang aku tau. Untuk yang tradisi lainnya aku baru kemarin taunya karna nonton film itu</p>	Informan hanya mengetahui budaya suku Bugis yakni uang panai' untuk syarat pernikahan	Pengetahuan Awal	Suku Bugis	Nilai Kultural

10	<p><b>Ooh.. kalau Tarung Sarung berarti kamu baru tau kemarin ya?</b></p> <p>Iyaa..</p>	<p>Informan baru mengetahui budaya Tarung Sarung dari film Tarung Saurng (2020)</p>	<p>Pengetahuan Awal</p>	<p>Tarung Sarung</p>	<p>Nilai Kultural</p>
11	<p><b>Kalau dari budaya Bugis yang tadi itu ada gak sih yang diterapin di budaya kamu?</b></p> <p>Iya ada. Sebenenrya dari beberapa hampir sama sih kak. Yang aku tau kita dari suku Sunda harus dituntut untuk pekerja keras, dan punya rasa malu. Apalagi perempuan itu di Sunda hmm apa ya kak.. bener-bener menjaga banget</p>	<p>Menurut informan, penerapan suku Bugis pada suku Sunda terdapat pada tuntutan untuk jadi pekerja keras, dan punya rasa malu. Namun rasa malu disini sebagai menutup dan menjaga aurat bagi perempuan</p>	<p>Pengetahuan Lanjutan (Pribadi)</p>	<p>Tarung Sarung</p>	<p>Nilai Kultural</p>
12	<p><b>Kalau di suku kamu gambaran budaya Islamnya kayak gimana? Kalau misalnya di Jawa itukan dia ada malam satu Suro gitu kan. Kalau di Sunda ada gak sih?</b></p> <p>Kalau di Sunda tuh setiap malam Jumat gitu kak, ada Marhabanan. Marhabanan itu kayak kita ngaji gitu. Ngaji untuk kalau misalkan untuk orang yang sudah meninggal. Atau kayak sholat gituloh. Sholawat kepada Nabi. Terus juga setiap mau puasa kita ngadain sekampung itu kak, jadi tuh kita bawa makanan ke masjid, trus kita makan bareng-bareng, kita ngaji, nah itu namanya Rowahan. Iya jadi sekampung ngumpul di masjid, ngaji, makan-makan, abisitu kita maaf-maafan, untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Lalu apa lagi ya yang aku ingat.. oh jadi di Sunda ini kalau ada yang meninggal, yang bernyawa tuh ngasi bahan-bahan pokok untuk yang sedang</p>	<p>Gambaran budaya Islam di suku Sunda menurut informan berupa Marhabanan yang merupakan pengajian tiap malam Jumat. Kemudian terdapat pula Rowahan yang merupakan penyambutan bulan Ramadhan dengan mengaji bersama, terdapat kajian, makan bersama, dan maaf-maafan. Lalu, ketika ada yang meninggal dunia, warga memberikan santunan bahan pokok hasil kebun kepada keluarga yang berbelasungkawa</p>	<p>Pengetahuan Awal (Pribadi)</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Nilai Kultural</p>

	mengalami belasungkawa. Apa aja yang dibawa, pisang, pokoknya hasil kebun				
13	<p><b>Kalau di suku kamu gambaran budaya Islamnya kayak gimana? Kalau misalnya di Jawa itukan dia ada malam satu Suro gitu kan. Kalau di Sunda ada gak sih?</b></p> <p>Kalau di Sunda tuh setiap malam Jumat gitu kak, ada Marhabanan. Marhabanan itu kayak kita ngaji gitu. Ngaji untuk kalau misalkan untuk orang yang sudah meninggal. Atau kayak sholat gituloh. Sholawat kepada Nabi. Terus juga setiap mau puasa kita ngadain sekampung itu kak, jadi tuh kita bawa makanan ke masjid, trus kita makan bareng-bareng, kita ngaji, nah itu namanya Rowahan. Iya jadi sekampung ngumpul di masjid, ngaji, makan-makan, abisitu kita maaf-maafan, untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Lalu apa lagi ya yang aku ingat.. oh jadi di Sunda ini kalau ada yang meninggal, yang bernyawa tuh ngasi bahan-bahan pokok untuk yang sedang mengalami belasungkawa. Apa aja yang dibawa, pisang, pokoknya hasil kebun</p>	<p>Gambaran budaya Islam di suku Sunda menurut informan berupa Marhabanan yang merupakan pengajian tiap malam Jumat. Kemudian terdapat pula Rowahan yang merupakan penyambutan bulan Ramadhan dengan mengaji bersama, terdapat kajian, makan bersama, dan maaf-maafan. Lalu, ketika ada yang meninggal dunia, warga memberikan santunan bahan pokok hasil kebun kepada keluarga yang berbelasungkawa</p>	<p>Pengetahuan Awal (Pribadi)</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Nilai Kultural</p>
14	<p><b>Budaya Islam di suku Bugisnya kamu tau nggak kira-kira? apa baru ngeliat kemarin?</b></p> <p>Baru ngeliat kemarin. Aku kira, di Bugis tuh banyak yang Kristen gitu kak</p>	<p>Informan tidak mengetahui apa saja budaya Islam di suku Bugis</p>	<p>Budaya Islam</p>	<p>Budaya Suku Bugis</p>	<p>Nilai Kultural</p>

15	<p>(Peneliti menjelaskan budaya Islam pada suku Bugis)</p> <p><b>Nah itu dia budaya siri yang paling mendasar di suku Bugis. Nah kalau pandangan kamu terkait budaya itu gimana?</b></p> <p>Kalau menurutku itu bagus sih kak karena harusnya manusia seperti itu kan kak sesuai kebudayaan Bugis tadi</p>	Menurut informan 5 budaya siri yang mendasari budaya Islam di suku Bugis ini bagus yang mengharuskan manusia bersifat seperti itu.	Contoh Nilai Islam	Budaya Suku Bugis	Nilai Kultural
16	<p><b>Kalau di film tersebut menurut kamu nih di terapin gak sih budaya Bugis di film itu?</b></p> <p>Iya, yang pertama tuh yang harga diri ya kak. Itu diterapin banget, aku liat banget saat kita punya masalah ya satu lawan satu gitu. Jadi gak main keroyokan gitu. Terus juga pekerja keras diliat dari si Deni, gimana dia bisa ngelawan si Sanregonya itu. Terus yang beriman itu guru ngajinya sebenarnya disitu menarik sih kak. Guru ngajinya tau kalau Deni itu gak meyakini Islam dan dia pun gak memaksa kayak “ayo kamu harus masuk Islam gini gini gini” tapi dikasih taunya itu dengan perlahan, pelan-pelan, dan Deninya mau sendiri, gak ada paksaan dari orang lain. Terus pas akhir pertandingan yang lawan Sanrego kan dikasih pedang gitu kan</p> <p><b>Ooh badik</b></p> <p>Nah iya badik heeh. Nah dianya gamau gitu lawan kekerasan, dia malah ngelakuin sholat yang bisa dilakuin kapan aja itu sesuai dengan</p>	<p>Informan menerapkan budaya Bugis berupa harga diri saat berkelahi satu lawan satu.</p> <p>Kemudian bekerja keras terlihat dari Deni melawan Sanrego.</p> <p>Kemudian sifat beriman saat pak Khalid mengajak Deni memercayai Islam tanpa adanya paksaan dan juga mengajarkan tentang ikhlas dan percaya Allah akan melindungi dimanapun dan kapanpun sesuai dengan ajaran pak Khalid yang diterapkan saat Sanrego hendak menusuk Deni pada akhir pertandingan namun Deni melakukan sholat.</p>	Penerapan	Budaya Suku Bugis	Film Tarung Sarung

	ajaran gurunya. Gitu sih. Itu kayak kalau kita percaya sama Allah ya Allah akan ngebantu kita juga. Yang penting ikhlas gitu				
17	<p><b>(Peneliti menjelaskan budaya Islam pada suku Bugis di ritual Tarung Sarung) Nah menurut kamu nih? Budaya Islam di suku Bugis di film tersebut nih sesuai yang tadi aku omongin, itu pandangan kamu gimana?</b></p> <p>Oooh okay aku baru tau kak. Kalau menurut aku Islam ni agamanya emang menjunjung tinggi Islam gitu kak disana ya. Kuat gitu kak Islamnya, teguh, gak goyah. Soalnya kalau aku liat tokoh perempuannya pas dipegang sama Deni tuh kaget gitu gak boleh di pegang sama mahramnya. Nah disitu aku kayak wah kuat banget Islamnya</p>	Menurut informan terkait budaya Islam di suku Bugis ialah Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi perempuan. Dilihat dari Tenri yang tidak mau bersentuhan oleh Deni karena bukan mahram.	Nilai Islam	Budaya Suku Bugis	Film Tarung Sarung
18	<p><b>Okay kalo misalnya nilai Islamnya nih, ada nggak sih yang kamu dapetin dari ritual Tarung Sarungnya?</b></p> <p>Emm ritual Tarung Sarungnya yang aku dapetin mungkin lebih ke ikhlas gitu gak sih kak? Jadi ikhlas aja ketika kita ngelakuin sesuatu</p>	Informan mendapatkan kesan nilai Islam berupa sifat Ikhlas ketika ingin melakukan sesuatu	Suku Bugis	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
19	<p><b>Nah gimana sih kamu ngeliat nih sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Kalau yang aku tangkep yang awalnya Deni kan berbohong kalo sebenarnya di anak dari pemilik Ruso Corp. dan si pemeran</p>	Informan melihat nilai kejujuran dalam berperilaku dan berucap pada film Tarung Sarung di bagian akhirnya Deni jujur dia adalah anak pemilik Ruso Corp.	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung

	<p>perempuan itu awalnya emang gak suka kan sama pemilik tersebut karena merusak lingkungan, dan Deni tuh gak jujur gitu kalau misalkan dia anak dari perusahaan itu.</p> <p><b>Okay kalau misalnya pas lagi Latihan atau bertanding Tarung Sarung dari Deni atau pak Khalidnya missal, itu kamu ngeliat gak sifat tersebut?</b></p> <p>Kayaknya aku gak nemu gitu</p>	Namun, untuk ritual Tarung Sarungnya, informan tidak melihat adanya sifat tersebut			
20	<p><b>Kalau misalnya sifat kebaikan hati dalam ritual Tarung Sarungnya ini gimana kamu melihatnya ada atau enggak?</b></p> <p>Kebaikan hati yang aku inget sih dari guru sama Deninya, ngajarin Deninya pelan-pelan gitu sabar walaupun Deninya agak keras kepala gitu, tapi guru ngajinya tetep sabar ngasih tau dan ngasih taunya tuh ga terfikirkan kalau ini tuh lagi latihan gitu</p>	Informan melihat sifat kebaikan hati pada saat pak Khalid sabar mengajarkan Deni dengan caranya sendiri	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
21	<p><b>Selanjutnya kalau sifat pada tokoh yang benar dan tidak dibuat-buat nih di ritual Tarung Sarung pada film tersebut kamu ngeliat atau enggak?</b></p> <p>aku sih nggak terlalu ngeliat ya kak, ngeuh nya semua sama dan ngga dibuat-buat</p>	Informan tidak terlalu sadar akan adanya sifat kebenaran pada tokoh dan tidak dibuat-buat. Menurutnya, semua tokoh sama tidak dibuat-buat	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung



22	<p><b>Kalau sifat keberanian dan usaha di film tersebut kamu ngeliat nggak?</b></p> <p>Iya kalau itu aku ngeliat keberanian dari tokoh pemeran utama, si Deninya yang di pantai malem-malem pas latihan itu yang paling menonjol sih kak menurutku. Terus juga yang Gogos sam asatu lagi yang dijegat sama Sanrego itu kalau mau lewat harus ngelawan anak buahnya dulu. Itu kan berani kan walaupun takut gitu.</p>	<p>Informan melihat sifat keberanian dan usaha ketika Deni berusaha sungguh-sungguh latihan Tarung Sarung malam hari di pantai, dan juga keberanian saat Gogos dipaksa melakukan Tarung Sarung oleh anak buah Sanrego</p>	Sifat	Nilai Islam	Film Tarung Sarung
23	<p><b>Nah kalau menurut kamu nih, gimana sih nilai Islam yang kamu liat pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Kayak pantang nyerah gitu gak sih kak bisa ngga?</p> <p><b>Yaa bisa</b></p> <p>Iyaa aku liatnya tuh kayak 1 lawan satu gitu dia berani dan adil gitu. Trus juga berusaha semaksimal mungkin gimana caranya dia menang. Terus juga mengalahkan lawannya dengan jujur tanpa ada kecurangan dengan latihan jadi ngebentuk kekuatan dari diri sendiri. Terus apa lagi ya, sama keikhlasan sih itu yang aku tau</p>	<p>Menurut informan, nilai Islam pada ritual Tarung Sarung ini berbentuk pantang menyerah, jujur tanpa kecurangan dengan latihan sungguh-sungguh, dan ikhlas</p>	Film Tarung Sarung	Hegemoni	Analisis Resepsi
24	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang ngajak beribadah, berpasrah pada Allah, dalam ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Pendapatku bagus sih kak jadi lebih percaya, lebih yakin, menurut aku jadi lebih enak gitu kalau kita nerapin di kehidupan sehari-hari</p>	<p>Informan berpendapat bahwa Tarung Sarung itu bagus jika dapat mengajak beribadah, dan berpasrah pada Allah karena dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari</p>	Film Tarung Sarung	Negosiasi	Analisis Resepsi

25	<p><b>Kalau pendapat kamu tentang Tarung Sarung yang tidak hanya menekankan teknik bela diri tapi juga meningkatkan keimanan pada Tuhan dalam film tersebut?</b></p> <p>Menurutku udah sesuai karna di ilmu bela diri manapun kita menjunjung keimanan kita. Contpohnya aja di pencak silat itu juga sama. Eeh.. kita harus menjunjung tinggi keimanan karna kalo kita punya kekuatan kan kita jadi merasa diri kita lebih hebat dari orang lain kayak lebih angkuh gitu kak. Kalo kita punya iman kan kek “oh ini semua dari Allah” jadi buat apa sih kita sombongin. Nah itu kalau di Tarung Sarungnya gak dibarengin dengan iman.</p>	Menurut Informan jika beriman kepada Allah juga ditekankan dalam teknik bela diri itu sudah sesuai. Karena ia melihat bahwa pencak silat pun juga seperti itu. Menurut informan juga beriman kepada Allah dalam bela diri membuat diri tidak angkuh dan lebih menghargai jika semua kekuatan datangnya dari Allah	Film Tarung Sarung	Oposisi	Analisis Resepsi
26	<p><b>Sekarang gimana pendapatmu tentang orang Bugis yang menjunjung tinggi harga diri dengan taruhan nyawa pada ritual tarung Sarung di film Tarung Sarung tersebut?</b></p> <p>Menurut ku agak serem sih kak hehehe nyawa dibalas nyawa. Ya tapi kembali lagi emang yaa kalo gak kayak gitu malah nanti harga dirinya jadi diinjak-injak sama orang lain kalau gak ngebela diri kita sendiri</p>	Menurut informan, nyawa dibalas nyawa pada ritual Tarung Sarung itu menyeramkan. Namun, dengan cara itu mereja dapat membela diri sendiri jika harga dirinya diinjak-injak	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
27	<p><b>Kamu ngeliat gak tuh di part yang mana?</b></p> <p>Kalau yang itu yang pas pas Khalid lawan adiknya pas di awal gara-gara perempuan</p>	Informan melihat sifat menjaga harga diri dengan taruhan nyawa terlihat dari part pak Khalid melawan adiknya karena perempuan	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

28	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang bugis yang punya etos kerja tinggo do ritual Tarung Sarung pada film tersebut?</b></p> <p>Menurutku itu baik banget dan patut dicontoh. Etos kerjanya, semangat kerjanya. Karena dalam Islam pun kita emang harus dijunjung tinggi etos kerjanya kan. Iya jadi menurutku emang bagus untuk diterapkan</p>	Menurut informan sifat etos kerja tinggi pada budaya Bugis ini sangat bagus karena dalam Islam juga mengajarkan menjunjung tinggi etos kerja	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
29	<p><b>Kalau di ritual Tarung Sarungnya ada di part mana saja tuh?</b></p> <p>Hmm ketika Deni melawan Sanrego gimana caranya dia bisa ngelawan. Awalnya dia ngelawan semua kan yang lain dulu, dia kayak ayo bisa bisa. Sampe akhirnya ketemu Sanrego dan ngelawan. Awalnya kan si Deni hampir kalah kan, tapi dia inget lagi perjuangan dan pengorbanannya sampe situ tuh susah banget dan akhirnya bangkit lagi terus menang</p>	Informan melihat sifat etos kerja dan usaha pada budaya Bugis di ritual Tarung Sarung ketika Deni hampir kalah melawan Sanrego namun ia mengingat kembali perjuangan saat latihan Tarung Sarung yang akhirnya membuat Deni bangkit kembali melawan Sanrego	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
30	<p><b>Pendapat kamu nih tentang orang Bugis yang menjaga perkataan dan perbuatan di ritual Tarung Sarungnya ini kamu ngeliat gak?</b></p> <p>Hmm.. aku gak terlalu liat sih kak yang ini</p>	Informan tidak melihat adanya sifat menjaga perkataan dan perbuatan dari orang Bugis dalam ritual Tarung Sarung	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
31	<p><b>Ooh berarti samar-samar ya ngeliat itu ya?</b></p> <p>Iyaa gak terlalu liat</p>	Informan tidak melihat adanya sifat menjaga perkataan dan perbuatan dari orang Bugis dalam ritual Tarung Sarung	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

32	<p><b>Gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang beriman kepada Allah dengan menjaga rasa malunya pada ritual Tarung Sarung di film tersebut?</b></p> <p>Hmm bagus sih kak melindungi rasa malu karena kita harus punya rasa malu. Kalo nggak ya.. apa ya kak.. gak etis aja kalau misalkan gapunya malu minta-minta padahal fisiknya kuat</p>	Menurut informan bagus untuk memiliki sifat menjaga rasa malu karena diibaratkan tidak etis jika fisik kuat namun sudah berprofesi sebagai tukang minta-minta di jalanan	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
33	<p><b>Ada di part mana aja tuh untuk sifat itu?</b></p> <p>Yang waktu si guru ngajinya itu sholat dimana aja, terus pas dia mau di patok ular itu karena dia beriman jadi dia pasrah aja dan gapapa. Terus pas di akhir pas Deninya sholat di pertandingan</p>	Informan melihat sifat menjaga rasa malu dengan beriman kepada Allah dalam ritual Tarung Sarung pada bagian pak Khalid berpasrah diri saat di patok ular dan tidak terjadi apa-apa, kemudain saat Deni memilih untuk berpasrah diri pada Allah dengan sholat di akhir pertandingan	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
34	<p><b>Selanjutnya gimana pendapat kamu tentang orang Bugis yang menjaga harga dirinya dari kesalahan dan kekalahan yang dia buat sendiri di ritual Tarung Sarungnya?</b></p> <p>Menurut aku bagus juga. Karena kalo gak gitu dia gak tau mana yang harus diperbaiki.</p>	Menurut informan, sifat menjaga rasamalu akan kesalahan dan perbuatan dari diri sendiri itu bagus agar bisa tau kesalahan dan mau merubahnya	Budaya Siri'	Suku Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

33	<p><b>Contohnya di part mana?</b></p> <p>Kayak guru ngajinya awalnya tuh salah, gitu kan sampe bunuh adeknya sendiri Cuma gara-gara perempuan. Akhirnya dia menghukum dirinya untuk mengabdikan kepada masjid dan udah gak main Tarung Sarung lagi dan fokus ke masjid untuk ngajar ngaji</p>	Informan melihat sifat orang bugis yang menjaga rasa malu dengan beriman kepada Allah pada bagian pak Khalid merasa bersalah atas perbuatannya dengan adiknya dulu dan ia menebusnya dengan mengabdikan kepada masjid	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
34	<p><b>Kalau tentang jiwa kepedulian sosial di ritual tarung Sarungnya itu kamu liat gak?</b></p> <p>Ooh yang lagi sedang memindahkan rumah itu kak</p> <p><b>Kalau di ritual Tarung Sarungnya?</b></p> <p>Hmm enggak. Aku nggak ngeuh kak.</p>	Informan melihat jiwa kepedulian sosial pada keseluruhan film saat sedang bergotong royong memindahkan rumah. Namun, saat ritual Tarung Sarung, informan tidak melihat adanya sifat tersebut	Budaya Siri'	Suku Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
35	<p><b>Kalau di ritual Tarung Sarungnya?</b></p> <p>Hmm enggak. Aku nggak ngeuh kak.</p>	Saat ritual Tarung Sarung, informan tidak melihat adanya sifat tersebut	Budaya Siri'	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung
36	<p><b>Kalau kita ngomongin nilai Islam, yang paling menonjol di ritual Tarung Sarungnya itu apa?</b></p> <p>Yang aku liat Cuma kerja keras sih kak sama keikhlasan. Hmm pas keikhlasan yang si Deni lawan Sanrego yang part terakhir itu</p>	Menurut informan budaya Islam yang paling menonjol di ritual Tarung Sarung yakni keikhlasan saat Deni melawan Sanrego di part terakhir	Nilai Islam	Budaya Bugis	Film Tarung Sarung

37	<p><b>Kamu ada kesan nggak sih yang didapetin dan apa gitu kesannya setelah nonton film ini?</b></p> <p>Kesannya tuh pekerja keras dan lebih ikhlas. Karena kita kan susah ya kak kalau ada sesuatu yang mengganjal hati kita, terus buat ngelupain atau maafinnya tuh kayaknya berat gitu. Itutuh sebenarnya kayak ayok gapapa kita ikhlas. Kalo kita ikhlas Allah pasti akan ngebantu kita gitu. Terus juga kalau kita punya masalah ya kita hadapin gitu. Karena kan yang di cuplikan si Deni ini kan pas tanding di apengen mundur gitu, tapi ya kalo mundur kan gabakal selesai, gabakal tau apa kedepannya jadi yaudah maju gitu. Pantang menyerah gitu kak istilahnya. Itu yang aku dapet dari film itu.</p>	<p>Informan mendapatkan kesan ikhlas dan pekerja keras dalam film Tarung Sarung. Gambaran keikhlasannya seperti mudah memaafkan dan ikhlaskan semua kepada Allah untuk membantu kesulitan. Juga gambaran pekerja keras dan tanggung jawab saat Deni belajar dan mau menghadapi lawannya di pertandingan Tarung Sarung</p>		<p>Kesan Menonton</p>	<p>Film Tarung Sarung</p>
----	---	---	--	-----------------------	---------------------------

### Lampiran 17. Axial Coding Informan Suku Bugis

No	Kategori/Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan/Temuan	Informan 1 (Kareen)	Informan 2 (Dany)	Informan 6 (Amel)
1	Latar belakang informan		-Nama: -Tempat Tinggal: -Suku: -Status: -Tempat sekolah/bekerja:	Penjelasan mengenai latar belakang ketiga informan. Dari ketiganya memiliki suku yang sama namun tempat lahir dan tinggal yang berbeda-beda.	Seorang perempuan bernama lengkap Iftikareen Rayhane Soeyatno yang akrab dipanggil Kareen. Bertempat tinggal di daerah Tangerang Selatan. Merupakan seorang mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya program studi Ilmu Komunikasi semester 8. Berasal dari suku Bugis yang bertempat di Makassar.	Seorang laki-laki bernama Rhesevski Cahaya Ramadhani yang akrab dipanggil Dany. Bertempat tinggal di daerah Tangerang Selatan. Merupakan seorang mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya program studi Ilmu Komunikasi semester 4. Berasal dari suku Bugis yang bertempat di Kendari.	Seorang perempuan bernama lengkap Amalia Putri yang akrab dipanggil Amel. Bertempat tinggal di daerah Balikpapan. Merupakan seorang mahasiswa Universitas Teknologi Kalimantan program studi Ilmu Aktuaria semester 4. Berasal dari suku Bugis, pernah tinggal di Makassar dan lahir di Kendari.
2	Nilai Kultural		Pengetahuan dan pandangan informan terkait suku di Indonesia	Dari ketiga informan terdapat perbedaan pengetahuan dan pandangan meski dari suku yang sama	Kareen mengetahui di Indonesia terdapat suku Jawa, Bugis, Batak, Madura, dan Sunda. Kareen berasal dari latar belakang keluarga Jawa dan	Dany mengetahui di Indonesia terdapat suku Jawa, Betawi, Sunda, dan Bugis. Namun Dani tidak terlalu mengetahui dan menerapkan budaya	Amel mengetahui di Indonesia terdapat suku Tolaki, Mona, Buton, Bugis, dan Jawa. Pada saat ia di Kendari, budaya yang melekat ialah tari

					Bugis yang cukup menjadi pedoman hidup. Baginya, suku Jawa mengajarkan norma kehidupan terkait tata krama dan suku Bugis mengajarkan prinsip hidup terkait keberanian dalam menunjukkan hal terbaik dalam diri.	Bugis secara spesifik pada keluarganya.	Dolok yang dilaksanakan sehari sebelum pernikahan. Amel melakukan budaya Bugis pada kegiatan sehari-hari hanya berupa bahasa dalam percakapan yang sesuai dengan lokasi tempat tinggalnya saat itu.
3	Nilai Kultural Suku Bugis		Pengetahuan informan terkait budaya suku Bugis, budaya Islam pada suku Bugis, dan budaya Tarung Sarung pada film Tarung Sarung	Informan pertama dapat menjabarkan budaya Bugis, nilai Islam pada Tarung Sarung, dan budaya Tarung Sarung, namun untuk informan kedua dan ketiga memerlukan penjabaran yang lebih per budayanya, nilai Islam pada budaya Bugis, dan budaya Tarung Sarung yang belum terlalu mereka ketahui. Namun dari ketiganya cukup mengetahui dan	Budaya suku Bugis yang paling melekat dari Kareen adalah budaya rasa malu atau siri'. Budaya ini lebih kepada menjaga nama baik dan menaikkan atau mempertahankan derajat dirinya serta keluarganya. Kareen cukup dekat dengan pengaplikasian 5 budaya siri' di kehidupan sehari-hari. Mulai dari menjaga	Budaya siri' pada suku Bugis ini cukup dekat dengan lingkungan Dany. Dalam lingkungannya, menjaga harga diri ini terlihat dari harus merasa lebih unggul dari setiap kesempatan, mau harta kepemilikan ataupun jabatan. Bagi Dany, etos kerja di keluarganya cukup tinggi. Hal tersebut	Budaya suku Bugis yang paling melekat dari Amel adalah uang panai saat ingin melakukan pernikahan. Amel memiliki pandangan bahwa budaya suku Bugis ini memang berkaitan erat dengan Islam, namun ia tidak terlalu mendalami karena dalam keluarganya ada yang beragama di luar



				<p>menyetujui budaya siri' dan nilai Islam ini ada dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>rasa malu dengan nyawa dibalas nyawa yang pada saat ini berupa berlomba-lomba dalam kebaikan, etos kerja yang tinggi yang berupa para pekerja keras untuk menaikan derajat keluarga dan diri sendiri, budaya malu untuk berbuat salah yang membuat orang Bugis dituntut untuk jujur, hingga budaya kepedulian sosial yang mana masyarakat Bugis sangat tinggi nilai gotong royong dan saling membantu satu sama lain. Budaya tingginya keimanan pada Allah di suku Bugis ini terlihat dari bentuk tidak meninggalkan sholat dimanapun dan</p>	<p>dilihat dari anggota keluarga yang memiliki pemikiran kreatif dalam meraih peluang bisnis apapun selagi mereka mampu. Budaya kepedulian sosial pada keluarga Dany juga terdapat pada silaturahmi keluarga yang sering dilakukan. Namun masalah beriman, Dany kurang melihat hal tersebut di dalam lingkungannya karena ada beberapa keluarga yang masih kental dengan adat dan budaya. Untuk budaya Tarung Sarung, Dany hanya mengetahui sebagai bela diri yang melibatkan dua orang dan tidak akan berhenti jika salah satunya tidak mati.</p>	<p>Islam. Dalam 5 budaya siri', menurut Amel ini kuat sekali dengan keimanan, sama seperti pada film. Menurut informan juga melihat suku Bugis di lingkungannya sebagai orang rajin yang memiliki sifat pekerja keras dan telaten khususnya saat berdagang. Ia juga melihat tingkat solidaritas yang tinggi antar suku Bugis. Serta sifat silaturahmi dan saling tolong menolong. Informan mengetahui budaya Tarung Sarung ini pada saat berada di Makassar, namun belum melihat secara asli. Menurut Amel, nilai Islam di dalam</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>kapanpun, bahkan informan merupakan keturunan salah satu Datok yakni Datok Ditiro yang menyebarkan agama Islam di Sulawesi Selatan. Informan bersama keluarganya masih meneruskan ajaran dan melanjutkan apa yang Datok Ditiro bangun yakni Datok Ditiro Centre di Bulukumba. Budaya Islam masuk ke Sulawesi Selatan sesuai dengan budaya suku Bugisnya, yakni 5 budaya siri' yang memang sudah ada sebelum Islam hadir. Namun semenjak adanya Islam, budaya suku Bugis jadi lebih terarah dan lembut. Kareen juga</p>	<p>Fungsi Tarung Sarung sesuai di lingkungan Dany dapat menjadi jalan menemukan pendapat akhir. Namun bagi Dany, Tarung Sarung dengan nyawa dibalas nyawa kurang etis untuk masih dilaksanakan dalam budaya modern saat ini. Pada budaya Islamnya, keluarga Dany merupakan penganut aliran Muhammadiyah. Namun di lingkungannya yang masih menganut budaya Bugis, terdapat debus yang menjadi simbol kepasrahan diri dan percaya akan perlindungan Tuhan. Pada film Tarung Sarung, Dany melihat budaya Bugis ini</p>	<p>film Tarung Sarung ini cukup memberikan dampak yang besar.</p>
--	--	--	--	--	---	--	---

					mengetahui budaya Tarung Sarung dari hasil belajarnya di sekolah dasar hingga menengah atas mengenai budaya Bugis. Pada film Tarung Sarung, informan melihat budaya Bugis ini sebagai kepedulian sosial pada Marakka Bola' (gotong rumah), dan menjadi guru dalam Tarung Sarung. Nilai Islam yang dipandang oleh informan dalam film ini berupa ketenangan yang dimiliki pak Khalid atas dasar keimanan dan menjaga sholatnya dengan baik.	sebagai kepedulian sosial pada Tenri yang senantiasa menjaga pantai dan menolak pembangunan wisata, menjaga diri dari rasa bersalah pada bagian kesadaran yang dilakukan pak Khalid setelah membunuh saudaranya, budaya menjaga kehormatan pada saat Sanrego tidak menerima kekalahan, dan menjaga kebenaran perkataannya. Pada budaya Islam yang dilihat oleh Dany di film Tarung Sarung, berupa kepercayaan dan keyakinan pada Tuhan.	
4	Kesan dan Pemaknaan pada nilai Islam dalam film Tarung Sarung		Informan mengaitkan 5 budaya siri' beserta nilai Islamnya pada	Seluruh informan dapat mengaitkan 5 budaya siri' dan melihat budaya Islam	Kareen melihat budaya Islam di dalam ritual Tarung Sarung ini	Dany melihat budaya Islam di dalam ritual Tarung Sarung dengan	Amel melihat budaya Islam di dalam ritual Tarung Sarung dengan

			<p>ritual Tarung Sarung yang terdapat di dalam film Tarung Sarung (2020).</p>	<p>yang terkandung dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020). Pada analisis resepsinya, seluruh informan bersuku Bugis serta 2 informan diluar suku Bugis memberikan pemaknaan yang dominan atau hegemoni dan 1 informan diluar suku Bugis memberikan pemaknaan negosiasi terkait nilai Islam pada ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung (2020)</p>	<p>dengan bentuk menjaga harga diri dan martabat saat pak Khalid dan saudaranya berkelahi dan Sanrego saat kalah dari Deni, etos kerja yang tinggi saat Deni berusaha keras dengan gigih untuk berlatih Tarung Sarung, menjaga kebenaran dalam perkataan dan perbuatan sesuai dengan janji pak Khalid yang mau mengajar Deni, keimanan yang tinggi saat selalu melaksanakan sholat dimanapun dan kapanpun, serta kepedulian sosial saat pak Khalid membantu mengajarkan Deni Tarung Sarung dengan tidak dipungut biaya apapun. Menurut pemaknaan Kareen, ia</p>	<p>bentuk kejujuran dalam berperilaku dan berucap saat Sanrego mau berusaha menebus uang panai Tenri serta pak Khalid yang jujur akan masa lalunya pada Deni. Dany juga melihat kebaikan hati saat Deni mengubah niat balas dendam jadi menolong pada ritual Tarung Sarung, etos kerja tinggi dari Deni yang berusaha keras dalam sebulan tanpa jalan pintas uang untuk berlatih Tarung Sarung, keimanan yang tinggi dalam bentuk menjaga sholat dan yakin akan perlindungan Tuhan, serta memiliki jiwa kepedulian sosial saat Deni melakukan</p>	<p>bentuk berani mempertahankan harga diri seperti pada perlakuan Sanrego dan Deni yang berhasil melawan rasa takutnya. Etos kerja yang tinggi juga menjadi salah satu nilai Islam yang terlihat pada bagian Deni dengan usaha kerasnya berlatih dan bertanding yang berdampak pada banyak hal. Menjaga perkataan dan perbuatan juga terlihat saat pak Khalid benar mau melatih Deni dan jujur dengan masa lalunya pak Khalid. Keimanan untuk menjaga rasa malu juga terlihat pada Deni yang bertanding bukan untuk dirinya namun</p>
--	--	--	---	---	---	---	---

				<p>setuju melihat nilai Islam terkandung di dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020) sebagai bentuk ketenangan dan kuatnya menjaga sholat, karena Islam baginya menjadi penyempurna adat dan ritual sehingga menjadi manusiawi dan lembut untuk dijalankan oleh masyarakat Bugis. Kesan yang didapatkan dari Kareen pada film tersebut adalah memiliki sifat tawaduk saat berguru dengan orang lain.</p>	<p>pertandingan Traung Sarung untuk menolong Tenri. Menurut pemaknaan Dany, ia setuju melihat nilai Islam terkandung di dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020) sebagai bentuk keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Karena menurutnya sudah seharusnya menjalankan adat istiadat dengan diseimbangkan oleh keyakinan pada Tuhan.</p>	<p>juga karna percaya Tuhan. Serta sikap kepedulian sosial yang memiliki nilai Islam pada saat pak Khalid dengan suka rela dan penuh kesabaran untuk membantu melatih Deni. Menurut pemaknaan Amel, ia setuju melihat nilai Islam terkandung di dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020) sebagai bentuk percaya dan yakin akan Tuhan. Kesan yang didapatkan dari Amel yakni mengira pesan yang disampaikan hanya sebagai contoh kehidupan, namun ternyata juga menjadi budaya Bugis yang</p>
--	--	--	--	---	---	---

							turun diajarkan.	temurun
--	--	--	--	--	--	--	---------------------	---------

### Lampiran 18. Axial Coding Informan Non Bugis

No	Kategori/Konsep	Dimensi	Indikator	Keterangan/Temuan	Informan 1 (Fitri)	Informan 2 (Icha)	Informan 6 (Dahlia)
1	Latar belakang informan		-Nama: -Tempat Tinggal: -Suku: -Status: -Tempat sekolah/bekerja:	Penjelasan mengenai latar belakang ketiga informan. Dari ketiganya memiliki suku yang sama namun tempat lahir dan tinggal yang berbeda-beda.	Seorang perempuan bernama lengkap Fitri Ayuningsih yang akrab dipanggil Fitri. Bertempat tinggal di daerah Tangerang Selatan. Merupakan seorang mahasiswa Universitas Sahid program Gizi semester 6. Berasal dari suku Jawa yang bertempat di Jogja.	Seorang perempuan bernama lengkap Khalisa Fitri yang akrab dipanggil Icha. Bertempat tinggal di daerah Tangerang Selatan. Merupakan seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Padjadjaran semester 4. Berasal dari suku Sunda.	Seorang perempuan bernama lengkap Dahlia Fitri yang akrab dipanggil Dahlia. Bertempat tinggal di daerah Tangerang. Merupakan seorang mahasiswa Gizi di Universitas Sahid semester 6. Berasal dari suku Sunda.
2	Nilai Kultural		Pengetahuan dan pandangan informan	Dari ketiga informan terdapat perbedaan	Fitri mengetahui beberapa suku di Indonesia berupa	Icha mengetahui beberapa suku di Indonesia berupa	Dahlia mengetahui beberapa suku di Indonesia berupa

			terkait suku di Indonesia	pengetahuan dan pandangan.	Jawa, Betawi, Sunda, Madura, Bugis, Batak, dan Asmat. Informan mengetahui pada budaya Jawa masih menggunakan sesajen untuk menambah keilmuannya yang pernah diterapkan oleh salah satu keluarganya yakni Mbah Kakung yang menyimpan dan menjaga keris sebagai kepercayaan.	Sunda, Jawa, Batak, Betawi, dan Papua. Pada budaya yang dilaksanakan sehari-hari, informan hanya menggunakan bahasa Sunda sebagai percakapan di lingkungannya.	Dayak, Asmat, Bugis, Jawa, Sunda dan Betawi. Informan hanya mengetahui tarian dan lagu daerah saja. Pada budaya yang dilakukan sehari-hari informan menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa percakapan.
3	Nilai Kultural Suku Bugis		Pengetahuan informan terkait budaya suku Bugis, budaya Islam pada suku Bugis, dan budaya Tarung Sarung pada film Tarung Sarung	Informan pertama dan kedua belum sepenuhnya mengetahui budaya Tarung Sarung maupun budaya Bugis, dan budaya Islam pada Tarung Sarung sebelum menonton film tersebut. Namun informan ketiga mengetahui budaya Bugis yakni uang panai.	Fitri tidak mengetahui budaya Bugis, Tarung Sarung, dan budaya Islam dalam Tarung Sarung sebelum menonton film Tarung Sarung (2020). Setelah peneliti menjelaskan 5 budaya siri', Fitri memiliki pandangan	Icha tidak mengetahui budaya Bugis, Tarung Sarung, dan budaya Islam dalam Tarung Sarung sebelum menonton film Tarung Sarung (2020). Setelah peneliti menjelaskan 5 budaya siri', Icha memiliki pandangan bahwa budaya Bugis	Dahlia mengetahui budaya Bugis dalam bentuk uang panai' sebagai bentuk syarat pernikahan. Dahlia tidak mengetahui budaya Tarung Sarung sebelum menonton film Tarung Sarung

					<p>bahwa budaya Bugis ini bagus untuk dijalankan namun cukup melelahkan untuk menjadi pedoman hidup karena terkesan kompetitif. Dalam budaya Bugis yang sesuai dengan budaya Jawa menurut Fitri adalah kegigihan dalam bekerja namun <i>step by step</i> dan konsisten jadi tidak terburu-buru. Budaya Islam pada budaya Jawa menurut lingkungan Fitri cukup kental dengan kwajen yang merupakan ajaran dari filsuf Jawa mengenai ilmu tata krama yang bersikap lebih pasrah atau <i>nrimo</i>. Informan melihat nilai Islam</p>	<p>ini tergolong keras kepala namun sisi positifnya dapat berani menyuarkan hak dan dapat menjadi pemantik semangat untuk mendirikan keadilan. Pada film tersebut, Icha melihat budaya Bugis sebagai harga diri yang digambarkan oleh pak Khalid dan Sanrego, menutup aurat dan keberanian yang digambarkan oleh Tenri, serta usaha Deni Ruso dilatih oleh pak Khalid. Pada budaya Islamnya, informan tidak mendalami budaya Islam yang spesifik di dalam suku Sunda begitupun tidak mengetahui budaya Islam di dalam Tarung</p>	<p>(2020). Menurut Icha, 5 budaya siri' yang mendasari budaya Islam di suku Bugis ini bagus yang mengharuskan manusia bersifat seperti itu. Budaya Bugis tersebut juga dilihat pada film Tarung Sarung (2020) dalam bentuk harga diri saat berkelahi satu lawan satu, bekerja keras oleh Deni yang melawan Sanrego, sifat beriman saat pak Khalid mengajak Deni memercayai Islam tanpa paksaan dan mengajarkan tentang keikhlasan. Budaya Bugis pada suku Sunda juga</p>
--	--	--	--	--	--	--	--



					<p>dalam Tarung Sarung pada film tersebut berupa usaha yang keras untuk mempelajari sesuatu dan berani melawan rasa takut.</p>	<p>Sarung sebelum peneliti menjelaskan. Menurut pandangan Icha, budaya Islam dalam Tarung Sarung di film ini cukup baik. Teruntut pada kegiatan sholat pada saat latihan dan bertanding.</p>	<p>diterapkan dalam bentuk tuntutan untuk menjadi pekerja keras dan memiliki rasa malu seperti menutup dan menjaga aurat. Pada pandangan informan terkait budaya Islam di Tarung Sarung, dilihat sebagai Islam ialah agama yang menjunjung tinggi perempuan. Pada budaya Islam di suku Sunda, Icha cukup mengetahui dengan budaya Marhabanan yang merupakan pengajian setiap malam Jumat, Rowahan yang merupakan pengajian sebagai penyambutan bulan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							Ramadhan, dan pemberian bahan pokok hasil kebun untuk warga yang berbelasungkawa.
4	Kesan dan Pemaknaan pada nilai Islam dalam film Tarung Sarung		Informan mengaitkan 5 budaya siri' beserta nilai Islamnya pada ritual Tarung Sarung yang terdapat di dalam film Tarung Sarung (2020).	Seluruh informan dapat mengaitkan 5 budaya siri' dan melihat budaya Islam yang terkandung dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020). Pada analisis resepsinya, informan pertama dan terakhir memberikan pemaknaan yang dominan atau hegemoni, namun informan kedua memberikan pemaknaan dengan bentuk negosiasi terkait nilai Islam pada ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung (2020)	Fitri melihat nilai Islam pada ritual Tarung Sarung sebagai menjaga harga diri dalam bentuk motivasi bagi diri untuk tetap berbuat benar dan bangkit dari rasa malu, memiliki etos kerja tinggi dengan Deni yang fokus berlatih dan menatap mata lawan, sifat kebenaran perkataan dan perbuatan saat jujur tidak percaya Tuhan dan juga saat pak Khalid konsisten dengan perkataannya	Icha melihat nilai Islam pada ritual Tarung Sarung sebagai bentuk etos kerja tinggi dalam bentuk usaha dan keberanian Deni dalam berlatih dan bertanding Tarung Sarung. Icha juga melihat sifat menjaga perkataan dan perbuatan dalam bentuk kejujuran Deni saat berlatih. Icha melihat sifat menjaga rasa malu dengan dasar keimanan pada bagian Deni berpasrah kepada Allah saat melawan Sanrego. Namun, Icha tidak melihat adanya sifat menjaga harga diri	Dahlia melihat nilai Islam pada ritual Tarung Sarung sebagai bentuk melindungi harga diri namun menyeramkan jika dengan nyawa dibalas nyawa. Dahlia juga melihat sikap etos kerja yang tinggi saat Deni hampir menyerah melawan Sanrego namun dia ingat betapa kerasnya ia berlatih Tarung Sarung. Dahlia melihat sikap menjaga rasa malu dengan

				<p>terkait mengajar Deni Tarung Sarung. Pada sifat keimanan, informan melihat dari segi Deni yang melakukan sholat dimanapun dan kapanpun meski terbilang memaksakan sholat di dalam pertandingan. Namun tidak melihat sifat kebaikan hati dan kepedulian sosial karena baginya Tarung Sarung dipenuhi dengan ego dan ambisi. Kesan yang didapatkan Fitri dalam menonton film Tarung Sarung (2020) ialah saat Deni menerima hidayah dari Allah untuk sholat dan istiqomah serta bersyukur mendapat</p>	<p>dari rasa malu karena baginya masih ambigu antara melindungi diri walau salah, dan melindungi diri saat salah dan mau berubah, dan juga tidak melihat adanya kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung (2020). Pemaknaan yang diperoleh Icha dalam menonton Tarung Sarung (2020) ialah Negosiasi. Hal tersebut dikarenakan, Icha memang melihat nilai Islam yang terjadi di dalam ritual Tarung Sarung, namun menurutnya kurang etis ketika dipergunakan dalam seluruh kalangan yang bukan umat Islam namun mau belajar</p>	<p>keimanan pada saat Deni dan pak Khalid berserah diri untuk sholat di segala kondisi. Namun, Dahlia tidak melihat sikap kepedulian sosial, dan menjaga kebenaran perkataan dan perbuatan dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020). Pemaknaan yang diperoleh oleh Dahlia dalam menonton film Tarung Sarung adalah dominan hegemoni, karena ia menyetujui pengaplikasian Islam di dalam teknik beladiri Tarung Sarung</p>
--	--	--	--	--	--	--

					<p>hidayahnya. Pemaknaan Fitri dalam menonton film Tarung Sarung (2020) ialah dominan hegemoni, karena informan melihat nilai Islam dalam ritual Tarung Sarung sebagai bentuk fokus saat melakukan sholat dan sikap keimanan memang harus berjalan seiringan bersama teknik beladiri agar teringat bahwa kekuatan datangnya dari Allah.</p>	<p>Tarung Sarung. Kesan yang didapatkan Icha saat menonton film Tarung Sarung (2020) adalah motivasi dan inspirasi untuk membangkitkan semangat.</p>	<p>sebagai bentuk pantang menyerah, jujur tanpa kecurangan, dengan latihan bersungguh-sungguh dan ikhlas.</p>
--	--	--	--	--	---	--	---

## **Lampiran 19. Selective Coding**

### **1. Latar Belakang Informan**

- Informan 1

Informan pertama merupakan seorang perempuan yang bernama Iftikareen Rayhane Soeyatno yang akrab dipanggil Kareen. Berusia 21 tahun beragama Islam dan bertempat tinggal di daerah Tangerang Selatan. Kareen lahir di Makassar dengan asal suku asli Bugis. Merupakan seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi semester 8 di Universitas Pembangunan Jaya.

- Informan 2

Informan kedua merupakan seorang laki-laki yang bernama Rhesevsky Cahaya Ramadhani yang akrab dipanggil Dany. Berusia 19 tahun beragama Islam dan bertempat tinggal di daerah Tangerang Selatan. Dany lahir di Kendari dengan asal suku asli Bugis. Merupakan seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi semester 4 di Universitas Pembangunan Jaya.

- Informan 3

Informan ketiga merupakan seorang perempuan yang bernama Amalia Putri yang akrab dipanggil Amel. Berusia 19 tahun beragama Islam dan bertempat tinggal di daerah Balikpapan. Amel lahir di Kendari, pernah tinggal di Makassar, dengan asal suku asli Bugis. Merupakan seorang mahasiswa Ilmu Aktuaria semester 4 di Universitas Teknologi Kalimantan.

- Informan 4

Informan keempat merupakan seorang perempuan yang bernama Fitri Ayuningsih yang akrab dipanggil Fitri. Berusia 22 tahun beragama Islam dan bertempat tinggal di daerah Tangerang Selatan. Fitri lahir di Jogja dengan suku Jawa dan tinggal di sana hingga berumur 2 tahun kemudian pindah ke Tangerang Selatan. Merupakan seorang mahasiswa Gizi semester 6 di Universitas Sahid.

- Informan 5

Informan kelima merupakan seorang perempuan yang bernama Khalisa Fitri yang akrab dipanggil Icha. Berusia 19 tahun beragama Islam dan bertempat tinggal serta lahir di daerah Tangerang Selatan dengan suku asli Sunda. Merupakan seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Padjadjaran.

- Informan 6

Informan keenam merupakan seorang perempuan yang bernama Dahlia Safitri yang akrab dipanggil Dahlia. Berusia 20 tahun beragama Islam dan bertempat tinggal serta lahir di Tangerang dengan suku asli Sunda. Merupakan seorang mahasiswa Gizi di Universitas Sahid.

## **2. Nilai Kultural**

Pada penjelasan terkait pengetahuan nilai kultural, menyatakan bahwa melalui hasil wawancara dengan keenam informan terdapat perbedaan pengetahuan dan pandangan meski dari suku yang sama. Pada 3 informan bersuku Bugis, terdapat perbedaan pengetahuan terkait suku yang terdapat di Indonesia. Berikut penjelasan informan 1:

*“Yang dekat dengan saya ya. Ada Jawa, ada suku Bugis, ada suku Batak, Madura, Sunda.”*(Informan 1)

Informan 1 mengatakan bahwa ia mengetahui di Indonesia terdapat suku Jawa, Bugis, Batak, Madura, dan Sunda yang dekat dengan lingkungannya. Pada informan 2 juga terdapat beragam pengetahuan terkait suku yang terdapat di Indonesia, berikut penjelasannya:

*“Tau Kak, dari Bugis gitu kan orang tua saya Bugis dua-duanya hanya beda asal tempat tinggal,. Apalagi saat saya berada di sini nih, saya dikelilingi orang Jawa, Betawi, Sunda, banyak deh kak”*(Informan 2)

Informan 2 mengatakan bahwa ia mengetahui suku Bugis, Jawa, Betawi, Sunda, dan masih banyak lagi terutama cukup mengenal budaya Bugis karena keturunan dari orang tua bersuku Bugis yang hanya berbeda tempat tinggal. Pada informan 3 juga terdapat beragam pengetahuan terkait suku, berikut penjelasannya:

*“Kalau dari asalku yaa Kak, itu juga udah banyak Tolaki, Mona, Buton, Bugis. Apalagi disini juga ada orang Jawa. Dari Balikpapan sini juga ada lagi, macam-macam banget sih Kak”* (Informan 3)

Informan 3 mengatakan bahwa dari lingkungan sekitarnya ia mengetahui suku Tolaki, Mona, Buton, Bugis, Jawa, dan masih banyak lagi. Pengetahuan terkait suku di Indonesia ini juga diketahui oleh 4 informan lainnya yang berasal dari suku diluar Bugis. Berikut penjelasan informan 4:

*“Iyaa sukunya itu yang kutau ada suku Jawa, Betawi, Sunda, Madura, Bugis, Batak, dan.. suku Asmat”* (Informan 4)

Informan 4 mengatakan bahwa ia mengetahui suku Jawa, Betawi, Sunda, Madura, Bugis, Batak, dan Asmat yang merupakan suku di Indonesia. Pada informan 5 juga terdapat beragam pengetahuan terkait suku, berikut penjelasannya:

*“Iya tau. Yang aku tau tuh Ban.. eh suku ya, suku itu Sunda, Jawa, Batak, Betawi, sama Papua”* (Informan 5)

Informan 5 mengatakan bahwa ia mengetahui suku Sunda, Jawa, Batak, Betawi, dan Papua. Pada informan 6 juga terdapat beragam pengetahuan terkait suku, berikut penjelasannya:

*“Kalau sukunya taunya suku Dayak, Asmat, Bugis, Jawa, Sunda, Betawi”* (Informan 6)

Informan 6 mengatakan bahwa ia mengetahui suku Dayak, Asmat, Bugis, Jawa, Sunda, dan Betawi yang merupakan ragam suku di Indonesia.

Meski dari keenam informan mengetahui beragam suku di Indonesia, mereka memiliki pengetahuan dan penerapan budaya pada suku tersebut secara berbeda-beda. Informan pertama dari suku Bugis campuran Jawa yang memang lahir, bertempat tinggal, dan memang kental dengan adat suku Bugis ini sangat menerapkan budaya Bugis dan Jawa di kehidupan sehari-hari. Sedangkan, informan 2 dan 3 dari suku Bugis tidak terlalu mengetahui dan menerapkan secara spesifik budaya Bugis pada kesehariannya. Berikut penjelasan informan 1:



*“okey ini contoh konkrit ya. Misal kalau dari budaya Jawa itu ada unggah-ungguh kan. Kayak sopan santun gitu kan. Itu tuh yang paling diajarin di rumah. Kayak makan tuh bareng-bareng, makan tuh bapak duluan, terus makan gaboleh di kamar gitu ya. Kalau untuk budaya Bugisnya, banyak suntikan dari ibu kan. Ibu selalu ngajarin buat jangan takut, berani, perjuangkan nama baik, jangan boong, itutu kayak gitu lah. Kalau bisa dibilang, dari Bapak atau dari Jawa itu lebih ke bagaimana norma kehidupan ya misalkan tata krama kalau bersuara nggak boleh lebih tinggi dari orang tua. Itutuh kayak norma-norma di kehidupan. Sedangkan dari ibu itu prinsip hidup kayak ooh saya harus jadi yang terbaik, versi terbaik saya, terus harus memperjuangkan hak-hak saya. Terus harus bisa sukses. Jadi kayak principle. Kalau dari belah Bapak, lebih hidup bermasyarakat gitu sih” (Informan 1)*

Bagi informan 1, suku Jawa mengajarkan norma kehidupan terkait tata krama dan suku Bugis mengajarkan prinsip hidup terkait keberanian dalam menunjukkan hal terbaik dalam diri. Namun berbeda dengan informan 2 yang tidak terlalu mengetahui dan menerapkan budaya Bugis secara spesifik pada keluarganya. Berikut penjelasan informan 2:

*“Hmm.. kalo budaya Bugisnya ini sih aku enggak terlalu pelajarin sih Kak, tapi kayak gimana ya.. aku gak terlalu ngikutin budaya-budaya yang dari orang tua aku gitu Kak.” (Informan 2)*

Bagi informan 2, ia kurang mempelajari dan menerapkan budaya Bugis dari keturunan kedua orang tuanya sebagai pedoman hidup sehari-hari, berbeda dengan informan 1 yang sangat kental dengan budaya Bugis. Begitu pula dengan informan 3, ia mengetahui budaya Flores Timur berupa Tari Dolok namun tidak mengetahui dan menerapkan secara kental budaya Bugis pada kehidupan sehari-hari. Berikut penjelasan informan 3:

*“Kalau misalnya di Kendari, kalau orang mau nikah prosesnya itu banyak banget. Tapi yang paling khas itu, semalam sebelum itu kita ada kayak perayaan tari Dolok. Jadi kita menari itu rame-rame, dan besok acaranya gitu Kak.”*(Informan 3)

*“Aku kalau sehari-hari tuh paling bahasanya ya kak. Misal kemarin aku tinggal di Makassar, jadi sehari-hari tuh, bahasa Indonesia tuh nyampur-nyampur sama bahasa daerah juga. Nah sama juga kayak di Balikpapan sini, kayak gitu juga Kak.”*(Informan 3)

Bagi informan 3, karena ia berasal dari Kendari, pernah tinggal di Makassar, dan saat ini berada di Balikpapan, budaya yang ia terapkan hanya sebatas bahasa daerah sehari-hari sesuai dengan daerah tempat tinggalnya. Pada daerah aslinya di Kendari, budaya yang paling melekat pada informan adalah tari Dolok yang menjadi perayaan sebelum hari pernikahan.

Pada 3 informan diluar suku Bugis, informan keempat cukup mengetahui budaya asli keturunannya, yakni budaya Jawa. Namun berbeda dengan informan 5 dan 6 diluar suku Bugis yang bersuku Sunda. Mereka hanya menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari dan tidak termasuk budaya yang lainnya dalam suku Sunda. Berikut penjelasan informan 4:

*“Ooh biasanya kalau suku Jawa dia masih pake ilmu-ilmu gitu loh. Bentuknya kayak sesajen gitu, atau dia punya ilmu gitu deh. Kalau untuk kehidupan pribadi sama keluarga, engga. Tapi pernah liat. Karena, dulu mbah kakung pernah seperti itu. Cuma udah jaman dulu banget. Mungkin belum belajar Islam lebih dalam lagi. Tapi, setelah usia 80 tahun keatas itu udah ninggalin sih. Biasanya dia punya keris dan kerisnya itu dibersihin ke laut. Tapi sekarang udah dibuangin keris yang kecil. Tinggal satu doang.” (Informan 4)*

Bagi informan 4, yang ia ketahui dari budaya suku Jawa adalah keilmuan alam semesta yang biasanya berbentuk sesajen sebagai bahan persembahannya. Pada zaman dahulu, bagian dari keluarganya, yakni kakek atau mbah kakung pernah melakukan hal tersebut dalam bentuk memiliki keris dan mensucikannya di laut. Namun untuk saat ini sudah tidak dilaksanakan lagi, dan di lingkungan keluarganya pun tidak melakukan persembahan keilmuan seperti itu. Berbeda pada informan 5, ia hanya mengetahui bahasa dari budaya sukunya yakni Sunda sebagai penerapan kebudayaannya sehari-hari. Berikut penjelasan informan 5:

*“Paling itu sih eeh.. conversation sama orang tua suka pake bahasa Sunda dikit-dikit gitu. Terus logatnya juga masih terkadang suka ada Sunda-Sundanya. “ (Informan 5)*

Bagi informan 5, ia tidak terlalu mengetahui budaya suku Sunda yang ada di lingkungannya. Informan hanya menerapkan bahasa yang dilakukan sebagai percakapan di kesehariannya. Begitu pula pada informan 6, ia tidak terlalu spesifik memahami budaya suku asalnya yakni Sunda. Namun ia mengetahui beberapa tarian dan lagu daerah di beberapa suku di Indonesia dan sedikit terbawa dan mengikuti bahasa dari suku Betawi karena terpengaruh lingkungannya. Berikut penjelasan informan 6:

*“Tau.. tau.. sedikit tau tentang budayanya tapi untuk spesifiknya belum terlalu tau. Paling kayak lagu daerah, tarian. Ah kadang-kadang sih aku. Kadang-kadang suku Betawi ya, karena kan temen aku kebanyakan ada yang orang Betawi jadi dibawa cara-cara logatnya Betawi cara ngomongnya gitu kak.”* (informan 6)

Bagi informan 6, ia tidak terlalu mengetahui budaya suku Sunda dari keluarganya. Namun budaya dari suku lain seperti Betawi yang cukup dekat dengan lingkungannya, ia mengetahui dan menerapkan bahasa serta logat suku tersebut. Informan 6 juga mengetahui beberapa tarian dan lagu dari beberapa suku di Indonesia namun tidak disebutkan apa saja.

### **3. Nilai Kultural Suku Bugis**

Pada penjelasan terkait nilai kultural suku Bugis, terdapat kesamaan dan perbedaan pandangan dari keenam informan meski 3 dari mereka berada di suku yang sama yakni suku Bugis. Dalam bagian tiga informan bersuku Bugis ini, peneliti menemukan informan pertama dapat menjabarkan budaya Bugis, nilai Islam dalam Tarung Sarung dan budaya Tarung Sarung, namun untuk informan kedua dan ketiga memerlukan penjabaran yang lebih per budayanya, nilai Islam pada budaya Bugis, dan budaya Tarung Sarung yang belum terlalu mereka ketahui. Namun dari ketiganya cukup mengetahui dan menyetujui budaya siri’ dan nilai Islam ini ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pada informan 1, ia mengetahui budaya Bugis sebagai budaya rasa malu atau siri’, berikut penjelasan informan 1:

*“Budaya yang paling kuat di Bugis. Budaya apa ya.. malu kali ya? Sebenarnya ini jadi kontroversi sih buat saya pribadi menanggapinya ya kan. Karena budaya Bugis ini tuh kayak malu. Tapi, malunya itu.. gini gini gini. Kita*

*gak bisa ngomong budaya malu ini dari kacamata misalkan suku Sunda ataupun dari suku Jawa yang ada di daerah kita, pasti menganggap oh jangan malu. Malunya itu bukan kayak gitu maksudnya Taz. Malunya itu jangan bikin malu. Karena setiap orang di sana itupunya harga diri yang tinggi. Siapapun gitu ya. Ini masalah harga diri gitu ya. Dia ngestart dirinya itu harga dirinya tinggi. Jadi jangan sampai menjatuhkan harga diri yang kamu buat tinggi itu. Itu yang saya lihat lah ya. Yang saya lihat, yang saya rasakan dan itu yang terus berkembang. Makanya kalau kita memaknakan kata malu itu dengan perspektif Jawa, mungkin jangan malu-malu.. jangan sungkan.. gitukan hehehe. bukan itu maksudnya, tapi malu ini kalau bisa disederhanakan jangan malu-maluin. Karna even apapun profesi lo, apapun pekerjaan orang tua lo, kita semua lahir itu berharga gitu. Jangan pernah bikin malu gitu. Misalnya orang tua kamu pejabat gitu contoh ya, yak amu jangan nyolong. Karena orang tua kamu pejabat. Kamunya jangan malu-maluin. Begitupun sebaliknya. Misalnya orang tua kamu tukang becak, kamutuh jangan malu. Kamu punya kesempatan yang sama dengan anak pejabat. Jadi malunya itu lebih ke pride gitu, itu maksudnya.“*

Bagi informan 1, budaya rasa malu atau siri' ini menjadi dasar pedoman hidup bagi masyarakat Bugis. Malu disini berarti menjaga harga diri dan martabat diri sendiri dan keluarga yang berfungsi mempertahankan atau bahkan menaikkan derajat diri sendiri maupun keluarga.

Budaya Islam pada suku Bugis ini terlihat pada bentuk tidak meninggalkan sholat di manapun dan kapanpun yang juga cukup dekat dengan informan karena ia merupakan keturunan Datok Ditiro yang menjadi tokoh penyebaran Islam di Sulawesi Selatan. Begitu pula nilai Islam yang dipandang oleh informan dalam film ini berupa ketenangan yang dimiliki pak Khalid atas dasar keimanan dan menjaga sholatnya dengan baik.

Informan juga mengetahui budaya Tarung Sarung karena pernah belajar di kursi sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Saat peneliti menjelaskan 5 budaya siri' bagi suku Bugis, informan 1 cukup memahami dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Mulai dari Siri' Ripakasiri' yang sangat keras dan melekat pada masyarakat Bugis. Kemudian untuk Siri Mapakasirri sirri' terkait etos kerja tinggi, informan sangat menyetujui itu. Karena dalam pandangannya, apapun status dan kedudukan keluarga, masyarakat Bugis berusaha keras untuk menaikkan derajat atau mempertahankan derajat tersebut. Kemudian Siri' Tappela Siri' terkait rasa malu yang terusik. Bagi informan, masyarakat Bugis memang takut untuk berbuat salah karena sangat menjaga harga dirinya. Kemudian Siri' Mate Siri', terkait beriman kepada Allah. Menurut informan masyarakat Bugis keimanannya memang tinggi. Terakhir untuk Siri' Na Pace terkait rasa malu dan kepedulian sosial, bagi informan rasa malu ini memang sangat dijaga dan kepedulian sosial ini ada tanpa diminta. Namun dikarenakan masuknya Islam pada budaya Siri' ini menjadikan masyarakat Bugis lebih terarah dan lebih berkompetisi didalam kebaikan.

Pandangan informan 1 mengenai budaya Tarung Sarung ini sebagai gambaran budaya malu yang terdapat rasa harga diri dan pekerja keras. Berikut penjelasan informan 1:

*“Itu tuh kayak representasi budaya malu yang tadi aku bilang Taz. Iya gak sih? Kayak pantang mundur, pantang pulang kalau gak mati. Maksudnya lawannya. Itu salah satu contoh ekstrem lah karena kan menyangkut nyawa. Tapi, itulah yang dekat dengan saya dan saya lihat setiap harinya orang-orang disana.”(informan 1)*

Bagi informan 1, budaya Tarung Sarung ini sebagai representasi budaya malu pada kehidupan sehari-hari di lingkungan pribadi. Terdapat rasa harga diri dan pekerja keras untuk menjunjung tinggi apa yang menjadi haknya.

Berbeda dengan informan 1, pada informan 2, ia tidak terlalu mendalami atau mengetahui secara gamblang apa saja bentuk dari suku Bugis. Berikut penjelasan informan 2:

*“Hmm.. kalo budaya Bugisnya ini sih aku enggak terlalu pelajarin sih Kak, tapi kayak gimana ya.. aku gak terlalu ngikutin budaya-budaya yang dari orang tua aku gitu Kak.”(informan 2)*

Bagi informan 2, ia pribadi bersama dengan keluarganya tidak terlalu melihat atau menerapkan secara turun temurun budaya Bugis secara spesifik pada kehidupan sehari-hari. Namun, saat peneliti menjelaskan 5 budaya siri' pada suku Bugis, informan baru dapat menjelaskan secara lebih detail penerapan budaya siri' di dalam lingkungannya juga ia melihat budaya tersebut pada film. Bagi informan 2, menjaga harga diri ini terlihat dari harus merasa lebih unggul dari setiap kesempatan, mau harta kepemilikan ataupun jabatan. Etos kerja di keluarganya cukup tinggi. Hal tersebut dilihat dari anggota keluarga yang memiliki pemikiran kreatif dalam meraih peluang bisnis apapun selagi mereka mampu. Budaya kepedulian sosial pada keluarga informan 2 juga terdapat pada silaturahmi keluarga yang sering dilakukan. Namun masalah beriman, informan 2 kurang melihat hal tersebut di dalam lingkungannya karena ada beberapa keluarga yang masih kental dengan adat dan budaya.

Informan 2 mengetahui Tarung Sarung sebagai bela diri yang melibatkan dua orang dan tidak akan berhenti jika salah satunya tidak mati. Fungsi Tarung Sarung sesuai di lingkungan informan 2 dapat menjadi jalan menemukan pendapat akhir. Pandangan informan 2 terkait budaya Tarung Sarung adalah ia merasa kurang etis jika budaya Tarung Sarung ini dijadikan pedoman berkehidupan. Dilihat dari zaman yang semakin maju dan kejamnya pertikaian nyawa dibalas nyawa. Berikut penjelasan informan 2:

*“Hmm kalau dari sudut pandang aku nih bisa dibilang udah kena modernisasi, kayaknya budayanya itu cukup tidak etis ya kak. Soalnya aku jujur juga ya Kak bukan orang yang tau banget soal budaya, aku juga kurang paham asal usulnya Tarung Sarung alasan dibentuknya. Tapi kalau aku rasa itu pertikaian nyawa dibalas nyawa itu kayak kurang layak gitu kak dijadikan acuan berkehidupan gitu.” (Informan 2)*

Bagi informan 2, budaya Tarung Sarung ini terlihat kurang cocok untuk masuk dan berkembang di modernisasi zaman. Dengan masuknya budaya Islam pada adat suku Bugis, menjadikan budaya Tarung Sarung dengan nyawa dibalas nyawanya ini sebaiknya tidak digunakan lagi.

Pada budaya Islamnya, keluarga informan 2 merupakan penganut aliran Muhammadiyah. Namun di lingkungannya yang masih menganut budaya Bugis, dengan bentuk debus yang menjadi simbol kepasrahan diri dan percaya akan perlindungan Tuhan. Terkait dengan film, budaya Islam yang dilihat oleh informan 2 berupa bentuk kepercayaan dan keyakinan pada Tuhan. Pada informan 3, ia mengetahui budaya suku Bugis dalam bentuk uang panai yang menjadi simbol meminang calon pengantin wanita. Berikut penjelasan informan 3:

*“Yang paling terkenalnya itu kalau mau nikah, itu juga seserahannya, panai nya itu ya kak yang paling terkenal.” (informan 3)*

Bagi informan 3, budaya panai cukup terkenal dalam suku Bugis. Budaya tersebut merupakan permintaan nominal sesuai dengan derajat calon pengantin wanita yang harus dipenuhi oleh calon pengantin pria sebelum melakukan pernikahan.



Saat peneliti menanyakan 5 budaya suku Bugis, informan mengaku tidak pernah mendengar atau mengetahui hal itu sebelumnya. Namun, saat peneliti menjelaskan secara detail, informan 3 baru dapat menjelaskan perbudayanya sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Bagi informan 3, 5 budaya siri' ini kuat sekali dengan keimanan, sama seperti pada film. Menurut informan juga melihat suku Bugis di lingkungannya sebagai orang rajin yang memiliki sifat pekerja keras dan telaten khususnya saat berdagang. Ia juga melihat tingkat solidaritas yang tinggi antar suku Bugis. Serta sifat silaturahmi dan saling tolong menolong.

Pada budaya Islamnya, informan 3 memiliki pandangan bahwa budaya suku Bugis ini memang berkaitan erat dengan Islam, namun ia tidak terlalu mendalami karena dalam keluarganya ada yang beragama di luar Islam. Ia mengaku hanya melihat sikap silaturahmi yang tinggi saja pada keluarganya. Saat peneliti menjelaskan nilai Islam, informan 3 memiliki pandangan nilai Islam pada budaya Tarung Sarung di suku Bugis ini kuat dengan keimanan yang sama seperti pada film. Nilai Islamnya juga cukup berdampak pada informan 3. Berikut penjelasan informan 3:

*“Kuat banget sih kak. Emang sesuai dengan 5 point itu tadi, tentang keimanan itu emang dapet banget di filmnya, emang kuat banget.”*

Bagi informan 3, nilai Islam pada budaya Tarung Sarung di suku Bugis ini cukup kuat terkait dengan keimanan dan 5 budaya siri' sebagai adat Bugis sekaligus aliran masuknya budaya Islam di Sulawesi Selatan.

Pada budaya Tarung Sarung, informan 3 hanya mengetahui saat berada di Makassar melalui cerita masyarakat asli disana. Namun, informan 3 belum melihat secara langsung.

Pada informan 4, terlihat cukup jelas perbedaannya dari ketiga informan diatas. Hal ini dikarenakan tiga informan selanjutnya berasal dari berbagai suku diluar dari suku Bugis. Informan 4 tidak sama sekali mengetahui budaya suku Bugis, nilai Islam pada suku Bugis, dan Tarung Sarung. Namun saat peneliti menjelaskan 5 budaya siri' pada Tarung Sarung, Informan 4 memiliki pandangan bahwa budaya Bugis ini bagus untuk dijalankan namun cukup melelahkan untuk menjadi pedoman hidup karena terkesan kompetitif. Berikut penjelasan informan 4:

*“Pertama kaget, karena baru pertama kali denger. Sebenarnya bagus, dari yang dia mau bekerja keras, menjunjung tinggi rasa malunya, jadi enggak yang gampang di remehin, gampang di rendahin sama orang. cuma cape menurut saya di hidup yang kayak gitu, cuma bagus. cuma mungkin karena saya gak terbiasa dari sana jadi yaa yaudah.”*

Bagi informan 4, banyak sifat yang bisa dicontoh dari budaya Bugis ini sendiri, seperti etos kerja yang tinggi dalam bentuk bekerja keras, dan menjunjung tinggi rasa malu agar tidak mudah diremehkan. Namun, hal tersebut terkesan melelahkan karena harus berambisi menjadi yang nomor 1.

Suku Jawa merupakan suku yang diturunkan oleh informan 4. Terkait dengan suku Bugis, informan 4 memiliki pandangan bahwa terdapat nilai suku Bugis yang memiliki kesamaan dengan suku Jawa, yakni kegigihan dalam bekerja namun *step by step* dan konsisten jadi tidak terburu-buru.

Budaya Islam pada budaya Jawa menurut lingkungan Fitri cukup kental dengan kwajen yang merupakan ajaran dari filsuf Jawa mengenai ilmu tata krama yang bersikap lebih pasrah atau *nrimo*. Informan melihat nilai Islam dalam Tarung Sarung pada film tersebut berupa usaha yang keras untuk mempelajari sesuatu dan berani melawan rasa takut. Berikut penjelasan informan 4:

*“Hmm.. mungkin saat dia berusaha tinggi ya untuk serius mempelajari Tarung Sarung dan Islam ini, terus dia berani juga melawan rasa takutnya.”(informan 4)*

Bagi informan 4 terkait dengan penjelasan nilai Islam pada Tarung Sarung, pandangannya berupa kegigihan dengan bentuk kerja keras dalam berlatih teknik demi teknik juga meningkatkan keimanan agar melawan rasa takutnya karena lebih pasrah kepada Allah.

Pada informan 5, ia sama sekali tidak mengetahui budaya Bugis, Tarung Sarung, dan budaya Islam dalam Tarung Sarung sebelum menonton film Tarung Sarung (2020). Setelah peneliti menjelaskan 5 budaya siri', Icha setuju melihat budaya suku Bugis tersebut pada film dan memiliki pandangan bahwa budaya Bugis ini tergolong keras kepala namun sisi positifnya dapat berani menyoal hak dan dapat menjadi pemantik semangat untuk mendirikan keadilan. Berikut penjelasan informan 5:

*“ya soalnya mereka itu jatohnya kayak gimana ya kalau misalnya kita ajak diskusi yang dimana merendahkan mereka gitu secara tidak langsung karena mungkin mereka salah atau apa gitu kan, yaa tapi mereka malah bersuara lebih keras gitu kan padahal mungkin mereka yang salah gitu kan padahal mereka yang salah. Mungkin itu bisa dianggap keras kepala gitu, kayak tokoh si yang jahat di Tarung Sarung itu. Jadi kesannya jadi kayak preman. Tapi kalau untuk yang positifnya, mereka itu bisa jadi pendorong masyarakat untuk bersuara gitu loh. Karena kan mungkin eeh.. kalau orang lain iya iya aja gitu manut aja sama orang asing, nah sedangkan kalau Bugis ini udah punya prinsip sendiri yang bisa membuat masyarakat Bugis ini menjadi pemantik semangat*

*untuk menjadikan orang Indonesia menegakkan keadilan, terus meningkatkan harga dirinya di mata orang segala macem.”(informan 5)*

Bagi informan 5, Pandangan terkait budaya *siri* ' adalah keras kepala. Hal tersebut dilihat dari saat seseorang salah, ia tidak mau mengaku salah dan malah membela diri lebih keras. Untuk hal positifnya, masyarakat Bugis dapat menjadi pemantik untuk berani bersuara.

Pada budaya Islamnya, informan tidak mendalami budaya Islam yang spesifik di dalam suku Sunda begitupun tidak mengetahui budaya Islam di dalam Tarung Sarung sebelum peneliti menjelaskan. Menurut pandangan Icha, budaya Islam dalam Tarung Sarung di film ini cukup baik. Teruntuk pada kegiatan sholat pada saat latihan dan bertanding.

*“Kalau untuk yang sholat di tebing, sholat di arena tanding, itu kayaknya gapapa sih kalau menurut aku. Soalnya kan, itu masuk ke dalam strategi gitu kan. Kalau yang di tebing itu ya mungkin sama aja kayak kita mau wisata ke gunung, niatnya itu untuk healing, untuk menyembuhkan mental gitu kan. Nah mungkin aja orang yang sholat di tebing juga niatnya untuk itu, apalagi dia langsung berhadapan dengan Tuhan gitu kan. Jadi, menurut aku gapapa, soalnya kan gak dilarang juga sama Islam gitu.”(informan 5)*

Menurut informan, budaya Islam Tarung Sarung di suku Bugis ini cukup baik. Teruntuk pada kegiatan sholat di tebing dan arena pertandingan yang menurut informan lebih dekat dengan Tuhan dan dapat menyembuhkan mental, serta tidak dilarang oleh agama.

Pada informan 6, ia terdapat perbedaan dari 2 informan diluar suku Bugis diatas karena mengetahui budaya Bugis dalam bentuk uang panai' sebagai bentuk syarat pernikahan. Namun, informan 6 pun sama tidak mengetahui budaya Tarung Sarung sebelum menonton film Tarung Sarung (2020). Saat peneliti menjelaskan 5 budaya siri' pada suku Bugis, menurut informan 6 hal tersebut terlihat di dalam film dan mengharuskan manusia bersifat selayaknya pada budaya siri'. Berikut penjelasan informan 6:

*“Kalau menurutku itu bagus sih kak karena harusnya manusia seperti itu kan kak sesuai kebudayaan Bugis tadi.”*

Bagi informan 6, sudah selayaknya manusia memiliki sifat seperti budaya siri'. Jika dikaitkan dengan budaya suku Sunda, 5 budaya siri' pada suku Bugis ini memiliki kesamaan dengan budaya Sunda. Hal tersebut yaitu tuntutan menjadi pekerja keras dan memiliki rasa malu namun dengan bentuk menutup aurat bagi perempuan. Berikut penjelasan informan 6:

*“Iya ada. Sebenarnya dari beberapa hampir sama sih kak. Yang aku tau kita dari suku Sunda harus dituntut untuk pekerja keras, dan punya rasa malu. Apalagi perempuan itu di Sunda hmm apa ya kak.. bener-bener menjaga banget.”(informan 6)*

Bagi informan 6, Budaya Bugis pada suku Sunda juga diterapkan dalam bentuk tuntutan untuk menjadi pekerja keras dan memiliki rasa malu seperti menutup dan menjaga aurat.

Pada pandangan informan terkait budaya Islam di Tarung Sarung, dilihat sebagai Islam ialah agama yang menjunjung tinggi perempuan. Berikut penjelasan informan 6:

*“Oooh okay aku baru tau kak. Kalau menurut aku Islam ni agamanya emang menjunjung tinggi Islam gitu kak disana ya. Kuat gitu kak Islamnya, teguh, gak goyah. Soalnya kalau aku liat tokoh perempuannya pas dipegang sama Deni tuh kaget gitu gak boleh di pegang sama mahramnya. Nah disitu aku kayak wah kuat banget Islamnya.”*

Bagi informan 6, Menurut informan terkait budaya Islam di suku Bugis ialah Islam sebagai agama yang kokoh dan menjunjung tinggi perempuan. Dilihat dari Tenri yang tidak mau bersentuhan oleh Deni karena bukan mahram.

Pada budaya Islam di suku Sunda, Icha cukup mengetahui dengan budaya Marhabanan yang merupakan pengajian setiap malam Jumat, Rowahan yang merupakan pengajian sebagai penyambutan bulan Ramadhan, dan pemberian bahan pokok hasil kebun untuk warga yang berbelas sungkawa.

#### **4. Kesan dan Pemaknaan Pada Nilai Islam Tarung Sarung**

Pada bagian kesan dan pemaknaan pada nilai Islam Tarung Sarung, Seluruh informan dapat mengaitkan 5 budaya siri' dan melihat budaya Islam yang terkandung dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020). Pada analisis resepsinya, seluruh informan bersuku Bugis serta 2 informan diluar suku Bugis memberikan pemaknaan yang dominan atau hegemoni dan 1 informan diluar suku Bugis memberikan pemaknaan negosiasi terkait nilai Islam pada ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung (2020).

Pada informan 1, ia mampu mengaitkan budaya Islam di dalam Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020) ini sebagai bentuk menjaga harga diri, etos kerja yang tinggi, menjaga kebenaran dalam perkataan dan perbuatan, keimanan yang tinggi, serta kepedulian sosial. Berikut penjelasan informan 1:

*“Contohnya seperti saat Sanrego kalah di akhir pertandingan, jelas dia merasa harga dirinya tercoreng karena dia sudah menjadi preman Tarung Sarung paling tinggi dan kuat di daerahnya dan dia takut untuk direndahkan jika ia mengaku kalah.”* (informan 1)

Bagi informan 1, ia melihat budaya Islam di dalam ritual Tarung Sarung ini dengan bentuk menjaga harga diri dan martabat saat pak Khalid dan saudaranya berkelahi dan Sanrego saat kalah dari Deni. Informan 2 juga melihat adanya orang Bugis yang menjaga harga diri dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung. Berikut penjelasan informan 2:

*“Bagian awal pak Khalid dengan adiknya dan di bagian akhir Deni bersama Sanrego.”*(Informan 2)

Informan 2 melihat sikap menjaga harga diri dengan taruhan nyawa dalam ritual Tarung Sarung pada bagian awal saat pak halid bertanding dengan adiknya hingga adiknya meninggal, dan di akhir pertandingan saat Sanrego hendak membunuh Deni dalam pertandingan. Informan 3 juga melihat adanya orang Bugis yang berani mempertahankan harga diri dalam ritual Tarung Sarung. Berikut penjelasan informan 3:

*“Yang si Sanrego.. Sanrego tuh sebenarnya dapet sih kak walaupun kita nonton di film itu Sanrego itu kayak agak ugal agak gimana tapi karena dia punya jadi dia bisa”* (informan 3)

Bagi informan 3, sifat menjaga harga diri dengan taruhan nyawa pada ritual Tarung Sarung ada di bagian Sanrego yang menjunjung tinggi harga dirinya karena menurutnya dia benar.

Pada informan 4, 5, dan 6 mereka melihat sifat menjunjung tinggi harga diri dengan taruhan nyawa pada bagian pak Khalid dan Sanrego. Menurut informan 4 dan 5 hal tersebut cukup bagus untuk menjaga harga diri masyarakat Bugis. Namun menurut informan 4 hal tersebut terbilang kurang etis karena menentang takdir Allah mengenai kematian. Berikut penjelasan informan 4:

*“Sebenarnya bagus, menjunjung tinggi harga diri itu bagus. Cuma mungkin saya kagetnya kalo harus bertaruh nyawa karena mungkin kalau di dalam Islam sendiri kan udah dikasih tau kan sama Allah, kalo kamu maafin itu lebih bagus. orang Bugis ini dia menjunjung tinggi tapi sampai egonya tinggi banget dan malah jadinya salah gitu. Kalau misalkan dia menjunjung tinggi dengan apa yang dia bawa, apa yang dia junjung itu benar, itu bagus, tapi kalau misalnya yang salah, kasian gitu kasian banget, cape tau kalau hidup kayak gitu beneran dah. Kayak ih sodara gua punya ini, gua harus punya ini. Orang udah lahir duluan udah sukses duluanm terus kita baru lahir dan mau ngejar kesuksesannya bisa cuma kan agak sedikit harus sadar diri karena kan mungkin dari umur dan usahanya aja beda.”*(informan 4)

Menurut informan 4 menjaga harga diri itu bagus, namun tidak harus dengan taruhan nyawa. Hal tersebut karena melanggar perintah Allah, tidak memaafkan, dan tidak memiliki adab. Kecuali ia menjunjung tinggi harga diri dengan kebenaran, jangan



sampai termakan ego atau iri. Karena bagi informan hidup seperti itu melelahkan dan harus sadar akan kemampuan dan usaha diri sendiri.

Keenam informan juga melihat nilai etos kerja yang tinggi dalam ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung (2020). Mereka melihat nilai etos kerja yang tinggi dalam bentuk Deni yang berasal dari Jakarta, dengan gigih berlatih Tarung Sarung dan juga mengikuti segala rentetan latihan dan pertandingan dengan ikhlas tanpa jalan pintas berupa uang. Hal ini diperkuat dengan pendapat informan 1 bahwa memang orang Bugis pada Sulawesi Selatan ini memiliki kegigihan yang tinggi. Berikut penjelasan informan 1:

*“Tapi kegigihannya itu, etos kerjanya itu yang saya lihat orang Bugis ini jarang lah. Kalau boleh ngomong ya, orang Toraja, dia itu Sulawesi Selatan juga Taz tapi udah mau dekat ke Sulawesi Tengah. Terus dia kebanyakan agama Kristen kan. Di Toraja itu juga punya falsafah hidupnya, yaitu yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin, karena orangnya pemalas. Ini mohon ampun dah ya hehehe. Kalau boleh kita liat lagi kayak Madura atau Bali, orangnya itu lebih kayak santai gitu. Bali itu yang kerja tuh istri ya, suaminya itu hanya jadi sambung ayam, ya kalau kata mereka menikmati hidup yakan. Terus sekolah gak perlu tinggi-tinggi, supaya gak keluar dari bumi Bali gitu kan. Kalau Madura juga gitu, lebih ke “yang penting makan” gitu kan. Itu sangat berbanding terbalik dengan orang suku Bugis. Mana tau kan mereka punya phinisi, kalau bisa sejauh-jauh merantau, merantau lah. Cari semuanya, semangat-semangatnya. Itu tuh yang beda. Kalau tau dimana-mana negara, Afrika Amerika, Indonesia yang di Jakarta pun, semua punya kampung Makassar kan, punya kampung Bugis. Itu karena mereka punya sejauh itu kalau udah punya semangat gitu. Etos kerjanya tuh tinggi banget, kalau dia mau, harus jadi apapun caranya. Wah itu dia akan cari solusinya gimanapun. Itulah ketika gua melihat*

*etos kerja budaya lain, wah ini gak seperti Bugis-Makassar ini. Mereka kayak lebih tenang. Kalau Jawa itu juga saya ngeliatnya kesamaan dengan Bugis tuh ada 1 yaitu tekun. Cuma dari tingkat semangat, wah itu memang masih kalah. “(informan 1)*

Menurut informan 1, kegigihan dan etos kerja orang Bugis itu sangat tinggi saat ia menginginkan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap daerah bahkan negara, terdapat orang Bugis atau kampung Makassar karena mereka memang berbisnis dalam bentuk berlayar. Orang Bugis juga memiliki prinsip “yang miskin semakin kaya, yang kaya semakin kaya”, menurut informan prinsip tersebut sangat berbeda dengan daerah di Sulawesi lainnya bahkan pada berbagai suku di Indonesia seperti Toraja, Jawa, Bali, yang lebih menikmati hidup dengan santai.

Informan 2 juga memperkuat pendapat dengan pengalaman di lingkungannya yang memang menuntut untuk menjadi pekerja keras. Berikut penjelasan informan 2:

*“Kalau sebenarnya orang Bugis itu jiwa bisnisnya tinggi banget. Aku Kak liat etos kerja keluarga aku aja emang kayak creative bisnisnya itu tinggi banget. Untuk keluarga yang dari mamah itu apa aja dijadiin bisnis. Aku punya sodara nih kak yang seumuran, sepupu dekat. Dia itu yang udah ada bisnis sama keluarganya, tapi dia nyari bisnis lagi yang kayak lewat-lewat hp seperti dia jual sepatu yang harganya bisa berkali-kali lipat. Pokoknya dia ada aja ide kreatifnya gitu buat jalanin usaha, usaha, dan usaha. “ (informan 2)*

Bagi informan 2, ia mengakui bahwa dari keluarga ibunya, memiliki kerja keras yang tinggi di bidang bisnis, sehingga mendefinisikan bahwa orang Bugis memiliki etos kerja yang tinggi.

Pada sifat kebenaran perkataan dan perbuatan, kelima informan mengaku melihat sifat tersebut dalam bentuk kejujuran dalam berperilaku ataupun dalam berucap. Mereka melihat kejujuran itu dalam bentuk Sanrego yang hendak memenuhi uang panai Tenri dengan mengikuti pertandingan Tarung Sarung dengan usahanya sendiri, pak Khalid yang benar melatih Deni hingga Deni menguasai teknik Tarung Sarung, dan Deni yang berlatih teknik Tarung Sarung dari 0 yang akhirnya berhasil melawan rasa takutnya sehingga mampu untuk memenangkan pertandingan Tarung Sarung.

Informan 1 memiliki pandangan bahwa dalam film tersebut memang terlihat tidak adanya kebohongan karena orang Bugis berlandaskan budaya siri' yang malu jika terdapat perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang dikatakan. Namun memang tidak semua perbuatan yang dilakukan itu benar. Berikut penjelasan informan 1:

*“Kebenaran banyak sih sebenarnya. Saya gak pernah liat ada yang bohong sih di film itu ya. Karena memang yang tadi kan budaya siri' kan. Ya malu gak sih kalau dia bilang “saya ada mau bikin acara, ya harus jadi” seperti mau bikin lomba itu ya malu gak sih kalau gak jadi lombanya? Hahaha. Apapun yang terjadi, salah satu yang dipegang itu janji sih menurut mereka. janjinya itu hebat banget sih. Itu yang hebat menurut saya. Cuma kalau perbuatannya gak lihat sih. Kalau saya bilang mereka selalu berkata jujur ya dalam film pun atau kenyataan saya masih ragu. Kalau mengatakan janji saya nggak ragu lagi karena pasti di tepati.”(informan 1)*

Informan 1 melihat perkataan dan perbuatan yang benar dalam ritual Tarung Sarung terdapat pada saat pemberitahuan akan diadakan lomba yang kemudian benar lomba tersebut diadakan.

Informan 2, 3, dan 5 memiliki pemikiran yang sama, bahwa bentuk kejujuran terlihat saat Deni merapihkan sandal menggunakan kaki, padahal menurut mereka itu bisa dilakukan dengan tangan karena tidak ada yang melihat. Berikut penjelasan para informan:

*“Terus di ritual Tarung Sarungnya tuh pas Deni pindahin sandal gitu Kak padahal kan dia bisa aja bohong tapi dia mau bersungguh-sungguh latihannya.”*(informan 2)

*“Pas Deni latihan tanpa di lihat oleh pak Khalid”*(informan 3)

*“Ooh mungkin pas bagian Deni Ruso dilatih untuk nyusun sandal pake kaki. Kan dia bisa aja nyusun pake tangan gitu, tapi dia tetap pake kaki gitu”* (informan 5)

Bagi informan 2, 3, dan 5 perlakuan Deni yang serius berlatih meski tidak dilihat oleh pak Khalid bahkan awalnya ia tidak mengetahui alasan melakukan suruhan tersebut merupakan bentuk kebenaran dalam berperilaku dan berucap.

Pada informan 4, ia melihat sifat kebenaran dalam berperilaku dan berucap pada kejujuran Deni tentang tidak memiliki kepercayaan pada agama hingga menjadikannya benar-benar mengimani Islam. Berikut penjelasan informan 4:

*“Oiya, kayak dia anaknya kalau emang gabisa langsung nanya. Apaya itumah.. oh yang dia jujur kalau dia gapercaya Tuhan kan awalnya. Itu sih kayaknya. Karena gak semua orang mau jujur ituke orang lain. Terus dia juga mau jujur ke cewenya kalau dia gak percaya sama Tuhan gitu. Terus dia juga jujur anak dari pengusaha”*(informan 4)

Informan 4 melihat sifat kejujuran dalam berperilaku dan berucap saat jujur jika tidak percaya Tuhan dan mau percaya Tuhan karena latihan Tarung Sarung. Namun berbeda dengan informan 6 yang sama sekali tidak melihat sifat kebenaran perkataan dan perbuatan.

Pada sifat menjaga rasa malu dengan beriman kepada Allah, informan melihatnya dengan bentuk keimanan yang dimiliki saat melakukan ritual Tarung Sarung. Sebagian besar hal ini dilihat saat Pak Khalid dan Deni melaksanakan sholat dimanapun dan kapanpun sebagai bukti keimanan dan berpasrah diri kepada Allah. Berikut penjelasan para informan:

*“Hmm.. ya pada semua scene yang Deni dan pak Khalid latihan sih.. disitu kan ada proses ya pak Khalid yang tadinya saling membunuh lalu mengenal Islam dan berubah jadi lebih baik sampe dia bisa mengajarkan kebaikan itu ke Deni.”* (informan 1)

*“Ini ada dua scene deh yang aku pengen cerita kak. Yang pertama itu pas pelatihnya lagi sholat terus tiba-tiba kegigit ular. Saat itu karena dia yakin dia jadi tau gak bakal kenapa-kenapa. Terus kaitannya lagi sama scene yang kedua ini sama final fight, di Deni itu kan tiba-tiba sholat tuh kak yaudah itu karna keyakinannya dia sama Tuhannya dia kalo Allah bakal ngelindungin saya.”* (informan 2)

*“Kalau di ritual Tarung Sarungnya ini, ketika Deni bisa akhirnya sholat dan percaya sama Allah. Ooh.. pas pertandingan dia sholat, bener-bener adzan dia sholat. Padahal kan itu lagi pertandingan, itu bagus.”* (informan 4)

*“Yang waktu si guru ngajinya itu sholat dimana aja, terus pas dia mau di patok ular itu karena dia beriman jadi dia pasrah aja dan gapapa. Terus pas di akhir pas Deninya sholat di pertandingan”* (informan 6)

Bagi informan 1, 2, 4, dan 6 mereka memiliki kesamaan pandangan mengenai sikap menjaga rasa malu dengan beriman kepada Allah saat Pak Khalid dan Deni berpasrah diri melaksanakan sholat apapun kondisinya dan percaya bahwa Tuhan akan melindunginya. Namun, informan 3 melihat hal tersebut sebagai Islam yang membawa perubahan niat Deni berlatih Tarung Sarung dari buruk hingga niat yang baik. Berikut penjelasan informan 3:

*“Aku ngeliat sebelumnya kan si Deni ini cuma untuk balas dendam, beda sama si Deni ini sadar kalau sebenarnya dia juga tuh butuh Tuhan. Itu disitu emang berbeda, si Deninya nih berbeda, langsung beda gitu kak”* (informan 3)

Bagi informan 3, saat Deni mulai mempercayai Islam, ia dapat merubah niat buruknya melakukan Tarung Sarung. Awalnya ia lakukan untuk balas dendam, namun menjadi menolong sesama. Pada informan 5, rasa malu dengan keimanan diperlihatkan dalam nasihat pak Khalid yang membuat Deni percaya jika Tuhan dapat membuat ia bisa melakukan Tarung Sarung.

*“Kalau gak salah waktu Deni di nasehatin sama pak Khalid deh. Waktu bilang “Ah, ini mustahil, nggak mungkin” dan sama pak Khalid diceramahin.”* (informan 5)

Bagi informan 5, beriman kepada Allah dengan menjaga rasa malunya terlihat pada saat Deni tidak percaya diri saat melakukan pertandingan Tarung Sarung, namun Pak Khalid meyakinkan jika adanya Allah dapat membuat Deni bisa dan dapat melindunginya. Begitu pula dengan usaha yang sudah Deni laksanakan dalam berlatih Tarung Sarung.

Pada sikap orang Bugis yang memiliki kepedulian sosial dalam ritual Tarung Sarung, ini terdapat pendapat yang berbeda dari informan yang melihat ada juga yang tidak melihat sikap tersebut. Bagi para informan yang melihat sifat kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung (2020), ini terlihat dari sikap Pak Khalid yang suka rela membantu Deni tanpa meminta imbalan apapun. Berikut penjelasan dari para informan:

*“Kalau di ritual Tarung Sarungnya saat pak Khalid membantu Deni tanpa meminta bayaran. Gitu sih”*

(informan 1)

*“Aku lihat yang pas pak Khalid ini mau ngajarin si Deni. Karna kalau dibilang ya kak, buat apa pak Khalid ini mau ngajarin si Deni, nggak ada manfaatnya juga buat dia. Iya kan kak? Cuma karna emang pak Khalid ini emang peduli, emang ngeliat sesuatu, kayak si Deni ini emang butuh pertolongannya. Makanya dia dengan ikhlas mau bantuin padahal kalo dibilang buat apa si Pak Khalid ini bantuin Deni, dia juga mana awalnya direndahin, mau dibayar, jasanya itu mau dibeli.”* (informan 3)

Bagi informan 1 dan 3, mereka melihat sikap kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung di bagian Pak Khalid dengan suka rela membantu Deni berlatih Tarung Sarung. Meski awalnya diremehkan dengan bayaran uang, Pak Khalid menolak dan tetap membantu Deni karena niat baiknya.

Pada informan 2, ia memiliki perbedaan pandangan. Baginya, kepedulian sosial terlihat dari niat baik Deni mengikuti Tarung Sarung. Berikut penjelasan informan 2:

*“Aku lebih ke respect sama keputusannya Deni yang mau ngadain Tarung Sarung karena dia mau nolongin Tenri, karena dia peduli sama orang disekitarnya juga.”* (informan 2)

Namun berbeda dengan 3 informan diluar suku Bugis yang tidak melihat sifat kepedulian sosial pada ritual Tarung Sarung dalam film Tarung Sarung (2020). Berikut penjelasan para informan:

*“Kalau di ritual sih gak liat ya karena kan dia gak peduli sama lawannya.”* (informan 4)

*“Hmm nggak sih”* (informan 5)

*“Hmm enggak. Aku nggak ngeuh kak.”* (informan 6)

Ketiga informan diluar suku Bugis mengaku tidak melihat adanya sikap kepedulian sosial yang terjadi di ritual Tarung Sarung. Pada nilai Islam yang paling menonjol di ritual Tarung Sarung, keenam informan memaknai secara bersamaan terkait dengan Pak Khalid dan Deni yang mampu berserah diri dan percaya akan lindungan Allah. Berikut penjelasan para informan:

*“Mungkin dari gurunya salah satunya yang tidak pernah meninggalkan sholat. Itu sebenarnya salah satu yang cukup terlihat di daerah hmm sebenarnya ini subjektif sih dari apa yang saya lihat, tadi saya tinggal di perumahan dosen, kayaknya setiap rumah tuh sholat di masjid sih. Dan memang itu di momen yang mereka dateng bareng, bapak-bapaknya ya. Dan memang saya lihat kalau kemana-mana mereka sangat mengutamakan sholat. Ini dari point subjektif saya lah ya yang saya lihat lah ya dari terdekat saya, keluarga dan juga lingkungan dari film tersebut juga ya. Maksudnya kalau kita kaitkan ke film, itutuh sangat relate karena mereka*



*takut banget kalau ketinggalan sholat. cuma mungkin yang gak relate, ketenangan si pak khalid itu sih. Itu jarang sih saya lihat.” (informan 1)*

*“Kalau menurut aku, itu adalah berserah diri ya. Aku liatnya itu dari scene pas dia latihan, pas dia final fight, itu pas dia berserah diri pada Allah, itu bener-bener jalannya itu emang kayak pelajaran kita sehari-hari gitu Kak. Bagaimana kalau kita sudah berserah diri kepada Allah itu jalan kita akan mulus dan kita akan dilindungi setiap perjalanan” (informan 2)*

*“Kalau aku liat contohnya itu yang si Deni lagi Latihan sama pak Khalid, terus tiba-tiba pak Khalid sambil sholat, atau pas pertandingan final itu kak yang dia lawan Sanrego itu. Malah si Deni ini sholat tapi kayak sementara si Sanrego ini sambil nyerang dia. Yang itu beneran pas banget sih kak kena banget sih kayak ooh gini banget kalo kita percaya sama Tuhan emang waah kayak gitu kak” (informan 3)*

*“Iya itu waktu dimana Deni Ruso pada akhirnya bisa menguasai Tarung Sarung gitu kan. Itu dengan beriman sama Tuhan. Itu juga saat dia tanding juga dia selalu inget sama Tuhan gitu, bahkan dia ngalahin lawannya itu dengan sholat kan.” (informan 5)*

Bagi informan 1, ia melihat ketenangan dan berserah diri yang dimiliki oleh Pak Khalid dan Deni yang jarang ditemukan. Hal ini didukung karena baginya memang orang Bugis memiliki tingkat keimanan yang tinggi dalam bentuk tidak meninggalkan sholat. Begitu pula dengan informan 2 dan 3 yang menyetujui bahwa nilai Islam pada Tarung Sarung ada pada kepasrahan diri dan kepercayaan Allah akan melindungi makhluknya jika kita beriman kepadaNya.

Pada informan 4 melihat nilai Islam pada ritual Tarung Sarung sebagai bentuk fokus. Berikut penjelasan informan 4:

*“Ah itu, fokus. Fokus, pas lagi ritual Tarung Sarung kan dia fokus sama lawan, dan ketika dia sholat, dia harus fokus sama Allah. Bener-bener harus fokus, gaboleh ada distraksi apapun. Gaperlu ada terpengaruh sama lingkungan apapun kan kita lagi fokus dalam sholat. Itu nilai Islamnya.”* (informan 4)

Bagi informan 4, fokus harus dimiliki pada setiap muslim. Pada film ditampilkan fokus saat bertanding dan berlatih Tarung Sarung, yang mana sama dengan fokus atau kekhusyuan saat melaksanakan sholat. Pada informan 6, ia melihat nilai Islam dalam bentuk keikhlasan. Berikut penjelasan informan 6:

*“Yang aku liat cuma kerja keras sih kak sama keikhlasan. Hmm pas keikhlasan yang si Deni lawan Sanrego yang part terakhir itu”* (informan 6)

Bagi informan 6, nilai Islam yang paling menonjol dalam ritual Tarung Sarung terlihat dari bentuk kerja keras dan keikhlasan Deni saat sholat di tengah-tengah pertandingannya melawan Sanrego.

Pada analisis resepsi keenam informan, 3 informan dari suku Bugis memiliki pemaknaan bersifat Hegemoni. Mereka cenderung menyetujui nilai Islam pada ritual Tarung Sarung terlihat di dalam film Tarung Sarung (2020). Berikut penjelasan para informan:

*“Menurut saya itu hal yang wajar ya. Karena tadi, semenjak Islam masuk, adat budaya Bugis ini sudah cukup terislamisasi. Jadi mereka cukup menjaga adat, tapi juga menggabungkan adat itu dengan keimanan. Jadi adatnya udah gak kosong lagi, dulu adat hanya adat gitu kan. Tapi ada keimanan di dalam adat itu. Oke ini adat, tapi sekarang saya sudah punya Tuhan yang mana dulu belum ada. Jadi wajar ada kepercayaan ketika*

*ingin berproses dalam adat tersebut, juga dengan mengutamakan Tuhan. Karena adat Bugis sudah dibangun semenjak Islam masuk ke Sulawesi gitu kan. Jadi itu wajar dan bagus sih tentunya menurut saya ya, karena rata-rata memang seperti itu” (informan 1)*

*“Kalau dari sisi adat ya kak itu sebenarnya harus. Karena kita kalau menjalanin adat itu susah tanpa adanya keyakinan. Kayak kureng gitu sih kak. Misal kita mau makan tapi nggak ada minum jadi keselek deh. Jadi harus dibarengin gitu, agama sama adat harus berbarengan kak. Menurutku sudah pas dan sangat nyambung sih kalau dia bisa buat dari tidak percaya Tuhan jadi percaya dan ajakan dalam beribadahnya saat sedang Latihan Tarung Sarung. “ (informan 2)*

*“Setuju banget sih kak, karena emang kalau kita punya kemampuan yang ada dalam diri kita, kalau keimanan yang hal paling dasar kita gak punya yaa untuk apa gitu kak, tetep kurang. Eeh untuk pandanganku Tarung Sarung ini dia itu bukan sekedar pertarungan, bukan sekedar pertandingan antar dua orang. Tapi disini tuh dalam proses bertanding itu ada banyak hal. Pertama mereka berani dulu untuk dirinya sendiri, apalagi kan kalo dibilang ini pertandingannya beneran deket banget. Itu keberanian bener-bener harus ada sih disitu. Terus kayak masalah harga diri, itu sebenarnya kalau mereka gak bertanding malah itu yang mencuri harga diri mereka gitu kak. “ (informan 3)*

Bagi informan 1, 2, dan 3 nilai Islam terlihat pada ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung (2020). Mereka berpendapat bahwa memang adat budaya Bugis sudah ada sebelum Islam masuk, namun saat Islam masuk budaya Bugis jadi lebih terarah. Memang sudah seharusnya adat istiadat budaya Bugis itu berjalan bersamaan dengan nilai Islam agar lebih seimbang.

Pada pemaknaan informan diluar masyarakat Bugis, informan keempat dan keenam memberikan pemaknaan Hegemoni. Namun, perbedaan pemaknaan terlihat dari informan kelima dengan bentuk pemaknaan negoisasi terkait nilai Islam pada ritual Tarung Sarung di film Tarung Sarung (2020). Berikut penjelasan para informan:

*“Iya.. kita kayak harus berpasrah. Karena emang bener mati itu bukan di tangan preman kan. Kayak misalnya ada orang yang bersembunyi di Gedung tinggi pun kalau udah waktunya meninggal ya meninggal kan. Jadi, nilai keIslamannya pokoknya ketika pasrah aja. Jadi ya saya melihatnya ada bukan hanya menekankan teknik beladiri. Kayak niatnya bagus, niatnya gak aneh-aneh, itu pasti bakal menang. Kalau sebaliknya, itu pasti akan kalah. Pun kalau misalnya dia menang itu pasti gak akan bertahan lama. Karena udah hukum alamnya begitu. Mau sombong juga kamu itu bukan apa-apa.”* (informan 4)

*“Menurutku udah sesuai karna di ilmu bela diri manapun kita menjunjung keimanan kita. Contohnya aja di pencak silat itu juga sama. Eeh.. kita harus menjunjung tinggi keimanan karna kalo kita punya kekuatan kan kita jadi merasa diri kita lebih hebat dari orang lain kayak lebih angkuh gitu kak. Kalo kita punya iman kan kek “oh ini semua dari Allah” jadi buat apa sih kita sombongin. Nah itu kalau di Tarung Sarungnya gak dibarengin dengan iman.”* (informan 6)

Bagi informan 4 dan 6, teknik bela diri Tarung Sarung sudah dirasa sesuai jika berbarengan dengan keimanan pada Islam. Mereka juga melihat hal tersebut sebagai bentuk berserah diri dan perlindungan oleh Allah agar mengingat kekuatan itu datangnya dari Allah sehingga manusia tidak merasa angkuh. Namun, bagi informan 5, ia melihat nilai Islam dalam teknik bela diri Tarung Sarung. Namun, menurutnya hal tersebut kurang etis jika dilakukan pada penganut agama diluar Islam. Berikut penjelasan informan 5:

*“Hmm bagus untuk orang Islam, tapi kalau si Tarung Sarungnya ini udah menyebar ke seluruh kalangan, malah kayak gabakal efektif gitu, kayak ah bullshit gitu trus mereka jadi males untuk ikut Tarung Sarung gitu. Jadi tergantung untuk siapa, kalau untuk orang Islam ya bagus, tapi kalau bukan malah jadi kayak ngejauhin gitu. soalnya kan kalau jaman sekarang banyak yang gak percaya sama Tuhan. Nah mereka yang gak percaya sama Tuhan nggak mungkin langsung beriman sama Islam semudah Deni Ruso gitu jadi nggak bisa dipake untuk semua kalangan.” (informan 5)*

Bagi informan 5, meski nilai Islam terlihat dalam ritual Tarung Sarung pada film Tarung Sarung (2020), hal tersebut terlihat kurang pantas jika penganut agama diluar Islam ingin belajar teknik bela diri Tarung Sarung. Karena menurutnya, masih banyak yang tidak percaya dengan Tuhan, namun tidak bisa secepat itu memercayai Tuhan seperti apa yang dilakukan oleh Deni.

## Lampiran 20. Curriculum Vitae



### TAZKIYA AULIA MUSTAFA

#### PROFIL

Tazkiya adalah seorang mahasiswi ilmu komunikasi yang berjiwa pemimpin, aktif, berpikir kritis dan kreatif, serta termotivasi untuk melakukan hal baru dan menyukai tantangan. Tazkiya memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang baik dan memiliki ketertarikan besar di bidang journalism dan komunikasi digital.

#### INFORMASI KONTAK

Seluler 0857-10400461  
Email tazkiyaa.mustafa@gmail.com  
Lokasi Tangerang Selatan, Banten

#### KEMAMPUAN

Komunikasi & Public Speaking ●●●●●  
Menulis ●●●●●  
Media Sosial ●●●●●  
Kerja Tim ●●●●●  
Kepemimpinan ●●●●●  
Kreativitas ●●●●●

#### KETERAMPILAN DASAR

Microsoft Word ●●●●●  
Microsoft Excel ●●●●●  
Microsoft PowerPoint ●●●●●  
Adobe Illustrator ●●●●●  
Adobe Premier ●●●●●

#### PENDIDIKAN

2018 - saat ini Universitas Pembangunan Jaya  
Ilmu Komunikasi minor Broadcasting Journalism  
2015 - 2018 SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang

#### KURSUS

2020 Coursera  
Journalism, the future, and you!

#### PENGALAMAN KERJA

2022 Kompas.com • Reporter  
• Meliput dan menulis artikel kanal Hype  
2021 Pinusi.com • Reporter  
• Meliput dan menulis artikel kanal News dan Life Entertainment  
2021 Kipaskipas.com • News Content  
• Menjadi agregator  
2021 Kompas • Content Creation  
• Menulis artikel dan presenter konten youtube  
2021 Podcast Kursi Kampus • Host Podcast  
• Mengembangkan diskusi dengan perspektif yang berbeda  
2021 Communication Festival 2021 • Master of Ceremony  
• Membawakan acara dari awal hingga akhir  
2021 Senat Mahasiswa Astri Budi Luhur • Pembicara  
• Memberikan informasi dan edukasi di bidang Ilmu Komunikasi  
2020 Universitas Pembangunan Jaya • Asisten Dosen Pengantar Ilmu Komunikasi  
• Memeriksa dan menilai tugas dan quiz. Menginput nilai.  
2020 Kom Awards 2020 • Master of Ceremony  
• Membawakan acara dari awal hingga akhir  
2020 Kom Awards 2020 • Ketua Pelaksana  
• Membuat konsep, proposal, memimpin rapat, mengontrol jalannya acara, dan bertanggung jawab atas acara tersebut.  
2019 Pelatihan Kepemimpinan • Panitia Acara  
• Membuat konsep, rundown, menentukan tempat, dan konten lain di dalam acara tersebut.

#### PENGHARGAAN

2021 Pemenang Talkshow Program Berita Tv Terbaik Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya  
2021 Top 3 Karya Jurnalisme Online Terbaik Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya  
2021 Top 3 Story Telling Komunikasi Lingkungan Terbaik Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya  
2020 Top 3 Public Speaker Terbaik Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya  
2020 Top 3 Pameran Komunikasi Antar Budaya Terbaik Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

#### PENGALAMAN ORGANISASI

2019 Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya  
2016 Ikatan Pelajar Muhammadiyah  
2016 Ikatan Remaja Muhammadiyah Pecinta Alam

Lampiran 21. Sertifikat LDK



# SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

## TAZKIYA AULIA MUSTAFA

SEBAGAI

**PESERTA**

**COMPLETE**

( LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB )

**22 - 23 JANUARI 2019**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

RENI DYANASARI, S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM

## Lampiran 22. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	<b>FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Tazkiya Aulia Mustafa

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041091




Judul Skripsi/TA yang diajukan : PEMAKNAAN RITUAL ADAT MAKASSAR DALAM FILM TARUNG SARUNG TERHADAP NILAI ISLAM (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis)

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:


No	Nama	NIDN	JAD
1	Naurissa Biasini, M.I.Kom	0413068601	Asisten Ahli
2			

Tangerang Selatan, 13 April 2022

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,	
			
Koordinator Skripsi/TA	Kaprodi	Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2



### Lampiran 23. Formulir Pengajuan Skripsi




	<b>FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Tazkiya Aulia Mustafa  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041091  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : PEMAKNAAN RITUAL ADAT MAKASSAR DALAM FILM  
 (disusun dalam kalimat singkat, padat, jelas dan menarik minat pembaca) : TARUNG SARUNG TERHADAP NILAI ISLAM  
 (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)


No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	V	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan, 13 April 2022

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
	 N. Biasini	 N. Biasini
Mahasiswa	Dosen PA	Kaprodi

Formulir dibuat rangkap 2 (dua): Asli : untuk prodi, Copy 1 : untuk mahasiswa

## Lampiran 24. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	<b>FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Tazkiya Aulia Mustafa  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041091  
 Judul Skripsi/TA : PEMAANAAN RITUAL ADAT MAKASSAR DALAM FILM  
 TARUNG SARUNG TERHADAP NILAI ISLAM  
 (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis)  
 Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, M.I.Kom  
 : 2.  
 Dosen Penguji : 1. JAD :  
 : 2. JAD :  
 : 3. JAD :  
 Jadwal Sidang : Tempat : Gedung A Hari/Tanggal: Jumat/03 Juni 2022


Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, 31 Mei 2021

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Koordinator Skripsi/TA	Kaprodi

## Lampiran 25. Formulir Revisi Penguji 1

	<b>FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Tazkiya Aulia Mustafa

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041091

Judul Skripsi/TA : PEMAKNAN RITUAL ADAT MAKASSAR DALAM FILM  
TARUNG SARUNG TERHADAP NILAI ISLAM  
(Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis)

Dosen Pembimbing : <sup>1</sup> Naurissa Biasini, M.I.Kom  
: 2.


Dosen Penguji : <sup>1</sup> Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si  
: <sup>2</sup> Reni Dyanasari, S.I.Kom., M.Si  
: 3.

Jadwal Sidang : Tempat : Gedung A Hari/Tanggal: Jumat/03 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

1. Merubah judul dan mengganti penggunaan referensi yang masih menggunakan KBBI dan mengganti referensi diluar jangka waktu 10 tahun terakhir.
2. Pada abstrak, pengefektifan kalimat dan merangkum bab 1-4
3. Pada bab 1, menambahkan informan memaknai kultur Islam serta alasan komparasi informan. Memasukan responden penelitian dan preferred reading. Membetulkan rumusan masalah dengan memasukan preferred reading dan kriteria informan.
4. Pada bab 2, menambahkan keberagaman budaya dengan keberagaman pemaknaan pada konsep nilai kultural. Mengubah fungsi film dari informasi menjadi media sosialisasi kultural antar budaya.
5. Pada bab 3, menambahkan jumlah hasil akhir informan yang digunakan serta menceritakan proses wawancara pada pengumpulan data primer.
6. Pada bab 4, menambahkan tabel komparasi dan merapihkan pengorganisasian data.
7. Pada bab 5, mengubah kesimpulan dari point menjadi paragraph, menambahkan point pada saran akademis dan praktis, serta memasukan preferred reading sebagai acuan penelitian dan dikaitkan dengan posisi pemaknaan.

Tangerang Selatan, 20 Juni 2022

  
 Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si  
 Dosen Penguji

## Lampiran 26. Formulir Revisi Penguji 2

	<b>FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Tazkiya Aulia Mustafa

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041091

Judul Skripsi/TA : PEMAKNAN RITUAL ADAT MAKASSAR DALAM FILM  
TARUNG SARUNG TERHADAP NILAI ISLAM  
(Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis)

Dosen Pembimbing : 1. Naurissa Biasini, M.I.Kom  
: 2.

Dosen Penguji : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si  
: 2. Reni Dyanasari, S.I.Kom., M.Si  
: 3.

Jadwal Sidang : Tempat : Gedung A Hari/Tanggal: Jumat/03 Juni 2022

Revisi yang dilakukan :

1. Merubah judul dan mengganti penggunaan referensi yang masih menggunakan KBBI dan mengganti referensi diluar jangka waktu 10 tahun terakhir.
2. Pada abstrak, pengefektifan kalimat dan merangkum bab 1-4
3. Pada bab 1, menambahkan informan memaknai kultur Islam serta alasan komparasi informan. Memasukan responden penelitian dan preferred reading. Membetulkan rumusan masalah dengan memasukan preferred reading dan kriteria informan.
4. Pada bab 2, menambahkan keberagaman budaya dengan keberagaman pemaknaan pada konsep nilai kultural. Mengubah fungsi film dari informasi menjadi media sosialisasi kultural antar budaya.
5. Pada bab 3, menambahkan jumlah hasil akhir informan yang digunakan serta menceritakan proses wawancara pada pengumpulan data primer.
6. Pada bab 4, menambahkan tabel komparasi dan merapihkan pengorganisasian data.
7. Pada bab 5, mengubah kesimpulan dari point menjadi paragraph, menambahkan point pada saran akademis dan praktis, serta memasukan preferred reading sebagai acuan penelitian dan dikaitkan dengan posisi pemaknaan.

Tangerang Selatan, 20 Juni 2022

  
Reni Dyanasari, S.I.Kom., M.Si  
Dosen Penguji

## Lampiran 27. Bukti Submit Jurnal

### [mkm] Submission Acknowledgement Inbox X

**Dr. Dinda Rakhma Fitriani, S.I.Kom., M.I.Kom** <timpublikasi@gunadarma.ac.id>  
to me ▾

The following message is being delivered on behalf of  
Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi.

---

Tazkiya Tazkiya Aulia Mustafa:

Thank you for submitting the manuscript, "PEMAKNAAN RITUAL ADAT MAKASSAR DALAM FILM TARUNG SARUNG TERHADAP NILAI ISLAM (Studi Komparasi Resepsi Penonton Etnis Bugis dan Non Bugis)" to Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom/author/submission/8690>

Username: tazkiyaaulia

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Dr. Dinda Rakhma Fitriani, S.I.Kom., M.I.Kom  
Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi

---

Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi

<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/mediakom>